PT INDIKA ENERGY Tbk.
Mitra Building 7th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930
E-mail: corporate.secretary@indikaenergy.co.id
investor.relations@indikaenergy.co.id

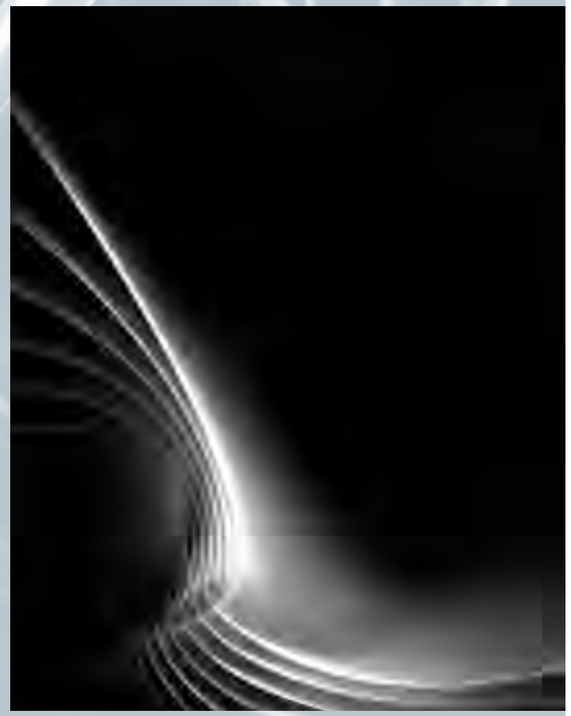
www.indikaenergy.co.id

PT INDIKA ENERGY Tbk. FACETS OF GROWTH ENERGY • SYNERGY ANNUAL REPORT 2010

FACETS OF GROWTH

ENERGY • SYNERGY ANNUAL REPORT 2010

INDIKA ENERGY



ALAMAT PERSEROAN
CORPORATE ADDRESS

PT INDIKA ENERGY Tbk.
Mitra Building, 7th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930
Indonesia
Tel: (62-21) 2557-9888
Fax: (62-21) 2557-9800
Website: www.indikaenergy.co.id
Email: corporate.secretary@indikaenergy.co.id
investor.relations@indikaenergy.co.id

Corporate Secretary: Dedy Happy Hardi
Investor Relations: Retina Rosabai

Kode saham / Ticker Code: INDY

Perusahaan Afiliasi | Affiliates Companies:

PT Indika Inti Corpindo (IIC)
Mitra Building, 4th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21
Jakarta 12930
Indonesia
Tel: (62-21) 2557-9888
Fax: (62-21) 2557-9898
Website: www.indikaenergy.co.id

PT Kideco Jaya Agung
Menara Mulia, 17th Floor - Suite 1701
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11
Jakarta 12930
Indonesia
Tel: (62-21) 525-7626
Fax: (62-21) 525-7662
Website: www.kideco.com

TRIPATRA
(PT Tripatra Engineers & Constructors and
PT Tripatra Engineers)
Jl. R.A. Kartini No. 34 (Outer Ring Road)
Cilandak Barat
Jakarta 12430
Indonesia
Tel: (62-21) 750-0701
Fax: (62-21) 750-0700
Website: www.tripatra.com

PT Petrosea Tbk.
Wisma Anugraha, 3rd Floor
Jl.Taman Kemang No. 32 B - Kemang
Jakarta 12730
Indonesia
Tel: (62-21) 718-3255
Fax: (62-21) 718-3266
Website: www.petrosea.com

Kode saham / Ticker Code: PTRO

Akuntan Publik | Public Accountant Firm:

Kantor Akuntan Publik Osman
Bing Satrio & Rekan
(Anggota dari/member of
Deloitte Touche Tohmatsu)
Wisma Antara, 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia

Biro Administrasi Efek | Share Registrar:

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Indonesia

DAFTAR ISI | CONTENTS

2 Visi, Misi & Nilai-Nilai
Vision, Mission & Values

4 Total Sinergi Untuk Pertumbuhan
Total Synergy for Growth

6 Sekilas Indika Energy
Indika Energy in Brief

12 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

22 Peristiwa-peristiwa Penting
Milestones

24 Penghargaan
Awards

26 Sambutan Komisaris Utama
President Commisioner's Message

30 Sambutan Direktur Utama
President Director's Message

40 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

46 Direksi
Board of Directors

52 Komite-Komite
Committees

56 Struktur Perseroan
Corporate Structure

58 Struktur Organisasi Perseroan
Organisation Structure

60 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

64 Sumber Daya Energi
Energy Resources

68 Jasa Energi
Energy Services

71 Infrastruktur Energi
Energy Infrastructure

73 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

88 Manajemen Risiko
Risk Management

102 Sumber Daya Manusia
Human Capital

106 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

115 Tinjauan Keuangan:
Pembahasan & Analisa Manajemen
Financial Review:
Management Discussion & Analysis

121 Laporan Keuangan
Financial Statements

VISI

Menjadi perusahaan energi terintegrasi tingkat dunia yang berbasis pada berbagai investasi di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

OUR VISION

To be a world-class integrated energy company with diversified investments in energy resources, services, and infrastructure.

MISI

- Mengembangkan sumber daya alam Indonesia yang melimpah.
- Menciptakan sinergi antar perusahaan-perusahaan yang terintegrasi.
- Mencapai laba dan pertumbuhan yang berkesinambungan.
- Mencapai dan mempertahankan pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan.
- Memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

OUR MISSION

- To capitalize on Indonesia's abundant natural resources.
- To create synergy across our integrated platforms.
- To ensure sustainable profit and growth.
- To achieve and maintain continuous human capital development.
- To add value to the life of our stakeholders.

NILAI-NILAI

- Mewujudkan integritas di setiap kegiatan usaha.
- Menanamkan semangat kesatuan dan perbedaan serta rasa hormat terhadap sesama.
- Mengembangkan budaya kerjasama tim dan keunggulan.
- Menjadi duta yang bertanggungjawab bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

OUR VALUES

- To ensure integrity in all of our business endeavors.
- To instill the spirit of unity and diversity and respect one another.
- To promote the culture of teamwork and excellence.
- To be a responsible steward for the local communities and the environment.

TOTAL SINERGI UNTUK PERTUMBUHAN
TOTAL SYNERGY FOR GROWTH

KEMAMPUAN DI SELURUH MATA RANTAI PERTAMBANGAN
CAPABILITIES ACROSS THE ENTIRE MINING CHAIN



Mengidentifikasi potensi sumber daya batubara melalui studi geologis

Identification of potential coal resources through geological study

INDIKA ENERGY



Proses eksplorasi di lapangan atas sumber daya batubara

Field exploration process of potential coal resources

INDIKA ENERGY



OFF-TAKER
POWER PLANT

PT Cirebon Electric Power



Pemindahan batubara dari tongkang ke kapal besar

Unloading coal from barges to mother vessel

PT Sea Bridge Shipping



Pengiriman batubara menggunakan tongkang kepada pelanggan atau titik *transhipment*

Barging the coal to end user or transhipment point

PT Cotrans Asia



Studi Kelayakan dan Ekonomis terhadap cadangan batubara

Economic and feasibility study of the coal reserves

PETROSEA



Rekayasa teknik dan konstruksi pembangunan infrastruktur produksi batubara

Engineering and construction of coal production infrastructure

PETROSEA



Proses pengambilan batubara dan pengupasan tanah

Coal extraction and overburden removal

PETROSEA



Pemrosesan batubara melalui tahap "penghancuran dan pencucian"

Crushing and washing process of extracted coal

PETROSEA



Pengangkutan batubara yang telah diproses terminal batubara

Transportation of processed coal to coal terminal

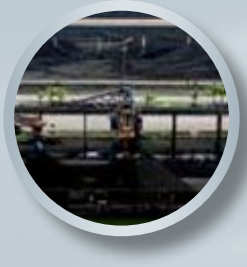
PETROSEA



Terminal *stockpile* batubara sebelum pengiriman

Coal loading terminal with stockpile prior to barging

PETROSEA



Proses pemuatan batubara ke tongkang

Loading process of coal to barges

PETROSEA

SEKILAS INDIKA ENERGY
INDIKA ENERGY IN BRIEF



The Group has grown from strength to strength through the acquisition of synergistic businesses and today, has established itself as a leading fully integrated energy company in Indonesia.

Indika Energy ("INDY", selanjutnya dapat disebut juga sebagai "Perusahaan" atau "Grup") adalah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2008.

Kami adalah grup energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia dengan portofolio bisnis yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi. Kami percaya portofolio bisnis kami, digabungkan dengan pengetahuan dan keahlian kami serta reputasi industri yang kuat memungkinkan kami untuk menyediakan produk dan jasa komplementer kepada pelanggan domestik dan internasional, yang oleh karenanya memposisikan kami untuk dapat menangkap peluang-peluang pertumbuhan di seluruh sektor energi Indonesia.

Sepanjang kurun waktu tersebut, Grup telah tumbuh dari satu kekuatan menjadi kekuatan lainnya melalui akuisisi usaha-usaha yang saling bersinergi, dan kini, telah sukses menempatkan dirinya sebagai perusahaan energi terintegrasi penuh dan terkemuka di Indonesia. Melalui anak perusahaan dan perusahaan asosiasinya, Perusahaan tetap fokus pada strategi intinya yaitu "menguatkan landasan untuk menciptakan *value-chain integration* yang lebih besar".

Indika Energy ("INDY", hereafter also referred to as "the Company" or "the Group") is a public listed company on the Indonesian Stock Exchange (IDX) since 2008.

We are a leading integrated Indonesian energy group with a portfolio of businesses spanning the energy resources, energy services and energy infrastructure sectors. We believe our portfolio of businesses, combined with our local knowledge, expertise and strong industry reputation enables us to provide complementary products and services to domestic and international customers, thereby positioning us to capture growth opportunities across the Indonesian energy sector.

Over the years, the Group has grown from strength to strength through the acquisition of synergistic businesses and today, and has established itself as a leading fully-integrated energy company in Indonesia. Through its subsidiaries and associated companies, the Company remains focused on its core strategy of "strengthening the foundation for greater value-chain integration".

Perusahaan dan anak perusahaannya saat ini mempekerjakan lebih dari 3.500 karyawan secara nasional. Tahun 2010 terus mencatat rekam jejak pencapaian Indika Energy dalam menghasilkan laba yang kuat: Rp. 177,3 milliar (2006), Rp. 265 miliar (2007), Rp. 1,1 triliun (2008), Rp. 725,7 miliar (2009) dan Rp. 772,7 miliar (2010), dengan tetap mempertahankan saldo kas yang kuat.

Bisnis utama dalam tiga pilar usaha Indika Energy adalah:
- PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") dan PT Santan Batubara ("Santan Batubara") pada sektor Sumber Daya Energi
- PT Petrosea Tbk ("Petrosea") dan PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Tripatra Engineering ("Tripatra"), pada sektor Jasa Energi; dan
- PT Cirebon Electric Power ("CEP") pada sektor Infrastruktur Energi.

Keterangan terperinci mengenai struktur perusahaan Indika Energy terdapat pada halaman 56.

The Company and its subsidiaries now employ more than 3,500 employees nationwide. The year 2010 continued Indika Energy's track record performance in delivering strong income: Rp. 177.3 billion (2006), Rp. 265 billion (2007), Rp. 1.1 trillion (2008), Rp. 725.7 billion (2009) and Rp. 772.7 billion (2010), while maintaining strong cash balances.

The principal businesses in Indika Energy's three business pillars are:
- PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") and PT Santan Batubara ("Santan Batubara") in Energy Resources
- PT Petrosea Tbk ("Petrosea") and PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering ("Tripatra"), in Energy Services; and
- PT Cirebon Electric Power ("CEP") in Energy Infrastructure.

A detailed description of Indika Energy's corporate structure is illustrated on page 56.

TINJAUAN PILAR-PILAR USAHA

I. SUMBER DAYA ENERGI

Kepemilikan kami atas 46% saham di Kideco, perusahaan batubara terbesar ketiga di Indonesia dari sisi produksi, merepresentasikan aset inti kami di sektor sumber daya energi. Kideco bergerak di bidang pertambangan batubara terbuka dengan wilayah konsesinya di Kalimantan Timur, Indonesia, yang memegang hak pertambangan batubara hingga tahun 2023 berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama.

Kideco mengoperasikan lima lokasi pertambangan di wilayah konsesinya, yaitu: Roto Utara, Roto Selatan, Roto Tengah, Susubang dan Samarangau, yang secara kolektif memiliki perkiraan terukur dan terbukti cadangan batubara sebesar 651 juta ton dan perkiraan total sumber daya batubara, termasuk cadangan batubara, sebesar 1.376 juta ton berdasarkan laporan JORC Maret 2011 (*Australian Joint Ore Reserve Committee*).

OVERVIEW OF BUSINESS PILLARS

I. ENERGY RESOURCES

Our 46% equity interest in Kideco, the third-largest coal mining company in Indonesia as measured by production represents our core asset in the energy resources sector. Kideco engages in surface open-cut coal mining at its concession area in East Kalimantan, Indonesia, where it holds coal mining rights until 2023 under its first-generation Coal Contract of Work (CCOW).

Kideco operates five active mines at its concession areas: Roto North, Roto South, Roto Middle, Susubang and Samarangau, where aggregate probable and proved coal reserves were estimated to be 651 million tons and the total estimated coal resources, including coal reserves, were 1,376 million tons based on JORC's March 2011 statement (Australian Joint Ore Reserves committee).

Pada tahun 2008, 2009 dan 2010, Kideco memproduksi 22 juta ton, 24,7 juta ton dan 29,1 juta ton batubara, secara berurutan.

In 2008, 2009 and 2010, Kideco produced 22 million tons, 24.7 million tons and 29.1 million tons of coal, respectively.

Kideco memproduksi berbagai batubara *sub-bituminous* yang memuat beberapa kandungan debu dan sulfur berkadar paling rendah dan bahan-bahan lainnya, dari setiap batubara yang diperdagangkan di pasar. Selain itu, batubara Kideco menghasilkan nitrogen berkadar rendah pada saat pembakaran, yang membuatnya semakin menarik untuk digunakan oleh pembangkit tenaga listrik yang menggunakan bahan dasar batubara. Kideco menyuplai batubaranya ke lebih dari 50 pelanggan di lebih dari 16 negara.

Kideco produces a range of sub-bituminous coal containing some of the lowest levels of ash, sulfur and other trace materials of any coal traded in the global markets. In addition, Kideco's coal produces relatively low levels of nitrogen during combustion, making it attractive for use in coal-fired power plants. Kideco supplies its coal to more than 50 customers in over 16 countries.

Santan Batubara, sebuah perusahaan batubara yang kami miliki sebesar 49,3%, memiliki wilayah konsesi seluas 24,930 hektar di Kalimantan Timur, Indonesia. Perusahaan ini memegang kuasa pertambangan batubara sampai 2038 berdasarkan PKP2B generasi ketiganya. Jumlah kumulatif cadangan batubara Santan Batubara diperkirakan sebesar 47,9 juta ton pada 31 Desember 2010, yang dilaporkan JORC cadangan batubara untuk Blok Separi sebesar 17,3 juta ton, dan perkiraan cadangan batubara sebesar 30,6 juta ton berdasarkan laporan eksplorasi awal non-JORC. Santan Batubara memulai produksi tambang batubaranya pada bulan April 2009 dengan produksi batubara sebanyak 1,3 juta ton dan di 2010, memproduksi sebanyak 2,1 juta ton batubara.

Santan Batubara, a coal mining company which we own a 49.3% stake, has a 24,930-hectare concession area in East Kalimantan, Indonesia. It holds coal mining rights until 2038 under its third-generation CCOW. The aggregate coal reserves of Santan Batubara were estimated to be 47.9 million tons as of 31 December 2010, being reported JORC coal reserves of 17.3 million tons for the Separi Block, and estimated coal reserves of 30.6 million tons according to a non-JORC initial exploration report. Santan Batubara commenced coal mining production in April 2009 with 1.3 million tons of coal, and in 2010 it produced 2.1 million tons of coal.

Dengan akumulasi cadangan batubara mencapai 698,9 juta ton di 2010, membuat posisi Perusahaan semakin baik untuk memenuhi pertumbuhan permintaan energi domestik dan internasional.

The accumulated coal reserves reached 698.9 million tonnes in 2010, making the Group well positioned to meet the growth in domestic and international energy demands.

II. JASA ENERGI

Melalui Tripatra, kami memberikan jasa energi multi-disiplin, termasuk Rekayasa Teknik, Pengadaan & Konstruksi (*Engineering, Procurement & Construction/EPC*), Operasi & Pemeliharaan (*Operations & Maintenance/O&M*) dan logistik. Sejak pendiriannya di tahun 1973, Tripatra telah memainkan peranan penting di banyak proyek energi yang terbesar, tersulit dan terinovatif di Indonesia untuk pelanggan-pelanggan seperti Chevron, ExxonMobil, ConocoPhilips, BP, ARCO, Hess, Star Energy, Telkom dan PGN.

II. ENERGY SERVICES

Through Tripatra, we offer multi-disciplinary energy services, including Engineering, Procurement & Construction (EPC), Operation & Maintenance (O&M) and logistics services. Since its founding in 1973, Tripatra has played a significant role in many of the largest, most complex and innovative energy projects in Indonesia for customers such as Chevron, ExxonMobil, ConocoPhillips, BP, ARCO, Hess, Star Energy, Telkom and PGN.

Melalui Tripatra, kami memiliki saham mayoritas di PT Kuala Pelabuhan Indonesia ("KPI"), yang menyediakan layanan operasi, manajemen, logistik, pemeliharaan dan dermaga kapal terintegrasi untuk Freeport, suatu perusahaan pertambangan tembaga dan emas yang besar, yang beroperasi di Papua, Indonesia; PT Sea Bridge Shipping ("SBS"), suatu perusahaan penyedia layanan pemindahan batubara termasuk penyediaan kapal tunda, tongkang,

Through Tripatra, we hold equity interest in PT Kuala Pelabuhan Indonesia ("KPI"), which provides integrated operations, management, logistics, maintenance and portside services to Freeport, a major copper and gold mining company with operations in Papua, Indonesia; PT Sea Bridge Shipping ("SBS"), a provider of coal transhipment services including providing tug boats, barges, floating cranes and floating loading facilities; and PT Cotrans Asia ("Cotrans"), which provides coal

floating crane dan fasilitas *transhipment*; dan PT Cotrans Asia ("Cotrans"), yang menyediakan layanan transportasi dan pemindahan batubara.

transportation and transhipment services.

Pada bulan Juli 2009, kami memperluas segmen jasa energi kami secara substansial melalui akuisisi Petrosea, suatu perusahaan terkemuka di bidang rekayasa teknik, kontraktor pertambangan dan konstruksi, dan penyedia layanan lepas pantai di Indonesia. Didirikan pada tahun 1972, Petrosea memiliki reputasi atas keahliannya dalam rekayasa teknik dan manajemen, kualitas konstruksi dan kemampuan untuk menyelesaikan proyek-proyek yang kompleks sesuai jadwal. Petrosea mempertahankan armada pertambangan yang luas dan berkualitas tinggi, sehingga memungkinkan fleksibilitas Petrosea dalam pengelolaan armadanya dan mengurangi risiko gangguan operasionalnya.

In July 2009, we expanded our energy services segment substantially through the acquisition of Petrosea, a leading engineering, mining and construction contractor, and offshore services provider in Indonesia. Established in 1972, Petrosea is reputed for its expertise in engineering and management, quality in construction and ability to complete complex projects on schedule. It maintains an extensive and high-quality mining fleet, which allows it flexibility in fleet management and lowers the risk of operational disruptions.

Melalui akuisisi Petrosea dan pendirian SBS, kami telah menjadi salah satu dari beberapa perusahaan Indonesia yang memiliki kemampuan dalam menyediakan solusi pertambangan yang lengkap dari *pit-to-port* menggunakan sumber daya internal.

With the acquisitions of Petrosea and the establishment of SBS, we have emerged as one of the few Indonesian companies capable of providing a complete mining solution from pit-to-port using in-house resources.

III. INFRASTRUKTUR ENERGI

Pada bulan Juni 2010, Grup mendirikan PT Indika Energy Infrastructure ("IEI") sebagai suatu perusahaan induk untuk sektor logistik dan infrastruktur. Hingga saat ini melalui induk perusahaan investasi yaitu PT Indika Infrastruktur Investindo ("III") and Indika Power Investments Pte. Ltd. ("IPI"), Group memiliki 20% kepemilikan saham pada PT Cirebon Electric Power ("CEP") - 660 MW *Independent Power Plant (IPP).* CEP akan memulai operasi komersialnya sesuai jadwal pada kwartal pertama tahun 2012, dengan PT PLN (Persero) ("PLN") sebagai pelanggannya berdasarkan Perjanjian Pembelian Listrik yang berperiode 30 tahun.

III. ENERGY INFRASTRUCTURE

In June 2010, the Group established a new holding company, PT Indika Energy Infrastructure ("IEI"), to invest in logistic and infrastructure businesses. To date, through investment holding company PT Indika Infrastruktur Investindo ("III") and Indika Power Investments Pte. Ltd. ("IPI"), the Group hold a 20% stake in PT Cirebon Electric Power ("CEP") - 660 MW Independent Power Plant (IPP). CEP is on track for its scheduled commercial operations by the first quarter of 2012, with PT PLN (Persero) ("PLN") as its customer through a 30-year Power Purchase Agreement.

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt (MW) ini, dimiliki oleh konsorsium internasional, menggunakan teknologi boiler "*ultra super-critical pressure*" berbahan bakar batubara yang memenuhi ketentuan protokol internasional untuk standar emisi. Ini merupakan investasi signifikan yang dilakukan Grup, dimana proyek ini dirancang secara khusus untuk menggunakan jenis batubara yang banyak terkandung di Indonesia, dimana hal tersebut menjadikan Kideco sebagai pemasok batubara yang ideal.

The 660 megawatt (MW) power generation development, co-owned by an international consortium, uses ultra super-critical pressure coal-fired boiler technology that conforms to international protocols for emission standards. It is a significant investment for the Group as it is designed specifically to utilise the type of coal dominant in Indonesia of which Kideco is the ideal supplier.

Sebagai tambahan, melalui akuisisi Petrosea, kami mengoperasikan suatu pangkalan logistik lepas pantai yang multi-guna dan multi-fungsi terintegrasi ("Petrosea Offshore Supply Base / POSB") di Kalimantan Timur, Indonesia. POSB menyediakan berbagai jasa utama yang tepat guna kepada klien-klien nasional dan internasional di industri perminyakan, gas dan batubara.

In addition, through acquisition of Petrosea, we operate a multi-user, multi-functional integrated offshore supply base (the "Petrosea Offshore Supply Base / POSB") in East Kalimantan, Indonesia, providing a range of critical, cost-effective services to national and international clients in the oil, gas and coal industries.

STRATEGI BISNIS

Fokus Indika Energy untuk menciptakan sinergi guna pertumbuhan organik perusahaan dan perluasan akuisisi pada 2010 merefleksikan inti strategi bisnis-nya:

1. Memanfaatkan sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan meningkatnya kebutuhan akan energi, termasuk melakukan identifikasi dan mendapatkan investasi yang menarik dalam bidang energi.

   Untuk mendapatkan investasi baru di sektor energi, Indika Energy melakukan pendekatan akuisisi yang disiplin untuk membangun pemahaman tentang aset energi. Hal ini juga mengharuskan Indika Energy untuk mengikuti perkembangan regulasi sumber daya alam yang ada dan memperluas fungsinya hingga meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia melalui kepentingan domestik dan internasional.

2. Mengintegrasikan keanekaragaman platform energi dan efisiensi operasional.

   Kini Indika Energy memiliki keahlian dan kemampuan di seluruh rantai usaha energi. Hal penting untuk mendapatkan sinergi dari integrasi ini adalah peningkatan fleksibilitas operasional dan pengelolaan biaya, selain memberikan layanan yang efisien kepada pelanggan melalui *value-chain*.

3. Memanfaatkan kerjasama yang sudah terbina dan keahlian yang dimiliki di sektor energi dengan mengupayakan inisiatif-inisiatif guna memasok dan melayani pasar yang baru

   Saat ini Indika Energy memiliki peran yang cukup besar dalam bisnis pertambangan batubara, jasa energi secara nasional termasuk logistik dan infrastruktur energi (pembangkit listrik). Pelanggan internasional Kideco mencakup perusahaan-perusahaan pembangkit listrik ternama di lebih dari 16 negara di Asia dan Eropa. Dengan produk batubara berkalori rendah yang ramah lingkungan, rendah kadar debu dan sulfur yang memunculkan peluang menciptakan produk baru melalui proses pencampuran untuk pasar baru.

BUSINESS STRATEGIES

Indika Energy's focus in creating synergies for its organic growth and acquisition expansion in 2010 reflects its core business strategies:

1. To capitalize on Indonesia's abundant natural resources and growth in energy demand, including identifying and acquiring attractive energy investments

   Indika Energy sought out new investments in the energy sector, through disciplined acquisition approach to develop understanding of the energy assets. This also requires Indika Energy to be abreast of the natural resources regulatory developments and extend its stake to promote the country's economic development through domestic and international interests.

2. Integrate diverse energy platforms and operational efficiencies

   Indika Energy now has complete capabilities across the entire energy chain of operations. Critical to extracting synergies of this integration is improved operational flexibility and cost management, as well as providing efficient services to clients throughout the value-chain.

3. Leverage existing partnerships and expertise in the energy sector by pursuing initiatives aimed at supplying and serving new markets

   Indika Energy currently maintains considerable stakes in coal mining, nationwide energy services including logistics and energy infrastructure (power generation) businesses. Kideco's international customers include leading power generation companies over 16 countries across Asia and Europe and with its eco-friendly low-calorific, low-ash and low-sulphur coal which also represents new product opportunities through blending processes for new markets.

4. Mengoptimalkan produksi dan efisiensi operasional dengan memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan tambang-tambang baru yang sangat produktif dan efisien

Melalui perencanaan yang terstruktur, sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology / ICT*) Indika Energy yang terkini akan secara bersamaan dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian target dan sasaran usaha. Strategi "*Security, Integration & Leverage*" kini diterapkan untuk mengatur dan mengarahkan seluruh keputusan investasi terkait ICT. Tindakan untuk mengamankan seluruh data korporasi dari gangguan internal maupun kehilangan, serta pengintegrasian solusi bisnis dan pemanfaatan investasi yang dimiliki saat ini dilakukan guna mendukung proses dan kebutuhan bisnis. Pada saat bersamaan, Perusahaan berhasil mengurangi jejak karbon berkat peningkatan kualitas armada dan pengelolaan peralatan disamping penambangan yang lebih efisien.

4. Optimize production and operational efficiencies with existing assets, and develop highly productive and efficient new mines

Through structured planning and latest Indika Energy's Information and Communication Technology (ICT) will be collectively harnessed to support the business goals and objectives. A strategy of "Security, Integration & Leverage" now governs and directs all ICT investment decisions. This has resulted in action to secure all corporate data from external intrusions as well as loss, integrate business solutions and leverage existing investments to expand support for business processes and needs. At the same time, through improved fleet and equipment management, as well as mining more efficiently, the Company has also been able to reduce its carbon footprint.

5. Terus memperbanyak sumber pendapatan dan menstabilkan arus kas.

Strategi bisnis Indika Energy yang menerapkan prinsip kehati-hatian memfokuskan pada perolehan dan pengintegrasi investasi yang menarik untuk menambah dan meningkatkan pendapatan guna menghasilkan arus kas yang stabil. Keuntungan yang didapat dari peningkatan modal dialokasikan untuk mendanai perluasan kapasitas kontrak pertambangan dan aktifitas infrastruktur, serta penambahan modal kerja yang dibutuhkan bagi kontrak EPC baru.

Strategi-strategi ini telah sukses diimplementasikan pada tahun 2010 yang dibuktikan dengan kinerja keuangan dan operasional Perusahaan. Hal ini menjadi landasan untuk melanjutkan fokus manajemen kepada upaya peningkatan model bisnis *value-chain* terintegrasi yang dilakukan Indika Energy, selain menambah lini bisnis yang memfokuskan pada perluasan bisnis jasa dan pengembangan sumber daya yang dimiliki saat ini.

5. Continue to diversify source of earnings and stabilize cash flow

Indika Energy's prudent business strategy focuses on acquiring and integrating attractive investments to diversify and grow earnings to generate stable cash-flow. The proceeds from capital raised were allocated to fund of contract mining capacity expansion and infrastructure activities, and where working capital requirements were needed for new EPC contracts.

These strategies were successfully implemented in 2010 as the Company's financial and operational performance attest. This has set the stage for the management's continued focus on improving the Indika Energy integrated value-chain business model as well as improving and enhancing the lines of business, focusing on expanding the services business and developing existing resources.

IKHTISAR KEUANGAN | FINANCIAL HIGHLIGHTS
PT INDIKA ENERGY TBK

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain	in million Rupiah, unless stated otherwise					
LABA RUGI KONSOLIDASI	**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**	**2010**	**2009**	**2008**	**2007**	**2006**
Pendapatan	Revenues	**3,765,467**	2,486,580	2,314,448	2,336,961	1,188,536
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	Cost of Contracts and Goods Sold	**3,153,084**	1,866,727	2,027,653	2,084,727	1,083,138
Laba Kotor	Gross Profit	**612,383**	619,853	286,795	252,234	105,401
Beban Usaha	Operating Expenses	**678,102**	428,375	163,580	56,411	53,476
Laba (Rugi) Usaha	Income (loss) From Operations	**(65,719)**	191,479	123,215	195,823	51,925
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Equity in Net Income of Associates - Net	**1,442,510**	1,475,171	1,025,411	388,599	150,777
Laba Bersih	Net Income	**772,723**	725,670	1,084,742	264,969	177,264
NERACA KONSOLIDASI	**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**					
Jumlah Aset Lancar	Total Curent Assets	**4,965,892**	4,876,089	3,921,823	1,778,840	1,157,156
Jumlah Aset Tidak Lancar	Total Non-Current Assets	**6,492,891**	6,807,526	4,788,363	3,231,135	1,845,263
Jumlah Aset	Total Assets	**11,458,783**	11,683,615	8,710,186	5,009,975	3,002,419
Jumlah Kewajiban Lancar	Total Current Liabilities	**1,359,525**	1,382,491	780,527	1,005,580	1,014,312
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Total Non-Current Liabilities	**4,643,363**	4,956,460	2,715,997	2,308,074	609,471
Jumlah Kewajiban	Total Liabilities	**6,002,888**	6,338,951	3,496,524	3,313,654	1,623,783
Jumlah Ekuitas	Total Equity	**5,438,332**	5,331,922	5,213,609	1,696,295	1,378,614
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Total Liabilities and Equity	**11,458,783**	11,683,615	8,710,186	5,009,975	3,002,419
RASIO PERTUMBUHAN	**GROWTH RATIO (%)**					
Pendapatan	Revenues	**51.4%**	7.4%	- 1.0%	96.6%	114.8%
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	Cost of Contracts and Goods Sold	**68.9%**	-7.9%	- 2.7%	92.5%	136.0%
Laba Kotor	Gross Profit	**-1.2%**	116.1%	13.7%	139.3%	11.5%
Beban Usaha	Operating Expenses	**58.3%**	161.9%	190.0%	5.5%	-55.8%
Laba (Rugi) Usaha	Income (loss) From Operations	**-134.3%**	55.4%	- 37.1%	277.1%	-296.0%
Laba Bersih	Net Income	**6.5%**	-33.1%	309.4%	49.5%	61.7%
Jumlah Aset	Total Assets	**-1.9%**	34.1%	73.9%	66.9%	7.9%
Jumlah Kewajiban	Total Liabilities	**-5.3%**	81.3%	5.5%	104.1%	-5.7%
Jumlah Ekuitas	Total Equity	**2.0%**	2.3%	207.4%	23.0%	30.0%
RASIO USAHA	**OPERATING RATIO**					
Laba (Rugi) Usaha / Pendapatan	Income (loss) From Operations / Revenues (%)	**-1.7**	7.7	5.3	8.4	4.4
Laba Bersih / Pendapatan	Net Income / Revenues (%)	**20.5**	29.2	46.9	11.3	14.9
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Ekuitas	Income (loss) From Operations / Total Equity (X)	**-0.01**	0.04	0.02	0.12	0.04
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	Net Income / Total Equity (X)	**0.14**	0.14	0.21	0.16	0.13
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Aset	Income (loss) From Operations / Total Assets (X)	**-0.01**	0.02	0.01	0.04	0.02
Laba Bersih / Jumlah Aset	Net Income / Total Assets (X)	**0.07**	0.06	0.12	0.05	0.06
RASIO KEUANGAN	**FINANCIAL RATIO (X)**					
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Kewajiban Lancar	Total Current Assets / Total Current Liabilities	**3.6**	3.5	5.0	1.8	1.1
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas	Total Liabilities / Total Equity	**1.1**	1.2	0.7	2.0	1.2
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset	Total Liabilities / Total Assets	**0.5**	0.5	0.4	0.7	0.5

PENDAPATAN
REVENUES
(IDR '000,000)

+51.4%

2010 3,765,467
2009 2,486,580

LABA KOTOR
GROSS PROFIT
(IDR '000,000)

-1.2%

2010 612,383
2009 619,853

BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI
EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES
(IDR '000,000)

-2.2%

2010 1,442,510
2009 1,475,171

LABA BERSIH
NET INCOME
(IDR '000,000)

+6.5%

2010 772,723
2009 725,670

EBITDA YANG DISESUAIKAN
ADJUSTED EBITDA
(IDR '000,000)

+22.7%

2010 1,881,451
2009 1,533,789

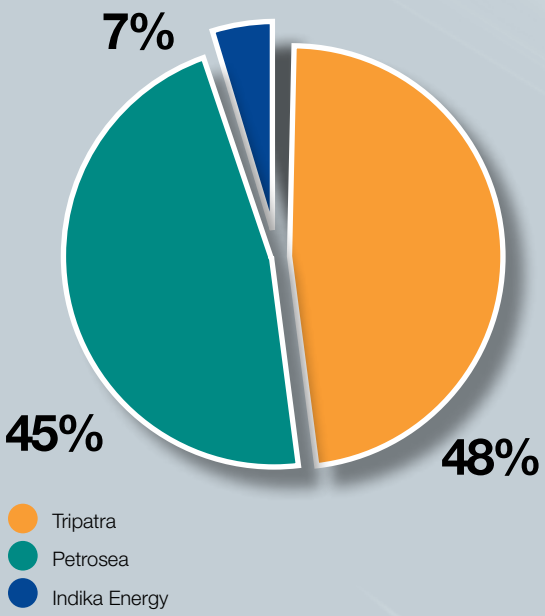
JUMLAH EKUITAS
TOTAL EQUITY
(IDR '000,000)

+2.0%

2010 5,438,332
2009 5,331,922

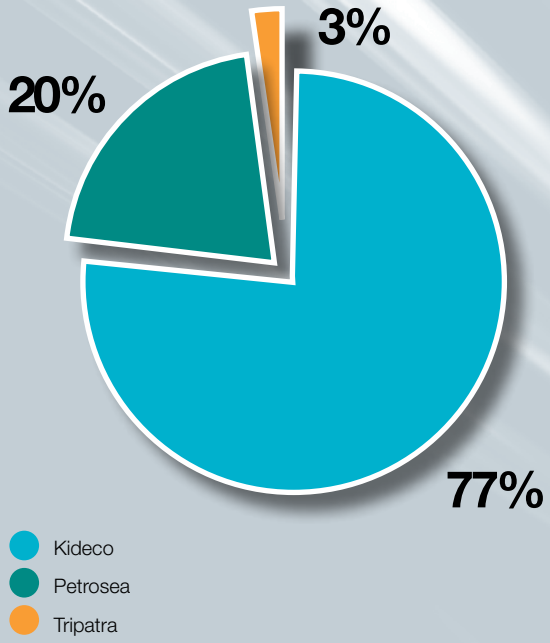
PERINCIAN PENDAPATAN
REVENUE BREAKDOWN

Rp. 3,8 trillion

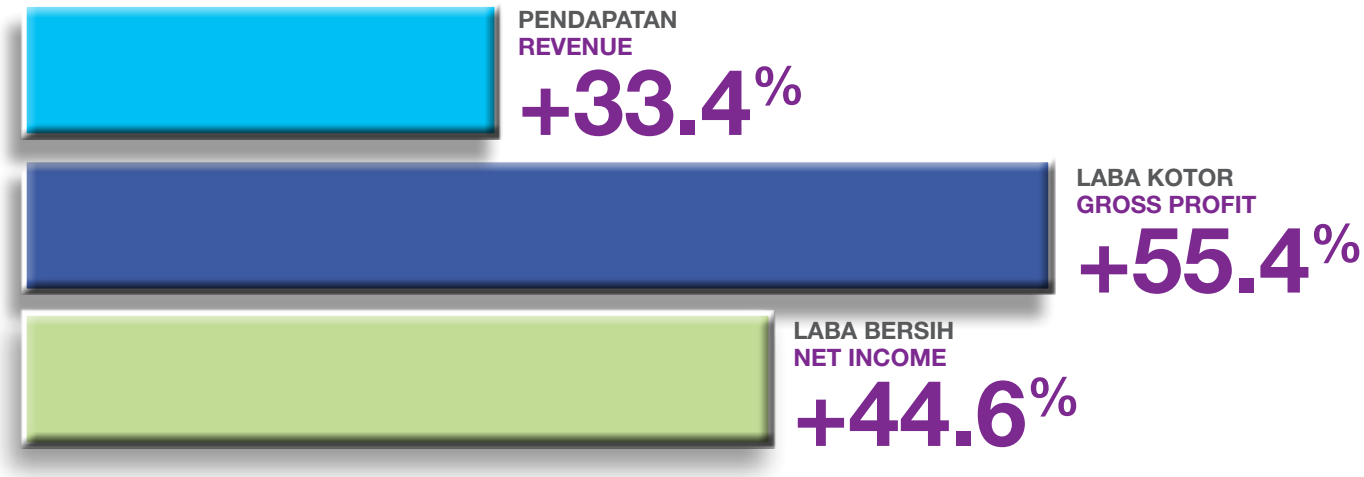


LABA BERSIH
NET INCOME

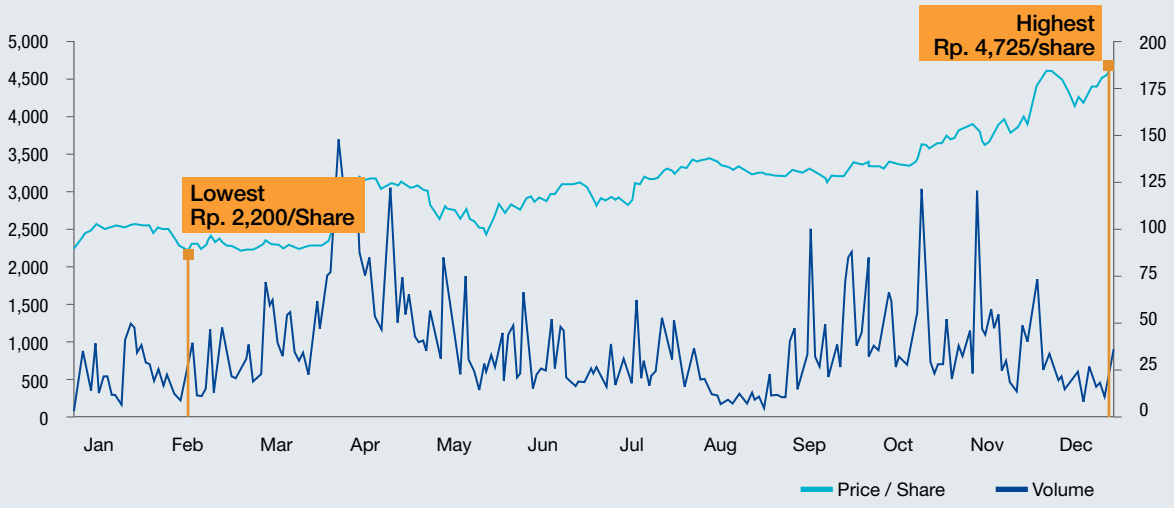
Rp. 772,2 billion



TINGKAT PERTUMBUHAN TAHUNAN MAJEMUK DALAM LIMA TAHUN
FIVE-YEAR COMPOUNDED ANNUAL GROWTH RATE / CAGR (2006-2010)



KINERJA SAHAM INDIKA ENERGY ("INDY") - 2010
SHARE PERFORMANCE OF INDIKA ENERGY ("INDY") - 2010



	2010 Q1	2010 Q2	2010 Q3	2010 Q4
High (IDR)	2,575	3,200	3,450	4,725
Low (IDR)	2,200	2,450	2,800	3,325
Closing at the end of Q (IDR)	2,325	2,850	3,325	**4,725**
Average/day - Volume (lot)	30,894	50,529	26,054	37,683
Average/day - Value (IDR bn)	36.2	73.2	41.7	71.0

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA PER 31 DESEMBER 2010
THE USE OF IPO PROCEEDS AS AT 31 DECEMBER 2010

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

IPO Proceeds	:	Rp. 2,312,130
Capital Expenditures and Development of Energy Services Business (15.2%)	:	Rp. 320,291
Development of Energy Resources Business (56.6%)	:	Rp. 1,138,389
Development of Energy Infrastructure Business (28.2%)	:	Rp. 106,975
Total Usage	:	Rp. 1,565,655
Remaining	:	Rp. 746,475

DIVIDEN
DIVIDENDS

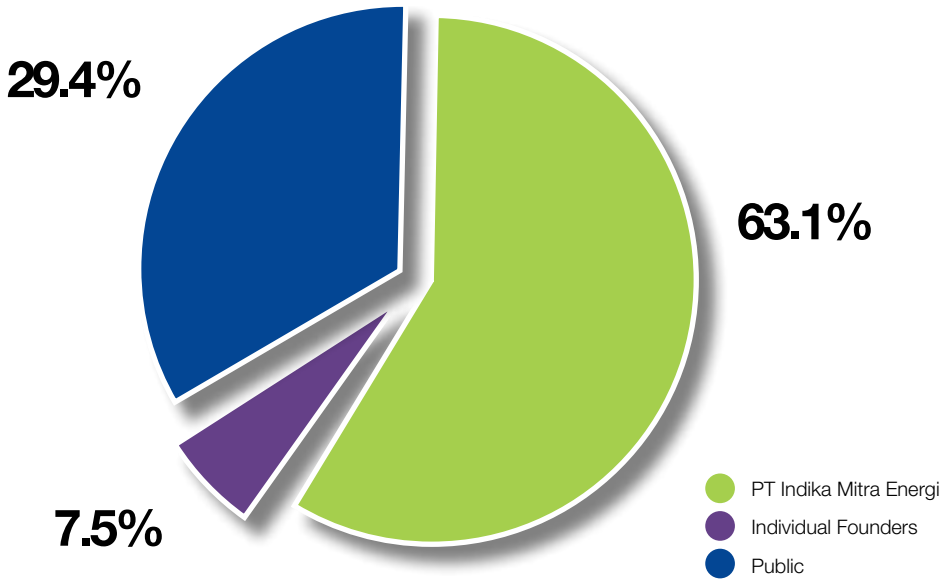
Deviden Tunai / Cash Dividend - Fy 2009	:	Rp. 69,68/Share or Total Rp. 362,835,085,000
Deviden Interim / Interim Dividend - Fy 2010	:	Rp. 48/Share or Total Rp. 249,942,816,000

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM
CAPITAL STRUCTURE & SHARE OWNERSHIP

STRUKTUR PERMODALAN PER 31 DESEMBER 2010
CAPITAL STRUCTURE AS AT 31 DECEMBER 2010

Authorized Capital	:	Rp. 1,700,000,000,000 (Divided Into 17,000,000,000 Shares, Each Share Having A Par Value Of Rp. 100)
Subscribed & Paid-Up Capital	:	Rp. 520,714,200,000 (Divided into 5,207,142,000 Shares)

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PER 31 DESEMBER 2010
SHAREHOLDING STRUCTURE AS AT 31 DECEMBER 2010



KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS & DIREKSI PER 31 DESEMBER 2010
SHARE OWNERSHIP BY BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS AS AT 31 DECEMBER 2010

No.	Nama / Name	Jumlah Saham / Shares Amount	Prosentase / Percentage
1.	Wiwoho Basuki Tjokronegoro Komisaris Utama / President Commissioner	5,264,500	0.10%
2.	Agus Lasmono Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	10,156,000	0.20%
3.	Indracahya Basuki Komisaris Independen / Independent Commissioner	1,403,500	0.03%
4.	Anton Wahjo Soedibjo Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0%
5.	M. Chatib Basri Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0%
6.	Dedi Aditya Sumanagara Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0%
7.	M. Arsjad Rasjid P.M. Direktur Utama / President Director	1,208,000	0.02%
8.	Wishnu Wardhana Wakil Direktur Utama / Vice President Director	1,208,500	0.02%
9.	Pandri Prabono-Moelyo Direktur / Director	231,100,200	4.44%
10.	Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo Direktur / Director	79,083,000	1.52%
11.	Eddy Junaedy Danu Direktur / Director	81,380,500	1.56%
12.	Richard Bruce Ness Direktur / Director	810,000	0.01%
13.	Azis Armand Direktur Tidak Terafiliasi / Director – Unaffiliated	1,208,000	0.02%

PT KIDECO JAYA AGUNG

dalam jutaan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain	in million US Dollars, unless stated otherwise					
LABA RUGI KONSOLIDASI	**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**	**2010**	2009	2008	2007	2006
Penjualan	Sales	**1,604.9**	1,311.9	1,081.5	701.8	592.6
Beban Pokok Penjualan	Cost of Sales	**1.024.4**	805.8	641.1	512.4	488.5
Laba Kotor	Gross Profit	**580.5**	506.1	440.4	189.4	104.1
Beban Usaha	Operating Expenses	**24.6**	16.3	15.3	16.2	14.0
Laba Usaha	Operating Income	**555.9**	489.8	425.1	173.2	90.1
Laba Bersih	Net Income	**316.3**	287.9	229.4	95.0	54.3
NERACA KONSOLIDASI	**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**					
Jumlah Aset Lancar	Total Curent Assets	**476.8**	559.8	490.6	254.9	153.1
Jumlah Aset Tidak Lancar	Total Non-Current Assets	**189.2**	170.0	111.5	89.1	99.1
Jumlah Aset	Total Assets	**666.0**	729.8	602.1	344.0	252.2
Jumlah Kewajiban Lancar	Total Current Liabilities	**276.5**	306.2	259.9	129.1	78.8
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Total Non-Current Liabilities	**44.7**	45.1	41.6	53.7	59.2
Jumlah Kewajiban	Total Liabilities	**321.2**	351.3	301.5	182.8	138.0
Jumlah Ekuitas	Total Equity	**344.8**	378.5	300.6	161.2	114.2
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Total Liabilities and Equity	**666.0**	729.8	602.1	344.0	252.2
RASIO PERTUMBUHAN	**GROWTH RATIO**					
Penjualan	Sales	**22.3%**	21.3%	54.1%	18.4%	11.2%
Beban Pokok Penjualan	Cost of Sales	**27.1%**	25.7%	25.1%	4.9%	31.8%
Laba Kotor	Gross Profit	**14.7%**	14.9%	132.5%	81.9%	-35.9%
Beban Isaha	Operating Expenses	**50.9%**	6.5%	-5.6%	15.7%	18.6%
Laba Usaha	Operating Income	**13.5%**	15.2%	145.4%	92.2%	-40.1%
Laba Bersih	Net Income	**9.9%**	25.5%	141.5%	75.0%	-34.8%
Jumlah Aset	Total Assets	**-8.7%**	21.2%	75.0%	36.4%	-13.0%
Jumlah Kewajiban	Total Liabilities	**-8.5%**	16.5%	64.9%	32.5%	-25.5%
Jumlah Ekuitas	Total Equity	**-8.9%**	25.9%	86.5%	41.2%	9.0%
RASIO USAHA	**OPERATING RATIO**					
Laba Usaha / Penjualan	Operating Income / Sales (%)	**34.6**	37.3	39.3	24.7	15.4
Laba Bersih / Penjualan	Net Income / Sales (%)	**19.7**	21.9	21.2	13.5	9.2
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas	Operating Income / Total Equity (x)	**1.60**	1.29	1.41	1.07	0.79
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	Net Income / Total Equity (x)	**0.92**	0.76	0.76	0.59	0.48
Laba Usaha / Jumlah Aset	Operating Income / Total Assets (x)	**0.83**	0.67	0.71	0.50	0.36
Laba Bersih / Jumlah Aset	Net Income / Total Assets (x)	**0.47**	0.39	0.38	0.28	0.22
RASIO KEUANGAN	**FINANCIAL RATIO (X)**					
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Kewajiban Lancar	Total Current Assets / Total Current Liabilities	**1.72**	1.83	1.89	1.97	1.94
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas	Total Liabilities / Total Equity	**0.93**	0.93	1.00	1.13	1.21
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset	Total Liabilities / Total Assets	**0.48**	0.48	0.50	0.53	0.55

PENJUALAN
SALES
(US$ '000,000)

+22.3%

2010 **1,604.9**
2009 **1,311.9**

VOLUME PENJUALAN
SALES VOLUME
(in million tonnes)

+16.7%

2010 **29.1**
2009 **24.9**

LABA USAHA
OPERATING INCOME
(US$ '000,000)

+13.5%

2010 **555.9**
2009 **489.8**

LABA BERSIH
NET INCOME
(US$ '000,000)

+9.9%

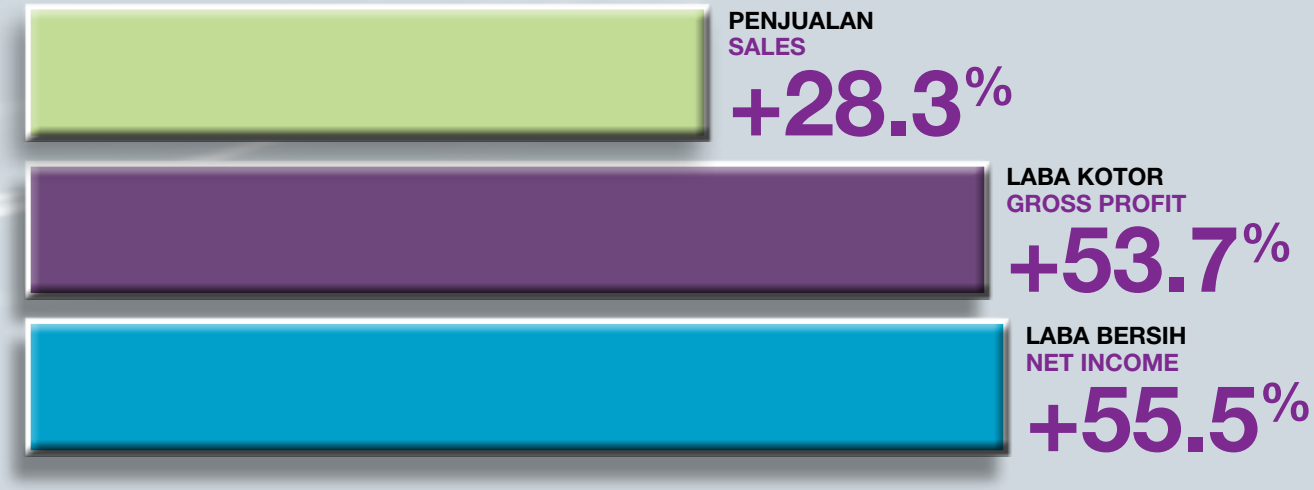
2010 **316.3**
2009 **287.8**

EBITDA YANG DISESUAIKAN
ADJUSTED EBITDA
(US$ '000,000)

+14.0%

2010 **582.4**
2009 **510.7**

TINGKAT PERTUMBUHAN TAHUNAN MAJEMUK DALAM LIMA TAHUN
FIVE-YEAR COMPOUNDED ANNUAL GROWTH RATE / CAGR (2006-2010)

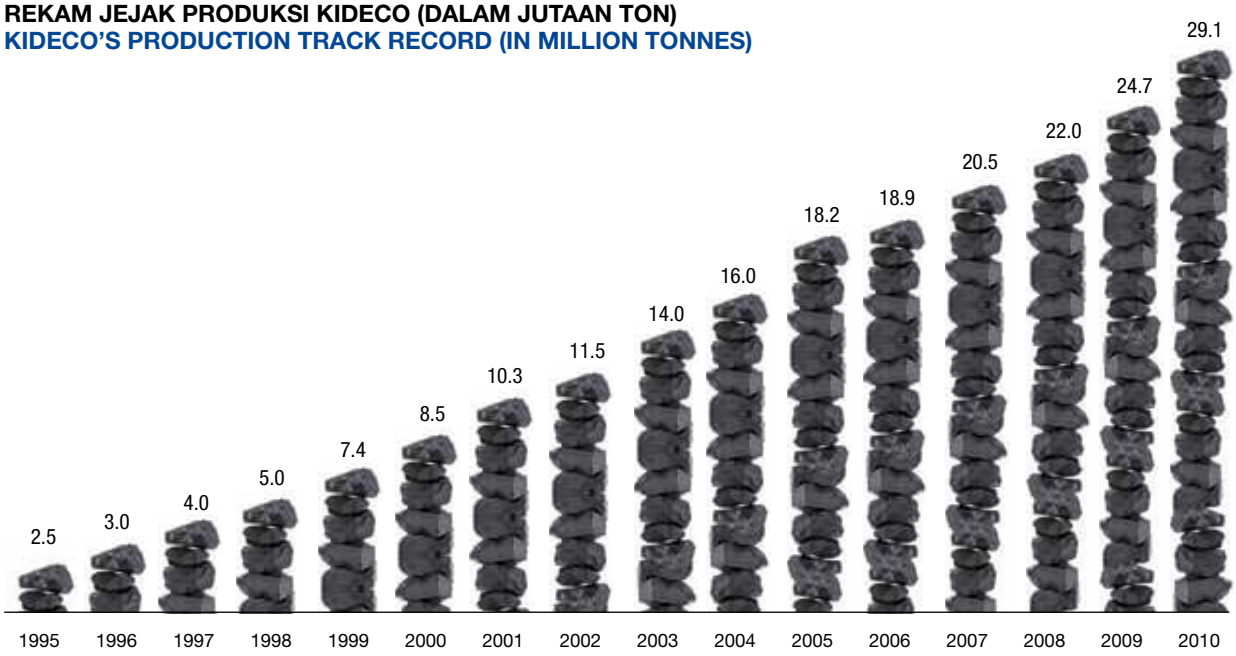


PENJUALAN
SALES
+28.3%

LABA KOTOR
GROSS PROFIT
+53.7%

LABA BERSIH
NET INCOME
+55.5%

REKAM JEJAK PRODUKSI KIDECO (DALAM JUTAAN TON)
KIDECO'S PRODUCTION TRACK RECORD (IN MILLION TONNES)



SUMBER DAYA BATUBARA BERDASARKAN LOKASI TAMBANG PER 31 DESEMBER 2010
COAL RESOURCES PER PIT AS OF 31 DECEMBER 2010
**Based on the latest JORC April 2011*

RESOURCES (in million tonnes)

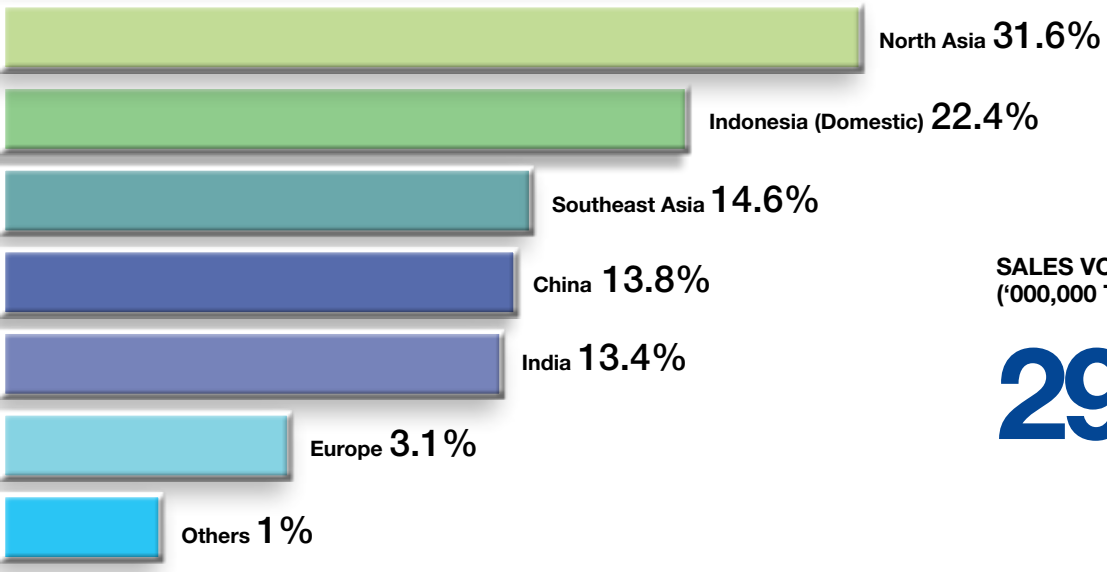
	Measured	Indicated	Inferred	Total
Roto North	–	22.0	57.0	79.0
Roto South	106.0	114.0	44.0	264.0
Roto Middle	27.0	33.0	62.0	122.0
Susubang	–	21.0	7.0	28.0
Samarangau	88.0	570.0	225.0	883.0
Total	**221.0**	**760.0**	**395.0**	**1,376.0**

CADANGAN BATUBARA BERDASARKAN TAMBANG PER 31 DESEMBER 2010
COAL RESERVES PER PIT AS OF 31 DECEMBER 2010
**Based on the latest JORC April 2011*

RESERVES (in million tonnes)

	Proved	Probable	Total
Roto North	–	18.0	18.0
Roto South	91.0	66.0	157.0
Roto Middle	22.0	17.0	39.0
Susubang	–	16.0	16.0
Samarangau	79.0	342.0	421.0
Total	**192.0**	**459.0**	**651.0**

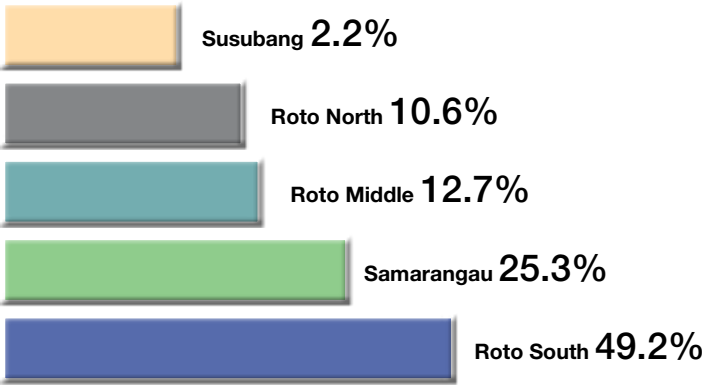
PENJUALAN BERDASARKAN NEGARA TUJUAN
SALES BY DESTINATION



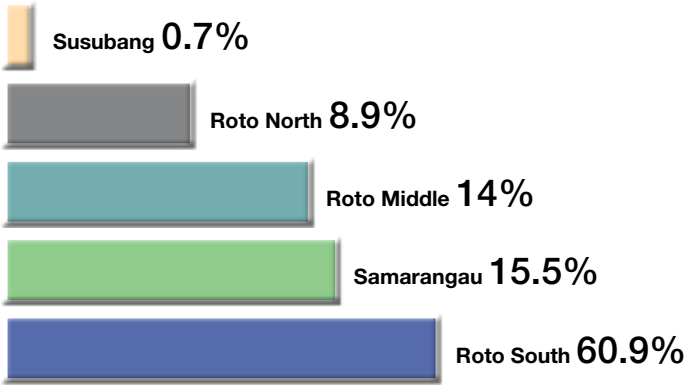
SALES VOLUME ('000,000 TONNES)

29.1

PRODUKSI BATUBARA BERDASARKAN TAMBANG
COAL PRODUCTION BY PIT



2010 : 29.1 MT



2009 : 24.7 MT

PENGUPASAN LAPISAN TANAH
WASTE REMOVAL
('000,000 BCM)

170 2010
163 2009

RATIO PENGUPASAN TANAH
STRIPPING RATIO

5.85x 2010
6.60x 2009

PERISTIWA - PERISTIWA PENTING | MILESTONES

1972

Pendirian Petrosea.

Establishment of Petrosea.

1982

Pendirian Kideco.

Establishment of Kideco.

Pemerintah Indonesia memberikan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama kepada Kideco.

Kideco received First Generation Coal Contract of Work (CCOW) from Government of Indonesia.

2004

Indika Energy mengakuisisi 41% kepemilikan saham di Kideco.

Indika Energy acquired 41% stake in Kideco.

1997

Kideco menyelesaikan tahap kedua peningkatan kapasitas menjadi 7,5 juta MTPA.

Kideco completed its 2nd expansion with installed capacity increased to 7.5 million MTPA.

1972 1973 1982 1993 1997 2000 2004 2006

1993

Kideco memiliki kapasitas terpasang sebesar 2,3 juta metrik ton per tahun (MTPA) dan memulai produksi komersialnya di wilayah tambang Roto Utara.

Kideco's installed capacity at 2.3 million metric tonnes per annum (MTPA); started commercial production at Roto North mine area.

2000

Pendirian Indika Energy.

Establishment of Indika Energy.

Kideco menyelesaikan tahap ketiga peningkatan kapasitas menjadi 16 juta MTPA.

Kideco completed its 3rd expansion, installed capacity increased to 16 million MTPA.

2006

Indika Energy meningkatkan penyertaannya di Kideco menjadi 46%.

Indika Energy increased its stake in Kideco to 46%.

Kideco menyelesaikan tahap keempat peningkatan kapasitas menjadi 24 juta MTPA.

Kideco completed its 4th expansion, installed capacity increased to 24 million MTPA.

Tripatra, sebagai bagian dari konsorsium internasional memenangkan tender internasional penyediaan listrik yang dihasilkan dari pembakaran tenaga batubara.

Tripatra, as part of an international consortium, was awarded international tender of the coal-fired powered independent power producer.

1973

Pendirian Tripatra.

Establishment of Tripatra.

Tripatra memenangkan kontrak rekayasa teknik pertama.

Tripatra received its first engineering contract.

2008

Indika Energy tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI); dengan penawaran umum saham perdananya mendapat penghargaan "Best Indonesia Deal in 2008" dari FinanceAsia dan "Country Awards 2008" dari Asiamoney.	Indika Energy listed at the Indonesian Stock Exchange; IPO awarded "Best Indonesia Deal in 2008" by FinanceAsia and "Country Awards 2008" by Asiamoney.
Pendirian Sea Bridge Shipping dengan 46% kepemilikan sahamnya dimiliki Tripatra.	Establishment of Sea Bridge Shipping where Tripatra has 46% stake.
Kuala Pelabuhan Indonesia dimiliki secara penuh oleh Tripatra.	Kuala Pelabuhan Indonesia become fully owned subsidiary of Tripatra.
Pendirian Intan Resource Indonesia.	Establishment of Intan Resource Indonesia.
Indika Energy mengakuisisi 100% kepemilikan saham di Westlake Capital Pte. Ltd. dan Citra Indah Prima.	Indika Energy acquired 100% stake in Westlake Capital Pte. Ltd. and Citra Indah Prima.

2010

Pendirian Indika Energy Infrastructure.	Establishment of Indika Energy Infrastructure.
Pendirian LPG Distribusi Indonesia.	Establishment of LPG Distribusi Indonesia.
Pendirian Indika Logistic & Support Services.	Establishment of Indika Logistic & Support Services.
Indika Energy menandatangani Perjanjian Opsi untuk mengakuisisi 51% saham di Mitrabahtera Segara Sejati.	Indika Energy entered into an Option Agreement to acquire 51% stake of Mitrabahtera Segara Sejati.
Penghargaan Best Managed Companies 2010 versi Asiamoney :	Awarded Asiamoney's Best Managed Company 2010 :
• Eksekutif Terbaik di Indonesia - M. Arsjad Rasjid P. M.	• Best Executive in Indonesia - M. Arsjad Rasjid P. M.
• Perusahaan dengan Pengelolaan Terbaik secara Keseluruhan di Indonesia - *Medium Cap*	• Overall Best Managed Company in Indonesia - Medium Cap
Penghargaan Asia Best Managed Companies 2011 versi Euromoney :	Awarded Euromoney's Asia Best Managed Companies 2011 :
• Perusahaan dengan Tata Kelola Terbaik	• Best Corporate Governance
• Perusahaan dengan Strategi paling Terpadu dan Meyakinkan di Indonesia.	• Most Convincing and Coherent strategy in Indonesia
• Perusahaan dengan Strategi paling Terpadu dan Meyakinkan, Logam dan Pertambangan.	• Most Convincing and Coherent Strategy, Metal and Mining.

2007 — 2008 — 2009 — 2010

2007

Merger antara Indika Energy dengan Tripatra Company dan Ganesha Intra Development Company.	Indika Energy completed mergers with Tripatra Company and Ganesha Intra Development Company.
Pendirian CEP oleh konsorsium internasional.Indika Energy memiliki penyertaan sebesar 20% di CEP.	The establishment of CEP by the international consortium, 20% stake owned by Indika Energy.
Indika Energy menerbitkan Senior Notes US$250 juta yang akan jatuh tempo pada tahun 2012. Senior Notes ini mendapat penghargaan "2007 Asia Best High-Yield Bond" dari FinanceAsia.	Indika Energy issued US$ 250 million Senior Notes due in 2012. Awarded "2007 Asia Best High-Yield Bond" by FinanceAsia.
CEP menandatangani perjanjian pembelian tenaga listrik selama 30 tahun dengan PLN (Persero).	CEP signed a 30-year power purchase agreement with PLN (Persero).
Dengan pengambilalihan 45% dan 46% kepemilikan saham masing-masing secara berurutan di Cotrans Asia dan di Twinstar Shipping Limited, Tripatra semakin meningkatkan sinergi *value-chain* Grup di sektor pengangkutan batubara dan alih muatan.	Indika Energy's value-chain synergies in coal transportation and transshipment was enhanced through Tripatra's acquisition of 45% stake in Cotrans Asia and 46% stake in Twinstar Shipping Limited.

2009

Indika Energy mengakuisisi 98,55% kepemilikan saham di Petrosea.	Indika Energy acquired 98.55% of Petrosea.
Pendirian Indo Integrated Energy II BV dan Westlake Resources Holding Limited.	Establishment of Indo Integrated Energy II BV, and Westlake Resources Holding Limited.
Indika Energy menerbitkan Senior Notes sejumlah US$ 230 juta yang akan jatuh tempo pada tahun 2016. Senior Notes ini mendapat penhargaan "2009 Best High-Yield Bond in Indonesia" dari The Asset.	Indika Energy issued US$ 230 million Senior Notes due in 2016; awarded "2009 Best High-Yield Bond in Indonesia" by The Asset.
Kapasitas terpasang Kideco mencapai 40 MTPA.	Kideco's installed capacity reached 40 million MTPA.

PENGHARGAAN | AWARDS



Kekuatan Indika Energy dalam pertumbuhan beragam segi dan aspek mendapatkan pengakuan yang terbukti dari beragam penghargaan yang diterimanya sepanjang tahun 2010.

Pada 2010, Perusahaan menerima sejumlah penghargaan industri bergengsi, baik regional maupun internasional, yang semakin memperkuat posisi pasar serta memperlihatkan dinamisme dan kemampuan kepemimpinannya. Perpaduan seluruh penghargaan yang diterima tak hanya mampu melesatkan nama dan citra mapan Perusahaan ke depannya, tetapi juga merupakan bukti sahih atas efektivitas upaya yang dilakukan manajemen untuk memperkuat landasan perusahaan selama beberapa tahun terakhir ini.

Best Managed Companies 2010 versi Asiamoney:

- **Eksekutif Terbaik di Indonesia - M. Arsjad Rasjid P. M.**
- **Perusahaan dengan Pengelolaan Terbaik secara Keseluruhan di Indonesia - *Medium Cap***

Asia Best Managed Companies 2011 versi Euromoney:

- **Perusahaan dengan tata kelola terbaik**
- **Perusahaan dengan strategi paling terpadu dan meyakinkan di Indonesia.**
- **Perusahaan dengan strategi paling terpadu dan meyakinkan, Logam dan Pertambangan.**

Indika Energy's strengths in its different facets of growth have been recognized in the wide range of awards it received in 2010.

Indika Energy received several prestigious regional and international industry awards, further strengthening its market position as well as demonstrating the dynamism and capability of its leadership. The combination of these awards not only serves to strengthen the Company's strong brand equity going forward, but is also timely testament to the management's effective efforts to strengthen the company's fundamentals over the last few years.

Asiamoney's Best Managed Companies 2010:

- **Best Executive in Indonesia – M. Arsjad Rasjid P. M.**
- **Overall Best Managed Company in Indonesia - Medium Cap**

Euromoney's Asia Best Managed Companies 2011:

- **Best corporate governance**
- **Most convincing and coherent strategy in Indonesia**
- **Most convincing and coherent strategy, Metal and Mining**



Upaya keras kami di bidang CSR mendapatkan pengakuan dengan diterimanya sejumlah penghargaan, dari dalam dan luar negeri.

Our strong efforts in CSR have not gone unnoticed, as we received several awards, within and outside Indonesia.

Best Community Program (Perunggu) versi Global CSR Award 2010 Pinnacle Group International.

Best Community Program (Bronze) by Pinnacle Group International's Global CSR Award 2010.

Best Indonesian Green CSR (Emas) versi Majalah BISNIS&CSR.

Best Indonesian Green CSR (Gold) by BISNIS&CSR Magazine.

Best CSR for Indonesia Awards 2010 versi Majalah BISNIS&CSR, La Tofi School of CSR dan Asosiasi Profesi CSR di Indonesia:

- **Komitmen Tertinggi**
- **Anugrah Inspirasi Indonesia 2010**
- **CSR bidang Pendidikan (program Indonesia Mengajar)**
- **CSR bidang Kesehatan (Klinik Kesehatan untuk anggota SPSI)**

Best CSR for Indonesia Awards 2010 by BISNIS&CSR Magazine, La Tofi School of CSR and Association of CSR Profession in Indonesia:

- **Highest Commitment**
- **Anugrah Inspirasi Indonesia 2010**
- **CSR in Education (Indonesia Teaches program)**
- **CSR in Health (Health Clinic for SPSI Members)**

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER'S MESSAGE

"The Group generated strong revenue from its business units across the energy sector in 2010, hence enabling Indika Energy to pursue its growth strategy as planned."



Perekonomian Asia lebih tangguh daripada yang diperkirakan terbukti dengan cepat mampu kembali bangkit dari terpaan krisis keuangan dunia setahun sebelumnya dan memanfaatkan momentum ini untuk mencatatkan pertumbuhan yang sehat di tahun 2010. Indonesia khususnya, menikmati pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) positif sebesar 6,1 persen, yang memposisikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan pasar paling potensial dan kinerja terbaik diantara negara-negara anggota G20.

Asian economy proved to be more resilient than expected when in 2010 it rebounded quickly from the global financial crisis the year before and picked up its momentum to register healthy growth. Indonesia in particular enjoyed a positive GDP growth of 6.1 percent, making its position among the top ranks of emerging markets, and also among the best performers in G20 countries.

Industri sumber daya juga mencatatkan kinerja signifikan seiring kuatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara pengimpor energi utama seperti China dan India yang memicu tingginya permintaan. Situasi dan kondisi ini menjadikan industri energi dan pertambangan yang tengah berada di puncak keemasannya tetap berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia.

The resources industry also performed strongly, as sustained growth in major energy importing countries such as China and India led to strong demand. Against this backdrop, the booming energy and mining industry continued to be an important driver to Indonesia's economic growth.

Oleh karenanya, Indika Energy dengan keunikan platform energi terintegrasi-nya yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi, memiliki keunggulan dan kekuatan untuk memanfaatkan pertumbuhan positif ekonomi makro dunia. Sepanjang tahun 2010, Grup mencatatkan pendapatan signifikan dari beragam unit bisnisnya di sektor energi, hal yang memungkinkan Indika Energy untuk melanjutkan strategi pertumbuhannya sebagaimana yang telah direncanakan.

In this regard, Indika Energy with its integrated energy platform spanning the energy resources, energy services and energy infrastructure sectors, was well positioned to take advantage of the positive Asian economic expansion. The Group generated strong revenue from its business units across the energy sector in 2010, hence enabling Indika Energy to pursue its growth strategy as planned.

Pada 2010, Indika Energy mencatatkan pendapatan total Rp. 3,8 triliun, naik dari Rp. 2,5 triliun di tahun 2009. Kenaikan ini terutama terkait dengan telah berjalannya konsolidasi keuangan Petrosea selama satu tahun penuh pada 2010 ini, dibandingkan dengan tahun 2009 yang hanya berjalan enam bulan karena proses akuisisi Petrosea baru efektif awal Juli 2009. Laba bersih Indika Energy di tahun 2010 naik menjadi Rp. 772,7 miliar dari Rp. 725,7 miliar pada 2009. Kenaikan yang tidak terlalu signifikan ini dikarenakan adanya dampak kenaikan biaya operasi, penerapan standar akuntansi baru untuk biaya-biaya yang terkait pengeluaran untuk akuisisi, serta menguatnya nilai Rupiah terhadap Dolar AS.

In 2010, Indika Energy registered total revenue of Rp. 3.8 trillion, an increase from the Rp. 2.5 trillion recorded in 2009. The revenue increase was mainly attributed to full-year inclusion of Petrosea's financials in 2010 compared to only six months in 2009 as the Petrosea acquisition was not officially completed until early July 2009. Net income of Indika Energy in 2010 increased to Rp. 772.7 billion from Rp. 725.7 billion recorded in 2009. The modest net profit increase was due to higher operating expenses, new accounting standard for expensing acquisition related costs, and the strengthening of Rupiah against US Dollar.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER'S MESSAGE

Sepanjang 2010, manajemen Indika Energy terus memfokuskan pada strategi kunci meningkatkan pertumbuhan organik maupun anorganik yang bertujuan untuk memperkuat *value chain* Indika Energy di sektor energi. Sejalan dengan strategi pertumbuhan ini, manajemen melakukan identifikasi dan akuisisi perusahaan jasa pelayanan transportasi dan logistik batubara terintegrasi, PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS), sebagai aset strategis yang akan semakin memperkokoh platform energi terintegrasi kelompok usaha ini. Pertumbuhan Indika Energy dibangun berlandaskan integrasi yang ketat antara unit-unit bisnis sehingga tercipta sinergi yang lebih mantap dan efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Throughout the year, the management remained focused on our key strategy of pursuing both organic and inorganic growth, with the objective of further strengthening the Group's energy value chain. In line with this growth strategy, the management identified and acquired an integrated coal transport and logistics services company, PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS), a strategic asset that will further strengthen the integrated energy platform of the Group. The growth was built upon a strong integration among business units that resulted in additional synergy, and improved operating efficiency.

Keberhasilan strategi bisnis Indika Energy diakui oleh komunitas investasi saat kami meraih penghargaan bergengsi *Best Managed Company* (Perusahaan dengan Pengelolaan Terbaik) dari majalah keuangan, *Asiamoney* dan *Euromoney*. Komitmen berkelanjutan untuk menerapkan tata kelola dan manajemen perusahaan berstandar tinggi juga tak luput dari perhatian *Euromoney* yang menganugerahkan penghargaan *Best Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan Terbaik) kepada Indika Energy. Grup secara konsisten mampu menyajikan tatanan keuangan yang sehat dengan arus kas yang stabil, peningkatan cadangan energi dan produksi batu bara, serta efisiensi operasional yang semakin baik melalui *value-chain* energi perusahaan.

Indika Energy's business strategy was endorsed by the investment community when it received the prestigious *Best Managed Companies* awards from financial publications, *Asiamoney* and *Euromoney.* Its continuous commitment to deliver high standards of corporate governance and corporate management was also recognized by *Euromoney*'s '*Best Corporate Governance*' award. The Group consistently maintained a sound financial structure with stable cash flow, increased energy reserve and coal production, and improved operational efficiencies through the energy value-chain.

Walaupun fokus pertumbuhan Grup ini dipusatkan pada ekspansi bisnis dan peningkatan keuntungan, Indika Energy tidak pernah melalaikan tanggung-jawabnya kepada masyarakat luas. Pada 2010, komitmen kami untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR semakin kami tingkatkan yang diwujudkan melalui program dan inisiatif dengan jangkauan komunitas dan masyarakat yang lebih luas serta mendorong keterlibatan yang lebih besar dari para karyawan perusahaan.

Notwithstanding the Group's keen focus on business expansion and profitability, Indika Energy has never lost sight of its responsibility to the community at large. In 2010, we further strengthened our commitment to corporate social responsibility (CSR) with broader community outreach by encouraging greater employee involvement.

Di masa mendatang, saya yakin Indika Energy berada pada posisi yang tepat untuk terus meraih pertumbuhan guna meningkatkan nilai bagi para pemegang saham melalui rencana strategis jangka panjangnya. Akhir kata, sebagai Komisaris Utama, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada perusahaan sepanjang tahun 2010.

As we move forward, I am confident that Indika Energy is well positioned to continue its growth to enhance shareholder value consistent with our long-term strategic plan. In closing, as Chairman of the Board, I would like to thank our shareholders, employees and all stakeholders for the confidence and support given to the company in the past year.



Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Komisaris Utama | President Commissioner

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE

"We aim to develop a mindset of one corporate value among our diverse businesses into a common Indika Energy identity.

This binding system of values will extend beyond individual companies, and divisional boundaries."



Di tahun 2010, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat sebesar 6,1% dibandingkan dalam enam tahun terakhir, yang menempatkan Indonesia di peringkat atas negara-negara dengan pertumbuhan signifikan *(emerging market)*. Pertumbuhan ini terutama berasal dari tingginya harga barang komoditas yang diikuti dengan meningkatnya pendapatan dari ekspor, anggaran belanja konsumen dan investasi asing langsung.

Situasi dan kondisi ini juga terjadi pada Indika Energy di tahun 2010, tahun yang produktif. Kami tetap memfokuskan diri meningkatkan platform integrasi untuk meraih sinergi prima antara ke-tiga pilar bisnis perusahaan. Secara spesifik kami menerapkan strategi akuisisi yang fokus dan disiplin, mengejar peluang untuk tumbuh secara anorganik di area-area yang menjadi keahlian inti kami, selain bijaksana dan memegang teguh prinsip kehati-hatian dalam mengelola keuangan. Portofolio bisnis yang kuat, dipadu dengan pemahaman mumpuni kami tentang Indonesia dan reputasi yang terbangun selama ini, memungkinkan kami mencari dan memanfaatkan peluang untuk tumbuh di sektor energi Indonesia.

Dengan bangga dan bahagia saya menyatakan bahwa strategi ini telah sukses diterjemahkan ke dalam sekumpulan hasil yang positif sepanjang 2010.

SEGI-SEGI PERTUMBUHAN

Sepanjang tahun 2010, pendapatan total Perusahaan meningkat 51,4% dari Rp. 2,5 triliun di tahun 2009 menjadi Rp. 3,8 triliun pada 2010. Pertumbuhan ini adalah hasil dari konsolidasi selama satu tahun penuh setelah mengakuisisi Petrosea, apabila dibandingkan dengan konsolidasi selama enam bulan pada tahun sebelumnya. Namun, hal ini juga berarti timbulnya lonjakan pada beban usaha, bersamaan dengan pengeluaran yang terkait aktifitas akuisisi, sehingga menimbulkan beban kerugian usaha sebesar Rp. 65,7 miliar untuk tahun ini. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain mengalami peningkatan sebanyak 38,1% menjadi Rp.974,2 miliar, menghasilkan total laba bersih sebesar Rp. 772,7 miliar pada 2010, naik 6,5% dari tahun 2009.

Sementara itu, total hutang Perseroan pada 31 Desember 2010 tercatat sebesar Rp. 4,9 triliun (US$ 539,9 juta), terdiri dari hutang bank sebesar Rp. 216,2 miliar, pinjaman jangka panjang sebesar Rp. 21,3 miliar, kewajiban sewa pembiayaan Rp. 442,9 miliar dan Rp. 2,3 triliun (US$ 250 juta) Surat Hutang tahun 2012 dan dan Rp. 2,1 triliun (US$ 230 juta) Surat Hutang tahun 2016.

In 2010, Indonesia's economy grew at its fastest annual rate for six years at 6.1%, confirming its position among the top ranks of emerging markets. Growth was primarily driven by high commodities prices which raised the country's export income, as well as consumer spending and foreign direct investments.

Against this backdrop, it was also another productive year for Indika Energy. The Group continued with the focus of enhancing its integration platform, in pursuit of premium synergy among the three business pillars. Specifically, we employed a disciplined and focused acquisition strategy, pursuing attractive inorganic growth opportunities in the core areas of expertise while maintaining a prudent financial profile. A strong portfolio of businesses, combined with our local knowledge and industry reputation that were developed over the years, enabled us to seek and take advantage of growth opportunities within the Indonesian energy sector.

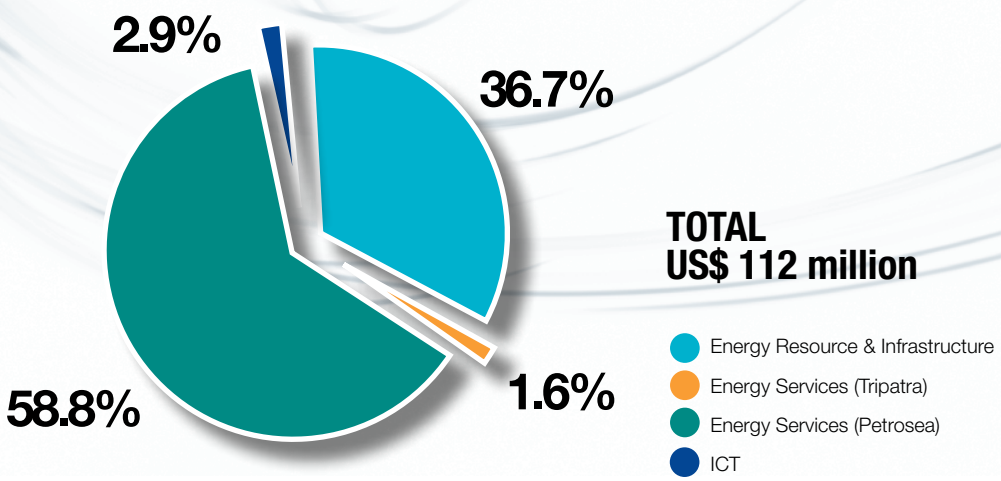
I am happy to share that this coherent strategy has translated into a positive set of results for the year.

MANAGING FACETS OF GROWTH

Over 2010, the Company's total revenue grew by 51.4% from Rp. 2.5 trillion in 2009 to Rp. 3.8 trillion in 2010. This was primarily a key result of the full-year consolidation for the acquisition of Petrosea, as compared to the six-month consolidation the year before. However, this has also meant an increase in operating expenses which, together with a new accounting standard for expensing acquisition costs, translated to an operating loss of Rp. 65.7 billion for the year. Nevertheless, our other income increased by 38.1% to Rp. 974.2 billion, resulting in a total net income for the year of Rp. 772.7 billion in 2010, an increase of 6.5% over 2009.

Meanwhile, the Company's total indebtedness as of 31 December 2010 stood at Rp. 4.9 trillion (US$ 539.9 million), comprised of bank loans of Rp. 216.2 billion, long-term loans of Rp. 21.3 billion, lease liabilities of Rp. 442.9 billion and the Rp. 2.3 trillion (US$ 250 million) 2012 Notes and the Rp. 2.1 trillion (US$ 230 million) 2016 Notes.

BELANJA MODAL 2010 TERMASUK PENDANAAN KEPADA PERUSAHAAN ASOSIASI
2010 CAPITAL EXPENDITURE INCLUDING FUNDING TO ASSOCIATE COMPANIES



Di sisi lain, cadangan kas tetap kuat sebesar Rp. 4,3 triliun (US$ 475,3 juta), meskipun angka itu relatif lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 4,7 triliun (US$ 502,5 million). Penurunan ini disebabkan meningkatnya pembayaran bunga, pajak, dan dividen interim.

Kami meningkatkan belanja modal sepanjang 2010 menjadi Rp. 1 triliun (US$ 112 juta) dari Rp. 386 miliar (US$ 41,1 juta) pada 2009. Peningkatan signifikan sebesar 172,5% merupakan hasil dari reinvestasi untuk meningkatkan kapasitas serta memperluas infrastruktur dan modal kerja untuk pembangunan, akuisisi tanah kantor anak perusahaan kami yaitu Tripatra dan Petrosea. Selain aktifitas ekspansi di Singapura untuk memperluas bisnis Grup di tingkat regional.

Namun demikian, Direksi tetap berkomitmen pada pengelolaan modal dengan prinsip kehati-hatian dalam mengembangkan arah investasi dan strategi pertumbuhan usaha demi meningkatkan laba usaha.

Perlu saya sampaikan bahwa Perusahaan telah membagikan dividen interim sebesar Rp. 249,9 miliar atau Rp. 48,- per lembar saham yang dibayarkan pada bulan November yang merupakan bagian dari dividen final yang akan ditetapkan kemudian. Jumlah ini merepresentasikan sekitar 32,3% dari Laba Bersih Perusahaan selama setahun penuh.

Cash reserve, on the other hand, remained strong at Rp. 4.3 trillion (US$ 475.3 million), although the figure was relatively lower than the Rp. 4.7 trillion (US$ 502.5 million) we had the year before. The decrease was primarily due to increased interest, taxes, and interim dividends payments.

In the same year, capital expenditure increased to Rp. 1 trillion (US$ 112 million), from Rp. 386 billion (US$ 41.1 million). This significant increase of 172.5% was the result of reinvestment to expand capacity and infrastructure, and working capital to fund construction and land acquisitions for our subsidiaries Tripatra and Petrosea, as well as the expansion of activities in Singapore to increase our regional business for the Group.

Nevertheless, the Board remains committed to prudent capital management to improving operating margins, and investing judiciously and strategically for business growth needs.

Last but not least, I am also pleased to highlight that while the final dividend payment has yet to be determined, an interim dividend of Rp. 249.9 billion, or Rp. 48 per share, was paid out in November. This amount represents approximately 32.3% of the Company's full year Net Profit.

PERISTIWA-PERISTIWA PENTING

2010 merupakan tahun yang penting buat Grup seiring dengan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun ini. Pada bulan Maret, kredit sebesar US$ 595 juta antara Cirebon Electric Power (CEP) dengan bank-bank terkemuka Japan Bank for International Cooperation (JBIC) dan Export Import Bank of Korea (KEXIM) berhasil difinalisasi. Ini

SIGNIFICANT MILESTONES

2010 was an eventful year which saw the Group achieving several milestones. In March, the US$ 595 million in loans between Cirebon Electric Power (CEP) with leading banks Japan Bank for International Cooperation (JBIC) and Export Import Bank of Korea (KEXIM) came to a financial close. This was a significant milestone not only because it marked the end

merupakan peristiwa penting, bukan hanya karena peristiwa ini menandakan berakhirnya proses pengembangan proyek yang kompleks dan menantang selama empat tahun, tetapi juga merupakan proyek pembiayaan berskala besar pertama di Indonesia setelah krisis keuangan Asia.

of a four-year complex and challenging project development process, but was also the first large-scale financing project in Indonesia after the Asian financial crisis.

Di tahun ini juga, kami sukses melaksanakan sejumlah langkah-langkah signifikan untuk meningkatkan platform integrasi Indika Energy yang dihasilkan oleh sinergi di seluruh bisnis intinya, disamping mengelola fleksibilitas pendapatan dan biaya.

Operationally, we achieved several significant steps towards Indika Energy's integration platform of deriving synergies across all our businesses. That achievement also helped us to better manage revenue and cost flexibility within the Group.

Di bulan yang sama Perjanjian Pasokan Batubara (CSA) disepakati, dimana Kideco setiap tahunnya akan memasok 1,85 juta ton batubara bernilai kalori 4.500 Kcal/kg kepada CEP. Peristiwa penting lainnya di bulan Oktober 2010, Petrosea juga menandatangani *Overburden Removal Contract* berjangka waktu lima tahun senilai US$ 216 juta dengan Kideco.

Worthy highlights were the Coal Supply Agreement (CSA) in which Kideco will supply 1.85 million tonnes per annum of coal with typical caloric value of 4,500 Kcal/kg to CEP. Another significant development was in October when Petrosea secured a five-year Overburden Removal Contract with Kideco worth US$ 216 million.

Peristiwa-peristiwa ini merupakan wujud nyata bagi Indika Energy dalam menghasilkan sinergi atas kemampuan dan sumber daya masing - masing anak perusahaan untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan di industri energi.

"...we achieved several significant steps towards Indika Energy's integration platform of deriving synergies across its core businesses, and managing revenue and cost flexibility within the Group."

These events are concrete developments for Indika Energy, given that they will allow our subsidiaries to derive synergy from each other's capabilities and resources to tap the growth potential of the energy industry.

Sejalan dengan rencana jangka panjang Indika Energy untuk memperkokoh *value-chain*, Perusahaan melakukan kesepakatan opsi (*Option Agreement*) pada tanggal 26 November 2010 untuk mengakuisisi 51% saham perusahaan jasa logistik dan transportasi batubara terintegrasi, PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS). Perusahaan ini menyediakan layanan logistik dan transportasi batubara untuk pelanggan domestik maupun internasional. Kesepakatan ini dilaksanakan pada 6 April 2011 saat laporan ini disusun. Saya yakin akuisisi ini tidak hanya akan memperkokoh pijakan dan kepemimpinan kami sebagai perusahaan energi terintegrasi penuh, tetapi juga menambah sumber pendapatan Grup.

It was in anticipation of this growth that the Company pursued an acquisition target - an integrated coal transport and logistics services company, PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) - to fulfill the long term plan of strengthening the Group's energy value chain. The Company entered into an Option Agreement on 26 November 2010 to purchase 51% stake of MBSS, which provides coal transport and logistics services to domestic and international customer. The Option was executed on 6 April 2011, as this report was being written. I am confident that this acquisition will strengthen our foothold and leadership as a fully integrated energy company, as well as diversify the Group's revenue stream.

Peristiwa penting lainnya di tahun 2010 adalah divestasi saham yang dilakukan pemegang saham pengendali Indika Energy. Di bulan November, PT Indika Mitra Energi (IME) melakukan divestasi 10% sahamnya kepada investor

Another key milestone in 2010 was a share divestment exercise by Indika Energy's controlling shareholder. In November, PT Indika Mitra Energi (IME) divested a 10% stake to selected institutional investors through private placement

institusi pilihan melalui transaksi tertutup (*private placement*). Tindakan ini didorong oleh kuatnya permintaan atas saham dari investor institusi baik domestik maupun internasional, seiring dengan semakin terpandangnya dan meningkatnya pengakuan akan rekam jejak pertumbuhan dan keuntungan yang dihasilkan Grup. Hal ini juga sejalan dengan strategi Indika Energy untuk menjangkau pasar global dengan pijakan yang kuat. Namun begitu, setelah transaksi, IME tetap menjadi pemegang saham terbesar Indika Energy dengan kepemilikan saham sekitar 63,12%.

transaction. This exercise came at the back of strong demand for its shares from both domestic and international institutional investors alike, as the Group gains increased respectability and recognition for its growth track record and profitability. This was also in line with Indika Energy's strategy to outreach to the global market with a solid footing. Nevertheless, post transaction, IME remains Indika Energy's largest shareholder, holding approximately 63.12%.

Dengan investor yang lebih beragam, kami yakin Indika Energy kini akan mampu membangun kesadaran *brand* yang lebih kuat di luar Indonesia dan Asia. Namun yang lebih penting, likuiditas saham yang lebih baik berkat penyertaan saham ini akan memberikan keuntungan lebih bagi investor melalui lesatan pertumbuhan dan profil bisnis Perusahaan yang mapan.

We believe that with a more diversified investor base, Indika Energy is now able to build a stronger brand presence outside of Indonesia and Asia. More importantly, with an improved stock liquidity as the result of this share placement, investors should benefit even more from the Company's strong growth and solid business profile.

"…with a more diversified investor base, Indika Energy is now able to build a stronger brand presence outside of indonesia and asia."

Rencana usaha yang baik akan memperoleh hasil usaha yang solid. Pertumbuhan Indika Energy yang beragam sepanjang tahun ini telah meningkatkan kebutuhan akan keahlian manajemen. Dengan posisi saya sebagai Direktur Utama dan Bapak Wishnu Wardhana sebagai Wakil Direktur Utama di jajaran Direksi, saat ini kami bersama-sama memegang peranan dan tanggung-jawab manajemen sebagai Co-CEO. Pengawasan bersama ini memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk memetakan dan mengarahkan pertumbuhan Indika Energy. Bersama dengan jajaran Direksi dan anggota manajemen lainnya, saya yakin saat ini kami berada di posisi yang lebih baik untuk merancang keberagaman segi-segi pertumbuhan Indika Energy di tengah-tengah iklim usaha global yang kompleks dan dinamis.

Yet the delivery of a solid business result is only possible with a well executed business plan. Indika Energy's heterogenous growth needs over the years have placed increasing demands on the skill sets of the management. While I remained as the President Director, and Mr. Wishnu Wardhana as the Vice President Director of the Board, we now share the roles and responsibilities of the management as Co-CEOs. This joint stewardship provides additional management bandwith that enable us to chart and navigate the growth course of Indika Energy. Together with the Board and the rest of the management member, I am confident that we are now in a better position to engineer the different facets of growth amid a complex, fast changing global business landscape.

Selama semua ini berlangsung, tiga pilar bisnis Indika Energy – Sumber Daya Energi, Jasa Energi, dan Infrastruktur Energi – terus memberikan kontribusi secara signifikan sepanjang tahun 2010 untuk mewujudkan sasaran pertumbuhan Perusahaan, terutama target untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Throughout these events, Indika Energy's three business pillars – Energy Resources, Energy Services and Energy Infrastructure – continued to contribute significantly over the year towards the Company's growth objectives, ultimately with the goal of maximizing shareholder value.

SUMBER DAYA ENERGI

Pengembangan Sumber Daya Energi tetap menjadi fokus utama Indika Energy melalui Kideco, aset inti kami di sektor ini. Perusahaan ini kembali menutup tahun 2010 dengan kinerja prima dimana Penjualannya meningkat 22,3% menjadi US$ 1,6 miliar yang diakibatkan oleh meningkatnya harga dan permintaan batubara secara global. Hal ini memberikan peningkatan pada Laba Bersih sebesar 9,9% menjadi US$ 316,3 juta, yang diikuti bersamaan dengan kenaikan 13,5% pada Laba Usaha menjadi US$ 559 juta.

Walau curah hujan meningkat tahun ini, Kideco mampu memenuhi target produksi batubara tahun ini sebesar 29,1 juta ton yang merupakan hasil utama dari upaya perusahaan untuk meningkatkan daya saing melalui peningkatan kapasitas dan infrastruktur. Hal ini juga berarti bahwa Kideco tetap menjadi salah satu penghasil batubara dengan biaya terendah di Indonesia selain sebagai yang terdepan di industri ini dalam hal memenuhi pasokan batubara untuk pelanggan. Saya juga bangga melaporkan bahwa Kideco saat ini sedang dalam proses penerapan rencana perluasan, yang diproyeksikan akan meningkatkan kapasitas produksi menjadi 50 juta ton pada akhir 2012, dengan belanja modal yang minim.

Dalam sektor sumber daya energi kami juga memiliki Santan Batubara, perusahaan patungan antara Petrosea dan PT Harum Energy Tbk. dimana kami memiliki 49,3% saham tidak langsung, menghasilkan produksi 2 juta ton batubara dengan pendapatan US$ 152,5 juta sepanjang tahun 2010.

Kami juga melakukan kegiatan-kegiatan eksplorasi di beberapa area yang baru teridentifikasi. Beberapa proyek eksplorasi mulai dilakukan di beberapa area *greenfield* di Kalimantan dan Papua. Apabila pelaksanaan eksplorasi ini berhasil, area ini akan menambah sumber daya batubara Grup yang sudah ada.

JASA ENERGI

Pilar Jasa Energi merupakan salah satu kontributor utama bagi pertumbuhan Indika Energy. Melalui dua bisnis inti kami di sektor ini, Tripatra dan Petrosea, kami terus berupaya menambah jejak di layanan EPC, O&M, logistik dan kontrak pertambangan di seluruh Indonesia.

Tripatra menutup 2010 dengan pendapatan total mencapai Rp. 1,8 triliun (US$ 201,1 juta), meningkat 41,4% dari tahun 2009. Sementara Laba Bersih tercatat Rp. 46 miliar (US$ 5,1 juta), tumbuh sebesar 34,2% dari tahun 2009.

ENERGY RESOURCES

Energy Resource development continued to be the mainstay of Indika Energy through Kideco, our core asset in this sector. The company finished 2010 with another year of excellent performance, with Sales growing by 22.3% to US$ 1.6 billion, a key result of rising coal prices as well as increasing coal demand globally. This led to an increase in Net Income by 9.9% to US$ 316.3 million, matched by a 13.5% increase in Operating Income to US$ 559 million.

These outstanding results were backed by asset of excellent operational capabilities. Despite a year of higher than usual rains, Kideco managed to achieve its coal production target for the year at 29.1 million tones, a primary result of its efforts to improve competitiveness in capacity upgrades and infrastructure. This in turn meant that Kideco also continued to be one of the lowest-cost coal producers in Indonesia as well as an industry leader in terms of meeting customer coal delivery. I am also glad to report that Kideco is in the process of implementing an expansion plan, which is projected to increase production capacity to 50 million tons by the end of 2012, with minimal capital expenditures.

Another of our asset in this sector, Santan Batubara which is a joint-venture between Petrosea and PT Harum Energy Tbk. of which we hold an indirect 49.3% equity interest, saw production of 2 million tonnes and achieved Revenue of US$ 152.5 million during the year.

Throughout 2010, exploration activities were also conducted in several newly identified areas. Projects were initiated in greenfields found in under-explored areas in Kalimantan and Papua. Once developed, they will further increase the Group's existing coal resource.

ENERGY SERVICES

The Energy Services pillar continued to be another major contributor of growth for Indika Energy. Through our two core businesses in this sector, Tripatra and Petrosea, we continued to enhance our footprint in EPC services, O&M services, contract mining and logistics services throughout Indonesia.

Tripatra completed 2010 with revenues totalling Rp. 1.8 trillion (US$ 201.1 million), an increase from 2009 of 41.4%. Net Profit registered was Rp 46 billion (US$ 5.1 million), an increase of 34.2% from 2009.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE

Sepanjang tahun 2010, Tripatra sukses menyelesaikan sejumlah proyek besar, termasuk proyek JOB Pertamina-Talisman atas proyek Jambi Merang Development senilai US$ 188,6 juta. Di akhir 2010, Tripatra memiliki nilai *backlog* sebesar US$ 192,7 juta. *Backlog* sebesar ini akan menjadi awal yang baik bagi perusahaan dalam melangkah ke depan.

These exemplary numbers were partly a result of having successfully securing several major projects over the year, including a JOB Pertamina-Talisman for Jambi Merang Development Project worth US$ 188.6 million. As of end-2010, Tripatra holds a sizable order backlog, with remaining contract value of US$ 192.7 million, which bodes well for the company going forward.

Kinerja berkilau Petrosea di tahun 2010 semakin mengukuhkan nilai dan sinergi berkat akuisisi yang dilakukan Grup ini pada 2009. Pendapatannya meningkat menjadi US$ 186,9 juta, naik 9% dari tahun 2009. Hal ini secara signifikan melesatkan Laba Bersih dari US$ 1,6 juta di tahun 2009 menjadi US$ 42,2 juta pada 2010, suatu kenaikan sebesar 2.557,5% dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada laba total Grup.

Meanwhile, Petrosea's stellar performance in 2010 has further affirmed the value and synergy brought about by the Group's acquisition back in 2009. Its Revenue increased to US$ 186.9 million, up 9% from 2009. As a result, the Net Profit rose remarkably from US$ 1.6 million in 2009 to US$ 42.2 million in 2010, an increase of 2,557.5% and representing a significant contribution to the Group's total profits.

Hasil menggembirakan ini menandai kesuksesan upaya kami memfokuskan kembali strategi untuk mewujudkan secara nyata nilai potensial yang dimiliki Petrosea, terutama dengan melakukan perluasan aktifitas di bidang kontrak pertambangan dan memanfaatkan keahlian di bidang Konstruksi & Rekayasa Teknik untuk mendukung bisnis utama perusahaan. Selanjutnya, kontrak *Overburden Removal* dengan Kideco yang ditandatangani pada bulan Oktober 2010, telah melesatkan portofolio komitmen kontrak sebesar US$ 739,2 juta disamping menandai juga langkah penting bagi kedua perusahaan untuk menghasilkan sinergi dari kemampuan dan keahlian masing-masing.

This encouraging result marks the successful refocusing of our strategy to unlock the significant value in Petrosea, mainly in expanding mining contracting activities and also harnessing the expertise in our Construction & Engineering capabilities which can be channeled in support of the core business. In addition, the Overburden Removal Contract with Kideco that signed on October 2010, has boosted the portfolio of contractual commitments to about US$ 739.2 million while representing a significant step for both companies to derive synergy from each other's capabilities.

INFRASTRUKTUR ENERGI

Peristiwa penting pada pilar infrastruktur energi adalah pembentukan perusahaan induk baru pilar ini, yaitu PT Indika Energy Infrastructure pada Juni 2010 untuk melakukan investasi pada sektor logistik dan infrastruktur. Setelah beberapa bulan pembentukannya, perusahaan ini mengumumkan rencananya untuk mengakuisisi MBSS.

ENERGY INFRASTRUCTURE

Our key milestone for this pillar was the establishment of a new holding company, PT Indika Energy Infrastructure in June to invest in businesses in the logistics and infrastructure sectors. Within months of the formation of this company, it announced its intended acquisition of MBSS.

MERANGKUL TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Seiring dengan fokus kami untuk mengembangkan bisnis di tahun 2010, Perusahaan juga fokus terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) agar tidak terabaikan. Kami memegang teguh filosofi kami atas pentingnya bertindak penuh dari setiap tanggung jawab dan selalu mempertimbangkan kepentingan setiap pemangku kepentingan di dalam bisnis kami yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi semua yang berkepentingan.

EMBRACING CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As we focused on growing the business over the year, the principles of embracing corporate social responsibility (CSR) takes on a special importance. Indeed, we have continued with our philosophy that by taking a responsible attitude and taking into consideration each and every stakeholder in our business, we can ultimately make positive contributions to our bottom line.

Program CSR kami di tahun 2010 memfokuskan pada tiga area utama: Pendidikan, Kesehatan dan Pengembangan Masyarakat. Pemilihan ketiga area ini merefleksikan keragaman pemangku kepentingan eksternal yang bisa ikut merasakan dampak positif bisnis kami. Program CSR kami dapat dilihat pada halaman 106 laporan tahunan ini.

Our CSR program for the year centered on three key focus areas: Education, Health, and Community Development. The choice of these three pillars reflects the diversity of the external stakeholders that our business can have an impact on. Details of our CSR program are listed on page 106 of this report.

Kami sangat bangga bahwa upaya keras kami di bidang ini mendapatkan pengakuan dengan diterimanya sejumlah penghargaan sepanjang tahun 2010, tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga dari negara lain. Pengakuan ini menginspirasi kami untuk terus meningkatkan upaya CSR kami di masa mendatang, seiring semakin luasnya komitmen kami terhadap lingkungan sekitar tempat Indika Energy memberikan layanan dan beroperasi. Dalam menjalankan usahanya, Indika Energy mengacu pada kepentingan masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan peluang global yang ada.

We are proud that our strong efforts in these areas have not gone unnoticed, as we received several awards over the year not just from within the country, but outside Indonesia as well. These recognitions have inspired us to strive to better our CSR efforts every year going forward, as we continue to extend our commitment to the communities Indika Energy serves and operates in by its stewardship of local interests, while capitalising on the global opportunities at large.

"We are proud that our strong efforts in these areas have not gone unnoticed, as we received several awards over the year"

Komitmen yang sama juga diterapkan pada program Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan (*Safety, Health and Environment / SHE*) yang dijalankan Grup. Prosedur tindakan keselamatan yang efektif telah dikembangkan atau ditingkatkan dan diimplementasikan untuk mencegah terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja. Baik Petrosea maupun Tripatra mencapai kinerja keselamatan mereka tanpa insiden dan nihil kecelakaan. Inisiatif SHE yang efektif ini diterjemahkan ke dalam kinerja bisnis terintegrasi yang lebih baik dan moral karyawan.

The same level of commitment was applied to the Group's Safety, Health and the Environment (SHE) program. Procedures for effective safety measures were either developed or enhanced and implemented throughout the year to minimize accidents at the workplace. Both Petrosea and Tripatra achieved their safety performance without Loss Time Incident, and with zero Lost Time Injury. These effective SHE initiatives translated into integrated improved business performance and employee morale.

NILAI UMUM UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN

Ke depan, saya yakin bahwa Grup sudah pada posisi yang baik untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan di masa depan atas potensi permintaan global dari komoditas dan harga yang didorong oleh meningkatnya tingkat konsumsi energi. Kami akan melanjutkan strategi untuk memperbaiki platform integrasi Indika Energy dengan meningkatkan kontrak bisnis pertambangan yang sejalan dengan pertumbuhan industri pertambangan batubara. Perhatian yang lebih besar akan diterapkan pada sektor sumber daya energi, untuk menumbuhkan dan mengakumulasi cadangan batubara.

A COMMON VALUE TO PROPEL GROWTH

Looking ahead, I believe that the Group is well-positioned to benefit from the higher commodity prices driven by escalating energy consumption. In this regard, we will continue to execute our strategy to strengthen the Indika Energy integration platform by growing the contract mining business in tandem with the growth of the coal mining industry. A stronger emphasis will be placed on energy resources, to grow and accumulate coal reserve.

Kami juga akan secara aktif mengevaluasi target-target akuisisi kami di sektor energi Indonesia, berdasarkan pengetahuan kami dan sumber daya keuangan yang tersedia di tahun mendatang. Grup akan terus mencari kesempatan untuk melakukan investasi energi yang menarik untuk meningkatkan nilai dari bisnis kami yang sudah ada dan untuk memanfaatkan pertumbuhan kebutuhan domestik dan internasional atas energi.

The Board will also continue to actively evaluate potential acquisition targets in the Indonesian energy sector, based on our knowledge of the sector as well as the expected financial resources available to us in the years ahead. We will continue to seek opportunities to make attractive energy investments to enhance the value of the Group's existing businesses and to capitalize upon forecasted robust domestic and international energy demand.

Dengan masuknya Indika Energy ke tahap pertumbuhan berikutnya, kami percaya bahwa kini merupakan saat yang tepat untuk menyusun strategi yang jelas guna merencanakan arah pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Oleh karenanya, sebagai bagian dari tinjauan strategi bisnis tahun 2010, kami melakukan pelaksanaan transformasi yang bertujuan untuk menjadikan Indika Energy menjadi perusahaan energi terintegrasi tingkat regional.

As Indika Energy enters its next phase of growth, we believe that it is timely to map out clear strategy to chart our direction going forward. As such, as part of our business strategy review in 2010, we developed a transformation roadmap with the aim of building Indika Energy into a regional integrated energy company.

Peta pelaksanaan transformasi yang disusun untuk Grup dan anak perusahaannya mencakup tiga fokus utama: Strategi Bisnis, Organisasi, dan Sumber Daya Manusia. Di dalamnya dijabarkan secara terperinci kerangka kerja inti untuk setiap bidang, seperti memperkuat proses bisnis dan menciptakan pemimpin generasi berikutnya.

"...We will continue to seek opportunities to make attractive energy investments to enhance the value of the Group."

The transformation roadmap, developed for the Group and our subsidiaries, covers the three broad groups of Business Strategy, Organisation and People. It also detailed the key framework for areas such as strengthening business processes and developing the next generation leaders.

Namun yang terutama, dalam beberapa tahun ke depan kami bermaksud untuk mengembangkan suatu pemikiran yang sama atas satu nilai perusahaan, atas pola pikir dan nilai dari keberagaman perusahaan yang tergabung di dalamnya, menjadi satu identitas Indika Energy. Sistem nilai yang mengikat ini akan melampaui individual perusahaan dan batas-batas divisi. Kami mengakui keunikan budaya dari masing-masing unit usaha telah menjadi kekuatan di balik kesuksesan masing-masing perusahaan, dan akan terus mengakui hal tersebut. Saya yakin bahwa semua karyawan dapat memahami seiring dengan jalannya Grup untuk semakin mewujudkan visinya menjadi perusahaan energi terintegrasi bertaraf dunia, itu akan menjadi tugas yang terus berlangsung untuk setiap individu untuk menerapkan satu nilai umum ini dalam aktifitas bisnis mereka.

But more importantly, we aim to, over the next few years, develop a mindset of one corporate values among our diverse businesses into a common Indika Energy identity. This binding system of values will extend beyond individual companies, and divisional boundaries. That said, we acknowledge that the unique culture of each subsidiary has been the driving force of their individual successes, and will continue to recognize that. I am confident that all our employees understand that as the Group moves closer towards its central vision of becoming a world-class integrated energy company, it will become an ongoing duty for each individual to exercise this one common value in their daily business.

Dengan diterapkannya inisiatif strategis ini selama beberapa tahun ke depan, Grup berada di posisi yang sangat baik untuk memaksimalkan nilai bagi para pemegang sahamnya di masa mendatang. Kami percaya jika didukung dengan landasan yang kuat dan pandangan serta cara berpikir positif, kami akan menjadi investasi yang menarik dalam industri kami dan di negara ini.

As these strategic initiatives are put into place over the next few years, the Group is well-positioned to maximize value for its shareholders going forward. We believe that together with our strong foundation and a positive industrial outlook, we will become the most attractive investment in our industry and in this country.

Saya juga ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan apresiasi tinggi kami kepada Dewan Komisaris atas bimbingan yang telah diberikan dan dedikasi, kerja keras, dan profesionalisme manajemen dan karyawan yang tanpa mereka semua prestasi pertumbuhan Indika Energy saat ini takkan mungkin tercapai. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Indonesia atas upaya menciptakan dan membangun lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan industri pertambangan.

Meanwhile, I would like to take this opportunity to express our appreciation to the Board of Commissioners for their guidance and the dedication, hard work and professionalism of the management and staff, without whom Indika Energy's growth achievements would not have been achieved. We would also like to thank the Indonesian Government for their efforts in sustaining and building a conducive environment for growth in the mining industry.

Kami sangat mengharapkan dukungan para pemangku kepentingan dan rekan bisnis kami di tahun 2011 seiring dengan langkah Indika Energy ke depan, dengan beragam segi pertumbuhannya, untuk menjadi satu dari *brand* dan perusahaan paling dicari di Indonesia.

We look forward to the continued support of our stakeholders and business partners in 2011 as Indika Energy, with its different facets of growth, takes another step towards becoming one of the most sought-after Indonesia brands.



M. Arsjad Rasjid P. M.
Direktur Utama | President Director

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISIONERS



DARI KIRI KE KANAN
FROM LEFT TO RIGHT
Indracahya Basuki
Komisaris | Commissioner
Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama | Vice President Commissioner
Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Komisaris Utama | President Commissioner
Anton Wahjo Soedibjo
Komisaris Independen | Independent Commissioner
Muhammad Chatib Basri
Komisaris Independen | Independent Commissioner
Dedi Aditya Sumanagara
Komisaris Independen | Independent Commissioner



DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISIONERS

Berikut ini adalah anggota Dewan Komisaris Indika Energy yang bertanggung jawab atas semua fungsi pengawasan terhadap Perusahaan:

The following members of the Board of Commissioners of Indika Energy are responsible for the overall supervision of the Company:



WIWOHO BASUKI TJOKRONEGORO, usia 71, telah menjabat sebagai Komisaris Utama Indika Energy sejak Februari 2007. Sejak 2008, Bapak Tjokronegoro telah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Teladan Utama. Bapak Tjokronegoro menjabat posisi kunci di beberapa perusahaan afiliasi, seperti Komisaris Utama PT Tripatra Engineers & Constructors (sejak 1989) dan PT Tripatra Engineering (sejak 1992), PT Teladan Resources (sejak 1998) dan PT Indoturbine (sejak 2005). Beliau lulus dengan magna cum laude dari University of Kansas dengan gelar Bachelor of Science in Petroleum Engineering pada tahun 1964 dan meraih gelar Master of Science in Petroleum Engineering pada tahun 1965. Bapak Tjokronegoro juga berpartisipasi dalam program post-graduate di bidang Earth Science pada Stanford University dari 1968 ke 1969.

WIWOHO BASUKI TJOKRONEGORO, aged 71, was appointed as President Commissioner of Indika Energy in February 2007. Since 2008, Mr. Tjokronegoro has been the President Commissioner of PT Teladan Utama. He holds anumber of key positions in related companies, notably President Commissioner of PT Tripatra Engineers & Constructors (since 1989), PT Tripatra Engineering (since 1992), PT Teladan Resources (since 2005) and PT Indoturbine (since 2005). He graduated magna cum laude from the University of Kansas with a bachelor's degree in Petroleum Engineering in 1964, and with a master's degree in Petroleum Engineering in 1965. Mr. Tjokronegoro also participated in a post-graduate study in Earth Science at Stanford University from 1968 to 1969.



AGUS LASMONO, usia 39, telah menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Indika Energy sejak Februari 2007. Bapak Lasmono juga menjabat sebagai Komisaris Utama dari PT Indika Inti Corpindo , Komisaris PT Indika Inti Mandiri (sejak 1999), Komisaris Independen PT Surya Citra Media Tbk dan PT Surya Citra Televisi (sejak 2002), Komisaris dari PT Kideco Jaya Agung (sejak 2004), Komisaris PT Indika Mitra Energi (sejak 2010) dan Direktur Utama PT Indika Multi Media (sejak 1997). Beliau meraih gelar Bachelor of Arts in Economics dari Pepperdine University, Malibu, California, Amerika Serikat pada tahun 1993 dan gelar Master in International Business dari West Coast University, Los Angeles, California, Amerika Serikat pada tahun 1995.

AGUS LASMONO, aged 39, was appointed as the Vice President Commissioner of Indika Energy in February 2007. Mr. Lasmono is the President Commissioner of PT Indika Inti Corpindo, a Commissioner of PT Indika Inti Mandiri (since 1999), Independent Commissioner of PT Surya Citra Media Tbk and PT Surya Citra Televisi (since 2002), Commissioner of PT Kideco Jaya Agung (since 2004), President Director of PT Indika Mitra Energi (since 2010) and President Director of PT Indika Multimedia (since 1997). He graduated from Pepperdine University, Malibu, California, United States, with a bachelor's degree in Economics in 1993 and from West Coast University, Los Angeles, California, United States, with a master's degree in International Business in 1995.



INDRACAHYA BASUKI, usia 37, telah menjabat sebagai Komisaris Indika Energy sejak Februari 2007. Bapak Basuki saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT. Teladan Resources dan PT Indika Mitra Energi (sejak 2002). Beliau juga menjabat sebagai Komisaris dari TPEC dan TPE (sejak 2007). Bapak Basuki meraih gelar Bachelor of Science in Mechanical Engineering dari Columbia University, New York, Amerika Serikat pada tahun 1996 dan gelar Master of Business Administration dari Rice University, Houston, Texas, Amerika Serikat pada tahun 2002.

INDRACAHYA BASUKI, aged 37, was appointed as a Commissioner of Indika Energy in February 2007. Mr. Basuki is a current Director of PT Teladan Resources and PT Indika Mitra Energi (since 2002). He is also a Commissioner of TPEC and TPE (since 2007). Mr. Basuki graduated from Columbia University, New York, United States with a bachelor's degree in Mechanical Engineering in 1996 and from Rice University, Houston, Texas United States with a master's degree in Business Administration degree in 2002.



MUHAMMAD CHATIB BASRI, usia 46, telah menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak Maret 2008. Bapak Basri adalah dosen senior di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Peneliti Akademis di Institusi Ekonomi dan Penelitian Sosial, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (sejak Mei 2005). Beliau juga merupakan anggota yang aktif dari Tim Penasihat untuk Forum Bersama Indonesia Jepang dalam Investasi dan juga Tim Penasihat untuk Tim Nasional Indonesia dalam Negosiasi Pedagangan Internasional (sejak 2005). Beliau juga merupakan Peneliti Akademis (Fellow Researcher) di divisi ekonomi dari Research School of Pacific and Asian Studies, Australian National University, Canberra sejak 2003. Bapak Basri lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1992. Beliau meraih gelar Master in Economic Development (1996) dan Ph. D in Economics (2001) dari Australian National University.

MUHAMMAD CHATIB BASRI, aged 46, was appointed as an Independent Commissioner of Indika Energy in March 2008. Mr. Basri is currently a Senior Lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesia and Research Associate at the Institute for Economic and Social Research, Faculty of Economics, University of Indonesia, a position he has held since May 2005. Mr. Basri has also been an active member of the Advisory Team to the Indonesian Japan Joint Forum on Investment and the Advisory Team to the Indonesia National Team on International Trade Negotiations since 2005. He has been a fellow researcher at the economic division of the Research School of Pacific and Asian Studies, Australian National University, Canberra since 2003. Mr. Basri graduated from the Faculty of Economics, University of Indonesia with a bachelor's degree of Economy in 1992, and from the Australian National University with a master's degree in Economic Development and a Ph. D in Economics in 1996 and 2001, respectively.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISIONERS



ANTON WAHJO SOEDIBJO, usia 71, telah menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak Maret 2008. Bapak Wahjosoedibjo juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Pranata Energi Nusantara, suatu perusahaan konsultan proses pengembangan energi yang turut didirikannya pada bulan Mei 2002, dan juga sebagai Wakil Ketua Dewan Penasihat di Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia (MKI). Sebelumnya, Bapak Wahjo Soedibjo merupakan penasihat eksekutif di Amoseas Indonesia Inc. dan Senior Vice President dan Deputy Managing Director PT Caltex Pacific Indonesia (Chevron). Beliau pensiun dari Chevron dan perusahaan afiliasinya pada tahun 2001 setelah bekerja selama 40 tahun. Bapak Wahjo Soedibjo meraih gelar Insinyur Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia pada tahun 1962. Beliau mengikuti program belajar pasca sarjana di bidang Electrical Engineering di University of Pennsylvania (1966) dan meraih gelar Petroleum Professional Diploma dari International Petroleum Institute, Tulsa, Oklahoma, Amerika Serikat di tahun 1976. Beliau juga mengikuti Program Eksekutif yang diadakan oleh Stanford University, Palo Alto, California dan National University of Singapore (1983), The Southern Methodist University of Dallas, Texas (1988) dan Princeton University, New Jersey, Amerika Serikat.

ANTON WAHJO SOEDIBJO, aged 71, was appointed as an Independent Commissioner of Indika Energy in March 2008. Mr. Wahjo Soedibjo is the current President Director of PT Pranata Energi Nusantara, an energy development process consulting company, which he co-founded in May 2002, and the Vice Chairman of the Board of Advisors of the Indonesian Electrical Power Society. Previously, Mr. Wahjo Soedibjo was an executive advisor at Amoseas Indonesia Inc. and the senior Vice President and Deputy Managing Director of PT Caltex Pacific Indonesia (Chevron). He retired from Chevron and an affiliated company in 2001 after 40 years of service. Mr. Wahjo Soedibjo graduated with a degree in Electrical Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB), Indonesia in 1962, attended electrical engineering graduate study at the University of Pennsylvania (1966) and obtained a Petroleum Professional Diploma from the International Petroleum Institute, Tulsa, Oklahoma, United States in 1976. He attended various Executive Programs conducted by Stanford University, Palo Alto, California and National University of Singapore (1983), the Southern Methodist University of Dallas, Texas (1988) and Princeton University, New Jersey, United States.



DEDI ADITYA SUMANAGARA, usia 63, telah menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak Mei 2010. Bapak Sumanagara juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Jabatan-jabatan beliau sebelumnya adalah sebagai anggota Dewan Penasihat Kamar Dagang & Industri Indonesia (2004 sampai 2009), Direktur Utama PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (1997 sampai 2008) dan Direktur Pengembangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (1994 sampai 1997). Bapak Sumanagara telah memiliki pengalaman lebih dari 33 tahun pada bidang industri pertambangan. Bapak Sumanagara lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan meraih gelar Insinyur Geologi pada tahun 1974.

DEDI ADITYA SUMANAGARA, aged 63, was appointed as Independent Commissioner of Indika Energy on May 2010. Mr. Sumanagara is currently the President Commissioner of PT Semen Gresik (Persero) Tbk. His previous titles include Chairman of the Board of Councilors of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (Kadin Indonesia) (2004 to 2009), President Director of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (1997 to 2008) and Director of Development at PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (1994 to 1997). Mr. Sumanagara has more than 33 years experience in the Mining Industry. Mr. Sumanagara graduated from the Bandung Institute of Technology (ITB) with a Bachelor of Science in Geology in 1974.


"Indika Energy is well positioned to continue its growth to enhance shareholder value consistent with our long-term strategic plan."

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



DARI KIRI KE KANAN
FROM LEFT TO RIGHT
Wishnu Wardhana
Wakil Direktur Utama | Vice President Director
M. Arsjad Rasjid P. M.
Direktur Utama | President Director
Azis Armand
Direktur (Tidak Terafiliasi) | Director (Unaffiliated)

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



DARI KIRI KE KANAN
FROM LEFT TO RIGHT
Eddy Junaedy Danu
Direktur | Director
Pandri Prabono-Moelyo
Direktur | Director
Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Direktur | Director
Richard Bruce Ness
Direktur | Director

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Berikut ini adalah anggota Direksi Indika Energy yang bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan sehari-hari:

The following members of the Board of Directors of Indika Energy are responsible for the daily management of the Company:



M. ARSJAD RASJID P. M., usia 41, telah menjabat sebagai Direktur Utama Indika Energy sejak Oktober 2005. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris TPEC & TPE (sejak Juli 2007), Komisaris PT Indika Mitra Energi (sejak Mei 2010) dan Komisaris Utama MBSS (sejak November 2010). Bapak Rasjid juga menjabat sebagai Direktur di Kideco (sejak November 2005), Direktur Utama PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2007) dan Direktur PT Indika Energy Infrastructure (sejak Juni 2010). Bapak Rasjid menimba ilmu di University of Southern California dalam bidang Computer Engineering pada tahun 1990 dan meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat pada tahun 1993.

M. ARSJAD RASJID P. M., aged 41, was appointed as the President Director of Indika Energy in October 2005. He is also a Commissioner at TPEC and TPE (since July 2007), Commissioner at PT Indika Mitra Energi (since May 2010) and President Commissioner MBSS (since November 2010). Mr. Rasjid also serves as Director of Kideco (since November 2005), President Director of PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2007) and Director of PT Indika Energy Infrastructure (since June 2010). Mr. Rasjid studied at the University of Southern California, United States in Computer Engineering in 1990 and graduated from Pepperdine University, California, United States, with a bachelor's degree in Business Administration in 1993.



WISHNU WARDHANA, usia 40, telah diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Indika Energy sejak Mei 2009 dari posisi Direktur yang dijabatnya sejak Febuari 2007. Bapak Wardhana saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Teladan Resources dan IIC. Beberapa posisi yang beliau jabat juga antara lain Komisaris Utama dari PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Februari 2009), Komisaris PT Indika Mitra Energi (sejak 2005), Komisaris PT Indoturbine (sejak 2005), Komisaris Kideco (sejak 2005), Komisaris TPEC and TPE (sejak 2007), dan Komisaris PT Indika Energy Infrastructure (sejak Juni 2010). Bapak Wardhana meraih gelar Bachelor of Arts in Economics dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat pada tahun 1993.

WISHNU WARDHANA, aged 40, appointed as a Vice President Director of Indika Energy in May 2009 where he previously held a Director position since February 2007. Mr. Wardhana is the current President Director of PT Teladan Resources and IIC. Other positions currently held include Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo (since February 2009), Commissioner of PT Indika Mitra Energi (since 2005), Commissioner of PT Indoturbine (since 2005), Commissioner of Kideco (since 2005), Commissioner of TPE and TPEC (since 2007), and Commissioner of PT Indika Energy Infrastructure (since June 2010). Mr. Wardhana graduated from Pepperdine University, California, United States, with a bachelor's degree in Economics in 1993.



AZIS ARMAND, usia 44, menjabat sebagai Direktur Indika Energy sejak Febuari 2007. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di IIC (sejak Febuari 2008), PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Maret 2008) dan Petrosea (sejak Mei 2009). Beliau berkecimpung dalam bidang keuangan dan investasi perusahaan sudah lebih dari 10 tahun dengan karir sebelumnya sebagai Rating Manager di PT Pemeringkatan Efek Indonesia / PT Pefindo (1995 sampai 1997) dan sebagai Associate di JPMorgan Chase (1997 sampai 2004). Bapak Armand meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master in Urban Planning dari University of Illinois di Urbana-Champaign, Amerika Serikat pada tahun 1995.

AZIS ARMAND, aged 44, was appointed as a Director of Indika Energy in February 2007. He is also a current Commissioner of IIC (since February 2008), PT Indika Infrastruktur Investindo (since March 2008) and Petrosea (since May 2009). He has been involved in corporate finance for more than 10 years. His previous titles include the Rating Manager in PT Pemeringkat Efek Indonesia / PT Pefindo (1995 to 1997) and Associate in JPMorgan Chase (1997 to 2004). Mr. Armand obtained a bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia in 1991 and graduated from the University of Illinois, Illinois, USA, with a master's degree in Urban Planning in 1995.



PANDRI PRABONO-MOELYO, usia 62, telah menjabat sebagai Direktur Indika Energy sejak Februari 2007. Bapak Prabono telah bekerja selama lebih dari 35 tahun dengan Tripatra. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama TPE & TPEC dari tahun 1989 sampai dengan 2010, dan sebagai Komisaris Utama Petrosea dari July 2009 sampai dengan 2010. Beliau juga telah menjabat Direktur Tripatra (Singapura) Pte. Ltd. (sejak 2005). Beliau memiliki pengalaman yang kaya dalam berurusan dengan kontrak konstruksi besar skala internasional dan juga seluk beluk praktek lapangan dan karakter industri konstruksi di Indonesia. Bapak Prabono meraih gelar Insinyur Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1974 dan Master of Business Administration dari Central Institute of Management pada tahun 1989.

PANDRI PRABONO-MOELYO, aged 62, was appointed as a Director of Indika Energy in February 2007. Mr. Prabono has spent more than 35 years with Tripatra. He was the President Director of TPE and TPEC since 1989 to 2010 and also President Commissioner of Petrosea from July 2009. He has been a director of Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. since 2005. He started as an engineer and progressed to various positions such as project engineer, project manager and project director for various engineering and turnkey EPC projects. He has extensive experience in dealing with large scale international construction contracts and on practices and characteristics of construction industries in Indonesia. Mr. Prabono graduated from Bandung Institute of Technology (ITB) with a master's degree in Mechanical Engineering in 1974, and from the Central Institute of Management with a master's degree in Business Administration in 1989.



WADYONO SULIANTORO WIRJOMIHARDJO, usia 58, menjabat sebagai Direktur Indika Energy sejak Febuari 2007 dan diangkat sebagai Direktur Utama Petrosea sejak Oktober 2010. Beliau sebelumnya juga menjabat sebagai Komisaris TPE & TPEC (dari Maret 2008 sampai April 2010) dan Petrosea (sejak Juli 2009 sampai Oktober 2010). Beliau juga menjabat sebagai Direktur di Tripatra (Singapura) Pte. Ltd. (sejak 2005) dan sebagai Wakil Direktur Utama PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Februari 2009). Bapak Wirjomihardjo telah bekerja selama lebih dari 36 tahun dengan Tripatra, dimana sebelumnya beliau telah memegang beberapa posisi penting termasuk Direktur Proyek Tripatra (1992 sampai 1999), Direktur Eksekutif - Operasi Tripatra (1992 sampai 2002) dan Direktur Eksekutif - Keuangan Tripatra (2002 sampai 2007). Beliau meraih gelar Insinyur Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan pada tahun 1975.

WADYONO SULIANTORO WIRJOMIHARDJO, aged 58, was appointed as a Director of Indika Energy in February 2007 and as President Director of Petrosea since October 2010. He was a Commissioner of TPE and TPEC (from March 2008 until April 2010) and Petrosea (from July 2009 to October 2010). He is also a Director of Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (since 2005) and Vice President Director of PT Indika Infrastruktur Investindo (since February 2009). Mr. Wirjomihardjo has spent more than 36 years with Tripatra where he previously held several key positions including Project Director of PT Tripatra (1992 to 1999), Executive Director - Operation of PT Tripatra (1992 to 2002) and Executive Director - Finance of PT Tripatra (2002 to 2007). He graduated from ITB with a master's degree in Mechanical Engineering in 1975.



RICHARD BRUCE NESS, usia 61, menjabat sebagai Direktur Indika Energy sejak Mei 2009. Beliau sekarang memimpin Divisi Resources di Indika Energy (sejak Juli 2008). Bapak Ness juga menjabat sebagai Komisaris Utama Petrosea (sejak Oktober 2010) dan sebagai Komisaris MBSS (sejak November 2010). Bapak Ness aktif berkecimpung dalam sektor energi, sumber daya dan pertambangan selama lebih dari 30 tahun. Posisi yang pernah beliau jabat sebelumnya termasuk Direktur Utama di berbagai anak perusahaan Newmont, konsultan pertambangan di PT Clinton Indonesia dan Vice President PT Freeport Indonesia. Sekarang ini Bapak Ness juga memegang posisi Ketua Pertambangan di Kamar Dagang Amerika, Indonesia. Beliau meraih gelar di bidang mekanika dari Moorhead Technical Institute, Minnesota,

RICHARD BRUCE NESS, aged 61, was appointed as a Director of Indika Energy in May 2009. He is the current Head of Resources of Indika Energy since July 2008. Mr. Ness is currently the President Commissioner of Petrosea (October 2010) and the Commissioner of MBSS (since November 2010). Mr. Ness has been involved in the energy, resources and mining sectors for over 30 years. His previous positions include President Director of various Newmont entities, mining consultant at PT Clinton Indonesia and Vice President of PT Freeport Indonesia. Mr. Ness currently holds the position of Mining Chairman at the American Chamber of Commerce, Indonesia and at the International Business Chamber of Commerce of Indonesia. He graduated in 1969 from Moorhead Technical Institute, Minnesota, USA

Amerika Serikat pada tahun 1969 dan kemudian belajar paruh waktu di jenjang pendidikan lebih lanjut di Moorhead State University, Minnesota, Amerika Serikat. Bapak Ness juga menyelesaikan program Professional Management dari Harvard Business School, Amerika Serikat pada tahun 1992.

with a degree in Mechanics and later attended Moorhead State University, Minnesota, USA for additional studies in post secondary education. Mr. Ness attended Harvard Business School, USA, completing their program in professional management in 1992.



EDDY JUNAEDY DANU, usia 61, menjabat sebagai Direktur Indika Energy sejak Mei 2009. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris TPE & TPEC (sejak Juli 2007) dan Wakil Komisaris Utama PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Februari 2009). Beliau telah bekerja selama lebih dari 34 tahun bersama Tripatra dimana sebelumnya beliau pernah menjabat posisi Direktur Eksekutif Marketing dan Operasi di Tripatra. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun dalam bidang teknik dan pengelolaan proyek dan pernah bekerja sebagai Project Engineer dan Project Manager untuk proyek-proyek minyak dan gas skala besar dari EPC. Beliau meraih gelar Insinyur Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1973 dan gelar Master in International Business dari Prasetya Mulya Business School tahun 1998.

EDDY JUNAEDY DANU, aged 61, was appointed as a Director of Indika Energy in May 2009. He is a Commissioner of TPE and TPEC (since July 2007) and Vice President Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo (since February 2009). Previously he was the Executive Director of Marketing and Operations of Tripatra and has spent more than 34 years with Tripatra. He has over 35 years of experience in engineering and project management, and has served as a project engineer and project manager for various large-scale oil and gas EPC projects. He graduated from Bandung Institute of Technology with a master's degree in Electrical Power Engineering in 1973 and graduated from Prasetya Mulya Business School with a master's degree in International Business in 1998.

KOMITE - KOMITE
COMMITTEES

KOMITE AUDIT

ANGGOTA

Anton Wahjo Soedibjo	Ketua
M. P. Sibarani	Anggota
Deddy H. Sudarijanto	Anggota

Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan nasihat / saran independen kepada Dewan Komisaris untuk urusan internal perusahaan termasuk pengaturan risiko (Risk Management), memastikan kelayakan laporan keuangan dan mengikuti tata aturan yang telah ditetapkan. Komite juga menunjuk auditor dari luar perusahaan dan menelaah kembali Laporan-laporan Keuangan Interim untuk diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2010, Komite menyelaraskan asas dan panduan dari Pedomannya bersama dengan komite-komite lain yang ada di Grup dan komite audit di anak-anak perusahaan.

AUDIT COMMITTEE

MEMBERS

Anton Wahjo Soedibjo	Chairman
M. P. Sibarani	Member
Deddy H. Sudarijanto	Member

The work of the Audit Committee is to provide independent advice to the Board of Commissioners in the areas of internal control including risk management, ensuring the reliability of the financial reports and regulatory compliance. The committee also appoints the external auditor of the company and reviews the Interim Financial Statements for submission to the Indonesia Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) and Indonesian Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). In 2010, the committee aligned the principles and guidelines of its Charter with the Group's other committee and subsidiaries.



KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

ANGGOTA

Arief T. Surowidjojo	Ketua
Anton Wahjo Soedibjo	Anggota
Indracahya Basuki	Anggota
Eddy Junaedy Danu	Anggota
Azis Armand	Anggota

Di tahun 2010, Komite tetap fokus pada tugasnya untuk memastikan standar transparansi, akuntabilitas, tanggung-jawab, independensi dan kewajaran, serta kesetaraan dalam pengurusan dan pengawasan perusahaan dan kepentingannya untuk memberikan nilai pemegang saham. Selain itu, Komite juga menyelaraskan Pedomannya dengan komite-komite di anak perusahaan untuk penerapannya di dalam Grup.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

MEMBERS

Arief T. Surowidjojo	Chairman
Anton Wahjo Soedibjo	Member
Indracahya Basuki	Member
Eddy Junaedy Danu	Member
Azis Armand	Member

In 2010, the Committee continued its focus of ensuring the best standards of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, the equality in the management and supervision of the company and its interests to deliver on shareholder value. In addition, the Committee aligned its Charter for compliance with the Group's subsidiaries.



KOMITE - KOMITE
COMMITTEES

KOMITE INVESTASI

ANGGOTA

Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Ketua
Agus Lasmono	Anggota
Indracahya Basuki	Anggota
M. Chatib Basri	Anggota
M. Arsjad Rasjid P. M.	Anggota
Wishnu Wardhana	Anggota
Azis Armand	Anggota

Komite Investasi memegang peranan penting dalam pengawasan kegiatan aksi korporasi Perusahaan, khususnya di tahun 2010 terkait rencana akuisisi MBSS.

INVESTMENT COMMITTEE

MEMBERS

Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Chairman
Agus Lasmono	Member
Indracahya Basuki	Member
M. Chatib Basri	Member
M. Arsjad Rasjid P. M.	Member
Wishnu Wardhana	Member
Azis Armand	Member

The Investment Committee played an important role in the supervision of the Company's corporate actions, particularly in 2010 related to the intended acquisition of MBSS.



KOMITE HUMAN CAPITAL

ANGGOTA

M. Chatib Basri	Ketua
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Anggota
Agus Lasmono	Anggota
M. Arsjad Rasjid P. M.	Anggota
Wishnu Wardhana	Anggota

Aktifitas utama dari Komite *Human Capital* adalah menelaah dan menyetujui Struktur Organisasi Perseroan dan urusan pemberdayaan manusia lainnya, seperti remunerasi dan tunjangan pegawai, dan juga pengembangan dan pelatihan untuk pegawai. Khusus di tahun 2010, Komite memformulasikan proses evaluasi Sumber Daya Manusia dan program pengembangan kepemimpinan di dalam Grup.

HUMAN CAPITAL COMMITTEE

MEMBERS

M. Chatib Basri	Chairman
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Member
Agus Lasmono	Member
M. Arsjad Rasjid P. M.	Member
Wishnu Wardhana	Member

The Human Capital Committee's main activities included the review and approval of the Corporate Organization Structure and other human capital concerns, namely employee remunerations and benefits, as well as professional development and training of employees. Specifically in 2010, it formulated the People review process and a leadership development program for the Group.

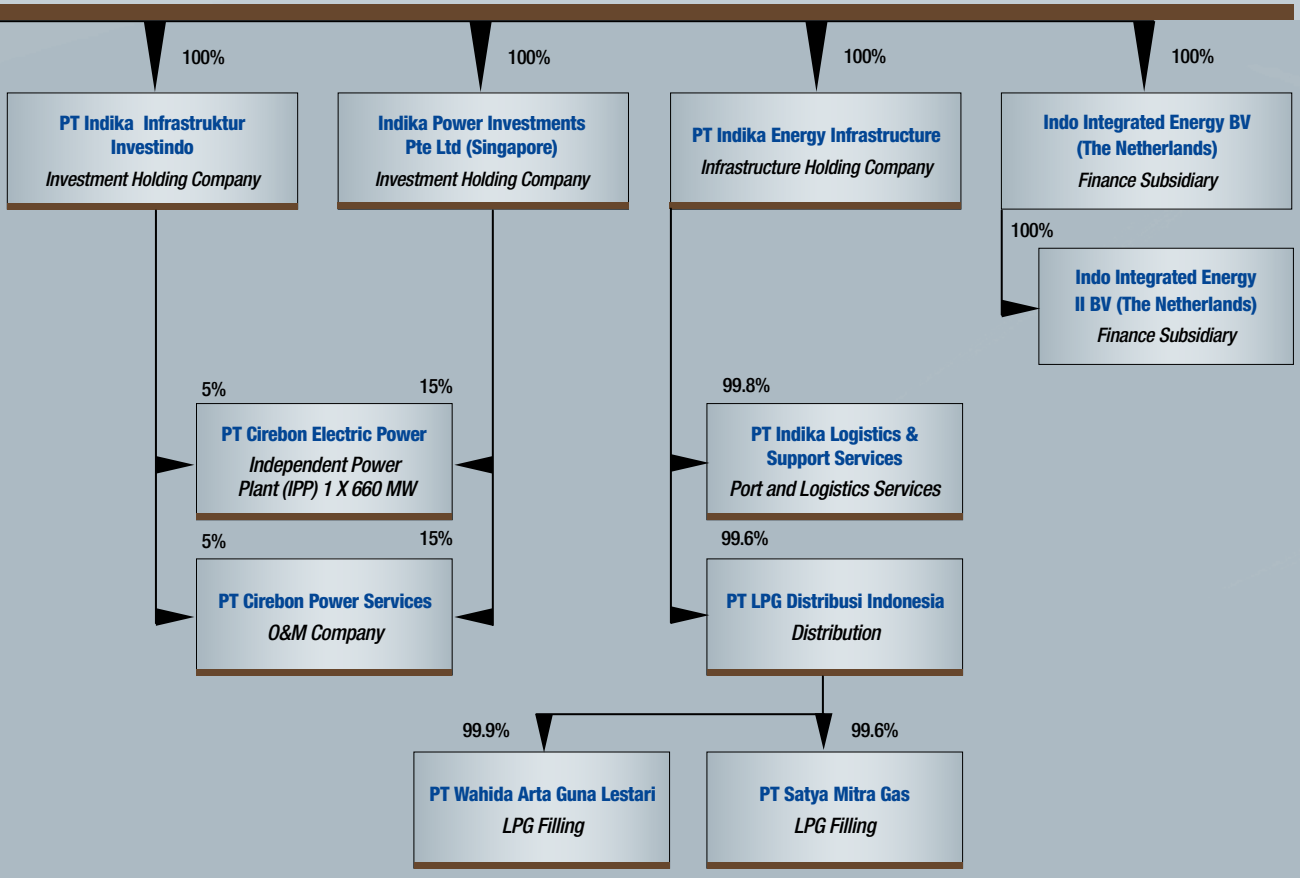


STRUKTUR PERSEROAN
CORPORATE DATA – CORPORATE STRUCTURE

PT INDIKA ENERGY Tbk.

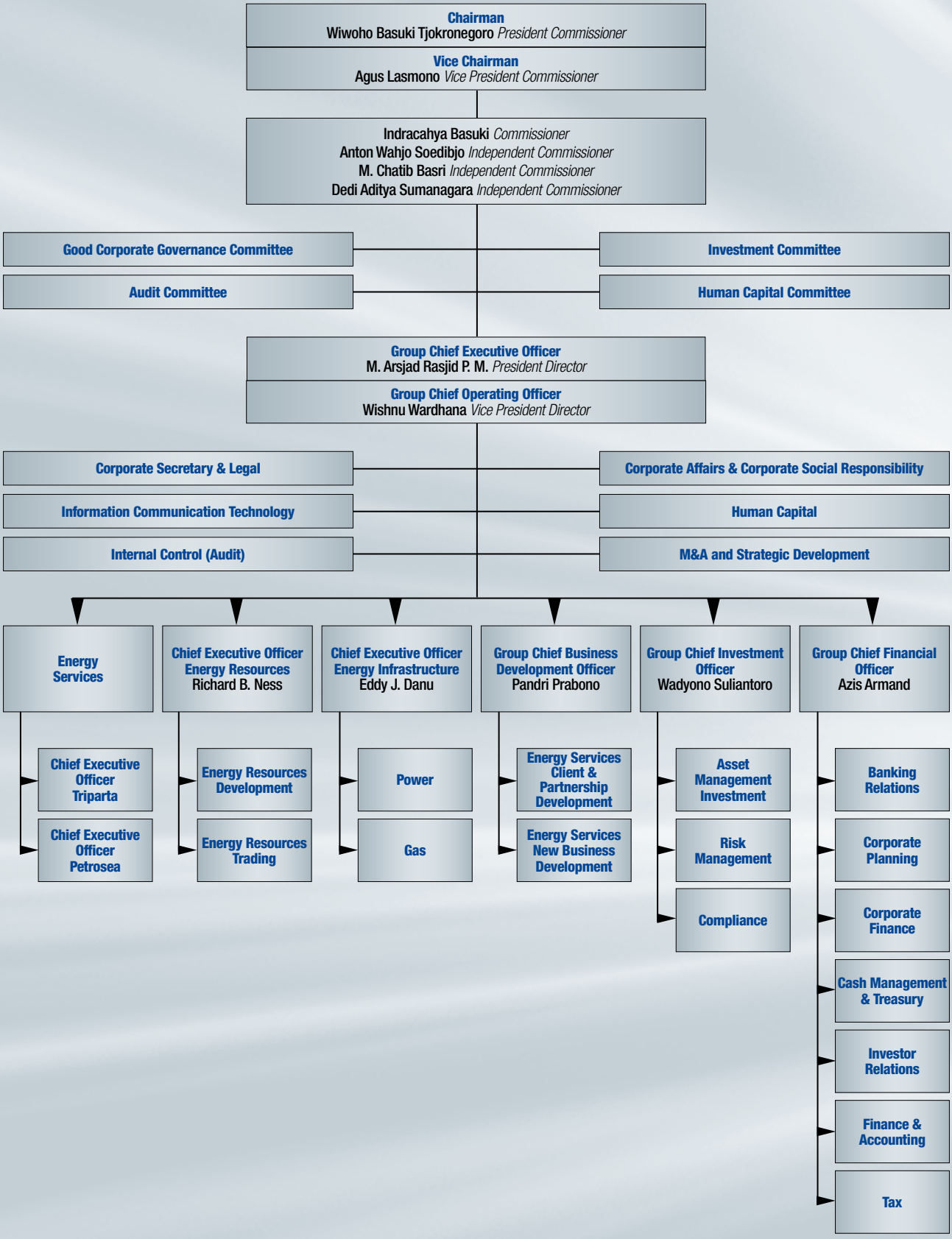


ENERGY RESOURCES **ENERGY SERVICES**

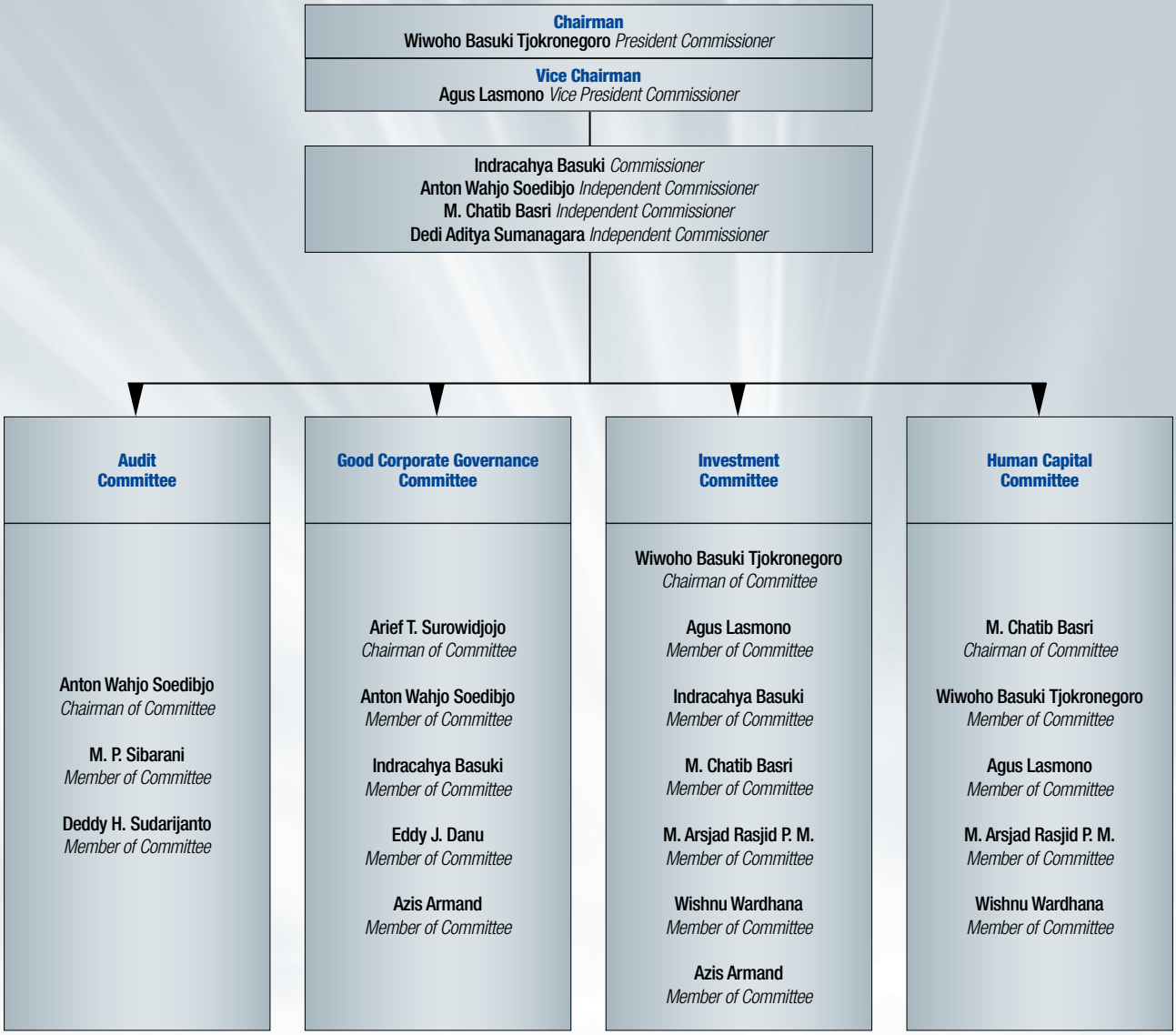


ENERGY INFRASTRUCTURE

STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN
CORPORATE DATA – ORGANISATION STRUCTURE

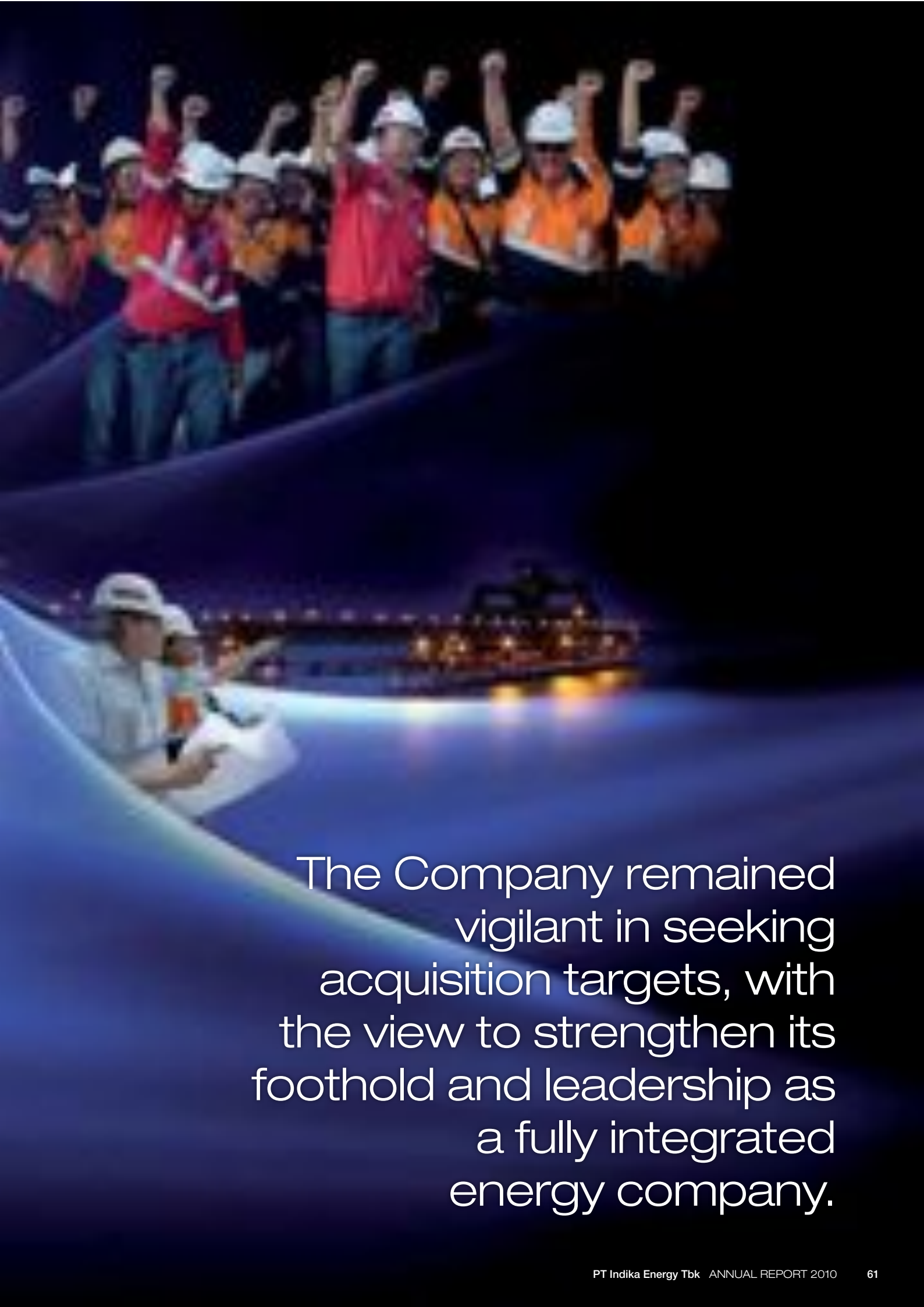


COMMITTEES


Chairman
Wiwoho Basuki Tjokronegoro President Commissioner
Vice Chairman
Agus Lasmono Vice President Commissioner
Indracahya Basuki Commissioner
Anton Wahjo Soedibjo Independent Commissioner
M. Chatib Basri Independent Commissioner
Dedi Aditya Sumanagara Independent Commissioner
Audit Committee
Anton Wahjo Soedibjo
Chairman of Committee
M. P. Sibarani
Member of Committee
Deddy H. Sudarijanto
Member of Committee
Good Corporate Governance Committee
Arief T. Surowidjojo
Chairman of Committee
Anton Wahjo Soedibjo
Member of Committee
Indracahya Basuki
Member of Committee
Eddy J. Danu
Member of Committee
Azis Armand
Member of Committee
Investment Committee
Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Chairman of Committee
Agus Lasmono
Member of Committee
Indracahya Basuki
Member of Committee
M. Chatib Basri
Member of Committee
M. Arsjad Rasjid P. M.
Member of Committee
Wishnu Wardhana
Member of Committee
Azis Armand
Member of Committee
Human Capital Committee
M. Chatib Basri
Chairman of Committee
Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Member of Committee
Agus Lasmono
Member of Committee
M. Arsjad Rasjid P. M.
Member of Committee
Wishnu Wardhana
Member of Committee

IKHTISAR OPERASIONAL
OPERATIONAL HIGHLIGHTS





The Company remained vigilant in seeking acquisition targets, with the view to strengthen its foothold and leadership as a fully integrated energy company.

IKHTISAR OPERASIONAL
OPERATIONAL HIGHLIGHTS

CONSOLIDATED REVENUE

RP. 3,765,467

(IDR' 000,000)
+51.4% Y-O-Y

Indika Energy menerapkan model bisnis unik yang sukses menyatukan bisnis energi ke dalam suatu *value-chain* sinergi untuk memaksimalkan produktivitas dan keuntungan. Platform energi yang terintegrasi dari Perusahaan telah menciptakan daya saing Perusahaan mulai dari eksplorasi hingga produksi, pengolahan hingga pengangkutan sampai offtake. Kebutuhan energi global dan domestik yang meningkat pesat semakin melesatkan pertumbuhan kinerja perusahaan, memberikan kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pilar bisnisnya: sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi.

Agar sinergi yang berasal dari integrasi platform energi di dalam Indika Energy semakin kokoh, strategi untuk mendorong pertumbuhan Perusahaan mencakup:

- Memanfaatkan sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan peningkatan kebutuhan energi, termasuk melakukan dan memperoleh investasi yang potensial menarik dalam bidang energi;
- Mengintegrasikan beragam platform energi dan efisiensi operasional;
- Memanfaatkan kerjasama yang sudah terbina dan keahlian yang dimiliki di sektor energi melalui inisiatif-inisiatif guna mendapatkan dan melayani pasar baru;
- Mengoptimalkan produksi dan efisiensi operasional dengan memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan tambang-tambang baru yang sangat produktif dan efisien.
- Terus menerus memperbanyak sumber pendapatan dan menstabilkan arus kas.

Pada 2010, pendapatan Laba Bersih Grup naik 6,5% menjadi Rp. 772,7 miliar (US$ 85,9 juta) dari Rp. 725,7 miliar. Pendapatan sebelum pajak bertambah 1,3% menjadi Rp. 908,5 miliar (US$ 101 juta) pada 2010 dari Rp. 896,8 miliar (US$ 95,4 juta) pada 2009. Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi mengalami penurunan 2,2% menjadi Rp. 1,4 triliun (US$ 160,5 juta), dikarenakan penguatan kurs Rupiah terhadap Dolar AS yang terjadi di 2010.

Indika Energy's unique business model combines highly successful energy businesses in a value-chain of synergies to maximise productivity and profitability. The Company's integrated energy platform has established its competitiveness from exploration to production, processing to transshipment all the way to offtaker. Strong global and domestic demand for energy continues to fuel the Company's dynamic growth performance, representing further opportunities in its business pillars of energy resources, energy services and energy infrastructure activities.

To strengthen the synergies derived from the integrated energy platform within Indika Energy, the strategies for growth include:

- Capitalising on Indonesia's abundant natural resources and growth in energy demand, including identifying and acquiring attractive energy investments;
- Integrating diverse energy platforms and operational efficiencies;
- Leveraging existing partnerships and expertise in the energy sector by pursuing initiatives aimed at supplying and serving new markets;
- Optimising production and operational efficiencies with existing assets, and developing highly productive and efficient new mines; and
- Continuing to diversify sources of earnings and stabilize cash flow.

In 2010, the Group's Net Income rose 6.5% to Rp. 772.7 billion (US$ 85.9 million) from Rp. 725.7 billion. Income before Tax increased 1.3% to Rp. 908.5 billion (US$ 101 million) in 2010 from Rp. 896.8 billion (US$ 95.4 million) in 2009. Equity in Net Income of Associates fell slightly by 2.2% to Rp. 1.4 trillion (US$ 160.5 million), due to Indonesia Rupiah appreciation against US Dollar.

CONSOLIDATED NET INCOME

RP. 772,723

(IDR' 000,000)
+6.5% Y-O-Y

Rugi usaha tercatat sebesar Rp. 65,7 miliar (US$ 7,3 juta) pada 2010, dibandingkan dengan Laba sebesar Rp. 191,5 miliar (US$ 20,4 juta) pada 2009, yang disebabkan karena konsolidasi setahun penuh atas Petrosea di 2010 apabila dibandingkan dengan konsolidasi enam bulan atas Petrosea di tahun 2009, dan juga beban-beban terkait aktifitas akuisisi di tahun 2010 yang berdasarkan standar akuntasi baru mengharuskan beban transaksi akuisisi dibebankan sebagai Biaya dan bukan di amortisasi.

Laba Kotor mengalami penurunan 1,2% menjadi Rp. 612,4 miliar (US$ 68,1 juta) dengan penyusutan Margin Kotor pada 2009 dari 24,9% menjadi 16,2%.

Pendapatan Grup naik sebanyak 51,4% menjadi Rp. 3,8 triliun.

Loss from Operations was Rp. 65.7 billion (US$ 7.3 million) in 2010, compared to Income of Rp. 191.5 billion (US$ 20.4 million) in 2009, a result of an increase in Operating Expenses due to the full-year consolidation of Petrosea in 2010 as compared to the six-month consolidation of Petrosea in 2009, as well as expenses related to acquisition activities in 2010. New accounting standards now require acquisition transaction expenses to be expensed as incurred rather than amortized.

Gross Profit fell slightly by 1.2% to Rp. 612.4 billion (US$ 68.1 million) while Gross Margin contracted to 16.2% from 24.9% in 2009.

The Group Net Revenue rose 51.4% to Rp. 3.8 trillion.

"...entered into an Option Agreement to acquire 51% stake of an integrated coal transport and logistics services company,"



SUMBER DAYA ENERGI
ENERGY RESOURCES

Ulasan rinci mengenai tiga pilar bisnis utama Grup ini adalah sebagai berikut:

Aset utama Indika Energy di sektor sumber daya energi adalah Kideco, penghasil batubara ke-tiga terbesar di Indonesia berdasarkan volume produksi yang jumlahnya mencapai 29,1 juta ton pada 2010. Kideco mengoperasikan lima lokasi pertambangan di wilayah konsesinya, yaitu: Roto Utara, Roto Selatan, Roto Tengah, Susubang dan Samarangau. Kideco sukses bertahan sebagai salah satu penghasil batubara berbiaya terendah di Indonesia berkat kondisi geografisnya yang menguntungkan dan tambang batubara yang dibangun dengan sangat baik dimana area penambangan yang ada saling berdekatan.

Kideco mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemimpin di industri pertambangan batubara sebagai penghasil batubara ketiga terbesar di Indonesia dan meningkatkan daya saingnya dalam peningkatan kapasitas dan infrastruktur. Penjualan Kideco naik 22,3% menjadi US$ 1,6 miliar dari US$ 1,3 miliar pada 2009, berkat volume penjualan yang meningkat dan harga jual rata-rata yang lebih tinggi. Laba Bersih bertambah 9,9% dari US$ 287,9 juta menjadi US$ 316,3 juta, seiring dengan kenaikan 13,5% pada Laba Usaha dari US$ 489,8 juta menjadi US$ 555,9 juta.

Main crushing plant dan jalan yang dilalui untuk mengangkut hasil tambang sepenuhnya dimiliki sendiri, dan beroperasi sepanjang waktu dalam cuaca dan kondisi apapun untuk

Highlights of the Group's three key business pillars are detailed as follows.

Indika Energy's core asset in the energy resources sector is Kideco, the third-largest producer of coal in Indonesia based on production volume, with total production in 2010 at 29.1 million tonnes. It operates five active mines at its concession areas: Roto North, Roto South, Roto Middle, Susubang and Samarangau. Kideco continues to be one of the lowest-cost coal producers in Indonesia, supported by favourable geographical terrain and a well-developed coal mining, with the mining pits adjacent to each other.

Kideco continued its leadership in coal mining as Indonesia's third largest coal producer, and improved its competitiveness in capacity upgrades and infrastructure. Kideco's Sales rose by 22.3% to US$ 1.6 billion from US$ 1.3 billion in 2009, backed by higher sales volume and stronger average selling price. Net Profit rose 9.9% from US$ 287.9 million to US$ 316.3 million, matched by a 13.5% increase in Operating Income from US$ 489.8 million to US$ 555.9 million

The main crushing plant and hauling road are all wholly-owned, and operated round the clock regardless of weather conditions, to ensure timely product delivery and efficient operations. With

memastikan pengiriman produk yang tepat waktu dan operasional yang efisien. Dengan perkiraan jumlah cadangan sebanyak 651 juta ton yang tak akan habis dalam jangka 21 tahun dan total sumber daya yang tersedia sebanyak 1,4 miliar ton, Kideco mampu mempertahankan produksi melebihi tanggal jatuh tempo PKP2B.

a reserve life of 21 years totalling an estimated 651 million tonnes and resource of 1.4 billion tonnes, Kideco is able to sustain production beyond its CCOW expiration date.

Di tahun 2010, rasio pengupasan tanah Kideco adalah 5,9 : 1, lebih rendah dari rata-rata 2009 sebesar 6,6 : 1 , disebabkan karena hujan besar yang tidak diperkirakan dan berhentinya enam hari kerja akibat lima insiden kecelakaan di lokasi tambang dari Januari sampai Juni 2010. Walaupun demikian, Kideco tetap merupakan yang terdepan dalam hal pemenuhan kewajiban pengiriman produksi batubara kepada pelanggan. Perusahaan ini tidak pernah mengalami kejadian kahar atau *force majeure* sejak kegiatan pertambangan mereka dimulai pada 1993, dan secara konsisten mampu memenuhi target produksi dalam beberapa tahun terakhir ini, termasuk pada 2010 saat hujan yang terus terjadi menyebabkan banyak perusahaan batubara dihadapkan pada risiko ketidakmampuan untuk memenuhi target produksi mereka.

In 2010, Kideco's strip ratio was 5.9 : 1, lower than 2009 average of 6.6 : 1 owing to unexpected heavy rainfall and a six-day work stoppage following five safety incidents at the mine site from January to June 2010. Nevertheless, Kideco remains an industry leader in terms of meeting customer coal delivery obligations. It has had zero occurrence of force majeure since the start of its mining operation in 1993, and has consistently met its production targets over the last few years, particularly in overcoming the challenges of the rainfall that put many Indonesian coal companies at risk of missing their production targets in 2010.

Rekam jejak kehandalan Kideco yang sudah terbukti membuat perusahaan ini memiliki basis pelanggan internasional yang kuat di penjuru negara-negara Eropa dan Asia, yang mayoritas adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik, termasuk India, yang kini menjadi salah satu pelanggan dengan porsi besar dalam bisnis ekspor Kideco. Di pasar domestik, Kideco menjual 6,5 juta ton pada 2010 yang merepresentasikan 22,4% dari total output batubara, mendekati angka 24,75% yang ditetapkan sebagai Kewajiban Pasar Domestik (DMO) sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk tahun 2010.

As a result of its proven track record in reliability, Kideco has a strong international customer base across various European and Asian countries, mostly power plants, including India, which now accounts for a significant portion of its export business. Domestically, Kideco sold 6.5 million tonnes in 2010, representing 22.4% of its total coal output, close to the 24.75% Domestic Market Obligation (DMO) as determined by the Indonesian government for 2010.

Salah satu alasan utama di balik rekam jejak tak tertandingi ini adalah infrastruktur Kideco yang dibangun dengan perencanaan matang, selain kontrol menyeluruh pada proses pertambangan yang dilakukan. Kapasitas yang terpasang pada tingkat pertambangan melebihi target volume produksi yang memungkinkan Kideco untuk dengan mudah meningkatkan produksi hanya dengan belanja modal yang minimal. Kideco saat ini sedang dalam proses pengimplementasian rencana perluasan, yang diperkirakan akan meningkatkan kapasitas produksi menjadi 50 juta ton pada akhir 2012, dengan belanja modal minimal.

One key reason for this unrivalled track record is Kideco's well-developed infrastructure, as well as its control of the mining process from end to end. The installed capacity at the mine level exceeds production volume target, which enabled Kideco to easily ramp up production with minimal capital expenditures. Kideco is in the process of implementing an expansion plan, which is projected to increase production capacity to 50 million tons by the end of 2012, with minimal capital expenditures.

SUMBER DAYA ENERGI
ENERGY RESOURCES

KIDECO'S REVENUE
+22.3%
TO US$ 1.6 BILLION
FROM US$ 1.3 BILLION

KIDECO'S PRODUCTION
+17.5%
TO 29.1 FROM 24.7
(MILLION TONNES)

Aset sumber daya energi Indika Energy lainnya adalah Santan Batubara yang merupakan perusahaan kerjasama Petrosea dengan PT Harum Energy Tbk. Ini merupakan PKP2B generasi ketiga konsesi yang meliputi area seluas 25.000 hektar di Kutai Timur, Kalimantan Timur, dengan masa berlaku hingga 2038. Produksi yang dimulai pada Maret 2009 memberikan hasil 1,25 juta ton pada 2009 dan 2 juta ton pada 2010. Pendapatan pada 2010 tercatat sebanyak US$ 152,5 juta dari penjualan batubara sebanyak 2,1 juta ton. Saat ini Santan Batubara memiliki pelanggan yang tersebar di India, China dan Korea.

Indika Energy's other energy resources assets include Santan Batubara, a joint-venture between Petrosea and PT Harum Energy Tbk. This is a third-generation Coal Contract of Works (CCOW) concession covering 25,000 hectares in Kutai Timur, East Kalimantan, and is valid through 2038. Production which began in March 2009, yielded 1.25 million tonnes in 2009 and another 2 million tonnes in 2010. Revenue achieved in 2010 was US$ 152.5 million, on sales of 2.1 million tonnes. The company's current customer base spans India, China and Korea.

"The transformation roadmap covers three broad areas of Business Strategy, Organisational, and People – with a clear framework to establish or strengthen business processes and planning, as well as develop the next generation leaders and retain talent."

JASA ENERGI
ENERGY SERVICES



Dua bisnis inti Indika Energy di sektor jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Tripatra merupakan penyedia jasa utama untuk aktifitas-aktifitas rekayasa teknik, pengadaan dan konstruksi (EPC), operasional dan perawatan (O&M) serta logistik. Tripatra memiliki rekam jejak yang sudah terbukti dengan banyak perusahaan multinasional kelas dunia yang menjadi pelanggannya termasuk Chevron, ExxonMobil dan Hess. Hal ini mengukuhkan rekam jejak dan kehandalan Tripatra selama 38 tahun berkiprah di sektor jasa energi.

Tripatra is Indonesia's leading provider of engineering, procurement and construction (EPC) services, operations and maintenance (O&M), and logistics activities. It has a well-established track record with many world-class multinational corporations, with key customers including Chevron, ExxonMobil and Hess amongst many others, attesting to Tripatra's 38-year track record and capabilities across the energy services sector.

Tripatra mengakhiri tahun 2010 dengan pendapatan Rp. 1,8 triliun (US$ 201,1 juta), sebuah kenaikan 41,4% dari tahun sebelumnya. Namun, Laba Usaha mengalami penurunan menjadi Rp. 77,2 miliar (US$ 8,6 juta) dari Rp. 290,3 miliar (US$ 30,9 juta), yang diakibatkan karena adanya beban yang timbul akibat penundaan di beberapa kontrak jasa energy. Walaupun demikian, Laba Bersih meningkat 34% menjadi Rp. 46 miliar (US$ 5,1 juta) dari Rp. 34,3 miliar (US$ 3,6 juta)

Pada 2010 Tripatra sukses mendapatkan sejumlah proyek besar, diantaranya adalah Proyek Perta-Samtan Gas bernilai US$ 137,9 juta, proyek rekayasa teknik di luar negeri untuk Dana Gas dari Uni Emirat Arab seniai US$ 4,9 juta, kontrak jasa layanan pendukung teknis (TSSC) untuk Premier Oil senilai US$ 21,4 juta, dan juga penunjukkan langsung untuk proyek Flexible Program Management Phase 2 ("FPM2") milik Chevron Pacific Indonesia senilai US$ 34,2 juta.

Tripatra ended 2010 with revenues of Rp. 1.8 trillion (US$ 201.1 million), an increase of 41.4% year-on-year. Income from Operations, however, reduced to Rp. 77.2 billion (US$ 8.6 million) from Rp. 290.3 billion (US$ 30.9 million), a result of cost incurred related to delays in several energy services contracts. Nevertheless, Net Profit increased by 34 percent to Rp. 46 billion (US$ 5.1 million) from Rp 34.3 billion (US$ 3.6 million).

Tripatra successfully secured several major projects, which included a Perta-Samtan Gas Project worth US$ 137.9 million, an Overseas Engineering project for Dana Gas of UAE for US$ 4.9 million, a Technical Support Services Contract (TSSC) for Premiere Oil worth US$ 21.4 million, as well as a direct appointment of Flexible Program Management Phase 2 ("FPM2") for Chevron Pacific Indonesia worth US$ 34.2 million.

JASA ENERGI
ENERGY SERVICES





Pada tahun ini juga, Tripatra sukses menyelesaikan proyek Flexible Program Management milik Chevron di Riau, Sumatera. Proyek Perta-Samtan Gas dan FPM2 dimulai pada tahun yang sama.

Tiga anak perusahaan Tripatra, KPI yang bergerak di bidang jasa pelayanan operasional, manajemen, logistik, perawatan, dan *portside* terintegrasi, Cotrans yang menyediakan jasa transportasi batubara dan *transhipment*, dan SBS dengan pelayanan pengiriman batubara via laut termasuk kapal tunda, tongkang, derek apung dengan dan tanpa penggerak roda gigi, serta *transhipment*. Pada 2010, Cotrans menangani pengiriman 25,7 juta ton batubara dan memiliki total pendapatan sebesar Rp. 564,6 miliar (US$ 62,2 juta), sementara SBS mengangkut 7.2 juta ton dan memiliki pendapatan sebesar US$ 27,6 juta.

Dengan gambaran kegiatan di atas, Tripatra menutup tahun 2010 dengan pendapatan total mencapai Rp. 1,8 triliun (US$ 201,1 juta), meningkat 41,4% dari tahun 2009. Sementara Laba Bersih yang tercatat adalah sebesar Rp. 46 miliar (US$ 5,1 juta) atau meningkat 34,2% dari tahun 2009.

The financial year also saw the completion of the Flexible Program Management Project for Chevron in Riau, Sumatera. The project for the Perta-Samtan Gas and FPM2 was commenced in the same year.

Tripatra's three subsidiaries include KPI, which provides integrated operations, management, logistics, maintenance and portside services, Cotrans which provides coal transportations and transhipment services, and SBS which provides coal shipping services, including providing tug boats, barges and gear and gearless floating crane services together with transhipment services. In 2010, Cotrans handled 25.7 million tonnes of coal and had total revenues of Rp. 564.6 billion (US$ 62.2 million) while SBS shipped an estimated 14.5 million tonnes and had total revenues of US$ 27.6 million.

Against this backdrop, Tripatra completed 2010 with revenues totalling Rp. 1.8 trillion (US$ 201.1 million), an increase from 2009 of 41.4%. Net Profit registered was Rp 46 billion (US$ 5.1 million), an increase of 34.2% from 2009.

JASA ENERGI
ENERGY SERVICES

TRIPATRA REVENUE

RP. 1,807,964

(IDR' 000,000)
+41.4% Y-O-Y

PETROSEA REVENUE

RP. 1,680,858

(IDR' 000,000)
+8.8% Y-O-Y

Di akhir 2010, Tripatra memiliki *backlog* pekerjaan yang besar dengan nilai kontrak tersisa sebesar US$ 192,7 juta. *Backlog* sebesar ini akan menjadi langkah awal yang baik bagi perusahaan untuk melangkah ke depan.

As of end-2010, Tripatra holds a strong order backlog, with remaining contract value of US$ 192.7 million. This sizable backlog will bode well for the company going forward.

Saat Indika Energy mengakuisisi Petrosea pada 2009, keahlian Petrosea dalam melakukan studi kelayakan, rekayasa teknik dan konstruksi, serta kontrak pertambangan, melengkapi *value-chain* bagi Indika Energy yang unggul dalam identifikasi, akuisisi, dan penggalian tambang, selain pengoperasian terminal bongkar-muat dan pengiriman dengan kapal ke pembangkit tenaga listrik dan pengguna akhir.

When Indika Energy acquired Petrosea in 2009, the latter's expertise in conducting feasibility studies, engineering and construction, and contract mining completed the energy value chain for Indika Energy, which had strengths in identification, acquisition and excavation of a mine, and the loading terminal operations and shipment to power plant and end-user.

Sejak itu, Petrosea semakin tumbuh dan berkembang, dan kini fokus utama Petrosea adalah mengembangkan bisnis kontrak pertambangan seiring dengan peran sub-divisi kontraktor pertambangan yang memberikan kontribusi terbesar lebih dari 84% pendapatan perusahaan. Petrosea memiliki armada yang besar dan berkualitas tinggi yang memungkinkan perusahaan ini untuk memiliki fleksibilitas dalam hal pengelolaan armada selain mengurangi terjadinya gangguan operasional.

Since then, Petrosea has grown from strength-to-strength, and today Petrosea's main focus is on growing its mining contracting business, as it is the largest subdivision contributing to more than 84% of the company's revenue. Petrosea maintains an extensive and high-quality mining fleet, which allows it flexibility in fleet management and lowers the risk of operational disruptions.

Sementara itu, peningkatan kinerja yang signifikan dialami oleh Petrosea pada 2010 lalu. Pendapatan mereka bertambah menjadi US$ 186,9 juta (Rp. 1,7 triliun), naik 8.8% dari US$ 171,8 juta (Rp. 1,6 triliun) pada 2009. Hal ini berdampak pada melesatnya Laba Bersih perusahaan secara menakjubkan dari US$ 1,6 juta (Rp. 14,9 miliar) pada 2009 menjadi US$ 42,2 juta (Rp. 379,9 miliar) di tahun 2010 dan memberikan kontribusi besar terhadap laba total Grup.

Petrosea recorded a significant improvement in its performance in 2010. Its Revenue increased to US$ 186.9 million (Rp. 1.7 trillion), up 8.8% from US$ 171.8 million (Rp. 1.6 trillion) in 2009. As a result, the Net Profit rose remarkably from US$ 1.6 million (Rp. 14.9 billion) in 2009 to US$ 42.2 million (Rp. 379.9 billion) in 2010, representing a significant contribution to the Group's total profits.

Di bulan Oktober 2010, Petrosea berhasil mendapatkan kontrak POSB dengan nilai mencapai US$ 18,5 juta dari Total E&P Indonesia. Selain itu perusahaan ini juga menandatangani *Overburden Removal Contract* untuk periode lima tahun dengan Kideco senilai US$ 216 juta. Kerjasama yang terjalin dengan Kideco merupakan perkembangan yang nyata bagi Indika Energy karena ini merupakan langkah pertama dari kedua perusahaan tersebut untuk menghasilkan sinergi dari kemampuan dan sumber daya masing-masing sehingga pertumbuhan potensial industri energi dapat ditangkap dan dimanfaatkan.

In October, Petrosea was awarded a POSB contract amounting to US$ 18.5 million by Total E&P Indonesia, and also signed a five-year Overburden Removal Contract with Kideco worth US$ 216 million. The latter is a concrete development for Indika Energy as this is a first step for these two companies to derive synergy from each other's capabilities and resources to tap the growth potential of the energy industry.

Petrosea menutup tahun 2010 dengan total *backlog* senilai US$ 739,2 juta yang terdiri dari *backlog* jasa penambangan batubara sebesar US$ 699,8 juta; kontrak POSB sebesar US$ 38 juta dan jasa rekayasa dan konstruksi sebesar US$ 1,4 juta.

Petrosea ended 2010 with a strong backlog with remaining total project value of US$ 739.2 million, which consist of backlog from mining services contracts of US$ 699.8 million; POSB contracts of US$ 38 million; and engineering and construction services contracts of US$ 1.4 million.

INFRASTRUKTUR ENERGI
ENERGY INFRASTRUCTURE



Untuk semakin memperkuat rekam jejak di bisnis infrastruktur energi, IEI didirikan pada Juni 2010 sebagai induk perusahaan untuk proyek-proyek infrastruktur dan logistik ke depannya, dengan PT Indika Logistic & Support Services dan PT LPG Distribusi Indonesia, sebagai anak-anak perusahaannya yang juga dibentuk di tahun 2010.

To further enhance its footprint in the energy infrastructure business, IEI was established in June 2010 as a holding company for infrastructure and logistic projects moving forward, with PT Indika Logistic & Support Services and PT LPG Distribusi Indonesia, as its subsidiaries also established in 2010.

Investasi utama di pilar infrastruktur energi yang dilakukan Perusahaan melalui PT Indika Infrastruktur Investindo sampai saat ini adalah CEP, pusat pembangkit tenaga listrik 660 megawatt (MW) berbahan bakar batubara di Cirebon, Jawa Barat.

To date, the Company's main investment in this infrastructure pillar through PT Indika Infrastruktur Investindo is CEP, a 660 megawatt (MW) coal-fired power generation plant in Cirebon, West Java.

Kami optimis akan potensi pertumbuhan dan perkembangan CEP di masa mendatang. Menjadi *independent power plant* (IPP) pertama di Indonesia pasca krisis keuangan Asia, CEP berada pada posisi yang baik untuk memanfaatkan kondisi ekonomi dan pasar yang menguntungkan sebagaimana tergambar dengan besarnya perbedaan antara permintaan dan pasokan saat ini, juga target pemerintah Indonesia untuk mengganti bauran bahan bakar dari minyak menjadi diantaranya gas dan batubara.

We are optimistic of CEP's future growth potential. Being the first green-field independent power plant (IPP) in Indonesia post-Asian financial crisis, it is well-positioned to ride on the favorable market and economic conditions presented by the large unmet power supply-demand gap currently, as well as the Indonesian government's aims of shifting the fuel mix from oil to mainly gas and coal.

INFRASTRUKTUR ENERGI
ENERGY INFRASTUCTURE

"The construction of CEP stood at 94% completion as of end of 2010, and the project is on track for its scheduled commercial operations by the first quarter of 2012."

Sebagai pembangkit tenaga listrik terkemuka yang sudah terbukti berteknologi canggih, CEP akan dilengkapi dengan teknologi boiler bertekanan *ultra super-critical* dengan emisi yang sangat rendah, dan akan menggunakan bahan bakar batubara berkalori rendah yang akan disuplai salah satunya oleh Kideco. Dalam *Coal Suppy Agreement* (CSA) yang ditandatangani pada Maret 2010, CEP menunjuk Kideco sebagai pemasok batubara utama ke depannya, yang menyediakan 0,3 juta ton di tahun 2011 dan 1,85 juta ton di tahun 2012.

A proven leading edge technology power plant, it will be equipped with ultra super-critical pressure coal-fired boiler technology with very low emission, and will utilize the low-calorific coal provided by Kideco. In a Coal Supply Agreement (CSA) entered in March 2010, CEP appointed Kideco as the major coal supplier to provide 0.3 million tonnes of coal in 2011 and 1.85 million tonnes of coal for 2012 going forward.

CSA ini merupakan bentuk nyata lainnya dari platform integrasi Indika Energy dari hasil sinergi di seluruh lini bisnis, pengelolaan pendapatan dan fleksibilitas biaya di dalam grup Indika Energy itu sendiri.

This CSA is another clear testament to Indika Energy's integration platform of deriving synergies across its core businesses, and managing revenue and cost flexibility within the Indika Energy group.

Pada Maret 2010, tercapai kesepakatan pinjaman (*financial close)* antara CEP dengan bank asing terkemuka, yaitu Japan Bank for International Cooperation (JBIC) dan Export Import Bank of Korea (KEXIM), sebesar US$ 595 juta. Ini menjadi peristiwa penting karena tak hanya menandai akhir dari proses pengembangan empat tahun yang kompleks dan menantang, tetapi juga merupakan proyek pembiayaan berskala besar pertama setelah krisis keuangan Asia.

March 2010 saw the financial close of US$ 595 million in loans between CEP with leading banks Japan Bank for International Cooperation (JBIC) and Export Import Bank of Korea (KEXIM). This was a significant milestone because this not only marked the end of a four-year complex and challenging project development process, but also was the first large-scale financing project in Indonesia after the Asian financial crisis.

Konstruksi CEP telah selesai 94% pada akhir 2010, dan pelaksanaan proyek ini berjalan sesuai dengan rencana dimana operasional komersial dijadwalkan akan dimulai pada kuartal pertama 2012 dapat terlaksana.

The construction of CEP stood at 94% completion as of end of 2010, and the project is on track for its scheduled commercial operations by the first quarter of 2012.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE



I. TUJUAN

Tujuan pendekatan Indika Energy terhadap tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk:

- membangun kepercayaan korporasi yang dipupuk dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan dan kesetaraan dalam operasional bisnis dan manajemen Perusahaan;
- meningkatkan kinerja dan daya saing Perusahaan melalui pengelolaan yang jelas dan transparan, bijaksana dan hati-hati, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku, selain pengambilan keputusan oleh perusahaan yang didasarkan pada profesionalisme, integritas dan obyektivitas;
- menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pemegang saham, karyawan, rekanan dan komunitas dimana Perusahaan beroperasi melalui batasan yang jelas terkait pelaporan internal, konflik kepentingan, dan menghindari dominasi elemen tertentu melalui keadilan dan kesetaraan serta tanggung jawab sosial;
- menjadikan Indika Energy sebagai teladan korporasi di industri energi; dan
- memfasilitasi minat tinggi dan aliran investor di Perusahaan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

I. OBJECTIVES

The objectives of Indika Energy's approach to good corporate governance are to:

- build the corporate trust bank by implementing the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality in the Company's business operations and management;
- improve performance and competitiveness of the Company through clear and transparent governance, prudence, and compliance with pertaining laws and regulations; as well as corporate decision-making based on professionalism, integrity and objectivity;
- establish a conducive work environment for the Company's shareholders, employees, partners and the community it operates in by means of clear lines of internal reporting, absence of conflict of interest, avoidance of domination among certain elements of the Company, through fairness and equality, as well as exemplary corporate social responsibility;
- establish the Company as a model corporation in the energy industry; and
- facilitate high investor interest and investment influx in the Company, as well as promote national economic development.

II. ASAS DAN PRINSIP

TRANSPARANSI

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnisnya, Perusahaan menyediakan semua materi dan informasi relevan yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan melalui fasilitas kemudahan akses untuk mendapatkan informasi akurat dan tepat waktu dalam bentuk yang mudah dimengerti dan bermanfaat. Hal ini tidak hanya terbatas pada informasi terkait undang-undang yang diharuskan oleh hukum dan regulator, tetapi juga semua informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan. Informasi yang secara hukum dan regulasi dianggap sebagai rahasia dan hak milik Perusahaan dapat tidak diinformasikan, tergantung posisi dan kepentingan orang tersebut dan keistimewaan yang dimilikinya.

AKUNTABILITAS

Perusahaan dikelola dengan benar menggunakan metode kuantitatif, memastikan kepentingan para pemangku kepentingan dan bisnis terjaga baik. Perusahaan sukses menjaga akuntabilitas kinerjanya melalui perilaku yang adil dan transparansi agar dapat memberikan dan menjaga kinerja yang konsisten.

TANGGUNG JAWAB

Perusahaan selalu menjaga dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, Anggaran Dasar, praktek korporasi, dan juga dalam pemenuhan tanggung jawabnya sebagai perusahaan terhadap komunitas luas guna mempertahankan kesinambungan jangka panjang langkah dan tindakan bisnisnya. Untuk itu, dalam menjalankannya, Indika Energy berupaya untuk dikenal sebagai warga korporasi yang baik.

INDEPENDENSI

Perusahaan dikelola secara independen untuk menghindari dominasi dan intervensi oleh pihak-pihak tertentu. Organ-organ Perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, harus mendapatkan keleluasaan dan kepercayaan untuk menjalankan fungsi dan tugas mereka sesuai anggaran dasar dan hukum serta regulasi yang berlaku, bebas dari aksi intervensi berupa dominasi dan konflik kepentingan, atau intervensi dan pengaruh pihak ketiga, agar mereka dapat menegakkan proses uji tuntas dalam membuat keputusan bisnis yang obyektif dan baik.

II. PRINCIPLES

TRANSPARENCY

To maintain the objectivity in conducting business, the Company provides all the necessary material and relevant information to its stakeholders by facilitating easy access of accurate and timely information, in a meaningful and easily understood manner. This is not limited to statutory information required by law and regulatory bodies, but includes all necessary information required by the stakeholders to make decisions. Information which is deemed by law and regulation to be proprietary and confidential may not be disclosed, according to the nature and designation of the person and the privileges assigned thereto.

ACCOUNTABILITY

The Company is managed properly through quantifiable methods, taking prudent care of the interest of both stakeholders and the business. The Company strives to be accountable for its performance in a transparent and fair manner, in order to deliver and maintain consistent performance.

RESPONSIBILITY

The Company maintains caution and ensures compliance with the laws and regulations, Articles of Association, corporate practices, as well as in fulfilling its corporate social responsibility towards the community at large, in order to maintain long-term sustainability of its business actions. Therefore, in so doing, it seeks to be recognised as a good corporate citizen.

INDEPENDENCY

The Company is managed by its independency in order to avoid domination and intervention by certain parties. The Company's elements of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors, must be allowed to perform their functions and duties in accordance to the articles of association and applicable laws and regulations, free from interfering acts of domination and conflict of interest, or intervention and influences of third-parties, in order that they are able to uphold a process of due-diligence in making objective and sound business decisions.

KEADILAN DAN KESETARAAN
Perusahaan berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemegang kepentingan lainnya berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN
Nilai-nilai perusahaan Indika Energy adalah:

INTEGRITAS – menjaga integritas di semua lini bisnis
KESATUAN & KEBERAGAMAN – menghargai kesatuan dan keberagaman serta saling menghormati
KERJASAMA TIM & KEUNGGULAN – meningkatkan budaya tim dan keunikan sebagai keunggulan
TANGGUNG JAWAB SOSIAL – menjadi individu berkomitmen kepada masyarakat dan lingkungan.

III. ORGAN-ORGAN PERUSAHAAN

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
Sesuai Anggaran Dasar dan regulasi terkait perseroan terbatas, dan memperhatikan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi kepada para pemegang saham, Indika Energy menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham setiap tahun pada waktu yang telah ditentukan (RUPS Tahunan), dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa) untuk aksi dan tindakan korporasi yang berada di luar wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Di tahun 2010, Indika Energy menyelenggarakan RUPSnya pada tanggal 19 Mei, dimana dalam rapat tersebut, para pemegang saham:

1. a. Menerima Laporan Tahunan yang diserahkan oleh Direksi termasuk Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan operasional dan administrasi keuangan Perusahaan untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2009.
   b. Menerima dan menyetujui Laporan Keuangan yang mencakup Neraca dan Laporan Laba Rugi yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan diaudit oleh Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan dengan pendapat wajar tanpa syarat sebagaimana dijelaskan dalam Laporan No. GA110 0147 IE FAN, yang dengan demikian memberikan kewenangan dan kebebasan penuh kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen sebagai Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk melakukan pengawasan sebagai Dewan Komisaris, pada tahun 2009 selama tindakan-tindakan tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2009.

FAIRNESS AND EQUALITY
The Company is committed to prioritizing the interests of the shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality.

CORPORATE VALUES
Indika Energy's corporate values are:

INTEGRITY - To maintain integrity in all lines of businesses
UNITY & DIVERSITY - To value unity and diversity and to be respectful of one another
TEAMWORK & EXCELLENCE - To promote team culture and unique advantages
BE SOCIALLY RESPONSIBLE - To be an individual committed to the society and community

III. THE COMPANY'S ELEMENTS

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS
In accordance to the Articles of Association and the regulations pertaining to limited liability corporation, and in consideration of the accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the shareholders, Indika Energy holds its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) every year in a timely manner, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) for corporate actions that fall beyond the authority of the Board of Commissioners or the Board of Directors.

In 2010, Indika Energy convened its AGMS on 19 May where at the meeting, the shareholders:

1. a. Accepted the Annual Report as submitted by the Board of Directors including the Reports of Board of Directors Accountability and Board of Commissioners Oversight regarding the operation of the Company and the Company's financial administration for the fiscal year ended December 31, 2009.
   b. Approved the Financial Report, which includes Balance Sheet and Profit and Loss Statement ending on December 31, 2009, audited by Public Accountant Osman Bing Satrio & Partners with a reasonable opinion in all material respects as described in Report No. GA110 0147 IE FAN, thereby providing exemption (acquit et de charge) entirely to the Board of Directors of the Company for any management action conducted by the Board of Directors and Board of Commissioners for the supervisory duties conducted by the Board of Commissioners, in the year 2009 as long as the actions were reflected in the Financial Statements for the year 2009.

2. Menerima penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan tercatat sebagai Rp. 725,7 miliar sebagai berikut:
   a. Menyisihkan Rp. 10 miliar sebagai cadangan sebagaimana ditentukan dalam Pasal 22 Anggaran Dasar dan Pasal 70 alinea 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas;
   b. Menentukan jumlah dividen akhir untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 sebesar Rp. 69,68 per saham atau keseluruhannya Rp. 362,8 miliar dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perusahaan untuk menentukan jadwal dan prosedur pembagian deviden dan melakukan semua tindakan yang diperlukan untuk hal ini;
   c. Sisa laba bersih untuk tahun fiskal 2009 dicatat sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan Perusahaan;
   d. Terkait pencapaian laba kotor, Dewan Komisaris diberi kewenangan untuk menyusun skema pemberian tunjangan khusus kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perusahaan. Dalam menentukan tunjangan khusus, Dewan Komisaris akan didampingi oleh Komite *Human Capital* Perusahaan.

3. Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik guna memeriksa pembukuan Perusahaan di tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan memberikan hak serta kewenangan kepada Direksi untuk menentukan honorarium dan persyaratan lainnya dari Akuntan Publik yang akan ditunjuk.

4. Menunjuk Bapak Dedi A. Sumanagara sebagai Komisaris Independen Perusahaan untuk masa tugas selama lima tahun terhitung sejak penutupan RUPS ini, sehingga komposisi Dewan Komisaris baru adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Wakil Komisaris Utama	: Agus Lasmono
Komisaris	: Indracahya Basuki
Komisaris Independen	: Anton Wahjo Soedibjo
Komisaris Independen	: M. Chatib Basri
Komisaris Independen	: Dedi A. Sumanagara

5. Menyetujui dan menegaskan kembali pemberian kekuasaan dan kewenangan kepada Dewan Komisaris terkait implementasi *Employee Stock Option Plan Management* (EMSOP), yang termasuk tetapi tidak terbatas pada merubah anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan belanja saham Perusahaan akibat implementasi EMSOP.

2. Approved the use of the Company's net profit for the fiscal year ended 31 December 2009 which was recorded at Rp. 725.7 billion as follows:
   a. Set aside Rp. 10 billion as reserves as provided for in Article 22 of the Articles of Association and Article 70 paragraph 1 of Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;
   b. Determined the amount of final dividend for the year ended 31 December 2009 amounted to Rp. 69.68 per share or totaling Rp. 362.8 billion and authorized the Board of Directors of the Company to set a timetable and procedure for dividend distribution and perform all acts necessary for it;
   c. The remaining net income for fiscal year 2009 was recorded as retained earnings to strengthen the capital of the Company;
   d. In relation to the achievement of net income, authorized the Board of Commissioners to establish a special benefit for members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and employees of the Company. In determining specific benefits, the Board of Commissioners would be assisted by the Company's Human Capital Committee.

3. Approved to authorize the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant to examine the books of the Company for the Fiscal Year ended December 31, 2010 and gave the right and authority to the Board of Directors to determine the honorarium and other requirements of the designation of Certified Public Accountants.

4. Appointed Mr. Dedi A. Sumanagara as the Company's Independent Commissioner, for a period of five years commencing from the closing of this Meeting, so that the composition of the new Board of Commissioners are as follows:

President Commissioner	: Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Vice President Commissioner	: Agus Lasmono
Commissioner	: Indracahya Basuki
Independent Commissioner	: Anton Wahjo Soedibjo
Independent Commissioner	: M. Chatib Basri
Independent Commissioner	: Dedi A. Sumanagara

5. Approved and reaffirmed the grant of power and authority to the Board of Commissioners in relation with the implementation of Employee Stock Option Plan Management (EMSOP), including but not limited to amend the Company's articles of association with regard to the expenditure shares of the Company resulting from the EMSOP's implementation.

6. Memberikan kewenangan dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi untuk melakukan tindakan yang terkait dengan keputusan RUPS, termasuk tetapi tidak terbatas pada membuat atau memohon untuk dibuatkan dan menandatangani akte perjanjian lain sehubungan dengan RUPS.

6. Granted authority and power with the substitution rights to the Board of Directors to perform any action in relation with the decision of the Meeting, including but not limited to making or requesting to be made and to sign any deed in respect of this Meeting.

DEWAN KOMISARIS

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris terdiri dari setidaknya lima orang, dimana dua diantaranya ditunjuk sebagai Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama. Juga sebagai perusahaan tercatat, setidaknya 30% dari jumlah Dewan Komisaris harus merupakan Komisaris Independen. Pada 2010, Perusahaan memiliki 6 (enam) anggota Dewan Komisaris dimana 50% merupakan Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris diangkat pada saat RUPS untuk masa bakti 5 (lima) tahun tanpa menghilangkan hak RUPS untuk memberhentikan setiap saat dan/atau dapat dipilih kembali.

Sesuai dengan fungsinya untuk mengawasi kebijakan dan pengelolaan Perusahaan oleh Direksi, serta memberikan saran dan masukan kepada Direksi dalam pelaksanaan pengaturan ini, cakupan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Memantau tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Memberi masukan dan saran kepada Direksi menggunakan parameter tertentu.
- Meninjau dan juga mengawasi penerapan kebijakan, prinsip, nilai, strategi dan target kinerja.
- Memantau efektivitas praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Memantau peninjauan atau mengambil tindakan tertentu untuk menjaga praktek yang bijaksana dan hati-hati sehingga bermanfaat bagi Perusahaan dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara berkelanjutan untuk menjalankan tugasnya sebagai Dewan Komisaris dengan profesional.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dapat membentuk komite. Perusahaan terbuka setidaknya harus memiliki Komite Audit sementara komite-komite lainnya dapat dibentuk sesuai kebutuhan. Indika Energy memiliki 4 (empat) komite untuk mendukung tugas Dewan Komisaris.

BOARD OF COMMISSIONERS

According to the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners consists of at least five persons, two of whom are appointed as President Commissioner and Vice President Commissioner respectively. Also, as a public listed company, the Board of Commissioner must comprise at least 30% (thirty percent) of Independent Commissioners. In 2010, the board consisted of 6 (six) commissioners, of which 50% of them were independent.

The members of the Board of Commissioners are appointed at the General Meeting of Shareholders (GMS) for a period of 5 (five) years without prejudice to the rights of GMS to dismiss at any time and/or may be reappointed.

In accordance with its function to supervise the policies and the way the Company's management conducted by the Board of Directors and provide advice to the Board of Directors on the exercise of these arrangements, the full scope of duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

- To monitor the tasks and responsibilities of the Board of Directors.
- To give advice to the Board of Directors using certain parameters.
- To review, as well as to supervise the application of policies, principles, values, strategies, and performance targets.
- To monitor the effectiveness of Good Corporate Governance practices.
- To initiate reviews or take certain actions to maintain prudent practices for the benefit of the Company and remains responsible to the GMS.
- To improve the competence and knowledge on an ongoing basis to perform duties as the Board of Commissioners in a professional manner.

In performing its duties, the Board of Commissioners may establish committees. For public listed companies, shall have at least the Audit Committee, while the other committees can be formed according to needs. Indika Energy has 4 (four) committees to support the duties of its Board of Commissioners.

KOMITE AUDIT

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa: (i) laporan keuangan dipresentasikan secara terbuka, sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum; (ii) struktur pengawasan internal di dalam Perusahaan telah diimplementasikan dengan baik; (iii) audit internal dan eksternal mematuhi standar audit yang ditetapkan; dan (iv) temuan audit telah ditindaklanjuti oleh manajemen Perusahaan. Komite Audit memproses pemilihan auditor eksternal, termasuk biaya jasanya yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit terdiri dari sejumlah anggota, salah satunya wajib memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan dan diketuai oleh Komisaris Independen.

KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Komite GCG membantu Dewan Komisaris dalam meninjau dan memantau implementasi GCG, yang mematuhi hukum dan regulasi, dan implementasi aktifitas CSR. Komite GCG melibatkan anggota Dewan Komisaris dalam keanggotaannya.

KOMITE INVESTASI

Komite Investasi membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa semua kerjasama dan investasi dinilai secara obyektif. Komite ini memastikan bahwa proses manajemen risiko berjalan dengan benar pada setiap investasi yang dilakukan Perusahaan dan ditinjau secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Unit Manajemen Risiko. Komite Investasi melibatkan anggota Dewan Komisaris dalam keanggotaannya.

KOMITE HUMAN CAPITAL

Komite Human Capital membantu Dewan Komisaris dalam menyusun kriteria untuk kandidat Dewan Komisaris dan Direksi, berikut sistem remunerasi mereka. Komite ini terdiri dari sejumlah anggota yang juga bisa menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan diketuai oleh Komisaris Independen.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap saat apabila dianggap perlu:

i. oleh satu atau lebih anggota Dewan Komisaris;

ii. berdasarkan permintaan tertulis dari satu (1) atau lebih anggota Dewan Komisaris;

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in ensuring that (i) financial reports have been presented in fair manner, based on the accounting principles that are generally accepted; (ii) the structure of Company's internal control has been well implemented; (iii) internal and external audits have conformed to required the prevailing audit standards; and (iv) audit findings have been acted upon by the Company's management. The Audit Committee processes the election of external auditor, including its services fee to be delivered to the Board of Commissioners.

The Audit Committee consists of several members, one of whom must have an accounting or financial background and is chaired by the Independent Commissioner.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) COMMITTEE

The Good Corporate Governance (GCG) Committee assists the Board of Commissioners in reviewing and monitoring the implementation of corporate governance, in compliance with laws and regulations, and with the implementation of corporate social responsibility (CSR) activities. The GCG Committee entails the members of the Board of Commissioners.

INVESTMENT COMMITTEE

The Investment Committee assists the Board of Commissioners in ensuring that corporate ventures and investments are assessed objectively. The committee ensures that the risk management processes work properly in every investment actions taken by the Company and are reviewed periodically by the Board of Directors and Risk Management Unit. The committee entails the members of the Board of Commissioners.

HUMAN CAPITAL COMMITTEE

The Human Capital Committee assists the Board of Commissioners in developing the criteria for candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the remunerations system. The committee consists of several members who may also be members of the Board of Commissioners, and is chaired by the Independent Commissioner.

MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The meetings of the Board of Commissioners can take place at any time perceived to be necessary:

i. by one or more of the members of the Board of Commissioners;

ii. on the written request by one (1) or more of the members of the Board of Commissioners;

iii. berdasarkan permintaan tertulis dari satu (1) atau lebih pemegang saham yang mewakili sepersepuluh (1/10) atau lebih dari seluruh pemegang saham yang memiliki hak pilih;
iv. harus dihadiri oleh Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama.

Dewan Komisaris melakukan 11 (sebelas) kali rapat dengan menghasilkan 12 keputusan sepanjang tahun 2010 pada: 21 Januari, 29 Januari, 1 Februari, 4 Februari, 3 Maret, 7 Juni, 8 Juni, 15 Juli, 27 Juli, 21 Oktober, 24 November. Catatan kehadiran sebagai berikut:

iii. on the written request by one (1) or more shareholders representing one-tenth (1/10) or more of the overall shareholders having rights to vote;

iv. should be attended by the President Commissioner and the Vice President Commissioner.

The Board of Commissioners held 11 (eleven) meetings in 2010 on: 21 January, 29 January, 1 February, 4 February, 3 March, 7 June, 8 June, 15 July, 27 July, 21 October, 24 November. The attendance record as follows:

DEWAN KOMISARIS / COMMISSIONERS	JUMLAH RAPAT / NUMBER OF MEETINGS	KEHADIRAN / ATTENDANCE
WIWOHO BASUKI TJOKRONEGORO	11	100%
AGUS LASMONO	11	100%
INDRACAHYA BASUKI	11	100%
ANTON WAHJO SOEDIBJO	11	100%
M. CHATIB BASRI	11	100%
DEDI ADITYA SUMANAGARA	6	100%*

* Komisaris tersebut menghadiri seluruh rapat Dewan Komisaris setelah penunjukkannya di RUPS Tahunan pada 19 Mei 2010.

* This Commissioner attended all subsequent Board of Commissioners meetings after his appointment at AGMS on 19 May 2010.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Untuk tahun 2010, Dewan Komisaris menerima remunerasi sebesar Rp. 17,3 miliar.

DIREKSI

Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi harus terdiri dari setidaknya 5 (lima) orang, dimana dua diantaranya ditunjuk sebagai Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama. Perusahaan memiliki 7 (tujuh) anggota Direksi. Mereka bertanggung jawab atas kegiatan operasional dan manajemen Indika Energy, bekerja untuk kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan. Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa bakti selama 5 (lima) tahun tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap saat dan/atau mengangkat kembali.

REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

For the year 2010, the Board of Commissioners received a remuneration of Rp. 17.3 billion.

BOARD OF DIRECTORS

According to the Company's Articles of Association, the Board of Directors shall consists of at least 5 (five) persons, two of whom are appointed as President Director and Vice President Director. The Company has 7 (seven) members in the Board of Directors. They are fully responsible for the operational and management activities of Indika Energy, working in the best interest of the shareholders and the stakeholders of the Company. The Board of Directors is appointed by the GMS for a period of 5 (five) years without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time and/or may be reappointed.

Direksi berhak untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan untuk segala hal dan dalam segala kesempatan, membuat ikatan antara Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, dan melakukan segala tindakan terkait dengan manajemen atau kepemilikan, kecuali hal-hal berikut yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris:

- meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perusahaan
- membentuk usaha baru atau penyertaan di dalam perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri
- membeli atau menjual aset tetap Perusahaan yang material
- menjadikan Perusahaan sebagai penjamin
- menjaminkan aset Perusahaan
- menerbitkan surat berharga

The Board of Directors are entitled to represent the Company both in and outside the court on all matters and in any event, bind the Company with other parties and other parties with the Company, and perform all actions, both regarding the management or ownership, except the following which required approval from the Board of Commissioners:

- borrow or lend money on behalf of the Company
- establish a new business or participate in other companies both inside and outside the country
- buy or sell fixed assets of the Company that are material
- bind the Company as guarantor
- encumbrance the assets of the Company
- issuing securities

Direktur Utama berhak dan memiliki kewenangan untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama berhalangan karena alasan apapun, yang tidak membutuhkan pembuktian kepada pihak ketiga, maka Wakil Direktur Utama bersama dengan 1 (satu) Direktur lainnya atau 2 (dua) Direktur berhak dan memiliki kewenangan untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perusahaan.

President Director has the rights and entitles to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company. In the event the President Director is unavailable due to any reason whatsoever, that does not need to prove to a third party, therefore Vice President Director together with 1 (one) Director or 2 (two) other Directors have rights and entitle to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

Tanggung jawab dan tugas Direksi adalah sebagai berikut:

- mengelola aktifitas Perusahaan;
- menerapkan kebijakan, prinsip, nilai, strategi, tujuan dan target kinerja pekerjaan yang dievaluasi dan disetujui Dewan Komisaris;
- memastikan kesinambungan bisnis jangka panjang Perusahaan;
- memastikan pencapaian target kinerja dan implementasi prinsip kebijaksanaan dan kehati-hatian.

The responsibilities and duties of the Board of Directors are as follows:

- to manage the daily activities of the Company;
- to implement the policies, principles, values, strategies, goals, and work performance targets that are duly evaluated and approved by the Board of Commissioners;
- to ensure the continuity of the long-term business of the Company;
- to ensure the achievement of performance targets and implementation of prudent principles.

RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi dapat dilakukan setiap saat apabila dianggap perlu:

i. oleh satu (1) atau lebih anggota Direksi;

ii. berdasarkan permintaan tertulis dari satu (1) atau lebih anggota Direksi;

iii. berdasarkan permintaan tertulis dari satu (1) atau lebih pemegang saham yang mewakili sepersepuluh (1/10) atau lebih dari seluruh pemegang saham yang memiliki hak pilih.

MEETINGS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Meetings of the Board of Directors can take place any time perceived to be necessary:

i. by one (1) or more members of the Board of Directors;

ii. on the written request by one (1) or more members of the Board of Commissioners;

iii. on the written request by one (1) or more shareholders representing one-tenth (1/10) or more of the overall shareholders having rights to vote.

Direksi mengadakan 8 (delapan) kali rapat sepanjang tahun 2010, pada: 28 Januari, 16 April, 18 Mei, 9 Juni, 30 Juni, 1 Juli, 21 Oktober dan 24 November, dengan catatan kehadiran sebagai berikut:

The Board of Directors held 8 (eight) meetings in 2010, on: 28 January, 16 April, 18 May, 9 June, 30 June, 1 July, 21 October and 24 November, with the attendance record as follows:

DIREKSI / DIRECTORS	JUMLAH RAPAT / NUMBER OF MEETINGS	KEHADIRAN / ATTENDANCE
M. ARSJAD RASJID P. M.	8	100%
WISHNU WARDHANA	8	100%
PANDRI PRABONO-MOELYO	8	100%
WADYONO SULIANTORO WIRJOMIHARDJO	8	100%
EDDY JUNAEDY DANU	8	100%
RICHARD BRUCE NESS	8	100%
AZIS ARMAND	8	100%

REMUNERASI DIREKSI

Direksi menerima remunerasi sebesar Rp. 41,2 miliar atas jasa mereka sepanjang 2010.

REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors received remuneration of Rp. 41.2 billion for their services in 2010.

IV. KOMUNIKASI PEMANGKU KEPENTINGAN DAN INVESTOR

Indika Energy memprioritaskan agar para regulator dan pemangku kepentingan lainnya selalu terinformasikan dengan baik dan terkini terkait aktifitas Perusahaan, yang diimplementasikan dengan mematuhi undang-undang dan regulasi pasar modal, dan berkomunikasi secara teratur dan sering dengan para pemegang saham, investor, analis dan media bisnis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kepercayaan publik dan meningkatkan pemahaman publik terkait bisnis Perusahaan, yang dapat menguatkan niat baik dan reputasi Perusahaan di mata media dan analis keuangan.

IV. STAKEHOLDER AND INVESTOR COMMUNICATIONS

Indika Energy places enormous priority in the way the relevant regulatory bodies and other stakeholders are kept informed and updated on the Company's activities, by conducting all compliances to the capital market laws and regulations and communicating frequently and regularly with shareholders, investors, analysts and the business media. The aim is to achieve public trust as well as a high understanding of the Company's business, thereby strengthening the goodwill and reputation with the media and financial analysts.

KEGIATAN INVESTOR RELATIONS-2010 / INVESTOR RELATIONS ACTIVITIES-2010

KWARTAL PERTAMA / 1ST QUARTER

- JPM Asean Corporate Access Day in Hong Kong
- BNP Paribas Indonesia Corporate Day in Singapore
- IBC Asia 8th Annual Coal Markets 2010 in Singapore
- 7th Citi Asia Pacific Fixed Income Investor Conference in Hong Kong
- JPM Non Deal Roadshow in New York, Boston, Los Angeles and San Francisco
- JPM Global Emerging Markets Corporate Conference in Miami
- Daiwa Investment Conference 2010 in Tokyo
- Credit Suisse Investment Conference in Hong Kong
- Macquarie Non Deal Roadshow in Singapore

KWARTAL KEDUA / 2ND QUARTER

- JPM Indonesia Conference in Jakarta
- Deutsche Bank Access Asia Conference in Singapore
- CLSA Corporate Access Day in Singapore
- Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting
- Daiwa Asia Investment Conference in London and Non Deal Roadshow in Edinburgh & Dublin
- Macquarie Asean Conference in Hong Kong
- Annual Public Expose
- Analyst Site Visit to Kideco Mine Site and POSB

KWARTAL KETIGA / 3RD QUARTER

- CIMB Indonesia Corporate Day in Bali
- Deutsche Bank Global Emerging Markets in New York

KWARTAL KEEMPAT / 4TH QUARTER

- Daiwa Non Deal Roadshow in Boston, San Francisco, Denver and New York
- Standard Chartered Equities Resources Corporate Access Day in Hong Kong
- Daiwa IDX Best of Indonesia in Singapore and Tokyo
- Deutsche Bank Access Indonesia Corporate Day in London
- Macquarie Global Metals and Mining Conference in New York
- Deutsche Bank Indonesia Day in Jakarta
- Analyst Site Visit to Kideco Mine Site and POSB

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Mematuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 mengenai Penunjukkan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan keputusan Direksi tertanggal 21 Februari 2008, Dedy Happy Hardi ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Indika Energy.

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai kontak Perusahaan bagi pihak eksternal, khususnya pemerintah, otoritas pasar modal, media dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan transparan dengan pihak berwenang dan peserta pasar modal; memastikan ketersediaan informasi mengenai transaksi material dan aksi korporasi.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang dan regulasi pasar modal, melaksanakan RUPS dan Paparan Publik untuk menyampaikan informasi kinerja Perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Pada 2010, RUPS Tahunan dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan pada 19 Mei 2010, dengan Paparan Publik digelar pada hari dan tempat yang sama. Sekretaris Perusahaan juga melakukan hal-hal terkait kepatuhan lainnya seperti pelaporan keterbukaan informasi mengenai aksi korporasi Perusahaan, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan bulanan registrasi pemegang efek dan penggunaan hasil dana IPO per kwartal.

HUBUNGAN ANALIS DAN INVESTOR

Menanggapi tingkat kepercayaan investor terhadap Indika Energy dan perekonomian Indonesia, dengan keterbukaan lingkungan demokratis dan kekuatan tata kelola perusahaan yang baik yang sudah pada tempatnya, Perusahaan juga secara aktif membina komunikasi dengan investor institusi baik lokal maupun asing melalui diskusi langsung atas perkembangan terkini Perusahaan yang dilakukan secara *one on one* dan *road show* investor. Melalui upaya-upaya ini, tim *investor relations* Indika Energy melakukan *road show* dan pertemuan dengan lebih dari 350 investor institusi yang tersebar di penjuru dunia, mulai dari Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Pengumuman hasil keuangan interim, *news release* dan *management interviews* telah sukses dilakukan Perusahaan untuk membina hubungan dengan media dan para investor.

CORPORATE SECRETARY

Conforming to the Bapepam Regulation No. IX.I.4 on the Appointment of the Corporate Secretary, and by the decision of the Board of Directors on 21 February 2008, Dedy Happy Hardi was appointed as Indika Energy Corporate Secretary.

The Corporate Secretary serves as a point of contact for external parties, particularly the shareholders/investors, government, capital market authorities, media and other relevant stakeholders. The Corporate Secretary facilitates effective and transparent communication with the authorities and capital market participants; ensuring availability of information on material transactions and corporate actions.

The Corporate Secretary is also responsible for ensuring the Company's compliance with capital market laws and regulations, conducting GMS and Public Exposé to communicate the performance of the Company to the stakeholders.

In 2010, the Company's Annual GMS was conducted by the Corporate Secretary on 19 May 2010, and the Public Exposé was held on the same day at the Annual GMS. The Corporate Secretary also conducted other compliances such as reporting of disclosure of information with regard to the Company's corporate actions, financial reports, annual report, monthly report of registration of securities holders, and the usage of IPO proceeds in quarterly.

ANALYSTS AND INVESTOR RELATIONS

In response to the growing investor confidence with Indika Energy and the economy of Indonesia, with the democratic environment of openness and strength of good governance in place, the Company also actively communicates with the local and foreign institutional investors through "face-to-face" update briefings and investor road-shows. Through such ongoing efforts, the Indika Energy investor relations team held road shows and briefings with more than 350 institutional investors spanning the globe from across Asia, Europe and the United States of America.

Interim results announcements, news releases and management interviews have been successful endeavours by the Company to engage the media and the investment community.

V. AUDITOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

AUDITOR INTERNAL

Mematuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dan berdasarkan keputusan Direksi tertanggal 5 Maret 2009, Bapak Kasturin ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Auditor internal membantu Direksi memantau proses keuangan Perusahaan dan juga memberikan masukan dan saran. Tugas utama auditor internal adalah membantu Perusahaan mencapai tujuan melalui evaluasi sistematis dan juga efektivitas manajemen risiko, pengendalian keuangan dan manajemen perusahaan.

Dengan demikian, auditor internal meninjau semua risiko terkait manajemen perusahaan dan sistem informasi. Aspek yang dievaluasi meliputi keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasional, efektifitas dan efisiensi operasional, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap hukum, regulasi dan kontrak yang berlaku.

Auditor internal harus obyektif dan independen, yang berarti bebas dari pengaruh dan bebas untuk mengungkapkan apapun secara adil dan bernilai.

Auditor internal melaporkan hasil aktifitasnya secara fungsional kepada Komite Audit dan secara administratif kepada Direktur Utama, secara independen. Untuk itu, auditor internal dilengkapi dengan Piagam Audit Internal yang menjabarkan posisi auditor internal di dalam struktur Perusahaan, dengan akses khusus kepada data dan aset Perusahaan yang berhubungan dengan tugas pemantauannya dan juga cakupan tanggung jawab dari posisinya.

AUDITOR EKSTERNAL

Peran auditor eksternal adalah untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan Perusahaan, dan secara independen, memberikan pendapat yang obyektif dan dapat diterima para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Auditor eksternal ditunjuk pada saat RUPS.

V. INTERNAL AND EXTERNAL AUDITOR

INTERNAL AUDITOR

Conforming to the Bapepam Regulation No. IX.I.7 on the Formation & Development Guidelines of Internal Audit Charter (Pembentukan & Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal), and by the decision of the Board of Directors on 5 March 2009, Mr. Kasturin was appointed as Head of Internal Audit Unit.

The internal auditor assists the Board of Directors in monitoring the financial processes of the Company and also provides consultation. The main function of the internal auditor is to assist the Company in achieving the corporate objectives through systematic evaluation as well as improvement to the effectiveness of risk management, financial control and corporate management.

As such, the internal auditor reviews all risk related to the corporate management and information systems. Aspects of what is evaluated include reliability and integrity of financial and operational information, operational effectiveness and efficiency, asset security, and compliance to laws, regulations and contracts in force.

The internal auditor is to be objective and independent, which means being free of any influence and being free to disclose anything in a fair and meaningful manner.

The internal auditor is to report on the results of its activities, functionally to the Audit Committee, and administratively to the President Director, in as independent a manner as possible. Therefore, the internal auditor is equipped with the Internal Audit Charter which specifies the position of the internal auditor within the Company structure, with privileged access to corporate data and assets related to the monitoring duties, as well as to the scope of responsibilities in that role.

EXTERNAL AUDITOR

The role of the external auditor is to provide an informed opinion about the Company's financial report, and in an independent manner, deliver opinions which are objective and acceptable to the shareholders and stakeholders. The external auditor is appointed in the General Meeting of Shareholders (GMS).

Auditor eksternal berfungsi tanpa pengaruh dari Dewan Komisaris, Direksi dan pihak manapun yang mempunyai kepentingan dalam Perusahaan. Auditor eksternal wajib memiliki reputasi baik dan dipilih dari firma akuntan publik terkemuka. Auditor eksternal harus menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan yang dapat mereka akses saat atau setelah melakukan proses audit.

The external auditor functions without any influence from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and any other parties with vested interest of the Company. The external auditor is required to maintain its good reputation and should be appointed from among the leading public accountant firms. The external auditor is required to maintain confidentiality of corporate information they have access to, during and after performing the audit process.

VI. KODE ETIK

Fungsi kode etik bagi Perusahaan adalah:

- untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik;
- berfungsi sebagai panduan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai perusahaan dan etika bisnis serta tingkah laku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan;
- mendorong partisipasi dalam mengembangkan dan menerapkan perilaku yang memberikan manfaat bagi publik dan pemangku kepentingan.

PEMBUKUAN YANG AKURAT

Pembukuan Perusahaan harus disimpan dengan baik agar dapat mencerminkan transaksi-transaksinya secara akurat. Tidak satupun karyawan Perusahaan diperbolehkan untuk memalsukan pencatatan dalam bentuk apapun.

Penyuapan dan Praktek Bisnis Ilegal

Tidak satupun dari karyawan Perusahaan diperbolehkan, untuk secara langsung maupun melalui perantara, untuk menawarkan atau memberikan apapun yang berharga kepada pegawai atau pejabat pemerintah.
Karyawan Perusahaan dilarang untuk melakukan tindakan melawan hukum atau tidak etis yang dapat merusak reputasi bisnis Perusahaan.

Hadiah Bisnis

Terhadap perusahaan atau *sub-vendor* lain yang melakukan bisnis, berusaha untuk melakukan bisnis atau bersaing dengan Indika Energy, karyawan Indika Energy tidak diperbolehkan untuk mencari, meminta atau menerima hal-hal berikut dari pihak-pihak tersebut di atas: hadiah, pemberian uang, biaya jasa, kesempatan atau bantuan dalam bentuk lainnya.

Donasi

Donasi dalam jumlah wajar untuk kemanusiaan, sosial, pendidikan, olahraga, asosiasi profesi/bisnis, harus dilakukan dengan melakukan permohonan tertulis.

VI. CODES OF CONDUCT

The function of these codes of conduct for the Company is to:

- maintain and improve public trust;
- serve as guidelines for the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees in conduct conforming to corporate values and business ethics, as well as on acceptable and unacceptable behaviours;
- encourage participation in the development and implementation of conduct that benefit the public and stakeholders.

ACCURATE BOOKKEEPING

The Company's bookkeeping must be stored properly so that it can reflect transactions accurately. No one from the Company's employees is allowed to falsified records in any way.

Bribery and Illegal Business Practices

No one employee of the Company may, directly or through intermediaries, offer or give anything that is valuable to the government's employees or officials.

The Company's employee should refrain from doing illegal or unethical act that may damage the reputation of the Company's business.

Business Gifts

Against other companies or other sub-vendors who are doing business, trying to do business, or are competing with Indika Energy, hence Indika Energy employees must not seek, request, or to receive these things from these parties: gift, payment of money, the cost of services, opportunities or other assistance.

Donation

Reasonable donation for the benefit of humanity, social, education, sport, profession/business association should be made upon request in writing.

Donasi semacam ini harus direncanakan dan dimasukkan ke dalam anggaran tahunan bersamaan dengan persiapan Rencana Bisnis.

Such donation should be expected or planned in the annual budget together with the preparation of Business Plan.

Informasi Rahasia

Karyawan atau mantan karyawan Perusahaan dilarang keras membuka rahasia dagang Perusahaan atau informasi rahasia lainnya.

Confidential Information

No one from the Company's employee or former employee is allowed to disclose the Company's trade secrets or other confidential information.

Benturan Kepentingan

Karyawan tidak diperbolehkan untuk memiliki investasi atau hubungan dengan organisasi lain yang dapat menempatkan mereka dalam posisi memiliki benturan kepentingan dengan Perusahaan.

Conflict of Interest

Employees are not allowed to have investments or relationships with other organizations that can place them in a position of conflict position with the largest Company's interest.

Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan

Semua karyawan harus mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku dalam hal perlindungan terhadap lingkungan, kesehatan dan keselamatan dari pekerja atau karyawan Perusahaan.

Environment, Health and Safety

All employees must comply with the applicable laws and regulations in terms of protection to the environment, health and safety of the Company's employees/workers.

Kesetaraan dalam Peluang

Perusahaan akan memberikan peluang kerja yang setara untuk semua orang tanpa memandang ras, agama dan tradisi.

Perusahaan akan membuat pengecualian terhadap kebijakan ini hanya saat mempekerjakan karyawan untuk posisi-posisi yang membutuhkan kemampuan fisik khusus untuk menjalankan fungsi utama pekerjaannya.

Equal Opportunities

The Company will provide equal employment opportunity for all people regardless of race, religion, tradition.

The Company will make exception to this policy only when hiring employees for positions that require specific physical abilities in carrying out the main functions of the job.

Kendali dan Pelaporan Keuangan

Semua karyawan harus mentaati sistem dan prosedur akuntansi internal yang sesuai. Semua transaksi keuangan dan akuntansi harus dilaporkan secara akurat di dalam catatan keuangan dan laporan keuangan Perusahaan.

Financial Control and Reporting

All employees must follow the internal accounting system and procedure accordingly. All financial and accounting transactions must be accurately reported in financial records and financial statements of the Company.

Keamanan Data dan Penggunaan Komputer

Semua karyawan harus bertanggung jawab untuk melindungi keamanan dari:

- Kerahasiaan informasi Perusahaan atau pelanggan;
- Keamanan komputer dan sistem informasi Perusahaan;
- Data dan informasi keuangan yang disimpan dalam sistem Perusahaan

Data Security and Computer Usage

Any employee must responsible to protect the security of:

- Confidential information of the Company or customer;
- Security of computer and information system of the Company;
- Data and financial information stored in the Company's system.

Hak Kekayaan Intelektual

Karyawan wajib melindungi hak kekayaan intelektual Perusahaan dan karyawan Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melanggar hak pihak ketiga dalam hal hak kekayaan intelektual mereka.

Intellectual Property Rights

Employees must protect intellectual property rights of the Company and its employees are not allowed to violate the rights of third parties in terms of their intellectual property rights.

BISNIS DI LUAR NEGERI

Karyawan Perusahaan wajib mematuhi hukum Republik Indonesia dan negara lain dimana mereka ditugaskan. Karyawan dilarang untuk melanggar atau mencoba menghindari hukum tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

KEBIJAKAN ANTI PELECEHAN

Indika Energy menjunjung tinggi komitmen untuk menjaga lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi dan pelecehan seksual dimana semua individu diperlakukan dengan hormat dan penuh harga diri.

DONASI POLITIK

Tidak satu pun dari karyawan Perusahaan diperbolehkan, langsung maupun tidak langsung, menggunakan dana atau sumber daya Perusahaan guna disumbangkan kepada partai politik atau pejabat partai.

PENYIMPANAN CATATAN

Perusahaan harus menetapkan prosedur untuk mencapai tujuan penyimpanan catatan sebagai berikut:

- Menyimpan catatan aktif dan tidak aktif dalam fasilitas penyimpanan yang sesuai.
- Mengidentifikasi dan melindungi catatan penting dan historis.
- Mikrofilm dan elektronik dapat digunakan untuk aplikasi yang sesuai.
- Mengikuti pedoman hukum dan internasional yang berlaku, termasuk ketentuan hukum yang terkait dengan tuntutan hukum, investigasi pemerintah dan audit yang diwajibkan undang-undang.
- Menyimpan catatan untuk jangka waktu yang ditentukan menurut Jadwal Penyimpanan Catatan Perusahaan.
- Mendukung penghancuran rutin catatan yang sudah tidak lagi diperlukan untuk operasional apabila penyimpanannya tidak diwajibkan oleh hukum atau Jadwal Penyimpanan Catatan.

BUSINESS OVERSEAS

The Company's employees must comply with the laws of the Republic of Indonesia and other countries where employees are assigned. No employee should try to avoid those laws directly or indirectly.

ANTI-HARRASSMENT POLICY

Indika Energy upholds a commitment to maintaining a working environment that is free from discrimination and sexual harassment in which all individuals are treated with respect and dignity.

POLITICAL DONATIONS

No one from Company's employee may, directly or indirectly, use funds or resources of the Company to be funded to political party or official party.

RECORD KEEPING

The Company should determine procedures to achieve the purpose of record keeping as the followings:

- Save the active and inactive records in the appropriate storage facility.
- Identify and protect important and historical records.
- Microfilm and electronic can be used for appropriate application.
- Follow the applicable legal and international guidelines, including laws relate to submission of law suit, government investigation, and audit required by laws.
- Save the record for certain period according to Company's Record Keeping Schedule.
- Encourage the routine destruction of records which are no longer needed for operational, if the keeping of such records is not required by law or Record Keeping Schedule.

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT



Krisis keuangan yang terjadi baru-baru ini menekankan pentingnya manajemen risiko bisnis yang logis dan sehat. Menerapkan prinsip pengelolaan keuangan penuh kehati-hatian dan bijaksana serta strategi yang memfokuskan pada nilai bisnis, Indika Energy memperlihatkan betapa manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi dampak ketidakpastian yang mungkin timbul dari strategi pertumbuhan yang dinamis.

The recent financial crisis has highlighted the importance of sound business risk management. Through prudent financial structuring of the Company's business and strategic focus on business value, Indika Energy has exemplified how effective risk management can mitigate a dynamic growth strategy from the effects of uncertainty.

Unit Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengidentifikasi seluruh risiko terkait yang dapat timbul, baik internal maupun eksternal, dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif dari risiko ini. Agar rekonsiliasi faktor-faktor risiko dengan aktifitas bisnis Perusahaan berjalan efektif, proses evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan tepat waktu agar dampak dan risiko yang berkembang di dunia nyata dapat dikurangi. Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Manajemen Risiko dibantu oleh semua departemen terkait untuk memastikan semua upaya untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko dalam operasional Perusahaan telah dilakukan.

The Risk Management Unit is responsible for identifying all related risks, both internal and external, and devising an effective strategy to avert the negative impact of these risks. In reconciling these risk factors effectively with the Company's business activities, the evaluation process has to be continuous and timely in order to successfully mitigate the dynamic effects of risk in the real world. The Risk Management Unit is assisted by all relevant departments to ensure an all-encompassing effort to identify and mitigate risk in the Company's operations.

Mengikuti penerapan transparansi yang dilakukan Perusahaan, faktor-faktor risiko untuk setiap sektor energi yang mungkin berdampak pada operasional dan hasil produksi Indika Energy dijabarkan sebagai berikut:

Adhering to the Company's practice of transparency, the risk factors which correspond to the respective energy sectors which may affect Indika Energy's results and operations are discussed below:

FAKTOR-FAKTOR YANG TERKAIT SEKTOR SUMBER DAYA ENERGI

- Dampak yang akan timbul dari penerapan Undang-Undang Pertambangan Baru No. 4/ 2009 tertanggal 12 Januari 2009 ("UU Pertambangan Baru") dimana pemerintah belum menerbitkan amandemen apapun

FACTORS RELATED ENERGY RESOURCE SECTOR

- Impact in the future of the implementation of the New Mining Law No. 4/2009 dated 12 January 2009 ("New Mining Law") where the government has not published any amendments to the certain provisions which may affect



untuk ayat dan ketetapan tertentu yang dapat mempengaruhi sistem lisensi pengganti Perjanjian Kerjasama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B).

the license system replacing the Coal Contracts of Work (CCOW).

- Penghentian PKP2B oleh Departeman Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia ("ESDM").
- Termination of the CCOW by the Department of Energy Mineral Resources (DEMR) of Indonesia.
- Kegagalan untuk memenuhi kewajiban sebagaimana tertulis di kontrak yang memiliki konsekuensi pelepasan sebagian dari area konsesi yang diberikan dan tercantum dalam PKP2B.
- Failure to satisfy the contractual obligations resulting in relinquishment of part of its concession area granted in the CCOW.
- Kegagalan kontraktor yang bekerjasama dengan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban sebagaimana tertulis dalam PKP2B.
- Failure of contractors engaged by the Company in performing their contractual obligations under the CCOW.
- Keputusan Pemerintah atas perlakuan jumlah pajak pertambahan nilai tertentu terhadap hak pembayaran batubara Kideco.
- Decision on the Government on the treatment of certain value-added tax amounts against Kideco's coal entitlement payments.
- Ketergantungan yang terus berlanjut kepada kontraktor independen pihak ketiga dalam melaksanakan operasional pertambangan dimana para kontraktor ini kemungkinan memiliki keterbatasan akibat perselisihan tenaga kerja atau kesulitan operasional yang dapat berdampak negatif pada komitmen operasional mereka.
- Continued dependence on third-party independent contractors to conduct the mining operations, where these contractors may be constrained by labour disputes or operational difficulties which may negatively impact their operating commitments.

- Gangguan tak terduga dalam operasional pertambangan yang disebabkan oleh bencana alam dan akibat dari risiko operasional atau infrastruktur:
  - kebakaran, ledakan, embargo, kecelakaan, perselisihan tenaga kerja, kondisi geologi yang tidak diharapkan, kerusakan/kehancuran tambang dan bahaya lingkungan;
  - cuaca yang tidak menguntungkan (musim hujan antara Oktober – Desember), bencana alam termasuk hujan deras, banjir, gempa bumi, dan tsunami, berpotensi mempengaruhi produksi tambang;
  - bahaya operasional maritim, seperti pembajakan, tabrakan, dan kondisi laut yang buruk;
  - protes oleh masyarakat setempat dimana tambang kita beroperasi terkait masalah lingkungan, tuntutan kompensasi untuk pembebasan lahan atau sebab-sebab lainnya;
  - keterlambatan, gangguan atau kegagalan untuk mendapatkan pasokan dan material perlengkapan utama, seperti bahan peledak alat berat, pelumas, bahan bakar dan suku cadang;
  - ketidaksesuaian antara model geologis dan rencana tambang dengan kenyataan area konsesi batubara;
  - keterlambatan atau gangguan pengeboran dan keterlambatan lainnya yang diakibat pihak ketiga;
  - akses ke jalur/jalan pengangkutan, dermaga, atau infrastruktur lainnya;
  - perselisihan tenaga kerja; dan
  - cidera dan korban akibat kecelakaan di lokasi tambang kami.

- Risiko tak terpisahkan dari program ekspansi:
  - menurunnya pemintaan batubara atau jatuhnya harga batubara;
  - kegagalan untuk mengintegrasikan tambang baru ke dalam rencana ekspansi;
  - kegagalan kontraktor independen pihak ketiga untuk memenuhi belanja modal dan rencana operasional karena faktor-faktor di luar kendali mereka seperti kenaikan harga peralatan dan material, ketidakmampuan untuk mendapatkan persetujuan atau merekrut jumlah karyawan yang memenuhi kualifikasi;
  - keterbatasan untuk mendapatkan mesin, peralatan dan suku cadang akibat kapasitas dan pasokan mesin dan peralatan pertambangan di pasar dunia;
  - kegagalan di pihak salah satu kontraktor pertambangan independen pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban mereka akan berakibat pada dilakukannya pengaturan alternatif yang menyebabkan keterlambatan dan berpotensi meningkatkan biaya rencana ekspansi;

- Unforeseen disruption to mining operations caused by natural disasters and the result of operational or infrastructural risks:
  - fires, explosions, embargoes, accidents, labour disputes, unexpected geological conditions, mine collapses and environmental hazards;
  - adverse weather (monsoon season between October - December), natural disasters including heavy rain, floods, earthquakes and tsunamis, could affect the mining production;
  - hazards of maritime operations, such as piracy, collision and adverse sea conditions;
  - protests by local community against the mines related to environmental concerns, compensation claims for land acquisitions or other reasons;
  - delay, disruption or failure to obtain key equipment materials and supplies, such as heavy equipment explosives, lubricants, fuel and spare parts;
  - discrepancies between the geological models and mine plans with the actual coal concession areas;
  - delays or disruptions in drilling and other third-party delays;
  - access to haulage roads, ports and other infrastructure;
  - labor disputes; and
  - injuries and casualties arising from accidents on our mine sites.

- Risks inherent with the expansion programmes:
  - decline in demand for coal or deterioration of coal prices;
  - failure to integrate any new mines into expansion plans;
  - failure of third-party independent contractors to fulfill their capital expenditure and operating plans due to factors beyond their control, such as increases in cost of equipment and materials, inability to secure approvals or recruit the number of qualified employees;
  - constraints in obtaining machinery, equipment and spare parts due to capacity and supply in the world market for mining machinery;
  - failure on the part of any one third-party independent mining contractor to fulfill their obligations will result in alternative arrangements causing delays and potentially increasing the cost of expansion plans;

- ketidakmampuan melakukan negosiasi ulang syarat dan kondisi dengan kontraktor saat ini atau menemukan kesepakatan dengan kontraktor baru untuk penambahan produksi dengan syarat dan ketentuan yang layak dan pantas;
- kegagalan untuk mendapatkan dan menerima izin, lisensi, dan persetujuan Pemerintah yang akan berdampak pada pembangunan fasilitas dan infrastruktur dalam jangka waktu yang telah diantisipasi;
- implementasi UU Pertambangan Baru dan Regulasi Pertambangan Baru; dan
- kondisi dan perkembangan tak terduga yang dapat secara signnifikan menunda produksi;

- inability to renegotiate terms with existing contractors or agree terms with new contractors for the increase in production on commercially reasonable terms;
- failure to obtain and receive Government permits, licenses and approvals which will affect construction of facilities and infrastructure within the time frame anticipated or at all;
- implementation of the New Mining Law and the New Mining Regulation; and
- unforeseen conditions or developments could substantially delay production;

- Ketergantungan pada sekelompok kecil pelanggan yang kemungkinan tidak memperbaharui atau memperpanjang kontrak pasokan batubara jangka panjang jika pasokannya tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diinginkan, atau dengan kemampuan Kideco untuk memproduksi batubara dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

- Dependence on small base of customers who may not renew or extend long-term coal supply contracts if the supply are not on favourable terms, or on Kideco's ability to produce sufficient quantities of coal to fulfil the customer's requirements.

- Ketidakmampuan Kideco untuk memanfaatkan tingginya harga batubara yang berlaku di pasar spot saat terikat kesepakatan pasokan batubara jangka panjang dimana harga sudah ditentukan untuk periode 12 bulan.

- Inability of Kideco to capitalise on prevailing high coal prices in the spot market under the terms of its long-term coal supply agreements which fix coal prices for 12-month periods.

- Risiko harga bahan bakar minyak dimana kenaikan harganya tidak bisa dibebankan kepada konsumen yang pada gilirannya akan berdampak pada operasional Kideco dan Santan Batubara.

- Price risk for fuel where increases in costs cannot be passed on to customers which in turn will affect the results of Kideco and Santan Batubara's operations.

- Ketergantungan pada kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan, menjaga dan memperbaharui izin dan persetujuan dari pemerintah.

- Dependence on the Company's ability to obtain, maintain and renew necessary permits and approvals from the Government.

- Gangguan pada penjualan batubara Kideco akibat pelanggaran yang dilakukan Samtan Co.,Ltd. sebagai agen pemasaran internasional eksklusif untuk penjualan ekspor batubara.

- Disruption in Kideco coal sales as a result of any breach by Samtan Co.,Ltd. acting as the exclusive international marketing agent for export coal sales.

- Ketergantungan eksklusif kepada PT Harum Energy Tbk. (rekanan kerjasama Petrosea di Santan Batubara) sebagai agen tunggal dan eksklusif untuk penjualan dan pemasaran seluruh batubara Santan Batubara.

- Exclusive dependence on PT Harum Energy Tbk. (Petrosea's joint-venture partner at Santan Batubara) as the sole and exclusive agent for sales and marketing for all of Santan Batubara's coal.

- Ketergantungan Santan Batubara kepada konsumen penting tertentu, dimana pemutusan perjanjian lebih awal dapat berdampak secara material dan merugikan bisnis, kondisi finansial, hasil operasional dan prospek Santan Batubara serta Indika Energy.

- Dependence of Santan Batubara on certain key customers, which means early termination could materially and adversely affect Santan Batubara's and Indika Energy's business, financial condition, results of operations and prospects.

- Pertanggungan yang tidak mencukupi atau kegagalan membayar tuntutan oleh asuransi Perusahaan yang timbul dari kegiatan-kegiatan bisnis yang tidak ditanggung dimana kontraktor mereka melakukan gangguan, tindakan, atau kelalaian tanpa pertanggungan kewajiban yang memadai.

- Inadequate insurance or failure to pay claims by the Company's insurance arising from non-coverage in areas of business interruption or acts or omissions by their contractors without adequate liability coverage.

- Tidak berlanjutnya perdagangan internasional atau permintaan dari negara dan wilayah tertentu terhadap batubara *sub-bituminous* yang diproduksi Perusahaan.

- Unsustainable international trade or demand from certain countries and regions for sub-bituminous coal produced by the Company.

- Permintaan yang lebih rendah dari perkiraan atau kurang berkembangnya pasar domestik dan internasional untuk produk batubara campuran baru Kideco.

- Lower than expected demand or lack of expanding domestic or international market for Kideco's new blended coal products.

- Biaya kepatuhan terhadap lingkungan, perubahan pada ketentuan dan remediasi akibat undang-undang baru, atau perubahan pada interpretasi undang-undang yang berlaku bisa menimbulkan kesulitan dalam hal kepatuhan atau peningkatan biaya untuk melakukannya.

- Environmental compliance costs, changes in requirements and remediation as a result of new laws or changes in interpretation of existing laws may result in difficulties in compliance or a material increase in costs to do so.

- Kewajiban kepada Pemerintah yang masih berjalan dalam hal reklamasi tambang dan rehabilitasi hutang yang dapat dipengaruhi oleh perubahan regulasi atau kegagalan kontraktor independen pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban mereka membayar biaya reklamasi dan rehabilitasi.

- On-going obligations to the Government in mine reclamation and rehabilitation liabilities which can be affected by regulatory changes or failure of the third-party independent contractors to satisfy their obligations for reclamation and rehabilitation costs.

- Ketidakmampuan untuk menemukan cadangan batubara tambahan di area yang secara ekonomi dapat dipulihkan.

- Inability to locate additional coal reserves in the concession area that are economically recoverable.

- Penyesuaian terhadap perkiraan jumlah cadangan batubara yang sudah dibuktikan dan diperkirakan dapat berdampak buruk pada pengembangan dan rencana pertambangan. Perkiraan cadangan batubara dibuat dengan asumsi yang mencakup:
  - kondisi geologi
  - membandingkan sejarah produksi di area tersebut dengan area produksi lainnya;
  - harga batubara di masa mendatang; dan
  - biaya operasional di masa mendatang, termasuk ketergantungan yang semakin tinggi kepada penambang kontrak.

- Adjustments to the estimated proved and probably coal reserves could adversely affect the development and mining plans. Estimates for coal reserves are made with assumptions regarding:
  - geological conditions;
  - historical production in that area compared with other producing areas;
  - future coal prices; and
  - future operating costs, including increased reliance on contract miners.

- Aset terkait operasional pertambangan dan batubara tetap secara sah dan hukum dimiliki oleh pemerintah hingga diantar ke kapal atau moda transportasi milik konsumen lainnya; tidak satu pun dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan kreditor seandainya perusahaan tambang dilikuidasi atau wound-up.

- Assets in connection with the mining operations and the coal remain the legal property of the Government until delivery to the customer's vessels or selected mode of transport; none of these may be available to satisfy creditor claims should the mining companies be liquidated or wound-up.

- Tanggung jawab terhadap kehilangan jiwa, properti, biaya perawatan medis, pembayaran gaji saat cuti sakit, denda atau penalti, saat terjadi insiden atau kecelakaan terkait keselamatan kerja di kawasan penambangan dapat berdampak buruk dan merugikan kondisi keuangan atau hasil operasional dan prospek.

- Keterlambatan dalam pengembangan dan pengoperasian tambang batubara di area konsesi Kalimantan Barat akibat sejumlah faktor:
  - keterlambatan mendapatkan lisensi, izin dan persetujuan yang diperlukan;
  - dampak dari perubahan undang-undang, termasuk undang-undang dan regulasi pajak yang mempengaruhi industri batubara Indonesia;
  - kewajiban tidak diketahui yang berkaitan dengan operasional pertambangan sebelumnya di lokasi;
  - kesulitan membangun konstruksi karena ketidakmampuan untuk merangkul manajemen berkualitas, kekurangan peralatan dan material, cuaca dan masalah yang tidak terduga atau peningkatan biaya yang tidak diantisipasi;
  - faktor-faktor ekonomi termasuk harga batubara, risiko harga bahan bakar, biaya operasional lain dan risiko nilai tukar valuta asing;
  - kesulitan atau keterlambatan tak terduga dalam melakukan finalisasi atau implementasi strategi campuran batubara yang menguntungkan;

- Liabilities for loss of life, property, medical expenses, medical leave payments, fines or penalties in the event of safety incidents or accidents at the mine sites may adversely impact the financial condition or results of operations and prospects.

- Delay in developing and operating the coal mines at the West Kalimantan concession area due to a number of factors:
  - delays in obtaining the necessary licenses, permits and approvals;
  - effects of changes in laws, including tax laws and regulations affecting the Indonesian coal industry;
  - unknown liabilities related to the previous mining operations at the site;
  - construction difficulties due to inability to attract qualified management, equipment or material shortages, weather or unforeseen problems or unanticipated cost increases;
  - economic factors, including coal prices, fuel price risk and other operational costs and foreign exchange risk;
  - unexpected difficulties or delays in finalising or implementing a profitable coal blend strategy;



- kebijaksanaan yang berhubungan dengan regulasi, termasuk interpretasi dan implementasi lisensi Kuasa Pertambangan (KP) yang mengatur area konsesi;
- dampak dari peristiwa politik domestik dan internasional; dan
- dampak litigasi/proses pengadilan di masa mendatang.

- regulatory discretion, including interpretation and implementation of the KP license governing the concession area;
- effects of international and domestic political events; and
- effects of any future litigation.

- Pembangunan dan pengoperasian tambang di Kalimantan Barat memiliki risiko yang sama atau serupa seperti bisnis-bisnis lain yang beroperasi di industri pertambangan batubara di Indonesia termasuk:
  - pemutusan ijin KP oleh Pemerintah;
  - dampak dari fluktuasi biaya, harga batubara dan gangguan transportasi;
  - pasar batubara sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal;
  - kelebihan pasokan batubara di masa mendatang dapat menyebabkan jatuhnya harga batubara;
  - undang-undang dan regulasi baru bisa berdampak merugikan pada hasil operasional batubara dan perijinan;
  - interpretasi dan implementasi legislasi di tingkat pemerintah daerah penuh ketidakpastian yang berdampak merugikan pada operasional pertambangan, termasuk implementasi UU Pertambangan Baru;
  - kejadian tidak terduga termasuk risiko operasional dan infrastruktur serta bencana alam yang dapat mengganggu operasional pertambangan dan aktifitas transportasi;
  - pertanggungan asuransi yang tidak mencukupi untuk menutupi kerugian dan kewajiban yang mungkin timbul;
  - dampak dari biaya kepatuhan lingkungan, perubahan pada undang-undang dan regulasi yang terkait, termasuk interpretasi dan implementasinya, atau dampak lingkungan dari operasional pertambangan yang tidak diantisipasi, dapat menimbulkan biaya tidak terduga;
  - cadangan batubara yang terbukti dan diperkirakan merupakan bentuk penilaian berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan praktek dalam industri, dimana penyesuaian terhadap estimasi cadangan batubara yang sudah dibuktikan dan diperkirakan dapat berdampak pada pengembangan dan rencana pertambangan.

- Development and operation of the mines at West Kalimantan are subject to the same or similar risks as other businesses operating in the coal mining industry in Indonesia, including:
  - KP license termination by the Government;
  - effects of fluctuation of costs, coal prices and disruptions in transportation;
  - coal markets are highly competitive and affected by external factors;
  - oversupply of coal in the future could cause coal prices to fall;
  - new laws or regulations could adversely affect coal mining results of operations and licenses;
  - interpretation and implementation of legislation on regional governance in Indonesia has uncertainties which may adversely affect mining operations, including the implementation of the New Mining Law;
  - unexpected events including operational and infrastructure risks and natural disasters which may disrupt mining operations and transportation activities;
  - inadequate insurance to cover losses or liabilities that may arise;
  - impact of environmental compliance costs, changes in related laws and regulations, including their interpretation and implementation, or unanticipated environmental effects from the mining operations, could incur unexpected costs;
  - proved and probably coal reserves are expressions of judgement based on knowledge, experience and industry practice, and any adjustments to estimated proved and probably coal reserves could adversely affect the development and mining plans.

FAKTOR-FAKTOR TERKAIT AKTIFITAS PERTAMBANGAN BATUBARA

- Harga batubara bersifat siklis dan mengalami fluktuasi yang signifikan.

- Fluktuasi biaya transportasi dan gangguan transportasi secara umum bisa berdampak buruk pada permintaan dan meningkatkan persaingan dari produsen batubara di wilayah lain

- Pasar batubara sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh faktor di luar kendali perusahaan seperti:
  - persaingan dari produsen batubara domestik dan asing;
  - dampak dari sumber daya energi alternatif pada permintaan pelanggan utama/besar;
  - karakteristik geologi dari produk batubara seperti ketebalan lapisan, rasio pengupasan tanah, kedalaman cadangan batubara bawah tanah, biaya transportasi dan ketersediaan tenaga kerja;
  - dampak dari nilai tukar Dolar AS dan mata uang Indonesia; dan
  - ketidakmampuan untuk mengelola keunggulan terhadap perusahaan pertambangan internasional untuk memilki aset batubara lokal.

- Kelebihan pasokan batubara di masa mendatang dapat berdampak buruk pada keuntungan seandainya produksi di seluruh dunia meningkat.

- UU dan regulasi baru dari Pemerintah yang dapat berdampak buruk pada hasil operasional Perusahaan dan lisensi/ijin.

- UU Pertambangan Baru yang dimaksudkan untuk keterbukaan kerangka kerja investasi dapat berdampak buruk pada operasional perusahaan
  - penerapan sistem baru berdasarkan perijinan;
  - mengatur area pertambangan yang lebih besar dan mengurangi ketentuan produksi;
  - penggunaan kontraktor dan sumber daya manusia lokal;
  - regulasi kontraktor jasa pelayanan pertambangan mengharuskan dimilikinya ijin dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; dan
  - ketidakpastian akan kemungkinan timbulnya dampak buruk material terhadap operasional tambang akibat draft regulasi Pemerintah yang sedang dipersiapkan untuk implementasi UU Pertambangan Baru.

FACTORS RELATED TO COAL MINING ACTIVITIES

- Coal prices are cyclical and subject to significant fluctuations.

- Fluctuations in transportation costs and disruptions in transportation could generally adversely affect demand and increase competition from other coal producers elsewhere.

- Coal markets are highly competitive and affected by factors beyond the Company's control, such as:
  - competition from domestic and foreign coal producers;
  - impact of alternative energy sources on principal customers' demand;
  - geologic characteristics of the coal products such as seam thickness, strip ratio, depth of underground coal reserves, transportation costs and labour availability;
  - effects of the US Dollar exchange rate and the home currency; and
  - inability to maintain competitive position against international mining companies competing for local coal assets.

- Oversupply of coal in the future could adversely affect the Company's profitability should worldwide production expand.

- New laws or regulations by the Government which could adversely affect the Company's results of operations and licenses.

- New Mining Law intended for transparent framework for investments may adversely affect the operations of the Company:
  - implementation of new license-based system;
  - regulating larger mining areas and reducing terms of production;
  - use of local contractors and human resources;
  - regulation of mining services contractors subject to a permit from the Ministry of Energy and Mineral Resources; and
  - uncertainty of how draft Government regulations being prepared for the implementation of the New Mining Law may have adverse material effect on the mining operations.

- Kepatuhan terhadap standar lingkungan terkait pembakaran batubara yang dapat membuat konsumen beralih ke sumber daya energi alternatif.

- Interpretasi dan implementasi legislasi Pemerintah daerah di Indonesia penuh ketidakpastian dan dapat menimbulkan konflik akibat saling tuntut antara Pemerintah pusat dan daerah terkait yurisdiksi/wilayah operasional, tuntutan partisipasi dan/atau pajak daerah baru/meningkat atau konsesi tambahan.

- Compliance with environmental standards related to coal combustion may cause customers to switch to alternative energy sources.

- Interpretation and implementation of legislation on regional governance in Indonesia is uncertain and may include conflicting claims between the central Government and regional governments regarding jurisdiction over the operations, claims for participating interests and/or new or increased local taxes or additional concessions.

FAKTOR-FAKTOR TERKAIT SEKTOR JASA ENERGI

- Kecenderungan dan fluktuasi harga batubara, mineral, minyak dan gas alam di pasar global dan regional.

- Belanja modal yang dilakukan perusahaan-perusahaan batubara, minyak dan gas besar akan memberikan dampak signifikan pada bisnis.
- Harga batubara, mineral, serta minyak dan gas yang lebih rendah – atau persepsi yang demikian – bisa membuat perusahaan energi untuk menunda atau mengurangi belanja dalam jumlah besar karena banyak proyek berskala besar bersifat jangka panjang.

- Kondisi politik, militer dan ekonomi di penjuru dunia.

- Biaya produksi dan pengantaran batubara, mineral serta minyak dan gas.

- Tingkat permintaan untuk batubara, mineral, serta minyak dan gas.

- Regulasi Pemerintah terkait kebijakan, termasuk kebijakan Pemerintah mengenai penggunaan energi dan eksplorasi, produksi, serta pengembangan cadangan batubara, mineral, serta minyak dan gas alam mereka.

- Berkurangnya kebutuhan/permintaan akan energi akibat sistem perpajakan di sektor energi atau perubahan pola belanja pelanggan.

- Pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan yang terkait meningkatnya jasa pelayanan energi di PRC dan India.

- Tingkat produksi minyak negara-negara bukan anggota OPEC dan kelebihan kapasitas produksi yang tersedia di negara-negara anggota OPEC.

FACTORS RELATED TO ENERGY SERVICES SECTOR

- Trends and fluctuations in the global and regional coal, mineral, oil and natural gas prices.

- Capital expenditures by larger coal, oil and gas companies will have significant impact on the business.

- Lower coal, mineral, oil or natural gas prices – or the perception thereof – may cause energy companies to defer or reduce major expenditures due to the long-term nature of many large-scale projects.

- Worldwide political, military and economic conditions.

- Cost of producing and delivering coal, mineral, oil and natural gas.

- Level of demand for coal, mineral, oil and natural gas.

- Governmental regulations on policies, including the policies of governments regarding the use of energy and the exploration for and production and development of their coal, mineral, oil and natural gas reserves.

- Reduction in energy demand as a result of energy taxation or a change in consumer spending patterns.

- Economic growth and related demand for increased energy services in the PRC and India.

- Level of oil production by non-OPEC countries and available excess production capacity within OPEC.



- Tingkat produksi minyak di Indonesia dan dunia.
- Kondisi cuaca global dan bencana alam.
- Kapasitas penyulingan minyak, proyeksi kapasitas penyulingan, dan lokasi geografis.
- Pengembangan dan penggunaan bahan bakar alternatif.
- Regulasi lingkungan, termasuk pembatasan konsumsi bahan bakar fosil berdasarkan keprihatinan akan keterkaitannya yang erat dengan perubahan iklim.
- Volatilitas/Ketidakstabilan yang saat ini terjadi di pasar batubara, mineral serta minyak dan gas, yang sepertinya akan berlanjut di masa mendatang.

- Level of oil production in Indonesia and globally.
- Global weather conditions and natural disasters.
- Oil refining capacity and projected refinery capacity and geographic location.
- Development and use of alternative fuels.
- Environmental regulation, including limitations on fossil fuel consumption based on concerns about its relationship to climate change.
- On-going volatility in the markets for coal, minerals, oil and gas as these continue to be volatile in the future.

FAKTOR-FAKTOR TERKAIT INVESTASI DALAM SEKTOR INFRASTRUKTUR ENERGI

- Beban bunga proyek pembangkit tenaga listrik di Cirebon akan memberikan pendapatan dalam jumlah minimal, atau bahkan nihil, sampai yang tercepat pada akhir 2011.
- Risiko terkait pembangkit tenaga listrik batubara, dimana tidak ada jaminan atau kepastian dari perusahaan listrik negara atau penghasil tenaga listrik swasta lainnya untuk menyelesaikan dan melakukan proyek pembangkit tenaga listrik batubara baru.
- Pengoperasian Pangkalan Logistik Lepas Pantai oleh Petrosea (“POSB”) di Kalimantan Timur terpapar pada risiko yang sama dengan bisnis-bisnis lain yang beroperasi di industri jasa energi di Indonesia:

FACTORS RELATED TO INVESTMENTS IN ENERGY INFRASTRUCTURE SECTOR

- Interest in the Cirebon power generation plant project will generate minimal or no revenues until the end of 2011 at the earliest.
- Risks related to coal-fired power generation plants, where there is no assurance of state-owned power utilities companies and other independent power producers completing and implementing new coal power generation projects.
- Operation of the Offshore Supply Base by Petrosea (“POSB”) in East Kalimantan is subject to the same risks as other businesses operating in the energy services industry in Indonesia:

- pengurangan operasi pengeboran lepas pantai di area tersebut;
- kejadian tidak terduga, termasuk risiko operasional dan infrastruktur serta bencana alam yang menjadikan POSB tidak mampu untuk mengelola fasilitas penyimpanannya;
- situasi darurat terkait penyimpanan produk-produk tertentu;
- berkurangnya permintaan akan jasa layanan POSB.

- reduction of offshore drilling operations in the area;
- unexpected events including operational and infrastructure risks and natural disasters, resulting in POSB being unable to maintain its storage facilities;
- emergency situations relating to the storage of certain products; and
- reduction in the demand for POSB's services.

FAKTOR-FAKTOR TERKAIT AKTIFITAS AKUISISI

- Ketidakpastian dalam menaksir nilai, kekuatan, dan potensi keuntungan, serta identifikasi seluruh kelemahan yang mungkin dimiliki, risiko, biaya tak terduga dan kewajiban lainnya (termasuk kewajiban terkait lingkungan dan keselamatan) dari kandidat akuisisi.
- Belanja modal dimuka dan biaya pengembangan sangat besar yang kemungkinan tidak bisa ditutup dari pendapatan operasional.
- Potensi kehilangan pelanggan, manajemen, dan karyawan penting dari bisnis yang diakuisisi.
- Kemampuan untuk meraih sinergi operasional dan keuangan yang sudah diperkirakan akan didapatkan dari akuisisi.
- Masalah yang timbul dari integrasi bisnis yang diakuisisi.
- Perubahan tidak terduga dalam kondisi bisnis, industri atau ekonomi secara umum yang berdampak pada asumsi yang mendasari dilakukannya akuisisi.
- Akuisisi yang potensial melibatkan risiko yang mungkin tidak dapat tertangani
- Konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan investor lainnya terkait kepentingan Perusahaan dan kreditornya.
- Kepentingan rekanan dapat berkonflik dengan kepentingan Perusahaan dan kreditornya, termasuk para pemegang surat hutang, yang memungkinkan rekan usaha untuk:
  - memiliki kepentingan atau tujuan yang tidak konsisten dengan Perusahaan;

FACTORS RELATED TO ACQUISITION ACTIVITIES

- Uncertainties in assessing the value, strengths, and potential profitability of, and identifying the extent of all weaknesses, risks, contingent and other liabilities including environmental or safety liabilities) of the acquisition candidates.
- Significant upfront capital expenditures and development costs that we may be unable to recover through returns from operations.
- Potential loss of our key customers, management and employees and those of an acquired business.
- Ability to achieve identified operating and financial synergies anticipated to result rom an acquisition.
- Problems that arise from the integration of an acquired business.
- Unanticipated changes in business, industry or general economic conditions that affect the assumptions underlying the rationale for acquisition.
- Potential acquisition involves risks and may not be consummated.
- Conflict of interest between controlling shareholders and other investors with the interests of the Company and its creditors.
- Partner interests may conflict with the interests of the Company and its creditors, including the holders of the Notes, where joint venture partners may:
  - have economic or business interests or goals that are inconsistent with the Company's;

- bertindak berlawanan dari permintaan atau petunjuk Perusahaan, atau berlawanan dengan kebijakan dan tujuan Perusahaan;
- menolak dan menyatakan ketidakmampuan memenuhi kewajiban mereka sebagaimana diatur dalam perjanjian kerjasama;
- memiliki kesulitan keuangan; dan
- berselisih dengan Perusahaan

- take action contrary to the Company's instructions or requests or contrary to the policies and objectives of the Company;
- be unable or unwilling to fulfil their obligations under the relevant joint-venture agreements;
- have financial difficulties; and
- have disputes with the Company.

FAKTOR-FAKTOR LAIN TERKAIT KIDECO DAN INDIKA ENERGY

- Kurangnya tenaga insinyur terlatih, teknisi kompeten, dan pekerja dengan keahlian lainnya terbukti merupakan risiko besar dimana menarik, mengajak dan mempertahankan personel yang terlatih dan manajemen senior secara perhitungan ekonomi tidaklah menguntungkan.

- Perubahan ekonomi dalam negeri, regional atau global dapat berdampak merugikan bagi bisnis misalnya hilangnya kepercayaan investor terhadap sistem keuangan pasar/negara potensial dimana biaya dan ketersediaan kredit secara tidak menguntungkan dipengaruhi oleh pasar kredit yang tidak likuid/tidak mudah dicairkan dengan penyebaran kredit yang lebih luas sehingga memberikan keterbatasan modal pada Perusahaan.

- Kepatuhan dan remediasi lingkungan akibat kecelakaan besar yang mencederai lingkungan dalam operasional perusahaan, yang dapat berdampak buruk pada hasil usaha, khususnya dimana dampak yang ditimbulkan secara materi lebih besar daripada yang diantisipasi atau diperbolehkan oleh undang-undang dan regulasi yang berlaku di Indonesia, termasuk interpretasi dan implementasi dari undang-undang dan regulasi yang berlaku.

OTHER FACTORS RELATED TO KIDECO AND INDIKA ENERGY

- Lack of available trained engineers, qualified technical personnel and other skilled workers may prove to be a significant risk, where even attracting, assimilating and retaining trained personnel and senior management personnel may be on terms which are economically disadvantageous.

- Domestic, regional or global economic changes may adversely affect the business, such as loss of investor confidence in financial systems of emerging markets, where the cost and availability of credit may be adversely affected by illiquid credit markets and wider credit spreads, resulting in capital constraints for the Company.

- Environmental compliance and remediation as a result of a major environmental accident at any of the Company's operations may adversely affect the business results, particularly where the impact is materially greater than anticipated or allowed by Indonesian laws and regulations, including the interpretation and implementation of existing laws and regulations.

FAKTOR-FAKTOR TERKAIT INDONESIA

- Ketidakjelasan interpretasi dan implementasi legislasi dan regulasi Pemerintah daerah di Indonesia yang dapat berdampak buruk pada Perusahaan.

- Penurunan peringkat kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia yang dibuat oleh lembaga statistik dapat berdampak merugikan bagi peringkat kredit Perusahaan.

FACTORS RELATED TO INDONESIA

- Interpretation and implementation of legislation on regional governance in Indonesia is uncertain and the Company may be adversely affected

- Downgrade of credit ratings of Indonesia and Indonesian companies by any statistical organisation may have an adverse impact on the Company's credit ratings.

- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia yang dapat berdampak merugikan bagi Perusahaan.
- Political and social instability in Indonesia which may adversely affect the Company.

- Serikat pekerja, undang-undang dan regulasi terkait pergerakan pekerja di Indonesia dapat berdampak merugikan bagi Perusahaan jika masing-masing kontraktor gagal mempertahankan hubungan baik dengan pekerja atau mencegah kerusuhan yang dapat mengganggu operasional Perusahaan.
- Labour unions, laws and regulations related to the labour movement in Indonesia may adversely affect the Company if respective contractors fail to maintain satisfactory labour relations or prevent labour unrest which may disrupt operations.

- Lokasi yang berada di salah satu wilayah dengan gunung berapi teraktif membuat perusahaan rentan terpapar risiko geologi seperti gempa bumi dan tsunami yang dapat mengakibatkan kerusuhan sosial dan kerugian ekonomi.
- Location in one of the most volcanically active regions subject to geological risks such as earthquakes and tsunamis that could lead to social unrest and economic loss.

- Serangan dan aktifitas teroris termasuk peristiwa atau kejadian yang menimbulkan instabilitas sehingga dapat menciptakan gejolak ekonomi dan sosial yang berkepanjangan di Indonesia.
- Terrorist attacks and activities including de-stabilising events which can lead to substantial and continued social and economic volatility in Indonesia.

- Fluktuasi mata uang Rupiah dimana perubahan pada nilai tukarnya telah dan akan terus berdampak pada operasional, arus kas dan kinerja keuangan Perusahaan.
- Fluctuations in the Rupiah where changes in exchange rates have affected and may continue to affect the Company's results in operations, cash flows and financial performance.

- Perbedaan pada Prinsip Akuntansi Umum Indonesia dan Amerika Serikat tidak dapat menjamin tidak munculnya perbedaan material saat dilakukan rekonsiliasi.
- Differences in Indonesian Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) from US GAAP cannot ensure reconciliation would not reveal material differences.

- Ketidakmampuan Pemerintah untuk menyelesaikan dan menangani reformasi, proses persetujuan dan implementasi legislasi dapat menyebabkan penundaan pada proyek infrastruktur.
- Inability of the Government to complete reforms, process approvals and implement legislation could cause infrastructure projects to be delayed.

- Berjangkitnya influenza dan epidemi lainnya mampu secara signifikan mengganggu perekonomian dan menurunkan kepercayaan investor sehingga dapat berdampak merugikan secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan.
- Outbreak of influenza and other epidemics may severely disrupt the economy and undermine investor confidence, thereby materially and adversely affecting the Company's financial condition.

PENATAAN KEUANGAN DAN INVESTASI DENGAN PRINSIP KEHATI-HATIAN DAN KEBIJAKSANAAN

PRUDENT INVESTMENT AND FINANCIAL STRUCTURING

- Walaupun posisi ekonomi saat ini baik, penataan keuangan yang berprinsip pada kehati-hatian dan kebijaksanaan tetap penting untuk dilakukan untuk memastikan pertumbuhan, memperbanyak sumber pendapatan dan meningkatkan arus kas. Posisi Indika
- While the near term economic outlook remains favourable, a prudent financial structure is still important in ensuring growth while diversifying earnings and improving cash-flow. Indika Energy's unique position in the energy industry, with its capacities extending through the entire value-chain,

Energy yang unik di dalam industri energi dengan kemampuan dan kapasitas yang membentang di seluruh *value-chain* memungkinkan Perusahaan untuk memiliki kendali dan penghematan operasional yang optimal.

allows for optimal operational control and savings.

- Strategi bisnis Indika Energy yang mengutamakan kehati-hatian dan kebijaksanaan memfokuskan pada akuisisi dan integrasi investasi potensial, meningkatkan cadangan energi dan produksi batubara, memperbaiki efisiensi operasional melalui *value-chain*, memperluas dan menambah pendapatan untuk mendapatkan arus kas yang stabil, dan mengembangkan bisnis serta produk untuk memasok dan melayani pasar baru. Penggunaan keuntungan dari pertambahan modal menggambarkan penerapan kehati-hatian dan kebijaksanaan dalam menjalankan usaha yang sama. Akuisisi dan investasi difokuskan pada bisnis-bisnis energi yang potensial dan menarik, sementara penggunaan keuntungan lainnya dialokasikan untuk mendanai perluasan kapasitas dan aktifitas infrastruktur, serta penambahan modal kerja yang dibutuhkan untuk kontrak-kontrak EPC baru dan yang sudah berjalan.

- Indika Energy's prudent business strategy focuses on acquiring and integrating attractive investments, increasing its energy reserves and coal production, improve operational efficiencies through the value-chain, diversify and grow earnings to produce stable cash-flow, and develop business and products to supply and serve new markets. The use of proceeds from capital raised reflects the same insights of business prudence in practice. Acquisitions and investments were focused on attractive energy businesses, while other uses of the proceeds were for funding of capacity expansion and infrastructure activities, and in particular where working capital requirements were needed for existing and new EPC contracts.

- Saat ini Perusahaan tidak melakukan perlindungan pada nilai tukar valuta asing tetapi akan melakukannya di masa mendatang apabila dibutuhkan dan sesuai dengan prinsip praktek usaha penuh kehati-hatian dan kebijaksanaan.

- The Company does not hedge foreign exchange exposures but will look into hedging arrangements in the future if appropriate and consistent with prudent business practices.

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN CAPITAL

Indika Energy bertanggung jawab atas 3.852 karyawan di seluruh Indonesia yang merupakan representasi tenaga ahli dan berpengalaman dalam jumlah sangat besar di sektor sumber daya, jasa dan infrastruktur energi. Arah panduan dan kebijakan sumber daya manusia Indika Energy seluruhnya dipusatkan pada pengelolaan talenta, pengembangan kepemimpinan, dan pengokohan budaya perusahaan untuk meraih pertumbuhan yang berkesinambungan. Mengidentifikasi sumber daya manusia sebagai investasi, perusahaan berupaya untuk terus melakukan perbaikan melalui pembelajaran dan pelatihan, serta spektrum remunerasi yang dirancang untuk menjamin kesejahteraan karyawan dan keluarga mereka. Kami percaya bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia telah menjadikan Indika Energy sebagai Perusahaan dengan kekayaan intelektual selain meningkatkan kualitas talenta yang dimiliki Indika Energy.

Terinspirasi oleh akar toleransi dalam keragaman yang sangat kuat dalam budaya dan tradisi Indonesia, profesionalisme dan kebanggaan tertanam kuat di diri karyawan Indika Energy dalam memberikan kontribusi untuk kesuksesan Perusahaan. Integritas manajemen juga tercermin dari prinsip dan nilai yang dipegang teguh karyawan dan patut menjadi panutan. Kesuksesan dalam bidang ini juga terlihat dari kepercayaan dan keyakinan perusahaan dalam memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk membangun nilai bagi diri mereka sendiri dan Perusahaan.

Indika Energy is responsible for 3,852 employees throughout Indonesia, representing an enormous amount of expertise and experience in the energy resources, services and infrastructure sectors. The Group's overall human resource guidelines and policy directions are centred on talent management, leadership development and strengthening the corporate culture to achieve sustainable growth. Human capital as an investment included the Company's recruitment efforts in learning and training, as well as in the spectrum of benefits designed for the well-being of the workforce and their families. We believe that investment in human resource development has led to the accumulation of corporate intellectual capital and enhance the quality of Indika Energy's talent pool.

Inspired by the deepest roots of tolerance in diversity embedded in Indonesia's traditions and cultures, the people of Indika Energy adhere to a sense of professionalism and pride in their contributions to the Company's success. The integrity of the management is also reflected in the very guiding values and principles of the employees. Much of that success is also seen in the Company's belief to provide opportunities for each person to succeed in creating value for themselves and the business.



SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN CAPITAL

Individu bertalenta merupakan tulang punggung Perusahaan dan rekrutmen karyawan baru untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat merupakan sebuah tantangan tersendiri. Inisiatif pengelolaan talenta merupakan sebuah upaya berkesinambungan dan sistematis yang mencakup perencanaan dan penawaran program kompensasi dan tunjangan yang kompetitif dan menarik, memberikan kesempatan yang sama dalam pengembangan karir, penerapan budaya yang berorientasi pada kinerja, serta memaksimalkan proses pembelajaran. Inisiatif lainnya mencakup melakukan *benchmark* pada berbagai macam industri, pusat pelatihan dan pembelajaran internal maupun eksternal, serta menentukan *key performance indicator* (KPI) yang sistematis dan wajar untuk memastikan pertumbuhan dan retensi individu-individu terbaik. Upaya ini semakin lengkap dengan adanya perencanaan suksesi kepemimpinan. Para eksekutif tidak hanya menunjuk wakil-wakilnya untuk membantu melaksanakan fungsinya, tetapi juga juga untuk bekerja secara mandiri dan dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan alami akibat pertumbuhan perusahaan. Selama tahun 2010, kami juga mengimplementasikan program-program tambahan seperti *People Process Review* dan *Leadership Management Program*.

Talent is the backbone of the Company and recruiting new employees to meet growth needs is an ongoing challenge. The talent management initiative is a continuous and systematic effort, and includes planning and offering competitive and attractive compensations and benefits programmes, providing equal opportunities in career development, implementing a performance-oriented culture and maximising the learning process. Other initiatives include the use of industry-wide benchmarking, in-house and external learning and training centres, as well as defining the systematic and fair key performance indicators to ensure the growth and retention of the best people. Complementing this effort is the leadership succession planning programme in place. Executives have designated deputies not only to assist them in their functions, but also to work as a single unit while being groomed to meet the group's organic growth needs. Over the year, we have also implemented additional programs such as the People Process Review and Leadership Management Program.



SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN CAPITAL

Dalam mendefinisikan pengembangan kepemimpinan, manajemen Indika Energy menyadari bahwa hal ini tidak mungkin terbatas hanya pada karakter, sikap atau penunjukan seorang karyawan. Setiap individu harus menjadi pemimpin dengan caranya masing-masing, dengan kesadaran akan tanggung jawab sosial terhadap kebutuhan ekonomi dan lingkungan komunitas mereka, menghormati keragaman dan bekerjasama untuk mencapai sasaran guna kepentingan dan kebaikan bersama. Rekrutmen dilakukan terhadap profesional dan sarjana baru yang membutuhkan dukungan pelatihan dan pembimbingan sehingga menempatkan pengembangan kepemimpinan sebagai salah satu prioritas utama untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin masa depan di tampuk posisi-posisi penting Perusahaan. Upaya sistematis ini tak terbatas hanya pada perencanaan suksesi di posisi penting pada setiap level organisasi. Seleksi, kemudahan dan pengembangan pemimpin-pemimpin potensial ini merupakan wewenang Direksi yang telah mengimplementasikan rencana suksesi matang untuk memastikan kesinambungan kepemimpinan di dalam Perusahaan.

In defining leadership development, Indika Energy's management recognises that this cannot be limited to the character, attitude or designation of an employee. Each person has to be a leader in their own way, with a sense of social responsibility towards the economic and environmental needs of their communities, to respect diversity and work together to accomplish goals for the common good. Recruitment includes experienced professionals and fresh graduates who need coaching and mentoring support, which places a high priority on leadership development to prepare future leaders for key positions in the Company. This systematic effort extends beyond succession planning for critical positions at each level in the organisation. The selection, facilitation and development of these potential leaders fall under the purview of the Board of Directors, which has implemented a well-defined succession plan to ensure leadership sustainability within the Company.

BUDAYA PERBEDAAN

Tertanam dalam etos masyarakat Indonesia, kepercayaan dalam perbedaan yang mencakup pluralitas sosial, budaya, pendidikan, gender dan agama, semakin menguatkan dan memperluas lingkungan pergaulan perusahaan. Nilai-nilai ini juga merupakan kebenaran universal yang menginspirasi seluruh individu di dalam Perusahaan – dalam melakukan pekerjaan dan dalam bertingkah laku, beraktifitas dan berinteraksi dengan sesama. Budaya perusahaan Indika Energy merengkuh nilai-nilai integritas, kebersamaan dan keberagaman, kerjasama dan keunggulan, serta tanggung jawab sosial disamping melibatkan semua proses sosial di dalam perusahaan untuk menciptakan identitas yang khas Indika Energy.

CULTURE OF DISTINCTION

Enshrined in the Indonesian ethos, the belief in diversity which embraces social, cultural, education, gender and religious plurality has served to strengthen and broaden the corporate milieu. These values are also universal human truths which inspire all levels of people within the Company - in the conduct of work and in the attitudes, activities and interaction of its people. The corporate culture within the Company embraces the values of integrity, unity and diversity, teamwork and excellence, and social responsibility, and has involved all social processes within the company to create an identity unique to Indika Energy.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN

Aktifitas bisnis harian Indika Energy melibatkan ribuan proses dari penambangan hingga pemrosesan, pengangkutan dengan kapal tongkang dan pengiriman ke konsumen akhir. Pada 2010, setelah serangkaian kebakaran yang tidak mengancam keselamatan, Kideco mengambil langkah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan pada segala tingkatan di fasilitas penambangannya, termasuk pelatihan tambahan untuk karyawan kontraktor, penerapan prosedur keselamatan tambahan dan mendirikan fasilitas medis darurat di fasilitas/ lokasi penambangan. Sejak pencegahan-pencegahan ini diterapkan, tidak ada lagi kecelakaan besar yang dilaporkan.

Sementara itu, sistem Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Tripatra maupun Petrosea telah mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan standard ISO 14001:2004. Setelah sertifikasi ini, proyek Jambi Merang Tripatra berhasil

HEALTH AND SAFETY

Indika Energy's daily business activities involve thousands of processes at work and in synchronisation, from mining through processing, barging and shipment to the end-user. In 2010, following a series of fire safety compromises, Kideco took steps to increase safety awareness at its minesite at all levels, including additional training for all contractors' employees, implementing additional safety procedures and establishing an emergency medical facility at the minesite. Since the implementations of these measures, no further major accidents have been reported.

Meanwhile, both Tripatra's and Petrosea's Health and Safety Management systems were certified to meet OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004 standards. Following these certifications, Tripatra's Jambi Merang went on to achieve

mencapai 9 juta jam kerja tanpa LOT, sementara proyeknya untuk *Darajat Operation Chevron Geothermal* mencapai 500.000 jam kerja tanpa *Total Recordable Incident*. POSB di Tanjung Batu dan proyek Bontang juga dianugerahi sertifikat *Zero Accident* dan *HSE Management System* oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transportasi Indonesia.

9 million manhours without Loss Time Incident (LOT), while its Chevron Geothermal, Darajat Operation achieved 500,000 manhours without Total Recordable Incident. The POSB in Tanjung Batu and the Bontang project were also both awarded Zero Accident and HSE Management System certificates by the Minister of Manpower and Transmigration of Indonesia.

LINGKUNGAN

Tanggung jawab korporasi yang dihadapi perusahaan energi dalam pertarungan untuk mengembangkan sumber daya dan menghasilkan pasokan untuk dunia yang haus dan lapar akan energi sangatlah besar dan penting. Indika Energy memainkan peran khusus dalam melestarikan dan meminimalkan dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya. Panduan lengkap dalam penutupan tambang disusun pada Juli 2009 yang menggabungkan panduan teknis dari Pemerintah dan dunia internasional untuk melakukan reklamasi dan penanaman kembali dalam sebuah kerangka kerja biologi yang stabil sehingga kembali seperti kondisi alami sebelum aktifitas penambangan. Upaya terkait lingkungan ini akan mengikutsertakan komite konsultatif untuk memastikan terciptanya kesinambungan sosial ekonomi dan juga pengembangan berkesinambungan lainnya seperti peternakan dan kehutanan agro. Sanitasi dan kesehatan masyarakat setempat juga merupakan salah satu prioritas utama.

ENVIRONMENT

The corporate responsibility facing energy companies in the race to develop resources and deliver supplies to the world's hunger for energy is a grave one. Indika Energy has a particular role in conserving and minimising its operational impact on the environment and the communities therein. The comprehensive manual on the closure of mines was drawn up in July 2009 which incorporated the government and international technical guidelines for the site reclamation for re-vegetation in a stable biological framework similar to the natural pre-mining conditions. These environmental efforts will include community consultative committees to ensure socio-economic sustainability as well as other sustainable developments such as agro-husbandry and forestry is assessed. Community sanitation and health is a foremost priority as well.

Indika Energy juga mengeksplorasi teknologi untuk mengurangi emisi CO2 serta memperkenalkan solusi aktif kepada pelanggan untuk mengurangi jejak karbon operasional mereka. Manfaat tidak langsung dari pengurangan emisi mencakup belanja modal Petrosea sejumlah US$ 110 juta untuk perluasan dan penggantian armada dan peralatan sehingga operasional bisnis dilakukan dengan mesin-mesin yang lebih efisien dengan tingkat emisi lebih rendah.

The Company is also exploring technologies to reduce its CO2 emissions, as well as introduce viable solutions to customers to reduce their operational carbon footprint as well. Indirect benefits in emission reduction includes Petrosea's US$110 million capital expenditure for the expansion and replacement of its fleet and equipment which will introduce more efficient machines to the operations with lower emissions rate.

Selain itu, Perusahaan juga berupaya keras untuk meminimalkan gangguan pada ekosistem setempat, lingkungan dan komunitas sekitar di wilayah operasional kita. Seperti contohnya, Kideco menerapkan rehabilitasi lahan bekerjasama dengan Departemen ESDM dan pemerintah setempat, menganggarkan pengeluaran tahunan minimum sekitar Rp. 27 miliar untuk aktifitas rehabilitasi selama 3 tahun ke depan. Pada 2010, Kideco menerima "Peringkat Biru" dari Kementerian Lingkungan yang merupakan tanda kepatuhan terhadap laporan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan) 2010 Pemerintah, dan juga penghargaan perak dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

In addition, the Company believes in minimizing disturbances to the local ecosystem, environment and surrounding communities in which we operate in. For example, Kideco implements rehabilitation of the land in consultation with the DEMR and the local government, budgeting minimum annual expenditures of around Rp.27 billion for rehabilitation activities for the next 3 years. In 2010, Kideco received a "Blue Rating" from the Ministry of Environment, indicating compliance with the Government's 2010 PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan) report, together with a silver award from the Ministry of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bagi Indika Energy, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu nilai utama dan bagian tak terpisahkan dari budaya perusahaan. Kami memang meyakini bahwa pertumbuhan dan sinergi sudah seharusnya tak terbatas hanya pada keuntungan perusahaan semata, dan karenanya kami menerapkan strategi yang mampu mewujudkan tujuan perusahaan, yaitu mengembalikan sebagian dari manfaat yang diterima kepada masyarakat sekitar lingkungan operasional perusahaan.

At Indika Energy, Corporate Social Responsibility (CSR) is an important core value which forms an integral part of the company's culture. Indeed, Indika Energy believes that growth and synergy should extend beyond company profits, and incorporate a strategy that aims to return part of the benefits it receives to the society it operates in.

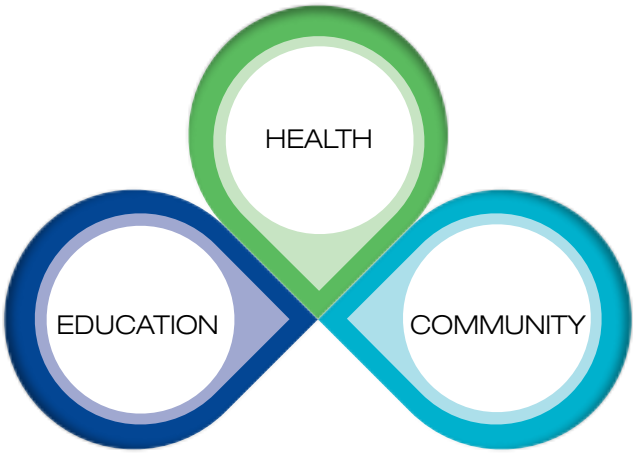
Indika Energy melakukan penerapan strategi CSR pada dua tingkat: lokal dan nasional. Di tingkat lokal, masing-masing unit usaha melaksanakan program-program Pengembangan Masyarakat yang bertujuan untuk mempererat ikatan dan keakraban dengan komunitas setempat. Sementara pada tingkat kelompok usaha, diimplementasikan program CSR berskala nasional yang mampu menyentuh kehidupan masyarakat Indonesia secara lebih luas. Pemilahan strategi ini memastikan tujuan-tujuan CSR Perusahaan tidak saling tumpang-tindih dan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat.

IIndika Energy's CSR strategy operates at both a local and a national level. At a local level, individual business units conduct Community Development (CD) programs with the objective of engaging the communities we operate in. At a Group level, a broader CSR program is implemented in a context of the wider Indonesian society. This two-pronged strategy ensures that our various CSR objectives do not overlap and is instead able to cover a wider reach.

Di tahun 2010, Indika Energy memfokuskan program CSR-nya pada tiga area kunci: Pendidikan, Kesehatan dan Pengembangan Masyarakat

In 2010, Indika Energy's CSR program centered on three key areas: Education, Health and Community Development.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY





PENDIDIKAN

Pendidikan menjadi fokus kunci program CSR Indika Energy di tahun 2010, yang sejalan dengan dukungan kami terhadap *Millennium Development Goal* (MDG) Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mewujudkan tercapainya kesempatan mengenyam pendidikan dasar bagi seluruh anak di dunia pada 2015.

Bentuk bantuan yang dilakukan adalah dukungan berkesinambungan atas kelangsungan operasional dari dua sekolah dasar - Sekolah Dinamika Indonesia dan Sekolah Kami, yang berlokasi di tempat pembuangan sampah akhir Bantargebang dan Bintara, Bekasi. Bantuan dana yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak masyarakat pinggiran ini akan pendidikan dasar.

Di tahun ini juga, kami berkolaborasi dengan Yayasan Indonesia Mengajar untuk menggulirkan Gerakan Indonesia Mengajar, suatu program yang memfokuskan pada pelatihan profesi menjadi guru bagi sarjana-sarjana muda untuk memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah terpencil dan susah dijangkau. Dari 1.383 kandidat yang mendaftar, terpilih 51 sarjana lulusan dari universitas-universitas terkemuka di Indonesia, yang kemudian mendapatkan pelatihan untuk mengajar, membimbing dan memberikan inspirasi kepada generasi muda. Para guru muda yang bercita-cita tinggi ini ditempatkan di Majene (Sulawesi Barat), Tulang Bawang (Lampung), Halmahera (Maluku Utara), Bengkalis (Riau) dan Paser (Kalimantan Timur).

Kesuksesan program Indonesia Mengajar di tahun pertama ini diberikan pujian dengan diberikannya penghargaan Anugrah Inspirasi Indonesia 2010 oleh Majalah BISNIS&CSR, La Tofi School of CSR dan Asosiasi Profesi CSR di Indonesia.

EDUCATION

Education was a key focus for Indika Energy in 2010, in line with our support of the United Nations' Millennium Development Goal (MDG) of achieving universal primary education for all children by 2015.

Outreach activities included continual funding to support the operations of two primary schools - Sekolah Dinamika Indonesia and Sekolah Kami - located in landfills in Bantargebang and Bintara, Bekasi. The monetary support fulfilled the basic education needs of these children residing in marginalized parts of society.

We also collaborated with Yayasan Indonesia Mengajar to roll out the "Indonesia Teach Movement" (Gerakan Indonesia Mengajar), a program that focuses on training young graduates to take on the teaching profession to provide basic education to children in remote areas and inaccessible regions. 51 graduates, chosen from a pool of 1,383 candidates, from the country's leading best universities were trained to teach, nurture and inspire the young. These aspiring young teachers were placed in Majene (West Sulawesi), Tulang Bawang (Lampung), Halmahera (North Maluku, Bengkalis (Riau) and Paser (East Kalimantan).

The success of this first year program was applauded when it received the Anugrah Inspirasi Indonesia 2010, awarded by BISNIS&CSR Magazine, La Tofi School of CSR and Association of CSR Profession in Indonesia.





Selain membantu pemberian pendidikan dasar, kami juga berpartipasi dalam pemberian beasiswa untuk pendidikan yang lebih tinggi. Melanjuti kesuksesan program "Beasiswa Paramadina Indika Energy" yang diluncurkan pada 2009, kami melanjutkan kerjasama dengan Universitas Paramadina di Jakarta, dalam pemberian beasiswa kepada 10 mahasiswa di universitas ini untuk masa belajar empat tahun.

Besides basic education needs, we were also involved in higher education sponsorships. Following the success of the 2009 "Paramadina Indika Energy Fellowship", we continued to collaborate with the Paramadina University in Jakarta to provide 10 more four-year scholarships to its students.

Kami juga bekerjasama dengan Yayasan Putera Sampoerna (PSF) untuk pemberian beasiswa tingkat universitas bagi 20 orang yang terdiri dari putra-putri anggota kepolisian daerah Kalimantan Timur yang berpangkat setingkat bintara dan anggota kepolisan daerah Kalimantan Timur yang masih aktif yang berpangkat setingkat bintara, untuk meraih pendidikan ke tingkat lebih tinggi.

We also provided 20 college sponsorship to Putera Sampoerna Foundation (PSF) for the children of non-commissioned local police officers and the active non-commissioned local police officers in East Kalimantan to pursue higher education.

Selain itu, anak perusahaan kami, Petrosea, bersama ICT Watch, sebuah organisasi nirlaba, menyelenggarakan program kerjasama penyediaan kursus komputer bagi guru sekolah dasar di Jakarta Selatan.

Separately, our subsidiary Petrosea set up a joint program in collaboration with ICT Watch, a non-profit organization, to provide computer courses to elementary school teachers in South Jakarta.

Program ini membantu kompetensi kerja baru, yang pada gilirannya memungkinkan para pendidik untuk lebih baik menjalankan peran mereka berbagi pengetahuan dengan para siswa.

The program helped to build new job competency which in turn enabled the educators to better perform their roles of knowledge sharing with the students.

Pembelajaran berkelanjutan juga dilakukan secara internal bagi para karyawan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan pembentukan keterampilan-keterampilan baru. Sebagai contoh baik, ketika Petrosea meluncurkan pusat pelatihan, Petrosea Academy, untuk membangun dan meningkatkan kompetensi 2.000 karyawannya di bulan Mei. Akademi ini memiliki pusat pelatihan di Jakarta, dan juga fasilitas pelatihan di wilayah-wilayah proyeknya untuk memberikan pelatihan teknis kepada karyawan-karyawannya.

Continous learning was also extended in-house to our employees to raise the level of knowledge and developing new skills. A good example was when Petrosea launched a dedicated training centre, Petrosea Academy, to build and strengthen the competency of its 2,000 employees in May. The Academy has a learning centre in Jakarta, as well as on-site learning facilities at project work sites that provide technical training to employees.





KESEHATAN

Sebagai jantung dari program CSR kami, kami terus berkomitmen untuk memastikan masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah, dapat hidup sehat dengan memiliki akses atas perawatan kesehatan mendasar.

Di tahun 2010, kami membangun sebuah klinik di kantor pusat Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) di Jakarta untuk melayani kebutuhan pelayanan kesehatan untuk 4 juta anggotanya. Klinik ini menyediakan akses pelayanan kesehatan yang untuk pertama kalinya dapat dirasakan bagi para anggota KSPSI. Hal tersebut dapat terjadi karena bantuan dari Indika Energy atas biaya operasional klinik, obat-obatan, serta biaya penggajian dokter dan staf pendukungnya. Penyediaan fasilitas dan peralatan kesehatan juga diberikan Indika Energy demi memastikan kelancaran berlangsungnya operasional klinik.

Bantuan Grup untuk bidang kesehatan ini juga menjangkau daerah-daerah terpencil Indonesia seperti di Kalimantan Timur, yang memiliki akses yang sangat terbatas atau bahkan tidak sama sekali, terhadap pelayanan dan perawatan medis. Dua unit ambulans diberikan kepada kepolisian setempat Kalimantan Timur untuk memberikan bantuan awal kepada masyarakat pedesaan yang menolak dan menunda mendapatkan pelayanan kesehatan dengan alasan ketidaknyamanan ataupun biaya.

Di tahun yang sama, Tripatra juga memberikan bantuan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat sekitar wilayah-wilayah proyeknya di Gunung Salak dan Darajat.

HEALTH

At the heart of our CSR program, we remain committed to ensuring that the community, in particular the lower-middle class, stays well through better health with access to basic healthcare.

In 2010, we set up a clinic at the headquarters of The Confederation of Indonesian Workers Union (Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia - KSPSI) in South Jakarta to cater to the healthcare needs of its 4 million members. This clinic provided the members with their first ever healthcare access. It was only possible because Indika Energy absorbed the clinic's operating expenses, medicines costs, and also the salary costs of doctors and the clinic's supporting staffs. Indika Energy also put in place relevant facilities and equipment to ensure a smooth medical operation.

The Group's health outreach also extended to Indonesians in remote areas like East Kalimantan which had little or no access to medical treatment. Two ambulance units were installed in East Kalimantan Local Police to provide early treatment to villagers who refused medical intervention or delayed clinical treatment for reasons of inconvenience or unaffordable medical costs.

In the same year, Tripatra also provided basic health checks to the local community of its operation sites in Gunung Salak





Petrosea juga secara aktif memberikan bantuan kesehatan dan medis di lima pedesaan sekitar proyek Santan Batubara di Kalimantan Timur, dalam bentuk pemeriksaan dan pelayanan kesehatan mendasar kepada masyarakat pedesaan tersebut.

Bentuk bantuan lainnya dari Petrosea di bidang kesehatan ini, melakukan penyemprotan nyamuk (*fogging*) di daerah sekitar wilayah proyek Petrosea untuk mengurangi korban penyakit malaria dan demam berdarah.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Kami percaya bisnis yang sukses membutuhkan lingkungan yang sehat dan berkembang. Oleh karenanya, kami juga mengarahkan perhatian yang sama pada aspek ini, khususnya terkait pelestarian budaya dan pemberian bantuan sosial.

Di antara limpahan kekayaan seni tradisional Indonesia terdapat pertunjukan "Ketoprak" yang dengan indah memadukan beragam kesenian tradisional seperti tarian, dialog kesusasteraan, akting, dan fesyen, yang juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai moral dan panduan filosofi tradisional. Namun, kini pertunjukan "Ketoprak" semakin jarang dipentaskan karena tidak saja harus bersaing dengan maraknya pertunjukkan seni kontemporer, tetapi juga sulit mendapatkan sponsor.

Untuk memastikan kesenian yang sudah sekarat ini dapat tetap hidup dan diwariskan kepada generasi selanjutnya, Indika Energy mendukung pertunjukan "Ketoprak Guyonan Campur" yang diadakan oleh "Paguyuban Puspo Budoyo", sebuah perkumpulan nirlaba yang memfokuskan pada pelestarian kesenian rakyat tradisional dan mempopulerkannya di kalangan masyarakat Indonesia.

and Darajat.

Petrosea was also equally active in its outreach. It provided health and medical services to the community of the five villages near its Santan Batubara site in East Kalimantan, where it provided checkups and basic medical care to the villagers.

Other outreach activities included mosquito 'fogging' in communities near Petrosea's worksites to reduce the serious health impacts of life-threatening diseases such as malaria and dengue fever.

COMMUNITY DEVELOPMENT

We believe that a successful business needs to operate in a healthy, thriving community. Therefore, we have also directed equal attention to this aspect, particularly in terms of preserving our culture and providing social support.

Among many of Indonesia's rich traditional arts is the "Ketoprak" performance, which beautifully combines various traditional arts such as dance, literary dialogue, acting and fashion, and also plays an important role in imparting traditional moral values and philosophy guidance. However, these performances are getting rarer because they now not only have to compete with contemporary art performances, but have also seen difficulties in getting sponsors.

To do our part in ensuring that this dying art is kept alive for future generations, Indika Energy supported a special performance of "Ketoprak Guyonan Campur" that was held by "Paguyuban Puspo Budoyo", a non-profit organisation focused on preserving traditional folk art and popularizing it among the people of Indonesia.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY





Sebagai bentuk bantuan atas bencana alam dan pemulihannya, donasi signifikan diberikan kepada para korban bencana-bencana alam, termasuk letusan Gunung Merapi, banjir bandang Papua Barat dan gempa bumi dan tsunami di Sumatra.

Indika Energy juga memberikan bantuan kebutuhan pokok seperti makanan, selimut dan perlengkapan mandi kepada para korban bencana alam di tempat-tempat pengungsian.

Hal-hal di atas hanya beberapa inisiatif dan bentuk-bentuk bantuan yang Grup dan anak-anak perusahaannya lakukan di tahun yang lalu.

Beberapa program dari kegiatan sosial tersebut mendapatkan penghargaan-penghargaan di 2010, dari dalam maupun luar Indonesia, atas hasilnya yang luar biasa atau keefektifitasannya. Pengakuan tersebut menjadi motivasi bagi kami untuk terus memberikan upaya-upaya CSR setiap tahunnya ke depan.

Grup mengakui bahwa pemantauan kami atas kebutuhan lokal adalah dapat terjadi dikarenakan adanya komitmen dari para karyawan kami dan semangat kesukarelaan mereka. Di seluruh kegiatan usaha, kami terus meningkatkan upaya-upaya CSR dan mendorong untuk mendapatkan komitmen berkesinambungan di area ini dan melalui perusahaan dengan praktek dan perilaku bisnis yang baik di tahun-tahun ke depan.

As part of disaster response and recovery, significant donation was given to help victims of several natural disasters, including the Mount Merapi earthquake, the West Papua floods, and the Sumatra earthquake and tsunami.

Indika Energy also provided essential items such as food, blankets, and toiletries to victims at the evacuation centres.

These are just some highlights of initiatives and outreach activities that the Group and its subsidiaries did in the past year.

Numerous programs had earned us awards in 2010, within and outside Indonesia, for their outstanding results or effectiveness. That recognition served as a motivation for us to strive to better our CSR efforts every year going forward.

The Group acknowledges that our stewardship of local interests is only possible because of the commitment of our employees and their spirit of volunteerism. Across the businesses, we will up the ante on our CSR efforts, and strive to achieve a sustained commitment in this area and throughout the company with good business practices and behavior in the years ahead.

Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang bertandatangan di bawah ini bertanggung jawab penuh atas Laporan tahunan ini, termasuk laporan keuangan dan informasi terkait yang lain.

This annual report, including the financial statements and other related information, falls under the full responsibility of all Board of Directors and Board of Commissioners of the Company whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Komisaris Utama | President Commissioner

Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama | Vice President Commissioner

Indracahya Basuki
Komisaris | Commissioner

Anton Wahjo Soedibjo
Komisaris Independen | Independent Commissioner

M. Chatib Basri
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Dedi Aditya Sumanagara
Komisaris Independen | Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

M. Arsjad Rasjid P. M.
Direktur Utama | President Director

Wishnu Wardhana
Wakil Direktur Utama | Vice President Director

Pandri Prabono-Moelyo
Direktur | Director

Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Direktur | Director

Eddy Junaedy Danu
Direktur | Director

Richard Bruce Ness
Direktur | Director

Azis Armand
Direktur Tidak Terafiliasi | Director - Unaffiliated

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN

IKHTISAR KEUANGAN 2010

Perekonomian global kembali bangkit di tahun 2010 dengan mayoritas perekonomian dunia menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) yang positif. Akan tetapi, pemulihan ekonomi ini dibebani dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang lambat di banyak negara maju dan juga ketidakpastian pasar yang disebabkan masalah hutang berskala besar di penjuru Eropa. Namun demikian, perekonomian Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan tercepat dalam enam tahun terakhir yaitu sebesar 6,1%, yang terbaik di antara yang terbaik dari negara-negara G20. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh naiknya harga komoditas, belanja domestik yang tinggi, dan juga meningkatnya investasi langsung pihak asing.

Menurut International Energy Agency ("IEA"), konsumsi energi dunia diperkirakan akan bertambah lebih dari 50% pada tahun 2030. Untuk memenuhi peningkatan kebutuhan energi ini, IEA memperkirakan adanya keperluan infrastruktur energi baru senilai lebih dari US$ 26 triliun. Sejalan dengan tren global, Indonesia juga diperkirakan akan mengalami pertumbuhan konsumsi energi yang tinggi. Berdasarkan estimasi Center for Energy Information and Economist Intelligence Unit, kebutuhan energi Indonesia per tahun akan bertambah tiga kali lipat pada 2025. Pada 2008, 2009 dan 2010, Tripatra mendapatkan seluruh pendapatan substansialnya dari kontrak pengadaan jasa untuk perusahaan-perusahaan energi di Indonesia, dan kami mengharapkan kepercayaan terhadap sektor energi Indonesia untuk berlanjut. Lebih lanjut, perubahan kebijakan Pemerintah terkait industri minyak dan gas memiliki dampak tak langsung terhadap bisnis Tripatra. Walaupun kebijakan Pemerintah terkait industri minyak dan gas yang berlaku saat ini umumnya berorientasi pasar, Pemerintah dapat, dari waktu ke waktu, memberlakukan kebijakan industri baru untuk menyeleraskan tingkat investasi proyek-proyek pengembangan dan infrastruktur energi.

Batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan secara internasional. Harga batubara termal memiliki siklus yang tinggi dan bergantung tingkat fluktuasi yang signifikan. Faktor-faktor seperti volume produksi batubara global (yang dipengaruhi oleh faktor seperti pembukaan tambang baru dan penutupan tambang lama, penemuan deposit batubara baru dan ekspansi operasional tambang yang ada saat ini), kendala pada pasokan batubara akibat jaringan transportasi yang terbatas dan pemintaan khusus dari pengguna akhir batubara serta kondisi ekonomi umum, secara signifikan mempengaruhi harga batubara dunia. Tidak seperti

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

AN OVERVIEW OF 2010

The global economy rebounded in 2010, with most major economies showing positive GDP growth. The recovery was, however, dampened by sluggish job growth in many advanced economies, as well as market uncertainty caused by sovereign debt problems in peripheral Europe. Nevertheless, Indonesia's economy grew at its fastest annual rate for six years at 6.1%, among the best performers in the G20 countries. Growth was primarily driven by rising commodities prices, higher domestic spending as well as increasing foreign direct investments.

According to the International Energy Agency ("IEA"), world energy consumption is expected to increase by more than 50% by 2030. To meet this growth in energy demand, the IEA estimates that over US$ 26 trillion of new energy infrastructure is required. Consistent with global trends, Indonesia is also expected to experience strong growth in energy consumption. Based on Center for Energy Information and Economist Intelligence Unit estimates, Indonesian energy demand, on a per capita basis, will triple by 2025. In 2008, 2009 and 2010, Tripatra derived substantially all of its revenues from customer contracts from the provision of services to energy companies in Indonesia, and we expect such reliance on the Indonesian energy sector to continue. Moreover, changes in Government policies relating to the oil and gas industry have an indirect impact on Tripatra's business. While current Government policies related to the domestic oil and gas industry are generally market-oriented, the Government may, from time to time, issue new industrial policies to adjust the level of investments in energy development and infrastructure projects.

Coal is a commodity product that is traded internationally. Thermal coal prices are highly cyclical and are subject to significant fluctuations. Factors such as the volume of global coal production (which is affected by such factors as the development of new mines and the closure of old mines, the discovery of new coal deposits and the expansion of current mine operations), constraints on the supply of coal due to limited transportation networks and the specific demands of coal end-users and general economic conditions significantly affect global coal prices. Unlike some other commodities, there is no global price standard for coal and the price

komoditas lainnya, batubara tidak memiliki harga standar yang berlaku global dan harganya berfluktuasi secara signifikan di setiap lokasi geografis pasar yang disebabkan karena biaya transportasi, yang melambangkan porsi yang besar dari keseluruhan harga yang diberikan. Harga batubara Indonesia ditentukan melalui negosiasi yang dituangkan dalam kontrak antara pembeli dan penjual dengan merujuk pada harga hasil negosiasi antara produsen utilitas Jepang dan penghasil batubara Australia yang dilakukan setiap tahun pada kwartal pertama tahun fiskal atau kwartal ke-empat tahun fiskal Jepang walau biasanya produk batubara Indonesia dihargai lebih rendah daripada produk batubara Australia utamanya dikarenakan kandungan nilai kalorinya yang lebih rendah.

fluctuates significantly in different geographical markets due to transportation costs, which represent a large portion of the total delivered price. Pricing for Indonesian coal is typically achieved through contractual negotiations between buyers and sellers with prices referencing prices negotiated between Japanese utilities and Australian coal producers annually in the first quarter of the fiscal year or the fourth quarter of the Japanese fiscal year, although Indonesian coal products are typically priced at a discount to Australian coal products primarily due to their lower calorific value.

Harga jual rata-rata batubara selama ini dipengaruhi oleh pergerakan harga dan evolusi kebutuhan batubara secara global, khususnya di negara-negara importir batubara utama seperti India dan PRC. Harga kontrak batubara termal turun secara dramatis dari sekitar US$ 193 per ton pada Juli 2008 menjadi sekitar US$ 60 per ton pada Maret 2009 sebagaimana tercatat di Index Newcastle Spot 6700 akibat resesi ekonomi global yang berdampak negatif pada permintaan sebagian besar negara-negara importir batubara besar. Sejak 2009, Index Newcastle Spot 6700 mengalami peningkatan dari sekitar US$ 60 per ton pada Maret 2009 menjadi antara US$ 120 per ton hingga US$ 140 per ton pada Januari 2011. Penurunan harga batubara yang berlangsung lama dapat berakibat pada menurunnya volume produksi produsen batubara Indonesia dan mengubah rasio pengupasan tambang (*strip ratio*) menjadi lebih rendah, oleh karenanya berpotensi untuk mengurangi pendapatan dari jasa pelayanan tambang akibat kuota produksi yang lebih rendah dan persyaratan *overburden removal* yang lebih rendah. Kami memperkirakan penurunan sementara harga batubara tidak akan berdampak besar pada pendapatan Petrosea karena sebagian besar pendapatan Petrosea berasal dari kontrak jangka panjang dengan harga dan volume yang tetap.

The average sales price of coal has been affected by the movement in global coal prices and the evolution of the global demand for coal, particularly in major coal importing countries, such as India and the PRC. Thermal coal contract prices fell dramatically from a price of approximately US$ 193 per ton in July 2008 to approximately US$ 60 per ton in March 2009 as recorded on the Newcastle Spot 6700 Index due to the global economic recession, which adversely affected demand in most major coal importing countries. Since 2009, the Newcastle Spot 6700 Index has increased from approximately US$ 60 per ton in March 2009 to between US$ 120 per ton to US$ 140 per ton in January 2011. Extended periods of decreasing coal prices may result in decreased production volumes from Indonesian coal producers and changes in existing mine plans to lower strip ratios, thereby potentially resulting in lower revenues from mining services due to lower production quotas and lower overburden removal requirements. We expect temporary periods of decreasing coal prices to have a less significant impact on Petrosea's revenues due to the large portion of Petrosea's revenues that are derived from long-term contracts fixed with respect to price and volume.

Kami tetap menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan konsolidasi kami. Pada 2010, 5,1% pendapatan kami menggunakan mata uang Rupiah dan 94,9% sisanya menggunakan mata uang Dolar AS. Untuk periode yang sama, persentase yang sedikit meningkat atas beban kontrak dan beban usaha menggunakan mata uang Rupiah. Persentase beban kontrak dan beban usaha yang menggunakan mata uang Rupiah dapat berfluktuasi di sela periode keuangan. Nilai Rupiah yang menguat dapat meningkatkan beban kontrak dan beban usaha yang menggunakan atau yang terkait erat dengan nilai

We maintain our consolidated financial statements in Rupiah. For 2010, 5.1% of our revenues were denominated in Rupiah and 94.9% of our revenues were denominated in US Dollars. For the same period, a slightly higher percentage of our costs of contracts and operating expenses were denominated in Rupiah. The percentage of our costs and contracts and operating expenses denominated in Rupiah may fluctuate between financial periods. A strengthening Rupiah may increase costs of contracts and operating expenses denominated in or tied to the value of the Rupiah, which include materials procurement and other equipment and machinery purchases denominated

Rupiah, seperti pengadaan material dan peralatan lainnya serta pembelian mesin-mesin yang menggunakan mata uang Rupiah atau dikonversi ke Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat pembelian. Sebaliknya, nilai Dolar AS yang melemah dapat merugikan hasil usaha kami karena mengurangi nilai pendapatan relatif dari kontrak layanan yang menggunakan atau terkait erat dengan nilai Dolar AS dengan beban yang dihitung menggunakan mata uang Rupiah. Saat ini kami tidak melakukan lindung nilai (*hedge*) pada nilai tukar valuta asing, namun tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya hal tersebut di masa mendatang.

in Rupiah or translated to Rupiah based on spot prices in effect at the time of the purchase. Conversely, a weakening US Dollar may adversely affect our results of operations by decreasing the relative value of revenues from our service contracts denominated in or tied to the value of the US Dollar as against our Rupiah-denominated costs. We currently do not hedge foreign exchange exposures, but we may enter into hedging arrangements in the future.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Tinjauan kinerja keuangan Indika Energy untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 harus dibaca bersama dengan laporan keuangan yang sudah diaudit, termasuk laporan auditor yang termuat di bagian lain dari Laporan Tahunan ini.

Tinjauan berikut ini disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Indika Energy untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010, yang dipersiapkan sesuai dengan PSAK. Auditor independen Osman Bing Satrio & Rekan, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu, telah melakukan audit terhadap laporan keuangan ini.

REVIEW OF FINANCIAL RESULTS

This review of the financial results of Indika Energy for the year ended 31 December 2010 must be read in conjunction with the audited financial statements, including the auditor's report contained elsewhere in this Annual Report.

The following review has been prepared based on the consolidated financial statements of Indika Energy for the year ended December 31, 2010, which have been prepared in accordance with PSAK. Independent auditors Osman Bing Satrio & Rekan, a member of Deloitte Touche Tohmatsu, have audited these financial statements.

HASIL / KINERJA OPERASIONAL

IKHTISAR PENDAPATAN

Pendapatan Indika Energy mencakup pendapatan dari kontrak pengerjaan jasa energi dan pendapatan dari penjualan batubara ke pihak ketiga. Pada 2010, Perusahaan mencatatkan Total Pendapatan sebesar Rp. 3,8 triliun, naik 51,4% dari Rp. 2,5 triliun pada 2009.

Pendapatan Perusahaan dari Kontrak dan Jasa tercatat Rp. 3,5 triliun untuk tahun 2010, naik 61,6% dari tahun 2009 sebesar Rp. 2,2 triliun. Sementara Pendapatan dari Penjualan Batubara mengalami penurunan 18,3% menjadi Rp. 258,5 miliar.

Kenaikan pada Total Pendapatan Perusahaan di tahun 2010 terutama disebabkan oleh konsolidasi satu tahun penuh untuk akuisisi Petrosea, dibandingkan dengan enam bulan konsolidasi Petrosea di tahun 2009. Namun peningkatan ini diimbangi dengan penurunan pendapatan dari perdagangan batubara sebesar 18,3%.

RESULTS OF OPERATIONS

AN OVERVIEW OF REVENUES

Indika Energy's revenues consist of revenues from contracts to perform energy services and revenues from the sales of coal to third parties. In 2010, the Company booked Total Revenues of Rp. 3.8 trillion, a 51.4% increase from Rp. 2.5 trillion in 2009.

The Company's Revenues from Contracts and Services were recorded at Rp. 3.5 trillion for 2010 compared with Rp. 2.2 trillion in 2009 - an increase of 61.6% - while Revenue from Sales of Coal fell by 18.3% year-on-year to Rp. 258.5 billion.

The increase in the Company's Total Revenue is mainly due to the full-year consolidation for the acquisition of Petrosea in 2010, as compared to the six-month consolidation of Petrosea in 2009. This was however offset by a 18.3% decline in the coal trading business.

BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan terdiri dari beban yang terkait dengan pendapatan dari kontrak dan jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada Kideco, perusahaan asosiasi untuk pembelian batubara yang dijual kembali ke pihak ketiga.

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan Perusahaan di tahun 2010 adalah Rp. 3,2 triliun, naik sebesar 68,9% dari Rp. 1,9 triliun yang terkumpul pada 2009. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban material dan konstruksi akibat percepatan pekerjaan untuk proyek tertentu milik Tripatra di akhir tahun 2010 guna memenuhi jadwal pengerjaan proyek yang pada akhirnya melambungkan biaya proyek. Konsolidasi satu tahun penuh untuk akuisisi Petrosea di tahun 2010, dibandingkan enam bulan di tahun 2009, juga menjadi faktor penentu lainnya.

Sementara itu, beban atas pembelian batubara di tahun 2010 mencapai Rp. 252,6 miliar, turun 19,3% dari Rp. 313,1 miliar pada 2009.

LABA KOTOR

Faktor-faktor sebagaimana disebutkan di atas berimbas pada turunnya Laba Kotor Indika Energy sebesar 1,2% di tahun 2010 menjadi Rp. 612,4 miliar dari Rp. 619,9 miliar pada 2009. Marjin kotor secara keseluruhan di tahun 2010 juga mengalami penurunan menjadi 16,3% dari 24,9% di tahun 2009.

BEBAN USAHA

Beban Usaha meningkat 58,3% dari Rp. 428,4 miliar pada 2009 menjadi Rp. 678,1 miliar di tahun 2010. Gaji, upah dan tunjangan karyawan dilaporkan sebesar Rp. 335,6 miliar yang merepresentasikan 49,5% Beban Usaha Perusahaan pada 2010. Honor untuk tenaga profesional yang mencapai Rp. 93,6 miliar menjadi pengeluaran terbesar kedua.

Kenaikan-kenaikan ini, sekali lagi, terutama disebabkan oleh konsolidasi satu tahun penuh Petrosea di tahun 2010, dibandingkan dengan konsolidasi yang hanya berlangsung enam bulan pada 2009, dan juga beban-beban yang terkait dengan aktifitas akuisisi di tahun 2010 yang berdasarkan standar akuntansi baru mengharuskan beban transaksi akuisisi dibebankan sebagai restitusi dan bukan sebagai amortisasi.

LABA (RUGI) USAHA

Faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya menyebabkan Rugi Usaha sebesar Rp. 65,7 miliar pada 2010, penurunan sebesar 134,3% dari laba usaha Rp. 191,5 miliar pada 2009.

COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

The Cost of Contracts and Goods Sold consisted of cost related to the revenues from contracts and the amount paid by the Company to Kideco, an associated company for the purchase of coal to be resold to third parties.

The Company's Cost of Contracts and Goods Sold in 2010 was Rp. 3.2 trillion, an increase of 68.9% from the Rp. 1.9 trillion incurred in 2009. The increase was primarily due to higher materials and construction costs resulting from a one-time acceleration of work at certain Tripatra projects so as to meet project timetables in late 2010 as compared to 2009, which resulted in higher project costs. The full-year consolidation for the acquisition of Petrosea in 2010 as compared to 2009 was also another factor.

Meanwhile, the cost of coal purchased in 2010 was Rp. 252.6 billion, a drop of 19.3% from Rp. 313.1 billion in 2009.

GROSS PROFIT

As a result of these aforementioned factors, Indika Energy's Gross Profit fell slightly by 1.2% to Rp. 612.4 billion in 2010 from Rp. 619.9 billion in 2009. The overall Gross Margin in 2010 also contracted to 16.3% from 24.9% reported in 2009.

OPERATING EXPENSES

Operating Expenses increased 58.3% from Rp. 428.4 billion in 2009 to Rp. 678.1 billion in 2010. Salaries, wages and employee benefits were reported at Rp. 335.6 billion, which represented 49.5% of the Company's overall Operating Expenses in 2010. Professional fees amounting to Rp. 93.6 billion were the second-highest expense item.

This increases were again mainly resulting from the full-year consolidation of Petrosea in 2010 as compared to the six-month consolidation of Petrosea in 2009, as well as expenses related to acquisition activities in 2010 under new accounting standards requiring acquisition transaction expenses to be expensed as incurred rather than amortized.

INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS

As a result of the previously mentioned factors, Loss from Operations was Rp. 65.7 billion in 2010, a decrease of 134.3% from a gain of Rp. 191.5 billion in 2009.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Di tahun 2010 ini, Perusahaan berhasil meningkatkan jumlah netto Penghasilan Lain-Lain sebesar 38,1%, menjadi Rp. 974,2 miliar di tahun 2010 dari Rp. 705,3 miliar pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama dikarenakan tidak terjadinya kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud, yang dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencatat penurunan nilai sebesar Rp. 241 miliar, dan berkurangnya kerugian dari nilai tukar valuta asing akibat apresiasi Rupiah terhadap Dolar AS dibandingkan dengan tahun 2009.

OTHER INCOME (CHARGES)

In 2010, the Company managed to gain Other Income Net of Rp. 974.2 billion, an increase of 38.1% from Rp. 705.3 billion in the previous year. This increase was mainly due to nil recorded impairment loss on intangible asset compared to 2009 when Rp. 241 billion was recorded and a smaller foreign exchange loss from the appreciation of the Rupiah to the US Dollar compared to 2009.

LABA SEBELUM PAJAK

Faktor-faktor di atas menyebabkan peningkatan 1,3% pada Laba Sebelum Pajak dari Rp. 896,8 miliar di tahun 2009 menjadi Rp. 908,5 miliar pada 2010.

INCOME BEFORE TAX

As a result of the foregoing factors, Income before Tax increased 1.3% to Rp. 908.5 billion in 2010 from Rp. 896.8 billion in 2009.

BEBAN PAJAK

Perusahaan mengeluarkan Rp. 130,1 miliar untuk Beban Pajak di tahun 2010, turun sebesar 17,8% dari Rp. 158,3 miliar pada 2009. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya pajak tangguhan dari Rp. 96,4 miliar di tahun 2009 menjadi Rp. 8,8 miliar pada 2010, walaupun penurunan ini diimbangi dengan naiknya pajak final yang dikenakan kepada Tripatra dan beban pajak di tingkat anak perusahaan.

TAX EXPENSE

The Company incurred Rp. 130.1 billion in Tax Expense for 2010, a decrease of 17.8% from Rp.158.3 billion in 2009. This was primarily due to a decrease in deferred tax from Rp. 96.4 billion in 2009 to Rp. 8.8 billion in 2010, although this was partially offset by increases in the final tax applicable to Tripatra and current tax expense at the subsidiaries level.

LABA BERSIH

Faktor-faktor di atas menyebabkan terjadinya peningkatan Laba Bersih Perusahaan sebesar 6,5% dari Rp. 725,7 miliar di tahun 2009 menjadi Rp. 772,7 miliar pada 2010.

NET INCOME

As a result of the above factors, the Company's Net Income increased by 6.5% to Rp. 772.7 billion in 2010 from Rp. 725.7 billion in 2009.

POSISI NERACA

JUMLAH ASET

Di tahun 2010, Indika Energy mengalami penurunan aktiva total sebesar 1,9% menjadi Rp. 11,5 triliun dari Rp. 11,7 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan investasi pada perusahaan asosiasi dari Rp. 2,7 triliun menjadi Rp. 2,5 triliun. Hal ini disebabkan oleh adanya pembayaran dividen yang lebih tinggi yang dilakukan perusahaan asosiasi, Kideco, di tahun 2010. Selain itu juga disebabkan karena adanya penurunan kas yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan termasuk pembayaran pinjaman jangka panjang, kewajiban sewa pembiayaan dan pembayaran dividen ke pemegang saham.

BALANCE SHEET POSITION

TOTAL ASSETS

Indika Energy's Total Assets decreased by 1.9% to Rp. 11.5 trillion in 2010 from Rp. 11.7 trillion in 2009. The decrease was due to the decrease of investment on associate company from Rp. 2.7 trillion to Rp. 2.5 trillion, due to the payment of higher dividend from the associate company, Kideco, in 2010. In addition, due to a decrease in cash used to support the operational activities of the Company including the payment of long-term loans, lease obligations and payment of dividends to shareholders.

KEWAJIBAN

Kewajiban Perusahaan di tahun 2010 mengalami penurunan 5,3% menjadi Rp. 6 triliun dari Rp. 6,3 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini khususnya disebabkan oleh berkurangnya kerugian dari nilai tukar valuta asing akibat apresiasi Rupiah terhadap Dolar AS jika dibandingkan dengan tahun 2009.

EKUITAS

Pada 2010, total Ekuitas Perusahaan bertambah menjadi Rp. 5,4 triliun, naik 2% dari Rp. 5,3 triliun di tahun 2009 yang disebabkan oleh meningkatnya laba ditahan dari kontribusi Laba Bersih Perusahaan dan anak-anak perusahaannya.

TINJAUAN AKTIFITAS INVESTASI

Aktifitas investasi berikut berhasil diselesaikan pada 2010:

- September 2010 – mengakuisisi seluruh modal ditempatkan dan disetor dalam PT Satya Mitra Gas dengan total harga pembelian sebesar Rp. 13,7 miliar.

- September 2010 – mengakuisisi seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Wahida Arta Guna Lestari, suatu perusahaan yang bergerak dalam operasional stasiun pengisian dan pengiriman *bulk* elpiji, dengan total harga pembelian sebesar Rp. 18,5 miliar yang mencakup pinjaman jangka panjang ke PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank Jabar), kewajiban sewa guna usaha kepada PT Bumiputera-BOT Finance dan hutang lainnya.

LIABILITIES

The Company's Liabilities fell by 5.3% to Rp. 6 trillion in 2010 from Rp. 6.3 trillion in 2009. The decrease in Liabilities was mainly due to smaller foreign exchange loss as a result of a strong Rupiah against the US Dollars.

EQUITY

Total Equity of the Company increased to Rp. 5.4 trillion in 2010 - up 2% - from Rp. 5.3 trillion in 2009 as a result of the increase in retained earnings contributed from the Net Income earned by the Company and its subsidiaries.

REVIEW OF INVESTMENT ACTIVITIES

The following investment activity was completed in 2010:

- September 2010 – acquired all the subscribed and paid up capital of PT Satya Mitra Gas for a total purchase price of Rp 13.7 billion.

- September 2010, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Wahida Arta Guna Lestari, a company engaged in the operations of station for LPG filling and delivery, for a total purchase price of Rp. 18.5 billion, which includes long-term loans to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten (Bank Jabar), lease liabilities to PT Bumiputera-BOT Finance and other accounts payable.

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Deloitte.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Osman Bing Satrio & Rekan

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	9	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN PADA LAPORAN KEUANGAN INDUK PERUSAHAAN TERSENDIRI – Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		SUPPLEMENTARY INFORMATION ON FINANCIAL STATEMENTS OF PARENT COMPANY ONLY – As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended
Neraca	125	Balance Sheets
Laporan Laba Rugi	127	Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas	128	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	129	Statements of Cash Flows

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk. dan anak perusahaan

PT. INDIKA ENERGY Tbk. and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : M. Arsjad Rasjid P.M.
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : 25579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Azis Armand
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Jl. Janur Hijau VI Blok TD 2/9, Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Nomor Telepon /*Phone Number* : 25579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk. dan anak perusahaan

b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk. and its subsidiaries

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret, 2011/*March 25, 2011*

Direktur Utama/*President Director*

M. Anjad Rasjid P.M.

Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*

Azis Armand

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KMK No. 758/KM.1/2007
Wisma Antara 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia

Tel : +62 21 2312879, 2312955, 2312381
Fax : +62 21 3840387, 2313325
E-mail: aldtl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA111 0198 IE ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Indika Energy Tbk dan anak perusahaan

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT. Indika Energy Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Kideco Jaya Agung (KJA), perusahaan asosiasi, yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada perusahaan asosiasi tersebut masing-masing sebesar Rp 2.283,08 miliar dan Rp 2.557,51 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan bagian laba bersih perusahaan asosiasi tersebut masing-masing sebesar Rp 1.257,78 miliar dan Rp 1.316,18 miliar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian disertai dengan paragrap penjelasan bahwa laporan keuangan tersebut tidak memuat penyesuaian yang diperlukan apabila keputusan akhir Pemerintah menolak saling hapus pajak pertambahan nilai sejumlah US$ 257.049.598 pada tanggal 31 Desember 2010 dengan hutang royalti. Laporan auditor independen lain tersebut telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah KJA untuk tahun 2010 dan 2009 semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lainnya memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA111 0198 IE ALH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Kideco Jaya Agung (KJA), an associate, which is accounted for using the equity method of accounting. The carrying amount of investment in such associate of Rp 2,283.08 billion and Rp 2,557.51 billion as of December 31, 2010 and 2009, respectively, and equity in net income of Rp 1,257.78 billion and Rp 1,316.18 billion for the respective years then ended are included in the accompanying consolidated financial statements. Those statements were audited by other independent auditors whose report expressed an unqualified opinion with explanatory paragraph that such financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from an adverse decision concerning the offsetting of value added tax input totaling US$ 257,049,598 as of December 31, 2010 against royalty payments due, which offsetting has been rejected by the Government. The report of such other independent auditors has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for KJA for 2010 and 2009, is based solely on the report of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/Aboutus for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang terlampir pada halaman 125 sampai 129 disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas Perusahaan sebagai entitas tersendiri serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan untuk tahun 2010 dan 2009 telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi dan, menurut pendapat kami, berdasarkan hasil audit kami dan laporan auditor independen lain, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, such consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information as of and for the years ended December 31, 2010 and 2009 on pages 125 to 129 is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the Company as a separate entity, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. The 2010 and 2009 supplementary information have been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, based on our audits and the report of other independent auditors, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN

Ali Hery
Izin/License No. 07.1.1004

25 Maret 2011/March 25, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp '000	Catatan/ Notes	2009 Rp '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.110.794.440	3j,4	2.946.044.384	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	44.149.025	5	42.943.050	Restricted cash in banks
Investasi jangka pendek	1.572.157.298	3f,6	550.759.010	Short-term investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	39.830.130	3e,3f,7,41	72.640.600	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.947.648 ribu tahun 2010 dan Rp 26.170.861 ribu tahun 2009	566.600.333	3f,7	700.390.110	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 13,947,648 thousand in 2010 and Rp 26,170,861 thousand in 2009
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	86.107.387	3t,8	37.014.200	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	54.388.275	3e,3f,41	122.462.740	Related parties
Pihak ketiga	23.046.708	3f,9	20.167.189	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 22.702.275 ribu tahun 2010 dan Rp 22.108.800 ribu tahun 2009	50.445.561	3i,10	37.600.000	Inventories - net of allowance for stock obsolescence of Rp 22,702,275 thousand in 2010 and Rp 22,108,800 thousand in 2009
Pajak dibayar dimuka	360.866.967	3w,11	281.555.937	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	57.505.606	3m,12	85.321.796	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	4.965.891.730		4.876.069.016	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Accounts receivable - net of current maturities
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 25.378.829 ribu masing-masing tahun 2010 dan 2009	523.488.343	3e,3f,41	486.350.712	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 25,378,829 thousand each in 2010 and 2009
Pihak ketiga	9.231.372	3f,9	-	Third parties
Aset pajak tangguhan	1.366.850	3w,36	1.060.360	Deferred tax asset
Beban tangguhan - hak atas tanah	8.565.588	3r	-	Deferred charges for landrights
Investasi pada perusahaan asosiasi	2.661.835.867	3j,13	2.779.220.582	Investments in associates
Investasi lain dan uang muka	325.562.945	3f,15	525.711.655	Other investments and advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.252.501.264 ribu tahun 2010 dan Rp 1.009.754.747 ribu tahun 2009	1.895.715.411	3n,3o,16	1.189.110.159	Property, plant and equipment-net of accumulated depreciation of Rp 1,252,501,264 thousand in 2010 and Rp 1,009,754,747 thousand in 2009
Aset tidak berwujud	312.377.854	1b,3p,17	303.420.985	Intangible assets
Goodwill	300.706.467	1b,3c,3q,18	331.095.083	Goodwill
Rekening bank dibatasi penggunaannya	546.401.812	25	1.185.053.556	Restricted cash in banks
Uang jaminan	7.638.748		6.502.644	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.492.891.257		6.807.525.736	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	11.458.782.987		11.683.614.752	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (Continued)

	2010 Rp '000	Catatan/ Notes	2009 Rp '000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	216.212.100	3g,19	51.700.000	Bank loans
Hutang usaha		3g,20		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	160.570.180	3e,41	299.211.127	Related parties
Pihak ketiga	429.362.461		383.434.367	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	114.159.599	3l,8	274.166.360	Billings in excess of estimated earnings recognized
Hutang lain-lain				Other accounts payable
Pihak hubungan istimewa	557.442	3e	-	Related parties
Pihak ketiga	9.554.155		25.062.467	Third parties
Hutang pajak	44.447.904	3w,21	23.915.038	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	6.203.790		13.103.600	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	200.729.235	22	112.034.412	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	4.625.600		129.837	Advances from customers
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		3g		Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	7.785.235	23	6.911.746	Long-term loans
Kewajiban sewa pembiayaan	165.337.724	3o,24	192.822.200	Lease liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	1.359.525.425		1.382.491.174	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		3g		Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	13.525.282	23	4.547.192	Long-term loans
Kewajiban sewa pembiayaan	277.606.627	3o,24	460.130.000	Lease liabilities
Hutang obligasi - bersih	4.173.919.091	3g,25	4.335.116.754	Bonds payable - net
Kewajiban pajak tangguhan	83.346.608	3w,36	73.296.608	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima dari pihak hubungan istimewa	20.652.068	3e,41	20.605.428	Advance received from a related party
Goodwill negatif	4.264.612	1b,3c,26	4.501.746	Negative goodwill
Kewajiban imbalan pasca kerja	70.047.963	3u,27	58.281.892	Post-employment benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	4.643.362.959		4.956.459.620	Total Nonourrent Liabilities
HAK MINORITAS	17.582.342	3b	12.741.551	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000 ribu saham				Authorized - 17,000,000 thousand shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.207.142 ribu saham	520.714.200	28	520.714.200	Subscribed and paid-up - 5,207,142 thousand shares
Tambahan modal disetor	2.228.816.225	3g,29	2.228.816.225	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	64.072.343	3v,37	36.759.215	Other capital - employee stock option
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan	-	3f,15	(6.378.002)	Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	97.888.782	3c,30	97.888.782	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	808.145	3d	88.034.139	Cumulative translation adjustments
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	20.000.000	40	13.000.000	Appropriated
Tidak dicadangkan	2.506.092.556		2.356.565.848	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	5.438.392.251		5.331.922.407	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	11.458.782.987		11.683.614.753	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010	Catatan/ Notes	2009	
	Rp '000		Rp '000	
PENDAPATAN		3e,38,31,41		REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa	3.506.929.724		2.170.208.845	Contracts and service revenues
Penjualan batubara	258.537.257		316.370.791	Sales of coal
Jumlah Pendapatan	3.765.466.981		2.486.579.636	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN		3e,38,32,41		COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa	2.900.532.166		1.553.643.474	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	252.551.591		313.082.990	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	3.153.083.746		1.866.726.464	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR	612.383.235		619.853.172	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	676.102.719	3f,3v,33	428.374.557	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	(65.719.484)		191.478.615	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		3f		OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	1.442.509.672	3j,13	1.475.170.783	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	62.979.345	3e,34,41	84.121.033	Interest income
Keuntungan direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	34.714.473	3f,15	-	Realized gain on investment in units of fund
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	3.362.836	3f,6	-	Unrealized gain on investment in units of fund
Beban penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	(2.434.660)	3f,7,41	(25.191.836)	Provision for doubtful accounts - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(28.813.456)	3d	(246.329.910)	Loss on foreign exchange - net
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	(81.869.580)	3p,3q,17,18	(40.166.603)	Amortization of intangible assets and goodwill
Beban bunga dan keuangan lainnya	(468.156.076)	35	(266.271.302)	Interest expense and other financing charges
Kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud	-	3e,17	(241.027.957)	Impairment loss on intangible asset
Lain-lain - bersih	31.905.980	3e,41	(4.015.954)	Others - net
Penghasilan lain-lain - bersih	974.176.536		705.288.344	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	908.459.052		896.766.959	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(130.148.864)	3w,36	(158.255.808)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	778.310.188		738.511.151	NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
Hak minoritas atas laba bersih	(5.587.011)	3b	(12.840.981)	Minority interest in net income
LABA BERSIH	772.723.177		725.670.170	NET INCOME
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)		3x,38		EARNINGS PER SHARE (full Rupiah amount)
Dasar	148		139	Basic
Dilusian	148		139	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp '000	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp '000	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option Rp '000	Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan/ Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund Rp '000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction between entities under common control Rp '000	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments Rp '000	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp '000	
								Dicadangkan/ Appropriated Rp '000	Tidak dicadangkan/ Unappropriated Rp '000		
Saldo per 1 Januari 2009		520.714.200	2.232.868.048	546.744	-	97.868.782	267.627.818	-	2.673.782.788	5.213.608.170	Balance as of January 1, 2009
Opsi saham karyawan	3e,37	-	-	38.212.471	-	-	-	-	-	38.212.471	Employee stock option
Biaya emisi saham	28	-	(4.092.821)	-	-	-	-	-	4.252.833	-	Share issuance costs
Pembayaran dividen	40	-	-	-	-	-	-	-	(437.399.028)	(437.399.028)	Cash dividends
Saldo laba dicadangkan	40	-	-	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	Appropriated earnings
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan	9f,15	-	-	-	(6.576.922)	-	-	-	-	(6.576.922)	Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3d	-	-	-	-	-	(166.793.479)	-	-	(166.793.479)	Translation adjustments
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	724.674.170	724.674.170	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009		520.714.200	2.228.416.226	38.759.215	(6.576.922)	97.868.782	88.834.339	10.000.000	2.954.585.848	5.931.822.407	Balance as of December 31, 2009
Opsi saham karyawan	3e,37	-	-	27.313.139	-	-	-	-	-	27.313.139	Employee stock option
Pembayaran dividen	40	-	-	-	-	-	-	-	(812.776.468)	(812.776.468)	Cash dividends
Saldo laba dicadangkan	40	-	-	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	Appropriated earnings
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan yang direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasi pada saat pelepasan investasi	9f,15	-	-	-	6.576.922	-	-	-	-	6.576.922	Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund being reclassified to consolidated statement of income at disposal of investment
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3d	-	-	-	-	-	(87.225.994)	-	-	(87.225.994)	Translation adjustments
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	772.723.177	772.723.177	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		520.714.200	2.228.416.226	66.072.343	-	97.868.782	808.148	20.000.000	2.904.532.556	5.438.552.251	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.008.117.654	2.470.377.400	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3.971.088.251)	(2.015.311.932)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	37.028.803	455.065.468	Cash generated from operations
Penghasilan bunga	41.135.398	58.138.435	Interest received
Pembayaran pajak	(242.692.767)	(140.931.601)	Payment of taxes
Penerimaan restitusi pajak	37.483.799	-	Refund of taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(406.496.536)	(242.105.156)	Payment of interest expense and other financing charges
Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(533.540.825)	130.167.146	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	1.598.291.157	1.139.792.875	Dividends received
Pencairan investasi jangka pendek	231.880.211	88.033.836	Withdrawal of short-term investments
Penempatan investasi jangka pendek	(1.017.943.656)	-	Placement of short-term investments
Pencairan rekening bank dibatasi penggunaannya	590.706.797	95.917.272	Withdrawal of restricted cash in banks
Penempatan rekening bank dibatasi penggunaannya	(3.105.689)	(475.905.556)	Placement of restricted cash in banks
Akuisisi perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(32.097.580)	(1.061.598.313)	Acquisitions of associates and subsidiaries
Hasil penjualan aset tetap	300.960	33.810	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(988.202.714)	(105.128.481)	Acquisition of property and equipment
Pengembalian investasi lain dan uang muka	65.772.129	254.521.229	Refund from other investments and advances
Penempatan investasi lain dan pembayaran uang muka	(22.942.344)	(346.234.781)	Placements of other investments and payments of advances
Pengeluaran untuk piutang pihak hubungan istimewa	-	(385.541.394)	Disbursements for accounts receivable from related parties
Pemberian pinjaman kepada pihak hubungan istimewa	(58.075.920)	-	Loan given to a related party
Penerimaan dari piutang pihak hubungan istimewa	85.240.355	12.215	Proceeds from accounts receivable from related parties
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	449.823.706	(796.097.287)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hutang bank	165.121.650	4.436.680	Proceeds from bank loans
Pembayaran hutang bank	(471.077)	-	Payments of bank loan
Pembayaran pinjaman jangka panjang dan kewajiban sewa pembiayaan	(198.283.969)	(109.276.511)	Payments of long-term loans and lease liabilities
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	2.332.496.556	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(7.506.836)	(85.367.232)	Payments of bonds issuance costs
Penerimaan hutang dari pihak hubungan istimewa	-	20.605.428	Proceeds from payable to a related party
Pembayaran dividen	(612.775.469)	(437.399.926)	Payments of dividend
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(653.918.501)	1.726.496.995	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
(Dilanjutkan)			(Forward)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (Continued)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(737.635.620)	1.060.566.854	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.945.044.384	2.331.982.998	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(96.614.324)	(447.505.468)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.110.794.440	2.945.044.384	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Perolehan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Kewajiban jangka panjang	4.621.431	21.768.090	Long-term loans
Uang muka pembelian aset tetap	14.027.729	13.776.765	Advance for purchase of property and equipment
Reklasifikasi dari uang muka investasi ke investasi saham	17.973.266	-	Reclassification from advance for investment into investment in shares of stock

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 243 dan 119 karyawan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK's Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Companies which Make Public Offering of Equity Securities and Public Companies. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. At December 31, 2010 and 2009, the Company had 243 and 119 permanent employees, respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located in Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

At December 31, 2010 and 2009, the Company's management consisted of the following:

	2010	2009	
Komisaris Utama	: Wiwiko Basuki Tjokronegoro	Wiwiko Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	: Agus Lasmono	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	: Indrocahya Basuki	Indrocahya Basuki	: Commissioner
Komisaris Independen	: Anton Wahjo Soedibjo	Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
	Muhammad Chatib Basri	Muhammad Chatib Basri	
	Sedi A. Sumanegara	-	
Direktur Utama	: M. Arsjad Rasjid P.M.	M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Wishnu Wardhana	Wishnu Wardhana	: Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	: Richard Bruce Hess	Richard Bruce Hess	: Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	: Ir. Pandri Prabono-Moeljo	Ir. Pandri Prabono-Moeljo	: Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	: Ir. Wadjono Sulantoro Wirjomihardjo	Ir. Wadjono Sulantoro Wirjomihardjo	: Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Hubungan Korporasi	: Eddy Junaedy Danu	Eddy Junaedy Danu	: Director of Corporate Affairs
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	: Azis Armand	Azis Armand	: Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
Ketua	: Anton Wahjo Soedibjo	Anton Wahjo Soedibjo	: Chairman
Anggota	: Deddy Hariyanto	Tonyadi Halim	: Members
	Maringan Purba Sibarani	Maringan Purba Sibarani	

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar:

Total remuneration to commissioners and directors of the Company for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Komisaris	17.343.166	9.109.644	Commissioners
Direksi	41.272.468	31.873.812	Directors
Jumlah	58.615.634	40.983.456	Total

b. Anak Perusahaan

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan Subsidiary	Domisili Domicile	Jenis Usaha Nature of Business	Tahun Operasi Komersial Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Total Net Income (Loss)	
				2010	2009	2010	2009	2010	2009
						Rp	Rp	Rp	Rp
PT Indika Int'l Corporation (IIC)	Jakarta Jakarta	Investasi dan pembiayaan umum/ Investment and general funding	1998	99,99%	99,99%				
Indo Prosperity Coal B.V. (IPC) [1]	Belanda Netherlands	Pembiayaan/ Financing	2004	99,99%	99,99%				
PT Cita Indah Prima (CIP) [1]	Jakarta Jakarta	Investasi/ Investment	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	10,00%	99,99%				
PT Excel Resources (ER) [1]	Jakarta Jakarta	Pertambangan/ Mining	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	10,00%	99,99%				
PT Mahasti Bintang Mineral (MBM) [1]	Jakarta Jakarta	Pertambangan/ Mining	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	10,00%	99,99%				
Indika Capital Pte. Ltd. (dahulu/formerly Mahakam Capital Pte Ltd) (ICPL) [1]	Singapura/ Singapore	Pemasaran dan investasi/ Marketing and investment	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	99,99%	99,99%				
Indika Capital Resources Limited (dahulu/formerly Mahakam Resources Holdings Limited) (ICRL) [1]	Kepulauan Virgin Britania/ British Virgin Islands	Pembiayaan/ Financing	2008	99,99%	99,99%				
Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapura (IPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	2008	100%	100%				
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ Netherlands	Pembiayaan/ Financing	1998	100%	100%				
PT Indika Infrastructure Investments (III)	Jakarta Jakarta	Investasi/ Investment	2007	100%	100%				
PT Viyanta Engineering (TYE)	Jakarta Jakarta	Jasa konsultasi untuk bidang bidang konstruksi, industri dan infrastruktur/ Consultation services for construction, industry and infrastructure	1971	100%	100%				
PT Viyanta Engineers and Consultants (TYEC)	Jakarta Jakarta	Jasa konsultasi, rancangan, bisnis, pembangunan dan industri/ Provision of consultancy services, construction business, trading and industry	1998	100%	100%				
Viyanta (Singapore) Pte. Ltd (TS) [1]	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	2008	100%	100%				
Viyanta Investment Limited (TSVL) [1]	Kepulauan Virgin Britania/ British Virgin Islands	Investasi/ Investment	2007	100%	100%				
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) [1]	Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi/ Tanjung Jabung Barat, Jambi Province	Pengelolaan pelabuhan/ Port operation	1999	100%	100%				
PT Petrosea Tbk	Jakarta/ Jakarta	Eksplorasi, konstruksi, pemeliharaan dan jasa lainnya/ Engineering, construction, mining and other services	1972	65,00%	66,00%				
PSR Investments Pte. Ltd. [1]	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	Tidak aktif/ Dormant	65,00%	66,00%				
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) [1]	Balikpapan	Pembangunan dan jasa konstruksi/ Training and contractor	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	65,00%	-		-		-
PT PCAM Infrastructure Kalimantan (PTPK) [1]	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/ Special port management	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	65,00%	-		-		-

Nama Perusahaan Subsidiary	Domisili Domicile	Jenis Usaha Nature of Business	Tahun Operasi Komersial Mulai Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi Total Net Income (Loss) Before Elimination	
				2010	2009	2010	2009	2010	2009
						Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 0.00.000	Rp 0.00.000
Lais Integrated Energy II BV (IIE II BV)	Belanda Netherlands	Pembiayaan Financing	2008	100%	100%	2.129.007	2.011.907	618	(8)
PT Indika Energy Infrastructure (IEI)	Jakarta Jakarta	Pembangkit, pendanaan dan jasa Trading, development and services	Dalam tahap pengembangan Under development stage	100%	-	31.884	-	(1.119)	-
PT Lintas Marga Sedaya (LMS) *)	Jakarta Jakarta	Pembangkit, pertambangan, perdagangan dan jasa Trading, industry, mining and services	Dalam tahap pengembangan Under development stage	100%	-	17.000	-	(618)	-
PT Mandala Mitra Sarana (subsidi *)	Kalimantan Kalimantan	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar gas (SPBG)/Operation of Station for Gas Filling and Delivery (SPBG)	2010	100%	-	13.675	-	197	-
PT Satya Mitra Gas *)	Kalimantan Kalimantan	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar gas (SPBG)/Operation of Station for Gas Filling (SPBG)	2010	100%	-	11.966	-	(617)	-
PT Indika Logistik & Support Services *)	Jakarta Jakarta	Pengelolaan pelabuhan/ Port operation	Dalam tahap pengembangan Under development stage	100%	-	500	-	-	-

*) Pemilikan tidak langsung

*) Indirect ownership

Tahun 2010

a. Pada bulan Nopember 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Logistic & Support Services yang bergerak dalam bidang pengelolaan pelabuhan.

b. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Satya Mitra Gas (SMG), sebuah Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE), dengan harga beli sebesar Rp 13.675.000 ribu, dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman jangka panjang serta hutang lain-lain tertentu SMG.

   Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih SMG. Penilaian aset tetap yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

2010

a. In November 2010, IEI together with IIC established PT Indika Logistic & Support Services, which will be engaged in port operation.

b. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Satya Mitra Gas (SMG), a company engaged in the operations of station for gas filling (SPBE) for a total purchase price of Rp 13,675,000 thousend, which includes SMG's long-term loans and certain payables.

   The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of SMG. Valuation of property, plant and equipment were determined by an independent appraiser.

Nilai wajar aset bersih SMG yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

The initial accounting and determination of the fair value of the net assets of SMG acquired are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi / *Fair value of the net assets acquired* Jumlah Total Rp'000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:		Fair value of the net assets acquired:
Bank	5.108	Bank
Aset tetap	12.985.700	Property, plant and equipment
Goodwill	706.525	Goodwill
Hutang lain-lain	(4.125.000)	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	(22.333)	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	(8.300.000)	Long-term loan
Jumlah biaya perolehan	1.250.000	Total acquisition cost
Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow arising from acquisition
Pembayaran secara tunai	1.250.000	Cash consideration paid
Bank diperoleh	(5.108)	Bank acquired
Arus kas keluar bersih	1.244.892	Net cash out flow

Goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 5 tahun.

Goodwill is recognized as an asset and amortized on straight-line method over 5 years.

Akuisisi SMG memberi kontribusi rugi bersih sebesar Rp 516.776 ribu pada laporan keuangan konsolidasi.

The acquisition of SMG contributed a net loss of Rp 516,776 thousand on the 2010 consolidated financial statements.

c. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE), dengan harga beli sebesar Rp 19.500.000 ribu, dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman WAGL kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank Jabar), kewajiban sewa pembiayaan WAGL kepada PT Bumiputera-BOT Finance dan hutang lain-lain kepada pihak ketiga.

c. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), a company engaged in the operations of station for gas filling and delivery (SPPBE), for a total purchase price of Rp 18,500,000 thousand, which includes WAGL's long-term loans to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten (Bank Jabar), lease liabilities to PT Bumiputera-BOT Finance and other accounts payable.

Sejalan dengan transaksi akuisisi WAGL, Perusahaan mengeluarkan biaya yang berhubungan langsung dengan transaksi akuisisi sebesar Rp 447.031 ribu, yang dicatat sebagai biaya perolehan.

For the purpose of the acquisition of WAGL, the Company incurred directly attributable cost of Rp 447,031 thousand, which was recorded as part of the total acquisition cost.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih WAGL. Penilaian aset tetap dilakukan oleh penilai independen.

These acquisitions were accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of WAGL. Valuation of property, plant and equipment were determined by independent appraiser.

Nilai wajar aset bersih WAGL yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

The initial accounting and determination of fair value of the net assets of WAGL acquired in the acquisition are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi / *Fair value of the net assets acquired* Jumlah / Total Rp'000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:		Fair value of the net assets acquired:
Kas dan bank	1.398	Cash and banks
Rekening bank dibatasi penggunaannya	954	Restricted cash in bank
Aset lancar lainnya	40.597	Other current assets
Aset tetap	15.420.155	Property, plant and equipment
Goodwill	4.007.386	Goodwill
Hutang lain-lain	(1.149.895)	Other accounts payable
Pinjaman jangka panjang	(8.932.730)	Long-term loans
Kewajiban sewa pembiayaan	(2.900.000)	Lease liabilities
Lain-lain	(523.459)	Others
Biaya perolehan	5.964.406	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi:		Net cash out flow arising from acquisition:
Pembayaran secara tunai	5.964.406	Cash consideration paid
Kas dan bank diperoleh	(1.398)	Cash and banks acquired
Arus kas keluar bersih	5.963.008	Net cash out flow

Goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 5 tahun.

Goodwill is recognized as an asset and amortized on straight-line method over 5 years.

Akuisisi WAGL memberi kontribusi pendapatan sebesar Rp 1.723.113 ribu dan laba bersih sebesar Rp 156.952 ribu pada laporan keuangan konsolidasi.

The acquisition of WAGL contributed revenue of Rp 1,723,113 thousand and net income of Rp 156,952 thousand on the 2010 consolidated financial statements.

d. Pada bulan Agustus 2010, PT Petrosea Tbk mendirikan PTPK dan PTPIK.

d. In August 2010, PT Petrosea Tbk established PTPK and PTPIK.

e. Pada bulan Juni 2010, Perusahaan bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Energy Infrastructure (IEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

e. In June 2010, the Company together with IIC established PT Indika Energy Infrastructure (IEI), which will be engaged in trading activities, development and services.

f. Pada tanggal 28 Juni 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa.

f. On June 28, 2010, IEI together with IIC established PT LPG Distribusi Indonesia (LDI), which will be engaged in trading activities, industry, mining and services.

Tahun 2009

a. ICRL dan IIE II BV didirikan sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* senilai US$ 230 juta pada tahun 2009 (Catatan 25).

b. Pada bulan Juli 2009, Perusahaan mengakusisi 82.654.700 saham yang merupakan 81,95% kepemilikan dari seluruh modal disetor dan ditempatkan PT Petrosea Tbk (Petrosea), yang dimiliki oleh Clough International Singapore Pte. Ltd. dengan harga beli sebesar US$ 83.834.850. Biaya akuisisi telah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 6 Juli 2009.

Perusahaan selanjutnya telah menyelesaikan proses penawaran tender atas 18,05% kepemilikan di Petrosea. Dari proses penawaran tender ini, Perusahaan memperoleh kepemilikan tambahan di Petrosea sebesar 16,6% dengan harga perolehan sebesar Rp 174.168.175 ribu. Terhitung sejak penyelesaian proses penawaran tender ini, Perusahaan secara efektif memiliki 98,55% kepemilikan di Petrosea.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih Petrosea. Penilaian aset tetap, investasi pada perusahaan asosiasi dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

Nilai wajar aset bersih Petrosea yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

2009

a. ICRL and IIE II BV were established in relation to the issuance of Senior Notes of US$ 230 million in 2009 (Note 25).

b. In July 2009, the Company acquired 82,654,700 shares representing 81.95% ownership of the total subscribed and paid-up capital of PT Petrosea Tbk (Petrosea), which was owned by Clough International Singapore Pte. Ltd. for a total purchase price of US$ 83,834,850. The acquisition cost was fully paid by the Company on July 6, 2009.

The Company has subsequently completed its tender offer for the remaining 18.05% ownership in Petrosea. From such tender offer, the Company obtained an additional 16.6% ownership in Petrosea at a total acquisition cost of Rp 174,168,175 thousand. Since the tender offer completion, the Company has effectively owned 98.55% ownership in Petrosea.

These acquisitions were accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of Petrosea. Valuation of property, plant and equipment, investment in associates and identifiable intangible assets were determined by independent appraiser.

The fair value of the net assets of Petrosea acquired in the acquisition are as follows:

	Akuisisi awal *Initial acquisition* Rp'000	*Penawaran tender* *Tender offer* Rp'000	*Jumlah/Total* Rp'000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	606.727.729	157.775.014	764.502.743	Fair value of the net assets acquired
Goodwill (Catatan 16)	311.489.509	36.393.161	347.882.664	Goodwill (Note 16)
Biaya perolehan	841.217.232	174.168.175	1.115.385.407	Total acquisition cost
			Rp'000	
Penyelesaian biaya perolehan				Settlement of acquisition cost
Pembayaran secara tunai			1.115.385.407	Cash settlement
			Rp'000	
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi				Net cash out flow of the acquisition
Pembayaran secara tunai			(1.115.385.407)	Cash consideration
Kas dan setara kas diperoleh			74.394.850	Cash and cash equivalent acquired
Arus kas keluar bersih			(1.040.990.557)	Net cash out flow

Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi diatas termasuk antara lain, aset tidak berwujud sebesar Rp 86.675.505 (Catatan 17).

Biaya perolehan senilai Rp 1.115.385.407 ribu, termasuk biaya profesional dan biaya yang berhubungan langsung dengan transaksi akuisisi sebesar Rp 84.005.891 ribu. Goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 10 tahun.

Akuisisi Petrosea memberi kontribusi pendapatan sebesar Rp 885.247.923 ribu dan laba bersih sebesar Rp 156.585.090 ribu pada laporan keuangan konsolidasi dari periode 1 Juli 2009 sampai dengan 31 Desember 2009.

Fair value of the net assets acquired as above included among others, intangible assets of Rp 86,675,505 (Note 17).

Total acquisition cost of Rp 1,115,385,407 thousand included Rp 84,005,891 thousand representing professional fees and other directly attributable cost of the acquisition transaction. Goodwill is recognized as an assets and amortized on straight-line method over 10 years.

The acquisition of Petrosea contributed revenue of Rp 885,247,923 thousand and net income of Rp 156,585,090 thousand on the consolidated financial statements for the period from July 1, 2009 to December 31, 2009.

c. Pada tanggal 19 Februari 2009, IIC mengakuisisi 99,92% kepemilikan saham atas PT Citra Indah Prima (CIP) dengan harga perolehan sebesar US$ 50.000. Pada tanggal tersebut, terdapat 90% kepemilikan CIP terhadap dua anak perusahaannya, PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM).Kepemilikan CIP pada SR and MRM dijadikan sebagai jaminan atas hutang CIP pada ICPL. Pada saat yang bersamaan, IIC juga mengakuisisi 100% saham pada ICPL dari Goldcrown Services Limited, Kepulauan Virgin Britania (GSL) dengan biaya perolehan sebesar US$ 18.000.000, termasuk pembayaran hutang ICPL ke GSL sebesar US$ 1.600.600. Akuisisi CIP dan ICPL dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode pembelian.

c. On February 19, 2009, IIC acquired 99.92% equity interest of CIP for a total cash consideration of US$ 50,000. CIP has 90% equity interest in 2 entities, PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), which were used as collateral on CIP's payable to ICPL. Simultaneous with the acquisition of CIP, IIC also acquired from Goldcrown Services Limited, British Virgin Islands (GSL) a 100% equity interest in ICPL for a total cash consideration of US$ 18,000,000, which included the settlement of accounts payable of ICPL to GSL of US$ 1,600,600. These transactions have been accounted for by the purchase method of accounting.

Nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

The net assets acquired in the transactions are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi / Fair value of the net assets acquired			
	CIP	ICPL	Jumlah/Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi				Fair value of the net assets acquired
Kas dan bank	579.079	3.048	582.826	Cash and banks
Piutang lain-lain	124.900	17.592.634	17.717.534	Other receivable
Aset tidak berwujud (Catatan 17)	17.407.558	199.267.842	216.745.483	Intangible asset (Note 17)
Hutang lain-lain	(17.553.966)	(17.615.015)	(35.168.981)	Other payable
Pembayaran secara tunai (US$ 16.449.400)	607.550	186.356.109	169.974.859	Total considerations, satisfied by cash (US$ 16,449,400)
Pembayaran secara tunai atas hutang ICPL ke GSL (US$ 1.600.600)	-	19.448.891	19.448.891	Settlement of other accounts payable of ICPL to GSL (US$ 1,600,600)
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi				Net cash out flow arising from acquisition
Kas dibayar (US$ 18.050.000)	607.550	218.716.000	219.325.550	Cash considerations paid (US$ 18,050,000)

Kepemilikan Perusahaan di IIC, IIE II B.V. dan IIE B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas hutang obligasi (Catatan 25). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 43f).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak hubungan istimewa (Catatan 43d).

The Company's ownership in IIC, IIE II B.V. and IIE B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 25). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 43f).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 43d).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3396/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 5.207.142 ribu lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company and its Subsidiaries

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3396/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges.

As of December 31, 2010 and 2009, all of the Company's 5,207,142 thousand outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and subsidiaries adopted the following revised PSAK's which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Cost
- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements

Menurut PSAK 26 (revisi 2008), biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan standar ini tidak berpengaruh terhadap jumlah periode lalu dan sekarang, tetapi mempengaruhi jumlah biaya pinjaman masa mendatang.

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menyebabkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan.Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan pada periode berjalan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010): Aset Tak berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010): Kombinasi Bisnis

PSAK 26 (revised 2008) requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying asset to be capitalized as part of the cost of the asset. Other borrowing costs are recognized as expense. The application of this standard has had no impact on the prior and current year amounts, but may affect the accounting for future borrowing costs.

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009.

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted in the current period

i. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2011

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

- PSAK 23 (revisi 2010): Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010),Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham nya.

- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
- IASK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

ii. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Finanical Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).

- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.

- Untuk menyajikan kepentingan nonpengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas).

These newlrevised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, Presentation of Financial Statements, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).

- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.

- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek pelaporan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7. tanggal 13 Maret 2000.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia which are Statements of Financial Accounting Standards and Bapepam's Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas yang melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasi.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. **Penggabungan Usaha**

Penggabungan usaha dimana para pemegang saham dua perusahaan atau lebih yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas, atau secara efektif, seluruh aset bersih dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selajutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat pada entitas gabungan dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan dan periode perbandingan yang diungkapkan dimasukkan dalam laporan keuangan gabungan, seolah-olah perusahaan telah bergabung sejak awal periode yang disajikan.

Penggabungan usaha melalui akuisisi anak perusahaan dicatat dengan metode pembelian. Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

c. **Business Combinations**

Merger in which the shareholders of two or more enterprises combine control over the whole, or effectively the whole, of their net assets and operations to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity, is accounted for using the pooling of interests method of accounting.

In applying the pooling of interests method, the financial statement items of the combining enterprises for the period in which the combination occurs and for any comparative periods disclosed, are included in the financial statements of the combined enterprise as if they had been combined from the beginning of the earliest period presented.

Merger through acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

Penggabungan usaha atas perusahaan yang berada dibawah pengendalian yang sama merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Aset dan kewajiban yang pemilikannya dialihkan dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara biaya perolehan dan bagian aset dan kewajiban anak perusahaan dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Merger of entities under common control is a restructuring transaction between entities under common control. Assets and liabilities transferred were recorded at net book value, similar to merger accounted for using pooling of interests method. Difference between the acquisition cost and Company's interest in subsidiaries' assets and liabilities in restructuring transaction of entities under common control is recorded in account "Difference in value of restructuring transaction between entities under common control" and presented as part of equity.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pembukuan anak perusahaan serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah:

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in currencies other than Indonesian Rupiah:

- PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan kecuali PTPK dan PTPIK
- Indika Capital Pte. Ltd. (sebelumnya Westlake Capital Pte. Ltd.) (ICPL)
- Indika Capital Resources Ltd., (sebelumnya Westlake Resources Holdings Limited) (ICRL)
- Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)
- Asia Prosperity Coal B.V. (APC)
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia
- Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)
- Indo Integrated Energy II B.V (IIE II BV)
- Tripatra (Singapore) Pte. Ltd
- Tripatra Investment Limited
- PT Sea Bridge Shipping
- Twinstar Shipping Limited, Hongkong
- PT Kideco Jaya Agung

- PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, except PTPK and PTPIK
- Indika Capital Pte. Ltd. (formerly Westlake Capital Pte. Ltd.) (ICPL)
- Indika Capital Resources Ltd. (formerly Westlake Resources Holdings Limited) (ICRL)
- Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)
- Asia Prosperity Coal B.V. (APC)
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia
- Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)
- Indo Integrated Energy II B.V (IIE II BV)
- Tripatra (Singapore) Pte. Ltd
- Tripatra Investment Limited
- PT Sea Bridge Shipping
- Twinstar Shipping Limited, Hongkong
- PT Kideco Jaya Agung

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi dari anak-anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tersebut diatas, selain ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV dan IIE II BV tersebut, aset dan kewajiban dari anak-anak perusahaan dan perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut pada tanggal neraca dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates other than ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV and IIE II BV at the balance sheet date are translated into Indonesian Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation adjustments are presented as part of equity.

Untuk ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV dan IIE II BV yang merupakan suatu bagian integral dari operasi Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter pada tanggal neraca dilakukan dengan basis yang sama dengan yang dilakukan oleh Perusahaan.

For ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV and IIE II BV which are an integral part of the Company's operations, foreign currency transactions and translation of monetary assets and liabilities at balance sheet date are made on the same basis as that of the Company.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);

2) perusahaan asosiasi;

3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);

2) associated companies;

3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and

5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. **Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan diklasifikasi dalam FVTPL.

f. **Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets held for trading are classified as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Nilai wajar dari aset moneter yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang didenominasi dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang diakui dalam laporan laba rugi ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi aset moneter tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing lainnya diakui dalam ekuitas.

Apabila tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi jangka panjang dalam investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognised in statements of income.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Investments classified as AFS are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in statements of income. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in statements of income when the Company's right to receive the dividends is established.

The fair value of available-for-sale monetary assets denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at reporting date. The foreign exchange gains and losses that are recognized in profit and loss are determined based on the amortized cost of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognized in equity.

Where there is no reliable measure of the fair value for long-term investment in unquoted equity investment classified as available-for-sale financial asset, the asset is measured at cost less impairment, if any.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito yang ditempatkan pada bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default • on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the period.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Hutang usaha dan hutang lain-lain, hutang obligasi serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

h. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan keuangan dan operasional perusahaan tersebut.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individual. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan-perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui, kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Selisih lebih biaya perolehan atas bagian kepemilikan aset bersih pada perusahaan asosiasi yang diperoleh, dimasukkan sebagai nilai tercatat investasi dan diamortisasi selama 20 tahun. Beban amortisasi termasuk dalam penentuan bagian Perusahaan atas laba rugi perusahaan asosiasi.

k. Kerjasama Operasi

Petrosea dan anak-anak perusahaan mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Proporsi Petrosea dan anak-anak perusahaan atas laba kotor, biaya yang timbul, aset dan kewajiban telah diperhitungkan di dalam laporan keuangan konsolidasi dengan kategori yang sesuai.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

j. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's shares of the net assets of the associates, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company's interest in those associates are not recognized, except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

The excess of the acquisition cost over the interest in net assets of the associate acquired is included in the carrying amount of the investment and is amortized over 20 years. The amortization expense is included in the determination of the Company's equity in net income of the associate.

k. Joint Operations

Petrosea and its subsidiaries engage in some contracts through participation in unincorporated joint operations. Petrosea and its subsidiaries proportionate share of gross income, costs incurred, assets and liabilities are included in the consolidated financial statements under the appropriate headings.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

n. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	4 - 5	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment

Alat berat dan kendaraan milik Petrosea disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi mesin tersebut.

Heavy equipment and vehicles of Petrosea are depreciated on an hourly utilization basis over the estimated total machine operating life.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Aset pada sewa pembiayaan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* selama jangka waktu sewa atau estimasi umur ekonomis mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai *(reasonable certainty)* bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The leased asset is depreciated using the straight line method based on the lease term or estimated useful life, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries can have their ownership on the leased assets at the end of the lease term. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as lease liabilities.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

p. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari penggabungan usaha, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari penggabungan usaha dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

p. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

q. Goodwill

Goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi secara garis lurus selama 5-10 tahun.

q. Goodwill

Goodwill is recognized as an asset and amortized using the straight-line method over 5-10 years.

r. BebanTangguhan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

r. Deferred Charges for Landrights

Expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Nilai tercatat aset berwujud dan tidak berwujud direview pada setiap tanggal neraca untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai atas aset-aset tersebut. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari aset tersebut diestimasi untuk menentukan besarnya kerugian atas penurunan nilai, jika ada. Jika dalam pelaksanaannya tidak dimungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset individual, manajemen mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas *(cash generating unit)* yang memiliki aset tersebut. Jumlah yang dapat diperoleh kembali merupakan nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai *(value in use)* aset tersebut.

s. Impairment of Non-Financial Asset

The carrying amount of tangible and intangible assets are reviewed at each balance sheet date to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated to determine the extent of the impairment loss, if any. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, management estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. The recoverable amount is the higher of net selling price or value in use.

Jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diestimasi lebih rendah dibanding nilai tercatat aset tersebut (atau unit penghasil kas), maka nilai tercatat aset tersebut (atau unit penghasil kas) akan diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai aset diakui di dalam laporan keuangan konsolidasi. Kerugian atas penurunan nilai aset untuk unit penghasil kas dialokasikan pertama untuk mengurangi nilai tercatat dari goodwill yang dialokasikan kepada unit bersangkutan dan kemudian kepada aset-aset lain di dalam unit secara pro-rata berdasarkan nilai tercatat setiap aset di dalam unit tersebut.

If the recoverable amount of an asset (or cash generating unit) is estimated to be less than the carrying amount of the asset (cash generating unit) the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to the recoverable amount and impairment loss is recognized immediately in earnings. Impairment loss for cash generating unit is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to other assets in the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca oleh engineer dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal neraca, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan anak perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

t. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

When the outcome of a construction contract can be measured reliably, contract revenue and contract cost associated with the construction contracts, are recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At balance sheet date, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Perusahaan dan anak perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan anak perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui pada saat terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan, IIC, Petrosea, TPEC dan TPE membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

- The Company and subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Post-employment Benefits

The Company, IIC, Petrosea, TPEC and TPE provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

v. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal neraca, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

v. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At each balance sheet date, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi konsolidasi ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

w. Income Tax

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated statements of income is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali aset tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal ini pajak tangguhan juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan secara *net* di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Perusahaan dan anak perusahaan melaporkan informasi segmen primer berdasarkan segmen usaha, sedangkan informasi segmen sekunder berdasarkan segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait, dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan wilayah ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan wilayah ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam dua segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen, jika dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset dan kewajiban tersebut juga dialokasikan pada segmen-segmen tersebut.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The Company and its subsidiaries' primary reporting segment information is based on business segment, while their secondary reporting segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses also are allocated to those segments.

4. KAS DAN SETARA KAS / 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	4.490.189	1.125.153	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	212.006	530.649	U.S. Dollar
Dollar Singapura	37.269	35.195	Singapore Dollar
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.592.989	13.102.632	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	14.064.787	18.999.243	Citibank, N.A.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	5.686.996	2.421.639	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Artha Graha International Tbk	4.750.603	4.643.400	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.971.959	2.261.891	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deutsche Bank AG	1.724.824	626	Deutsche Bank AG
PT Bank Central Asia Tbk	1.402.806	4.159.388	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Indonesia	383.648	411.239	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	300.069	1.147	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Cabang Bandung	210.441	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bandung Branch
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	40.969	41.265	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
PT Bank Tabungan Negara, Cabang Semarang	19.732	-	PT Bank Tabungan Negara, Semarang Branch
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.521	32.262	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	606	1.354	PT ANZ Panin Bank
Lain-lain	-	369.995	Others
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank, N.A.	298.491.876	319.469.577	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	155.120.187	29.831.391	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	46.791.269	63.725.942	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	41.551.603	79.092.100	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Deutsche Bank AG	19.735.431	1.843.541	Deutsche Bank AG
DBS Bank Ltd.	18.226.563	14.571.843	DBS Bank Ltd.
PT ANZ Panin Bank, Cabang Jakarta	15.508.724	894.971	PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch
PT Bank KEB Indonesia	9.146.972	2.976.151	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Artha Graha International Tbk	6.372.969	31.260.301	PT Bank Artha Graha International Tbk
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	5.739.578	1.993	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.719.586	365.899	PT Bank CIMB Niaga Tbk
ING Bank, N.V.	882.735	706.269	ING Bank, N.V.
PT ANZ Panin Bank, Cabang Singapura	89.910	94.000	PT ANZ Panin Bank, Singapore Branch
Korea Exchange Bank	12.941	49.336	Korea Exchange Bank
PT Bank Central Asia Tbk	10.053	12.108	PT Bank Central Asia Tbk
UBS AG	2.475	1.579.549.742	UBS AG
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro, Jakarta)	-	1.306.600	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro, Jakarta)
Dilanjutkan	663.309.310	2.174.080.644	Forward

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Dilanjutkan	883.309.310	2.174.080.644	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	5.674.662	1.142.164	DBS Bank Ltd.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	744.428	-	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	323.676	269.818	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
ING Bank, N.V.	114.004	426.465	ING Bank, N.V.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	71.928	121.567	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Korea Exchange Bank	49.513	21.251	Korea Exchange Bank
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	672.775.022	67.546.800	UBS AG
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	117.369.340	109.993.138	PT Bank Victoria International Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	15.784.549	5.033.699	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	476.477	465.247	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	134.428	128.208	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	5.000.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
Deutsche Bank AG	-	1.712.000	Deutsche Bank AG
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT ANZ Panin Bank	324.633.456	170.283.642	PT ANZ Panin Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	184.780.652	188.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	45.006.728	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.420.223	122.231.158	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	18.053.636	5.596.210	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Artha Graha International Tbk	16.183.800	13.160.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
UBS AG	4.865.413	4.770.925	UBS AG
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	2.022.975	2.115.000	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Deutsche Bank AG	-	46.999.080	Deutsche Bank AG
DBS Bank Ltd.	-	9.494.526	DBS Bank Ltd.
Credit Suisse	-	9.403.408	Credit Suisse
Korea Exchange Bank	-	7.049.434	Korea Exchange Bank
Jumlah	2.110.704.440	2.945.044.384	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,7% - 11,00%	5,00% - 14,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,05% - 4,00%	0,01% - 5,50%	U.S. Dollar

Kas dan setara kas yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Cash and cash equivalents denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Rupiah	196.421.955	170.103.726	Rupiah
Dollar Singapura	6.456.379	1.177.359	Singapore Dollar
Dollar Australia	323.676	269.818	Australian Dollar
Euro	236.445	589.303	Euro

5. REKENING BANK DIBATASI PENGGUNAANNYA / 5. RESTRICTED CASH IN BANKS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
ING Bank, Cabang Amsterdam (Catatan 25)	44.148.061	42.943.050	ING Bank, Amsterdam Branch (Note 25)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Catatan 23)	964	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Note 23)
Jumlah	44.149.025	42.943.050	Total

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / 6. SHORT-TERM INVESTMENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	469.432.502	519.544.410	DBS Bank Ltd.
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	180.266.763	-	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	19.330.650	30.210.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga	40.000	40.000	PT Bank CIMB Niaga
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	9.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Jumlah sementara	669.069.915	548.794.410	Sub total
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar			Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit penyertaan			Investments in units of funds
UBS AG	903.087.383	1.964.600	UBS AG
Jumlah	1.572.157.298	550.759.010	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,03% - 4,00%	0,1% - 0,73%	U.S. Dollar
Rupiah	-	7,0%	Rupiah

Investasi jangka pendek yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebesar Rp nihil dan Rp 9.000.000 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Deposito berjangka

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. mempunyai jangka waktu 6 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Januari dan April 2011 (2009: Januari dan April 2010).

Deposito berjangka pada Deutsche Bank AG, Cabang Singapura merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 3 sampai dengan 6 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Pebruari dan April 2011. Deposito berjangka ini mempunyai tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan suatu kisaran kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah selama jangka waktu deposito berjangka.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam mata uang Dollar Amerika Serikat merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 43i).

Pada tanggal 31 Desember 2009, deposito berjangka sebesar Rp 9 miliar pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan atas *standby letter of credit* sehubungan dengan *Power Purchase Agreement* antara PT PLN (Persero) dan PT Cirebon Electric Power, suatu investasi melalui IPI dan III.

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada unit penyertaan pada UBS AG merupakan investasi Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), dengan nilai pasar sebesar US$ 209.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan investasi ICRL dengan nilai pasar sebesar US$ 100.234.486 pada tanggal 31 Desember 2010.

Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan adalah sebesar Rp 3.362.838 ribu dan Rp nihil masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Short-term investments denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are Rp nil and Rp 9,000,000 thousand as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Time deposits

Time deposits placed in DBS Bank Ltd. consisted of time deposits with term of six months and will mature in January and April 2011 (2009: January and April 2010).

Time deposits placed with Deutsche Bank AG, Singapore Branch represented time deposits with term of 3 - 6 months and will mature in February and April 2011. Such time deposits bear interest rates per annum based on the foreign exchange fluctuation of U.S. Dollar against Indonesian Rupiah within a certain range during the term of the time deposits.

Time deposits denominated in U.S. Dollar, which were placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Note 43i).

As of December 31, 2009, time deposit amounting to Rp 9 billion placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was used as collateral for standby letter of credit issued for the Power Purchase Agreement between PT PLN (Persero) and PT Cirebon Electric Power, an investment made through IPI and III.

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in units of fund at UBS AG represent the investment of Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), with net market value of US$ 209,000 each as of December 31, 2010 and 2009 and of ICRL, with market value of US$ 100,234,486 as of December 31, 2010.

Unrealized gain on investment in units of fund amounted to Rp 3,362,838 thousand and Rp nil in 2010 and 2009, respectively.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
a. Berdasarkan langganan			a. By debtor
Pihak hubungan istimewa			Related parties
PT Santan Batubara	39.434.526	69.964.200	PT Santan Batubara
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	395.604	1.203.200	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	-	1.673.200	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	39.830.130	72.840.600	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Bayan Resources Tbk	158.432.610	302.229.946	PT Bayan Resources Tbk
PT Gunungbayan Pratamacoal	114.976.908	100.296.000	PT Gunungbayan Pratamacoal
PT Perta-Samtan Gas (dahulu PT E1-Pertagas)	68.017.692	-	PT Perta-Samtan Gas (formerly PT E1-Pertagas)
PT Adimitra Baratama Nusantara	44.586.369	36.331.000	PT Adimitra Baratama Nusantara
BUT Joint Operating Body Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	40.322.010	104.216.919	BUT Joint Operating Body Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang)
PT Freeport Indonesia	29.236.352	24.579.269	PT Freeport Indonesia
Makassar Street Exploration Consortium	18.080.901	-	Makassar Street Exploration Consortium
PT Chevron Pacific Indonesia	11.907.405	53.307.369	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Halliburton Indonesia	8.804.387	7.914.800	PT Halliburton Indonesia
BUT Salamander Energi	7.903.089	-	BUT Salamander Energi
PT M.I. Indonesia	7.048.945	-	PT M.I. Indonesia
BUT Eni Muara Bakau BV	6.482.511	-	BUT Eni Muara Bakau BV
PT Kaltim Nitrate Indonesia	6.077.916	-	PT Kaltim Nitrate Indonesia
PT Baroid Indonesia	5.871.123	-	PT Baroid Indonesia
PT Bukit Baiduri Energi	5.034.960	5.264.000	PT Bukit Baiduri Energi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	47.962.803	92.417.648	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah	580.547.981	726.560.971	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(13.947.648)	(26.170.861)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	566.600.333	700.390.110	Net
Jumlah	606.430.463	773.230.710	Total
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	517.232.088	460.230.295	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	46.815.957	108.011.332	1 - 30 days
31 - 90 hari	18.738.402	41.447.942	31 - 90 days
91 - 180 hari	13.295.395	82.155.121	91 - 180 days
181 - 360 hari	20.751.228	70.969.621	181 - 360 days
> 361 hari	3.545.061	36.587.260	> 361 days
Jumlah	620.378.111	799.401.571	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(13.947.648)	(26.170.861)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	606.430.463	773.230.710	Net
c. Berdasarkan mata uang:			c. By currency:
Dollar Amerika Serikat	600.758.958	758.269.051	U.S. Dollar
Rupiah	19.619.153	41.132.520	Rupiah
Jumlah	620.378.111	799.401.571	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(13.947.648)	(26.170.861)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	606.430.463	773.230.710	Net

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
			Changes in the allowance
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			for doubtful accounts
Saldo awal tahun	26.170.861	4.129.619	Balance at beginning of year
Penambahan (pemulihan)	2.434.860	(186.993)	Addition (reversal)
Penambahan karena akuisisi PT Petrosea Tbk dan anak perusahan	-	337.813.550	Addition due to acquisition of PT Petrosea Tbk and its subsidiary
Penghapusan (Catatan 43s)	(13.790.347)	(314.040.425)	Write-off (Note 43s)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(867.526)	(1.544.890)	Translation adjustments
Saldo akhir tahun	13.947.848	26.170.861	Balance at end of year

Piutang usaha yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Trade accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Rupiah	19.619.153	41.132.520	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang usaha TPEC digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Catatan 19, 43i dan 43j).

As of December 31, 2010 and 2009, the trade accounts receivable of TPEC were used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Notes 19, 43i and 43j).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang usaha Petrosea masing-masing sebesar US$ 7.222 ribu (setara dengan Rp 64.933.002 ribu) dan US$ 7.099 ribu (setara dengan Rp 66.730.600 ribu) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 19).

As of December 31, 2010 and 2009, trade accounts receivable of Petrosea amounting to US$ 7,222 thousand (equivalent to Rp 64,933,002 thousand) and US$ 7,099 thousand (equivalent to Rp 66,730,600 thousand), respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 19).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup, sedangkan terhadap piutang pihak hubungan istimewa tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN

8. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

Pada tanggal 19 Mei 2005, TPEC mengadakan perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia untuk memberikan jasa tehnik, manajemen material dan pelaksanaan konstruksi bagi *Execution of Flexible Program Management*. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 18 Mei 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 30 September 2011.

On May 19, 2005, TPEC entered into an agreement with PT Chevron Pacific Indonesia for Execution of Flexible Program Management Services to provide engineering, materials management and construction execution services. The contract was scheduled to be completed on May 18, 2010 and has been extended until September 30, 2011.

Pada tanggal 5 September 2007, TPEC mengadakan kontrak dengan JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang). Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa tehnik dan pekerjaan konstruksi untuk pabrik produksi gas dan fasilitas-fasilitas terkait lainnya, serta pengadaan perlengkapan, material, jasa, perlengkapan konstruksi dan fasilitas-fasilitas temporer yang diperlukan. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 10 Desember 2010 dan diperpanjang sampai dengan 14 Pebruari 2011.

On September 5, 2007, TPEC received a contract from JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang). Based on the contract, TPEC will provide engineering and construction work of the gas production plant and associated facilities and will procure and supply all equipment, materials, services, consumables, construction equipment and temporary facilities necessary to achieve mechanical completion of the plant as a whole. The contract was scheduled to be completed on December 10, 2010 and has been extended until February 14, 2011.

Pada tanggal 30 September 2009, TPEC mengadakan kontrak dengan BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd dan BUT Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa konstruksi umum dan pengadaan. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 30 September 2012.

On September 30, 2009, TPEC entered into an agreement with BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd and BUT Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. Based on the contract, TPEC will provide general construction and procurement services. The contract is scheduled to be completed on September 30, 2012.

Pada tanggal 7 Mei 2010, TPEC mengadakan kontrak dengan PT. Perta-Samtan Gas (dahulu PT E1-Pertagas). Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa tehnik, pengadaan material, pelaksanaan konstruksi dan pengawasan yang dijadwalkan selesai dalam 783 hari dari awal pekerjaan dimulai. Berdasarkan surat pemberitahuan *notice to proceed*, proyek ini dimulai pada tanggal 1 Juli 2010.

On May 7, 2010, TPEC entered into an agreement with PT. Perta-Samtan Gas (formerly PT E1-Pertagas). Based on the agreement, TPEC will provide engineering, procurement, construction and commissioning services (EPCC) and scheduled to be finished in 783 days from the commencement date. Based on notice to proceed letter, this project commenced on July 1, 2010.

Pada tanggal 4 Nopember 2010, TPEC mengadakan kontrak dengan Dana Gas PJSC, perusahaan asing yang berlokasi di Uni Emirat Arab. Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa meliputi *FEED (Front End Engineering Design)*, detail tehnik, pembelian dan ekspedisi material. Kontrak ini dijadwalkan selesai pada tanggal 8 Pebruari 2012.

On November 4, 2010, TPEC entered into an agreement with Dana Gas PJSC, a foreign company located in United Arab Emirates. Based on the contract, TPEC will provide FEED (Front End Engineering Design), detail engineering, procurement and expedition services. The contract is scheduled to be completed on February 8, 2012.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction contract cost and progress billings by TPEC:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	8.453.561.341	5.103.520.170	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	946.788.041	861.857.640	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	7.400.349.382	5.965.377.810	Accumulated revenue recognized
Dikurangi: Tagihan kemajuan kontrak	(7.428.401.594)	(6.202.529.970)	Deduction: Progress billings
Bersih	(28.052.212)	(237.152.160)	Net
Dicatat di neraca konsolidasi sebagai:			Recognized in consolidated balance sheets as:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	86.107.387	37.014.200	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(114.159.599)	(274.166.360)	Billings in excess of estimated earnings recognized
Bersih	(28.052.212)	(237.152.160)	Net

9. PIUTANG LAIN-LAIN / 9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman karyawan	17.310.289	11.196.357	Employee loan
Piutang bunga bank	2.682.905	3.263.795	Interest receivable from banks
Lain-lain	12.284.886	5.707.037	Others
Jumlah	32.278.080	20.167.189	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	23.046.708	20.167.189	Less current maturities
Bagian jangka panjang	9.231.372	-	Noncurrent maturities

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Rupiah	27.202.902	16.576.398	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

No allowance for doubtful accounts was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

10. PERSEDIAAN - BERSIH / 10. INVENTORIES - NET

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Suku cadang dan bahan pembantu	66.969.001	55.187.400	Spare parts and supplies
Minyak pelumas	4.972.023	1.250.200	Lubricants
Bahan bakar diesel	1.186.812	3.271.200	Diesel fuel
Jumlah	73.147.836	59.708.800	Total
Penyisihan persediaan usang	(22.702.275)	(22.108.800)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	50.445.561	37.600.000	Net
			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal tahun	22.108.800	-	Balance at beginning of year
Penambahan	2.689.028	-	Additions
Penghapusan	(1.117.400)	-	Write-off
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(978.153)	-	Translation adjustments
Penambahan karena akuisisi Petrosea dan anak perusahaan	-	22.108.800	Addition due to acquisition of Petrosea and its subsidiary
Saldo akhir tahun	22.702.275	22.108.800	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang di pimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories, were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Lebih bayar pajak penghasilan badan -			Excess payment of corporate income tax -
Perusahaan (Catatan 36)	892.674	-	Company (Note 36)
Anak-anak perusahaan			Subsidiaries
2010 (Catatan 36)	499.303	-	2010 (Note 36)
2009 (Catatan 36)	1.062.510	2.432.419	2009 (Note 36)
2008	775.328	106.436	2008
2007	945.779	2.719.599	2007
Pajak penghasilan final dibayar dimuka -			
Anak perusahaan (Catatan 36)	-	733.637	Prepaid final tax - Subsidiary (Note 36)
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	180.615.459	117.069.708	Value Added Tax - net
Klaim pengembalian pajak			Claim for tax refund
IIC masa pajak 2010	9.103.262	-	IIC 2010 fiscal period
IIC masa pajak 2006	57.874.593	-	IIC 2006 fiscal year
IIC masa pajak 2004 dan 2005	51.698.738	51.698.738	IIC 2004 and 2005 fiscal years
KPI masa pajak 2007, 2008 dan 2009	8.809.967	-	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years
Petrosea masa pajak 2009 (Catatan 36)	26.595.378	27.805.200	Petrosea 2009 fiscal year (Note 36)
Petrosea masa pajak 2008	21.991.986	34.178.400	Petrosea 2008 fiscal year
Petrosea masa pajak 2006	-	1.692.000	Petrosea 2006 fiscal year
Petrosea PPN masa pajak 2009	-	43.117.800	Petrosea VAT 2009 fiscal period
Jumlah	360.866.967	281.555.937	Total

Surat Ketetapan Pajak

IIC

Masa Pajak 2010

Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan surat tagihan pajak yang menetapkan kewajiban pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 9.103.262 ribu. Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas kewajiban pajak tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan keberatan atas surat tagihan pajak tersebut kepada Kantor Pajak.

Manajemen berkeyakinan dapat menyelesaikan masalah pajak tersebut tanpa mengakibatkan kewajiban bagi IIC sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal neraca.

Tax Assessment Letters

IIC

2010 Fiscal Period

In 2010, Directorate General of Taxation (DGT) issued a tax collection letter on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the June 2010 fiscal period amounting to Rp 9,103,262 thousand. On the same time, IIC paid such tax obligations, and recorded the amount as part of prepaid taxes. IIC then filed an appeal against such tax collection letter with the Tax Office.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of balance sheet date.

Masa Pajak 2006

Pada tahun 2010, DJP melakukan pemeriksaan atas kewajiban pajak IIC untuk tahun 2006, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23 (masa pajak April-Juni 2006 dan Oktober 2006), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean (masa pajak Mei-Juni 2006 dan Agustus-Oktober 2006) dan PPN (masa pajak Januari-Desember 2006). Berdasarkan surat ketetapan dan tagihan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 18 Nopember 2010, jumlah kewajiban beserta bunga adalah sebesar Rp 58.246.966 ribu, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 57.849.991 ribu, PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebesar Rp 206.658 ribu dan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 190.307 ribu.

Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas seluruh kewajiban pajak tersebut. IIC mengajukan keberatan atas surat tagihan dan ketetapan pajak penghasilan badan dan PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean kepada Kantor Pajak sebesar Rp 57.874.593 ribu dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka.

Manajemen berkeyakinan dapat menyelesaikan masalah pajak tersebut tanpa mengakibatkan kewajiban bagi IIC sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal neraca.

Masa Pajak 2004 dan 2005

Pada tahun 2007, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan pemeriksaan atas seluruh kewajiban pajak IIC untuk tahun 2004 dan 2005, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan pajak pertambahan nilai (PPN). Berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 4 Maret 2008, jumlah kewajiban beserta bunga adalah sebesar Rp 52.928.503 ribu, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 51.698.738 ribu, PPN sebesar Rp 1.229.322 ribu dan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 443 ribu.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, IIC melakukan pembayaran atas kewajiban pajak tersebut sebesar Rp 51.698.738 ribu dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan pasal 26 kepada Kantor Pajak.

Pada tanggal 23 Maret 2009, DJP mengeluarkan surat keputusan penolakan atas keberatan yang diajukan oleh IIC. Berkaitan dengan surat penolakan DJP tersebut, IIC kembali mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 8 April 2009. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasi ini, IIC belum memperoleh keputusan akhir dari pengadilan pajak.

2006 Fiscal Year

In 2010, DGT conducted an audit of the tax obligations of IIC pertaining to year 2006, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23 (fiscal period of April-June 2006 and October 2006), value added tax (VAT) on services (fiscal period May-June 2006 and August-October 2006) and VAT (fiscal period January-December 2006). Based on the tax assessment and collection letters issued by DGT dated November 18, 2010, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 58,246,966 thousand, comprising of underpayment of corporate income tax of Rp 57,849,991 thousand, VAT on services of Rp 206,658 thousand and withholding tax article 21 of Rp 190,307 thousand.

On the same time, IIC paid the whole tax obligations. IIC filed an appeal against the assessment and collection letters on corporate income tax and VAT on services with the Tax Office amounting to Rp 57,874,593 thousand and recorded such amount as part of prepaid taxes.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of balance sheet date.

2004 and 2005 Fiscal Years

In 2007, Directorate General of Taxation (DGT) conducted an audit of all the tax obligations of IIC, pertaining to fiscal years 2004 and 2005, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23, 26 and value added tax (VAT). Based on the tax assessment letters issued by DGT dated March 4, 2008, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 52,928,503 thousand, comprising of underpayment of withholding tax article 26 of Rp 51,698,738 thousand, value added tax of Rp 1,229,322 thousand and withholding tax article 23 of Rp 443 thousand.

Under the prevailing regulation, IIC paid such tax obligation amounting to Rp 51,698,738 thousand and recorded such amount as part of prepaid taxes. IIC filed an appeal against the assessment letter on witholding tax article 26 with Tax Office.

On March 23, 2009, DGT issued a rejection letter on IIC's appeal. In response to such rejection letter, IIC has filed a law suit to the Tax Court on April 8, 2009. Up to the authorization date of the consolidated financial statements, IIC has not yet received the final decision from the Tax Court.

Manajemen berkeyakinan dapat menyelesaikan masalah pajak tersebut tanpa mengakibatkan kewajiban bagi Perusahaan sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal neraca.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of balance sheet date.

PT Petrosea Tbk

Pada tahun 2010, Petrosea menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:

PT Petrosea Tbk

In 2010, Petrosea received tax assessment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

	Periode/Period		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	Rp	(155.065.410)	Article 21
Pasal 23	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	Rp	(3.216.941)	Article 23
Pasal 26	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	Rp	(4.177.165.218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	US$	1.189.890	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2009/ *December 2009*	Rp	(1.088.959.818)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2009/May 2009	Rp	46.130.605.502	Value Added Tax

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pada tanggal 11 Juni 2010, Petrosea menerima surat ketetapan pajak lebih bayar dari DJP yang menyatakan kelebihan pembayaran PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.130.605.502.

Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018.492.579, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.

Value Added Tax (VAT)

On June 11, 2010, Petrosea received overpayment tax assessment letter from the DGT confirming an excess payment of the May 2009 VAT amounting to Rp 46,130,605,502.

The refund of this overpayment of Rp 46,018,492,579, after deducting certain tax underpayments, was received on July 14, 2010.

Masa Pajak 2008

Pada tanggal 24 Juni 2010, Petrosea menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas perpajakan tahun 2008 sejumlah Rp 5.421.190.446 yang terdiri dari pajak penghasilan (PPh) pasal 26 sejumlah Rp 4.177.165.218, PPh pasal 21 sejumlah Rp 155.065.410 dan PPN sejumlah Rp 1.088.959.818. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2010 dan dicatat sebagai beban tahun berjalan. Petrosea telah mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, keberatan tersebut masih dalam proses.

2008 Fiscal Year

On June 24, 2010, Petrosea received underpayment tax assessment letters for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421,190,446 comprising of withholding tax article 26 of Rp 4,177,165,218, withholding tax article 21 of Rp 155,065,410, and VAT of Rp 1,088,959,818. Payment for such underpayment tax assessment letters were made on July 22, 2010 and charged to current operation. Petrosea has filed objection letters against such assessments. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the objection is still in progress.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar US$ 3.636 ribu. Menurut Surat Ketetapan Pajak dari Kantor Pelayanan Pajak, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US$ 1.190 ribu. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US$ 2.446 ribu (ekuivalen dengan Rp 21.991.986 ribu) pada tanggal 23 September 2010. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, keberatan tersebut masih dalam proses.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 tersebut sebesar US$ 1.190 ribu pada tanggal 29 Juli 2010.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2008 Corporate Income Tax amounting to US$ 3,636 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office, such overpayment amounted to US$ 1,190 thousand only. The Company has filed an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US$ 2,446 thousand (or equivalent to Rp 21,991,986 thousand) on September 23, 2010. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this objection is still in progress.

Petrosea has received the refund for the 2008 Corporate Income Tax amounting to US$ 1,190 thousand on July 29, 2010.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi / Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Kerja Sama Operasi / *Joint Operations*	Periode/*Period*		Pajak Lebih (Kurang) Bayar / *Tax Overpayment /(Underpayment)*	
PPN - jasa dalam negeri	PORS JO	Maret 2009/*March 2009*	Rp	3.299.440.862	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	April 2009/*April 2009*	Rp	10.161.125.319	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2006/*May 2006*	Rp	(105.332.466)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juni 2006/*June 2006*	Rp	(636.950)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2006/*August 2006*	Rp	(21.589.303)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	September 2006/*September 2006*	Rp	(5.591.262)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Oktober 2006/*October 2006*	Rp	-	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Nopember 2006/*November 2006*	Rp	(150.662.367)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Desember 2006/*December 2006*	Rp	(3.737.040)	VAT - overseas service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	September 2006/*September 2006*	Rp	(33.921.762)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	Nopember 2006/*November 2006*	Rp	(18.868.278)	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Januari 2007/*January 2007*	Rp	(21.778.498)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Februari 2007/*February 2007*	Rp	(8.121.333)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	April 2007/*April 2007*	Rp	(149.475.975)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2007/*May 2007*	Rp	(379.028)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juli 2007/*July 2007*	Rp	(584.353)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2007/*August 2007*	Rp	(202.232)	VAT - overseas service

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Uang muka proyek	21.191.502	33.864.572	Advance for projects
Asuransi dibayar dimuka	16.114.946	20.694.719	Prepaid insurance
Lain-lain	20.199.158	10.562.505	Others
Jumlah	57.505.606	66.321.796	Total

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor dan biaya operasi pelaksanaan proyek oleh TPEC dan IIC.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors and operational expenses for projects by TPEC and IIC.

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI / 13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PT Kideco Jaya Agung	2.283.077.759	2.557.509.679	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	130.797.174	51.482.876	PT Santan Batubara
PT Sea Bridge Shipping	86.632.864	29.504.613	PT Sea Bridge Shipping
PT Cotrans Asia	33.446.506	27.234.806	PT Cotrans Asia
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	16.021.962	10.396.400	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
PT Intan Resource Indonesia	8.682.638	9.022.640	PT Intan Resource Indonesia
Twinstar Shipping Ltd.	976.962	94.069.568	Twinstar Shipping Ltd.
Jumlah	2.561.835.867	2.779.220.582	Total

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Nilai tercatat awal tahun	2.779.220.582	2.550.019.134	Carrying amount at beginning of year
Penambahan	24.889.680	9.482.730	Additions
Penambahan karena akuisisi Petrosea dan anak perusahaan	-	57.846.875	Addition due to acquisition of Petrosea and its subsidiary
Bagian laba bersih setelah dikurangi biaya amortisasi goodwill	1.442.509.672	1.475.170.783	Equity in net income - net of goodwill amortization
Dividen	(1.638.048.692)	(1.200.361.015)	Dividends
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(46.735.175)	(112.947.695)	Translation adjustments
Nilai tercatat akhir tahun	2.561.835.867	2.779.220.582	Carrying amount at end of year

	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	% kepemilikan/ % ownership		Jumlah aset/ Total assets	
				2010	2009	2010	2009
						Rp '000	Rp '000
PT Kideco Jaya Agung	Jakarta/ Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	1983	46	46	5.988.883	5.861.964
PT Santan Batubara	Kalimantan/ Kalimantan	Eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara/ Exploring, mining, treating and selling coal	2009	50	50	325.314	316.061
PT Sea Bridge Shipping	Jakarta/ Jakarta	Pengangkutan barang domestik/ Domestic goods shipment	2008	46	46	809.041	844.496
PT Cahaya Reis	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Pengangkutan batubara/ Coal transportation	2004	46	46	129.841	121.575
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Tangerang/ Tangerang	Pengolahan air bersih/ Water treatment industry	2004	47	47	54.716	65.738
PT Infan Resource Indonesia	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ Coal trading and mining consultancy	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	43,3	43,3	21.644	21.670
Twinstar Shipping Ltd.	Hongkong/ Hongkong	Perusahaan pelayaran/ Trans shipping company	2004	46	46	2.140	311.253

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batu bara, berdasarkan perjanjian kerjasama batu bara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi selisih lebih biaya perolehan diatas aset bersih KJA sebesar Rp 64.199.237 ribu untuk masing-masing tahun 2010 dan 2009.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas hutang obligasi (Catatan 25).

PT Santan Batubara

Petrosea memiliki 50% kepemilikan di PT Santan Batubara (SB), perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dan lokasi proyek di Kalimantan yang bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara. PT Santan Batubara menjadi perusahaan asosiasi sehubungan dengan akuisisi Petrosea (Catatan 1b).

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%.

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. Equity in net income of KJA includes the amortization of the excess of the acquisition cost over the interest in net assets of KJA of Rp 64,199,237 thousand each in 2010 and 2009.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 25).

PT Santan Batubara

Petrosea owns a 50% interest in PT Santan Batubara (SB), a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal. PT Santan Batubara became an associate of the Company following its acquisition of Petrosea (Note 1b).

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC owns 46% ownership interest.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih. TKCM menjadi perusahaan asosiasi sehubungan dengan akuisisi Petrosea (Catatan 1b).

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batu bara dan konsultasi pertambangan. PT Intan Resource Indonesia masih dalam tahap pengembangan.

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited merupakan investasi TRIL, anak perusahaan, dengan kepemilikan sebesar 46%.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea owns a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry. TKCM became an associate of the Company following its acquisition of Petrosea (Note 1b).

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia, a company engaged in coal trading and mining consultancy. PT Intan Resource Indonesia is still under development stage.

Twinstar Shipping Limited

Investment in share in Twinstar Shipping Limited represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest.

14. KERJASAMA OPERASI / 14. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operation*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Pendapatan bagian Petrosea/ *Petrosea's profit share*	Masa kerja sama/ *Duration*	Bagian Petrosea dari hasil Kerja sama operasi/ *Petrosea's share in results of Joint Operations*	
				2010	2009
		Persentase/ *Percentage*		US$ '000	US$ '000
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Selesai/ Completed	-	23
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	33,3%	Selesai/ Completed	67	13
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Masih berjalan/ Ongoing	554	1.187

Pada tahun 2004, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

In 2004, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, hutang, kewajiban, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

In 2006, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

In 2006, Petrosea established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

15. INVESTASI LAIN DAN UANG MUKA

15. OTHER INVESTMENTS AND ADVANCES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual			Available-for-sale investments
PT Cirebon Electric Power	238.624.169	166.731.025	PT Cirebon Electric Power
PT Cirebon Power Services	936.411	-	PT Cirebon Power Services
PT Sarana Riau Ventura	10.000	10.000	PT Sarana Riau Ventura
Lion Trust (Singapore) Ltd.	-	111.453.938	Lion Trust (Singapore) Ltd.
Uang muka investasi			Advance for investments
PT Intan Cempaka Perkasa	73.761.000	158.781.000	PT Intan Cempaka Perkasa
PT Cirebon Electric Power	-	71.893.144	PT Cirebon Electric Power
Lain-lain	3.777.923	1.704.300	Others
Uang muka pembelian aset tetap	8.453.442	15.158.248	Advance for purchases of property and equipment
Jumlah	325.562.945	525.711.655	Total

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui anak-anak perusahaannya, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP, perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batu bara untuk dijual ke PT PLN (Persero). Investasi ini dicatat sebesar harga perolehan karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi ini.

PT Cirebon Electric Power

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% of ownership interest in CEP, a development stage company which will be engaged in a coal-fired power plant to generate electricity for sale to PT PLN (Persero). This investment is stated at cost as management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of this investment.

Pada tanggal 31 Desember 2009, uang muka investasi merupakan modal kerja yang diberikan kepada CEP dan dimaksudkan untuk dikonversikan sebagai tambahan investasi anak perusahaan tersebut di atas pada CEP. Rencana tambahan investasi ini didasarkan pada keputusan para pemegang saham CEP mengenai peningkatan modal dasar dan ditempatkan CEP. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh melalui surat keputusan No. AHU-03284.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 21 Januari 2010. Berdasarkan surat keputusan tersebut, manajemen mereklasifikasi akun tersebut menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual di CEP.

As of December 31, 2009, advance for investment account represents working capital provided to CEP, which will be converted as additional investment of the subsidiaries in CEP. Such planned increase is based on the resolution of the shareholders of CEP to increase the authorized and subscribed capital of CEP. The legal approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia was received through decision letter No. AHU-03284.AH.01.02.Tahun2010 dated January 21, 2010. Based on such approval, management reclassified the account as available-for-sale investment in CEP.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak hubungan istimewa (Catatan 43c).

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 43c).

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui anak-anak perusahaannya, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS), perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik. Investasi ini dicatat sebesar harga perolehan karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi ini.

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS), a development stage company which will be engaged in the operations and maintenance of electrical equipment and facility. This investment is stated at cost as management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of this investment.

Lion Trust (Singapore) Ltd.

Pada tanggal 31 Desember 2009, IIC memiliki investasi pada Lion Trust (Singapore) Ltd. dengan JCM Singapore Pte. Ltd. sebagai manajer investasi. Investasi tersebut mempunyai nilai aset bersih sebesar US$ 11.856.802 atau setara dengan Rp 111.453.938 ribu pada tanggal 31 Desember 2009. Kerugian belum direalisasi atas investasi ini sebesar Rp 6.376.002 ribu diakui dalam ekuitas sebagai "kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan".

Lion Trust (Singapore) Ltd.

As of December 31, 2009, IIC has investment in Lion Trust (Singapore) Ltd. with JCM Singapore Pte. Ltd. as investment manager. Such investment had net asset value of US$ 11,856,802 or equivalent to Rp 111,453,938 thousand as of December 31, 2009. Unrealized loss on this investment amounted to Rp 6,376,002 thousand, which was recognized in equity as "unrealized loss due to decrease in value of investments in units of fund".

Investasi tersebut dimaksudkan sebagai diversifikasi investasi oleh manajemen.

Such investment was intended as diversification of investment by management.

Pada bulan Desember 2010, IIC melepaskan investasinya di Lion Trust (Singapore) Ltd. dengan harga US$ 21.415.771. Keuntungan direalisasi atas investasi ini sebesar Rp 34.714.473, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

In December 2010, IIC has disposed its investment in Lion Trust (Singapore) Ltd. at the value of US$ 21,415,771. Realized gain on this investment amounted to Rp 34,714,473 thousand, which was recognized in the consolidated statements of income for the year ended December 31, 2010.

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak kerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batu bara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209.000 ribu dan Rp 137.650.000 ribu, dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761.000 ribu.

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatangan masing-masing perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 sahamnya yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP, termasuk Kuasa Pertambangan milik atau yang dikuasai ICP. Pada tanggal 4 Agustus 2009, IIC dan ICP sepakat untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, sebagai berikut:

- Uang muka yang diberikan oleh IIC kepada ICP diturunkan dari Rp 228.761.000 ribu menjadi Rp 158.761.000 ribu, berdasarkan alokasi berikut:

  a. Rp 128.761.000 ribu akan digunakan untuk pencarian, penemuan dan/atau pengembangan areal konsesi batu bara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian.

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209,000 thousand and Rp 137,650,000 thousand, respectively, in which Rp 228,761,000 thousand has been paid in advance by IIC.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill their obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. As regulated in the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to IIC. On August 4, 2009, IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, as follows:

- Advances provided by IIC to ICP are reduced from Rp 228,761,000 thousand to Rp 158,761,000 thousand, based on the following allocation:

  a. Rp 128,761,000 thousand will be used to locate, explore and /or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

b. Rp 30 miliar akan digunakan untuk memperoleh areal konsesi batu bara di Kalimantan Timur. ICP memiliki jangka waktu enam bulan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian.

Sebagai konsekuensi atas pengurangan uang muka oleh IIC, ICP setuju untuk mengembalikan Rp 70 miliar kepada IIC, dimana pengembalian tersebut telah diterima pada bulan Agustus 2009.

- Perjanjian tersebut di perpanjang selama satu tahun sampai 5 Agustus 2010.

Ketentuan lain di perjanjian sebelumnya tidak mengalami perubahan, termasuk kemampuan IIC untuk membatalkan perjanjian tersebut dengan memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada ICP dan jaminan dari ICP untuk menjamin uang muka yang telah dibayar kepada ICP.

Pada tanggal 10 Maret 2010, ICP belum dapat memenuhi kewajibannya sebagaimana tercantum dalam butir b diatas, oleh karena itu IIC menerima kembali uang muka investasi sebesar Rp 30 miliar dari ICP.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2010, IIC telah mencapai kata sepakat dengan ICP bahwa penyelesaian uang muka investasi yang masih berlaku pada tanggal neraca adalah dengan cara sebagai berikut dan setuju untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, sebagai berikut:

- IIC akan membayar sebesar Rp 20 miliar terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya, dimana manajemen berpendapat bahwa pengeluaran ICP tersebut terkait dengan proyeknya bersama PT Tiga Serangkai Binuang (Catatan 17 dan 43b).

- Rp 73.761.000 ribu akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian.

b. Rp 30 billion will be used to acquire coal concession areas in East Kalimantan. ICP was given a six-month limitation period for the above activities or ICP should refund such advance to IIC, net of all expenses paid out by ICP related to the above obligations.

As consequence of reduction on advances provided by IIC, ICP agreed to refund Rp 70 billion to IIC, which was received by IIC in August 2009.

- The agreement was extended for another one year until August 5, 2010.

Other terms of the previous agreements remained unchanged, including the ability of IIC to terminate the agreement in advance by giving an advance notice to ICP and requirements of collaterals from ICP to secure advances paid to ICP.

As of March 10, 2010, ICP still cannot fulfill its responsibilities mentioned in point b above hence IIC received the second refund of advance investment from ICP amounting to Rp 30 billion.

Following the expiration of the agreements with ICP on August 5, 2010, IIC has subsequently agreed with ICP on the following settlement of the outstanding advance for investments and agreed to amend certain articles in the previous agreements as follows:

- IIC will pay ICP Rp 20 billion to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements, which management believes relate to its project with PT Tiga Serangkai Binuang (Notes 17 and 43b).

- Rp 73,761,000 thousand will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

- Rp 35 miliar akan digunakan untuk memperoleh areal konsesi batu bara di Kalimantan Timur. ICP memiliki jangka waktu dua bulan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2010, uang muka ini telah dikembalikan kepada IIC.

Ketentuan lain di perjanjian sebelumnya tidak mengalami perubahan, termasuk kemampuan IIC untuk membatalkan perjanjian tersebut dengan memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada ICP dan jaminan dari ICP untuk menjamin uang muka yang telah dibayar kepada ICP.

- Rp 35 billion will be used to acquire coal concession areas in East Kalimantan. ICP was given a two-month limitation period for the above activities or ICP should refund such advance to IIC, net off all expenses paid-out by ICP related to the above obligations. As of December 31, 2010, such advance has been refunded to IIC.

Other terms of the previous agreements remained unchanged, including the ability of IIC to terminate the agreement in advance by giving an advance notice to ICP and requirements of collaterals from ICP to secure advances paid to ICP.

16. ASET TETAP

16. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan karena akuisisi BKO dan WKOL/Additions due to acquisitions of EMG and WKGL at fair value	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2010	
	Rp 000		Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	45.774.204	8.953.640	146.149.279	-	(158.249)	19.470.266	267.881.140	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	231.999.960	7.960.651	17.939.565	1.380.014	(8.402.330)	-	237.053.088	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	87.504.152	64.702	34.365.860	-	(49.334)	-	101.413.032	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	75.726.378	4.364.610	11.303.359	169.722	-	-	86.752.597	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	10.270.079	10.951.394	740.509	-	-	-	21.943.232	Machinery and equipment
Aset tetap dan kendaraan	670.917.159	-	445.169.364	539.070	(29.161.730)	26.334.938	1.113.020.103	Plant, equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Kendaraan bermotor	-	-	12.769.796	-	-	-	12.769.796	Motor vehicles
Aset tetap dan kendaraan	1.041.871.932	-	86.860.271	-	(49.994.630)	-	1.078.926.636	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	37.165.700	-	239.723.992	-	(1.340.730)	(48.804.927)	226.467.775	Construction in progress
Jumlah	2.196.864.908	29.301.136	1.036.901.974	1.876.394	(94.879.137)	-	3.144.210.675	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	55.401.892	91.094	28.580.279	797.911	(2.305.026)	-	81.020.087	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	39.895.369	29.092	23.519.634	-	(401.240)	-	63.141.335	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	41.902.952	469.818	11.775.091	125.954	-	-	54.029.905	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	1.396.284	367.594	2.369.728	-	-	-	4.133.597	Machinery and equipment
Aset tetap dan kendaraan	537.467.403	-	24.919.131	260.452	(24.926.144)	-	537.307.138	Plant, equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Kendaraan bermotor	-	-	1.168.369	-	-	-	1.168.369	Motor vehicles
Aset tetap dan kendaraan	316.585.602	-	190.420.764	-	(10.863.239)	-	494.771.006	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.009.754.747	957.598	285.801.452	1.187.317	(40.904.647)	-	1.262.921.294	Total
Jumlah Tercatat	1.187.110.161						1.881.713.411	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2009	Penambahan karena akuisisi PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan/ Additions due to acquisition of PT Petrosea Tbk and its subsidiary at fair value	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	16.194.616	(1.155.075)	6.793.808	-	(316.275)	-	43.774.224	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	20.815.054	199.806.705	1.702.158	-	(15.939.635)	12.162.400	221.686.682	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	39.434.400	9.858.800	46.693.730	90.868	(196.068)	2.385.400	97.554.132	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	66.271.899	-	6.042.581	145.500	-	1.316.500	73.726.379	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	1.833.700	-	8.436.329	-	-	-	10.270.029	Machinery and equipment
Aset tetap dan kendaraan	-	702.624.245	2.140.000	-	(56.864.370)	(3.961.900)	673.917.155	Plant, equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Kendaraan bermotor	1.216.500	-	-	-	-	(1.216.500)	-	Motor vehicles
Aset tetap dan kendaraan	-	1.102.081.175	16.730.000	-	(88.630.975)	12.079.300	1.041.971.200	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	8.883.075	31.849.790	-	(741.275)	(23.991.800)	27.149.790	Construction in progress
Jumlah	149.964.919	2.070.098.175	140.930.196	236.368	(165.690.628)	-	2.169.694.606	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan dan perbaikan bangunan	7.391.770	35.609.825	11.480.038	-	(3.070.671)	-	53.431.652	Buildings and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	15.443.041	6.106.425	14.259.073	(87.611)	(730.539)	-	35.000.008	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	27.733.953	-	13.436.204	(130.125)	-	780.900	41.820.932	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	219.125	-	1.087.169	-	-	-	1.306.294	Machinery and equipment
Aset tetap dan kendaraan	-	660.743.050	10.990.249	-	(48.275.915)	-	561.457.606	Heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Kendaraan bermotor	703.102	-	87.798	-	-	(790.900)	-	Motor vehicles
Aset tetap dan kendaraan	-	261.361.175	88.575.306	-	(33.933.678)		316.002.803	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	51.803.031	962.141.475	141.955.710	(207.806)	(75.041.003)	-	1.004.754.747	Total
Jumlah Tercatat	97.164.267						1.164.110.159	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 32)	247.121.394	117.431.226	Cost of contracts and goods sold (Note 32)
Beban usaha (Catatan 33)	38.769.758	24.528.484	Operating expenses (Note 33)
Jumlah	285.891.152	141.959.710	Total

Perincian keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property, plant and equipment are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Nilai tercatat	690.767	28.562	Net carrying amount
Harga jual aset tetap	300.960	33.810	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(389.807)	5.248	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Aset dalam penyelesaian merupakan alat berat dan kendaraan Petrosea dan ruangan kantor pada gedung bertingkat (strata title) TS yang masih belum selesai pada tanggal 31 Desember 2010. Masa sewa bangunan adalah 99 tahun yang akan berakhir pada Pebruari 2088. Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents heavy equipment and vehicles of Petrosea and cost of office unit under strata title and related improvements of TS, which are still in progress at December 31, 2010. The strata title has a term of 99 years until February 2088.

	31 Desember 2010/December 31, 2010			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		Rp '000		
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	-	200.525.680	Juni/June 2011	Office furniture, fixtures and equipment
Bangunan dan perbaikan bangunan	-	2.545.433	Juni/June 2011	Building and improvements
Fasilitas jetty dan lain-lain	75%	9.893.127	2011	Jetty facilities and others
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya (masing-masing kurang dari US$ 450 ribu)	0-100%	16.453.530	2011 dan/and 2012	Other heavy equipment (each less than US$ 450 thousand)
Jumlah		229.487.770		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such constructions in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bekasi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 22 tahun, sampai dengan tahun 2031. Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Timika dan Kecamatan Cibeurem Tasikmalaya dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 dan 30 tahun sampai dengan tahun 2028, 2029, 2030 dan 2039.

The Company owns several pieces of land located in Bekasi with Building Use Rights (HGB) for 22 years until 2031. The subsidiaries own several pieces of land located in Jakarta, West Nusa Tenggara Paser Kalimantan Timur Regency, Timika and Cibeurem Tasikmalaya Sub-district with Building Use Rights (HGB) for 20 and 30 years until 2028, 2029, 2030 and 2039.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, beberapa aset tetap Petrosea dengan nilai tercatat masing-masing sebesar US$ 6.946 ribu dan US$ 6.661 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari Citibank, Jakarta dan HSBC (Catatan 19 dan 43x). HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 19).

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas kewajiban sewa (Catatan 24).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009, certain property, plant and equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,946 thousand and US$ 6,661 thousand, respectively, are used as collateral for bank facilities obtained from Citibank, Jakarta and HSBC (Notes 19 and 43x). The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 19).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 24).

Property, plant and equipment, except land, were insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 2010	2009
PT Chartis Insurance Indonesia (dahulu/formerly PT Asuransi AIU Indonesia)	Rp	2.050.950.000	24.330.590.873
	US$	16.500.000	39.800
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	20.105.160.000	14.144.000.000
	US$	7.216.815	7.216.815
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	9.143.000.000	-
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	34.612.130.000	29.894.900.000
PT Asuransi Buana Independent	Rp	2.170.000.000	1.217.000.000
PT Asuransi Mitra Maparya	Rp	850.000.000	867.000.000
PT Arthagraha General Insurance	Rp	-	700.000.000
PT MAA General Assurance	Rp	151.000.000	140.000.000
PT Asuransi Central Asia	Rp	1.043.800.000	12.000.000
PT Toyota Astra Motor	Rp	495.430.000	-
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	US$	870.782	870.782
	Rp	4.174.500.000	-
PT Asuransi Wahana Tata	US$	202.765.000	121.239.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	1.650.000.000	-

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

17. ASET TIDAK BERWUJUD / 17. INTANGIBLE ASSETS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd. (dahulu Westlake Capital Pte. Ltd., Singapura) (Catatan 1b)	202.295.781	216.745.480	PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd. (formerly Westlake Capital Pte. Ltd., Singapore) (Note 1b)
PT Petrosea Tbk (Catatan 1b)	68.599.750	86.675.505	PT Petrosea Tbk (Note 1b)
PT Tiga Serangkai Binuang	14.261.599	-	PT Tiga Serangkai Binuang
Pengembangan system	27.220.724	-	System development
Jumlah tercatat akhir tahun	312.377.854	303.420.985	Net book value at end of year

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

Changes in intangible assets are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Saldo awal tahun	303.420.985	274.534.480	Balance at beginning of year
Amortisasi tahun berjalan	(46.787.053)	(23.379.022)	Amortization for the year
Penambahan	55.743.922	367.124.255	Additions
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(13.830.771)	Translation adjustments
Pengakuan penurunan nilai	-	(241.027.957)	Impairment loss recognized
Jumlah tercatat akhir tahun	312.377.854	303.420.985	Net book value at end of year

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura (dahulu Westlake Capital Pte. Ltd., Singapura)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP (Catatan 1b) yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas area konsesi batubara di wilayah Kalimantan Barat milik PT Sindo Resource (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM), anak perusahaan PT Citra Indah Prima (CIP), yang akan jatuh tempo antara bulan Oktober 2011 dan Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan dengan perpanjangan IUP tersebut.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 tahun.

PT Petrosea Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan anak perusahaan (Catatan 1b), yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 43).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode kelebihan pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 tahun.

PT Tiga Serangkai Binuang

Aset tidak berwujud ini terkait dengan biaya yang dibayar berdasarkan "Perjanjian Pengelolaan Tambang Batubara" dan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) antara IIC dan TSB (Catatan 43).

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore (formerly Westlake Capital Pte. Ltd., Singapore)

The intangible asset resulted from the acquisition of CIP (Note 1b) and pertains to the exploration mining licenses (IUP) of coal concession areas located in West Kalimantan owned by PT Sindo Resource (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), the subsidiaries of PT Citra Indah Prima (CIP), which will expire between October 2011 and December 2011. Management believes that there will be no difficulty in obtaining extension for these mining permits.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful lives of 14 years.

PT Petrosea Tbk

The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiary (Note 1b), which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 43).

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 5 years.

PT Tiga Serangkai Binuang

The intangible asset resulted from fees paid under the "Coal Mining Management Agreement" and the "Agreement for management of Coal Mining Area of CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) between IIC and TSB (Note 43).

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat 2 tahun.

Pengembangan Sistem

Aset tidak berwujud ini berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010.

Penurunan Nilai

Manajemen mengakui penurunan nilai atas aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi TRIL yang berkaitan dengan kontrak pengangkutan laut antara Twinstar Shipping Limited (TSL), perusahaan asosiasi, dengan pihak hubungan istimewa untuk penyediaan, pengoperasian dan penyelenggaraan fasilitas *transshipment loading* bagi para kontraktor yang melayani operator pertambangan.

Pada tahun 2009, sehubungan dengan Undang-undang pelayaran yang melarang kapal berbendera asing mengangkut barang di wilayah perairan Indonesia maka TSL menandatangani perjanjian dengan PT Sea Bridge Shipping (SBS) dimana SBS mengambil seluruh hak TSL atas kontrak *transshipment* tersebut di atas, yang berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2009. Dengan demikian, anak perusahaan telah menurunkan seluruh nilai aset tidak berwujudnya sebesar US$ 23.179.433 atau setara dengan Rp 241.027.957 ribu.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 2 years.

System Development

Such intangible asset relates to the development of the Company's integrated computer system, which are still in progress as of December 31, 2010.

Impairment Loss

Impairment loss was provided for the intangible asset that resulted from the acquisition of TRIL and pertained to the upstream transshipment contract between Twinstar Shipping Limited (TSL), an associate, and a related party, to supply, operate and maintain a transshipment loading facility for contractors to serve as mine operator.

In 2009, due to the legislation of cabotage principle in Indonesia which bans foreign-flagged ships from carrying domestic cargoes within Indonesia, TSL entered into a contract with PT Sea Bridge Shipping (SBS), wherein SBS assumed all of TSL's rights under the aforementioned transshipment contract effective as at December 31, 2009. As a result, the subsidiary has provided full impairment for its intangible asset of US$ 23,179,433 or equivalent to Rp 241,027,957 thousand.

18. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan (Catatan 1b).

18. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiary (Note 1b).

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan	347.882.664	347.882.664	PT Petrosea Tbk and its subsidiary
PT Wahida Arta Guna Lestari	4.007.386	-	PT Wahida Arta Guna Lestari
PT Satya Mitra Gas	706.525	-	PT Satya Mitra Gas
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal tahun	16.787.581	-	Balance at beginning of year
Amortisasi selama tahun berjalan	35.102.527	16.787.581	Amortization during the year
Saldo akhir tahun	51.890.108	16.787.581	Balance at end of year
Jumlah tercatat	300.706.467	331.095.083	Net carrying amount

Amortisasi goodwill sebesar Rp 35.102.527 ribu selama tahun 2010 dan Rp 16.787.581 ribu selama tahun 2009.

Amortization of goodwill amounted to Rp 35,102,527 thousand in 2010 and Rp 16,787,581 thousand for year 2009.

19. HUTANG BANK

Hutang bank, dikurangi biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi, adalah sebagai berikut:

19. BANK LOANS

Bank loans, net of unamortized transaction costs, are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
UBS AG, Cabang Singapura	132.595.800	-	UBS AG, Singapore Branch
Citibank, N.A., Indonesia	49.450.500	51.700.000	Citibank, N.A., Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.165.800	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	216.212.100	51.700.000	Total

UBS AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 24 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari UBS AG, Cabang Singapura dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 15.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan.Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 4% per tahun dan terhutang setiap 3 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal yang terlebih dahulu antara:

- Jangka waktu 6 bulan sejak tanggal penarikan dana
- Satu hari sebelum pengumuman dividen atau penebusan saham, selain dividen interim bulan Nopember

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan anak-anak Perusahaan untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- Memperoleh pinjaman tambahan, kecuali *Fixed Charge Coverage Ratio* tidak kurang dari 2.5 sampai dengan 1.0 dan ketika Kideco tidak menjadi anak perusahaan yang terikat, Perusahaan akan menjamin bahwa Kideco tidak akan memperoleh pinjaman tambahan, kecuali *Fixed Charge Coverage Ratio* Kideco tidak kurang dari 20.0 sampai dengan 1.0;

- Menjual, menyewakan, memindahkan atau menghapus aset, kecuali penjualan, sewa, pemindahan atau penghapusan yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;

UBS AG, Singapore Branch

On November 24, 2010, the Company obtained a short-term loan facility from UBS AG, Singapore Branch with a maximum credit limit of US$ 15,000,000 which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The loan bears interest rate per annum at 4%, payable every three months.Such loan will mature at the earlier of:

- The date falling 6 months from the drawdown of the loan
- The date falling one business day prior to any date on which a proposed dividend or share redemption, other than the November Dividend

The loan agreement relating to the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and its subsidiaries, among other things, to:

- Incur new Financial Indebtedness, unless the Fixed Charge Coverage Ratio is not less than 2.5 to 1.0 and when Kideco is not a restricted subsidiary, the Company will ensure that Kideco will not incur new Financial Indebtedness, unless the Kideco Fixed Charges Coverage Ratio is not less than 20.0 to 1.0;

- Enter into any transactions to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless any sale, transfer or other disposal that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;

- Melakukan konsolidasi, demerger, merger atau restrukturisasi Perusahaan;
- Mengubah secara signifikan bisnis Perusahaan atau Grup yang dijalankan pada tanggal perjanjian;
- Mengakuisisi perusahaan, bisnis, aset atau membuat investasi, kecuali yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Memperoleh pinjaman, memberikan kredit diluar operasi normal Perusahaan atau menjamin kewajiban pihak lain, kecuali pinjaman, kredit atau penjaminan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Perusahaan harus mematuhi kewajibannya terkait dengan dividen Grup sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016.

Pinjaman dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

Citibank, N.A., Indonesia

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea. Fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 5.500 ribu. Fasilitas tersebut dapat diperpanjang setiap enam bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan sebagian piutang usaha dan beberapa aset tetap Petrosea (Catatan 7 dan 16).

- Enter into amalgamation, demerger, merger or corporate reconstruction;
- Change substantially the general nature of the business of the Company or the Group from that carried on at the date of the agreement;
- Acquire any company, business, assets or undertakings or make any investment, unless for an acquisition or investment that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- Make any loans, grant any credit (save in the ordinary course of business) or give any guarantee or indemnity to or for the benefit of any person or otherwise voluntarily assume any liability, whether actual or contingent, in respect of any obligation of any person, unless any loan, credit, guarantee or indemnity permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- The Company should comply with its obligation in respect of Group dividends under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016.

The loan is arranged at fixed interest rate, thus the Company and subsidiaries are exposed to fair value interest rate risk.

Citibank, N.A., Indonesia

On August 12, 2009, Petrosea obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing Petrosea's general working capital requirements. The facilities' maximum credit is US$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 4% per annum.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan from the facilities amounted to US$ 5,500 thousand, respectively. The facilities can be renewed every six months.

This loan is secured against certain of Petrosea's trade accounts receivable and property, plant and equipment (Notes 7 and 16).

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu. Antara lain, Petrosea akan memberitahukan bank secara tertulis:

- setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan dan manajemen kunci Petrosea;
- setiap perolehan Petrosea atas sebagian besar aset atau modal perusahaan lain; dan
- setiap penjualan, sewa atau transfer atau penghapusan aset Petrosea yang nilainya melebihi 10% atau lebih dari total aset tetap Petrosea, Petrosea harus memperoleh persetujuan tertulis dari bank.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada risiko arus kas tingkat suku bunga.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Oktober 2010, TPEC memanfaatkan fasilitas kredit KMK USD dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., maksimum sebesar US$ 35.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 7% per tahun dan jatuh tempo 2 Nopember 2011.

Fasilitas ini bersama fasilitas kredit lainnya (Catatan 43) dijamin dengan piutang/tagihan proyek dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 miliar, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan No. 1576 (Catatan 16).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar US$ 3.800.000 atau ekuivalen dengan Rp 34.165.800 ribu.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

Seluruh hutang bank didenominasi dalam mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan.

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants. Among other things, Petrosea shall promptly notify the bank in writing of:

- any change in the shareholders of the parent company and Petrosea key management;
- any acquisition by the Company of a substantial part of the assets or capital stock of any other company; and
- any sale, lease, transfer or otherwise disposal of any of its property or assets whose value represents 10% or more of the total property, plant and equipment of Petrosea, in which case Petrosea should obtain written approval from the bank.

This loan is arranged at floating interest rate, thus exposing the Company and subsidiaries to cashflow interest rate risk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In October 2010, TPEC used the working capital credit facility KMK USD from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. with maximum amount of US$ 35,000,000 and bears interest rate of 7% per annum and due on November 2, 2011.

The facility together with other credit facilities (Note 43) are secured by receivable/project claim with fiduciary amounting to Rp 197.22 billion, time deposit placed at same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), land and building certificate of HGB No. 1545 and No. 1576 (Note 16).

At December 31, 2010, this loan balance is US$ 3,800,000 or equivalent to Rp 34,165,800 thousand.

This loan is arranged at fixed interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk.

All bank loans are denominated in the Company and its subsidiaries' functional currency.

20. HUTANG USAHA / 20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Berdasarkan pemasok:			By creditors:
Pihak hubungan istimewa (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
PT Kideco Jaya Agung	160.568.475	299.117.127	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	1.705	94.000	Others
Jumlah sementara	160.570.180	299.211.127	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
PT Trakindo Utama	23.741.944	18.440.600	PT Trakindo Utama
Clough Corporate Division	19.523.701	44.123.600	Clough Corporate Division
PT Freeport Indonesia	16.617.585	17.373.518	PT Freeport Indonesia
PT Chitra Paratama	13.936.546	777.229	PT Chitra Paratama
PT Armindo Prima	11.614.026	-	PT Armindo Prima
PT Yasa Industri Nusantara	8.220.754	3.384.330	PT Yasa Industri Nusantara
PT Liebherr Indonesia Perkasa	7.866.402	5.226.400	PT Liebherr Indonesia Perkasa
PT Ashcrofindo Manunggal	7.706.307	1.110.448	PT Ashcrofindo Manunggal
PT PP Diganeka	7.121.015	-	PT PP Diganeka
PT Sarana Sukses Sejahtera	6.856.734	2.141.484	PT Sarana Sukses Sejahtera
PT Inhwa Indonesia	5.454.571	1.515.821	PT Inhwa Indonesia
PT Transkon Jaya	5.253.369	1.207.045	PT Transkon Jaya
PT Wijaya Engindo Nusa	5.233.078	-	PT Wijaya Engindo Nusa
PT Bina Rasano Engineering	5.231.375	-	PT Bina Rasano Engineering
PT Kelsri	3.620.401	11.794.042	PT Kelsri
PT Hexindo Adi Perkasa	2.152.874	7.454.200	PT Hexindo Adi Perkasa
PT Kuarta Powerindo Perkasa	-	11.894.846	PT Kuarta Powerindo Perkasa
PT Truba Jurong Engineering	-	9.703.160	PT Truba Jurong Engineering
Process Group Pty. Ltd.	-	7.500.660	Process Group Pty. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	280.207.699	241.787.004	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah	429.362.461	383.434.387	Sub total
Jumlah	589.932.641	682.645.514	Total
Berdasarkan umur:			By age:
Belum jatuh tempo	491.151.670	393.667.522	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	60.256.762	126.212.105	1 - 30 days
31 - 90 hari	25.940.694	51.226.731	31 - 90 days
91 - 180 hari	41.417.277	85.553.034	91 - 180 days
181 - 360 hari	1.164.218	25.986.122	181 - 360 days
Jumlah	589.932.641	682.645.514	Total
Berdasarkan mata uang:			By currency:
Dollar Amerika Serikat	437.180.267	538.258.771	U.S. Dollar
Euro	72.650.466	1.258.066	Euro
Rupiah	59.341.629	41.405.051	Rupiah
Dollar Australia	19.591.369	-	Australian Dollar
Dollar Singapura	646.341	1.498.366	Singapore Dollar
Great Britain Poundsterling	322.549	224.220	Great Britain Poundsterling
Jumlah	589.932.641	682.645.514	Total

Hutang usaha yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Trade accounts payable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

2010 Rp '000	2009 Rp '000	
72.850.466	1.256.086	Euro
59.341.629	41.406.051	Rupiah
19.591.389	-	Australian Dollar
646.341	1.496.386	Singapore Dollar
322.549	224.220	Great Britain Poundsterling

21. HUTANG PAJAK / 21. TAXES PAYABLE

2010 Rp '000	2009 Rp '000	
		Pajak kini (Catatan 36) / Current tax (Note 36)
		Anak Perusahaan / Subsidiaries
131.283	1.472.199	Final / Final
15.334.091	2.533.428	Tidak final / Non final
		Pajak penghasilan: / Income tax:
60.377	7.279	Pasal 15 / Article 15
21.639.051	15.760.540	Pasal 21 / Article 21
1.762.565	1.419.412	Pasal 23 / Article 23
3.391.256	1.480.067	Pasal 25 / Article 25
321.211	583.769	Pasal 26 / Article 26
1.303.005	47.324	Pasal 4(2) / Article 4(2)
36.878	-	Pajak pertambahan nilai / Value added tax
448.187	611.000	Lain-lain - anak perusahaan / Others - subsidiaries
44.447.904	23.915.038	Jumlah / Total

22. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 22. ACCRUED EXPENSES

2010 Rp '000	2009 Rp '000	
52.239.522	712.416	Biaya konstruksi dan sub-kontraktor / Construction and sub-contractors expenses
48.221.730	50.415.333	Bunga / Interest
41.594.688	22.684.039	Gaji, insentif dan bonus karyawan / Salaries, employees' incentives and bonus
18.584.397	12.655.220	Pajak kendaraan / Vehicle tax
11.608.034	15.702.132	Jasa professional / Professional fees
9.751.562	4.457.263	Pembelian material dan suku cadang / Purchase of materials and spare parts
6.506.525	3.395.465	Sewa / Rental fee
12.222.777	2.012.544	Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar) / Others (each below Rp 5 billion)
200.729.235	112.034.412	Jumlah / Total

PINJAMAN JANGKA PANJANG

23. LONG-TERM LOANS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Hutang bank			Bank loans
PT Bank Victoria International Tbk	8.699.885	11.196.495	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	8.219.767	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	4.216.750	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Sewa pembiayaan	152.115	262.443	Leasing
Jumlah	21.290.517	11.458.938	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.765.235)	(6.911.746)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	13.525.282	4.547.192	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Dalam satu tahun	7.765.235	6.911.746	Within one year
Dalam dua tahun	4.122.065	3.959.207	Within second year
Dalam tiga tahun	3.189.778	587.985	Within the third year
Dalam empat tahun	1.635.446	-	Within the fourth year
Dalam lima tahun	1.008.364	-	Within the fifth year
Dalam enam tahun	3.369.629	-	Within the sixth year
Jumlah	21.290.517	11.458.938	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	6% - 16,50%	6,30% - 16,92%	Rupiah

PT Bank Victoria International Tbk

Hutang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan anak perusahaan untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan anak perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loans of the Company and its subsidiary for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreements covering the above long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiary is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2010 and 2009, management is of the opinion that the Company and its subsidiary have complied with all significant covenants required by the bank.

This loan is arranged at fixed interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat non-revolving dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero), yang selanjutnya disebut sebagai BTN, dimana BTN setuju untuk memberikan SMG Kredit Investasi dengan plafond sebesar Rp 8.300.000 ribu. Fasilitas ini akan digunakan untuk penyelesaian pembangunan semua perlengkapan bagi Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) yang terletak di Semarang.

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,25% per tahun, disesuaikan dengan ketentuan bank. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 26. Pokok pinjaman dibayar dalam 6x cicilan bulanan sebesar Rp 50.000 ribu dimulai pada bulan Mei 2010; 36x cicilan bulanan sebesar Rp 66.667 ribu dimulai pada bulan Nopember 2010; 24x cicilan bulanan sebesar Rp 83.333 ribu dimulai pada bulan Nopember 2014; 12x cicilan bulanan sebesar Rp 91.667 ribu dimulai pada bulan Nopember 2015; 24x cicilan sebesar Rp 100.000 ribu dimulai pada bulan Nopember 2016 dan 12x cicilan bulanan sebesar Rp 8.333 ribu selama tahun terakhir pinjaman. Pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga dilakukan melalui pendebetan rekening SMG pada bank yang sama, dimana rekening tersebut juga digunakan untuk menerima segala pembayaran yang berkaitan dengan pengelolaan SPBE.

Biaya provisi bank sebesar Rp 83.000 ribu dan SMG juga diwajibkan untuk membayar biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pemberian kredit dan pengikatan jaminan kredit yang dicadangkan dalam bentuk rekening giro escrow di PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 0,5% dari plafond kredit yang diberikan.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:
1. Jaminan utama yang terdiri atas Hak Milik No 3436/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh dan HM No. 03352/Meteseh dan Bangunan SPBE serta mesin peralatan dan instalasi pendukung SPBE masing-masing sebesar Rp 2.309.765 ribu dan Rp 6.685.300 ribu.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

On August 31, 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero), described herein as BTN, wherein BTN agreed to provide SMG with a Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 8,300,000 thousand. Such facility is used to finance the development and all equipment related to the Operations of the Stations for Gas Filling (SPBE) located in Semarang.

The loan has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the old shareholders of SMG, prior to the acquisition of SMG by the Company.

The loan bears interest rate at 13.25% per annum, adjustable based on BTN's terms and regulations, and is payable on a monthly basis at the 26th day of each month. Principal of the loan is repayable in 6 equal monthly installment of Rp 50,000 thousand starting from May 2010; 36 equal monthly installment of Rp 66,667 thousand starting from November 2010; 24 equal monthly installment of Rp 83,333 thousand starting from November 2014; 12 equal monthly installment of Rp 91,667 thousand starting from November 2015; 24 equal monthly installment of Rp 100,000 thousand starting from November 2016 and 12 equal monthly installment of Rp 8,333 thousand during the last year of the loan period. Repayment of the principal and interest on the loan will be automatically debited from the SMG's bank account in the same bank, which is also the depository as the inflow account for any revenues from the operations of SPBE.

Provision fee related to the above credit facility amounted to Rp 83,000 thousand and SMG is also liable for any fees related to the legal documents on the collateral of the credit, through an escrow account in PT Bank Tabungan Negara (Persero) of 0.5% of the credit limit given.

The above loan is secured by the following:
1. Main collaterals consisting of Building Ownership Right (HM) No 3436/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh and HM No. 03352/Meteseh as well as the buildings and equipment for SPBE at the amount of Rp 2,309,765 thousand and Rp 6,685,300 thousand, respectively.

2. Jaminan tambahan yang terdiri atas Hak Milik atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh pemegang saham lama SMG.
3. Jaminan pribadi dari Bapak Suka Adhisatya, pemegang saham lama SMG.
4. Cessie atas piutang yang berkaitan dengan usaha SPBE.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh SMG, antara lain:

- Menerima fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim;
- Mengikat diri sebagai penjamin dan/ atau menjaminkan harta kekayaan SMG;
- Merubah anggaran dasar dan pengurus SMG;
- Mengajukan pailit;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Membagikan dividen;
- Melunasi hutang kepada pemegang saham.

Setelah SMG diakuisisi oleh Indika Grup, manajemen sedang dalam proses menegosiasikan dengan pihak BTN, melalui suratnya tertanggal 22 November 2010, untuk mengubah beberapa persyaratan dalam fasilitas pinjaman, diantaranya untuk melepaskan jaminan-jaminan perjanjian yang tidak terkait langsung dengan SPBE dan mengajukan untuk melunasi sebagian dari plafond pinjaman sebesar Rp 2.000.000 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2010, pokok pinjaman sebesar Rp 433.330 ribu yang jatuh tempo pada tahun 2010, belum dilunasi oleh SMG, dimana hal tersebut dikarenakan manajemen sedang menunggu keputusan dari BTN atas diskusi tersebut diatas.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko arus kas tingkat suku bunga.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 5 Oktober 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat non-revolving dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, yang selanjutnya disebut sebagai BJB, dimana BJB setuju untuk memberikan WAGL Kredit Investasi Umum dengan plafond sebesar Rp 4.500.000 ribu. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE).

2. Additional collaterals consisting of several HM on parcels of land owned by the previous shareholders of SMG.
3. Personal guarantee from Mr. Suka Adhisatya, the previous shareholder of SMG.
4. Accounts receivable resulting from the operations of the SPBE.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted SMG from the following:

- Receive any additional credit facility from other parties related to this project, except for shareholder loans or trade accounts payable;
- Act as a guarantor or use SMG's assets as a collateral;
- Change SMG's articles of association and management;
- File a liquidation;
- Conduct merger or acquisitions;
- Distribute dividend;
- Settle all shareholder loans

Subsequent to the acquisition of SMG by the Company, management is currently discussing with BTN, through its letter dated November 22, 2010, to amend certain terms in the facility, mainly on the waiver of certain collaterals which are not directly related to the SPBE operations and proposal to settle part of the loan amounting to Rp 2,000,000 thousand.

As of December 31, 2010, principal of the loan amounting to Rp 433,330 thousand due in year 2010 is not yet settled by SMG, as management is still waiting for the outcome of the above discussion with BTN.

This loan is arranged at floating interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to cash flow interest rate risk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On October 5, 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, described herein as BJB, wherein BJB agreed to provide WAGL with a General Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 4,500,000 thousand. Such facility is used to finance purchases for all machinery and equipment related to the operations of the Stations for Gas Filling and Delivery (SPPBE).

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 64 bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terhutang setiap 3 bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Indika Grup), pada tanggal 11 Mei 2009. Beberapa persyaratan dan ketentuan pada perjanjian kredit yang lama telah diamandemen sebagai berikut:

- Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,50% per tahun, berfluktuasi disesuaikan dengan ketentuan BJB. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 27 pada bulan yang bersangkutan.
- Perubahan atas jaminan yang diberikan oleh WAGL kepada BJB, sehingga jaminan terdiri dari 2 bidang tanah dengan HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara atas nama WAGL; mesin dan peralatan WAGL senilai Rp 9.377.874.203 serta proyek SPPBE yang mencakup lebih dari 100% terhadap penarikan sisa fasilitas kredit yang direncanakan.
- WAGL harus menyediakan dana untuk pembayaran sekali kewajiban angsuran (pokok dan bunga) yang akan diblokir di rekening.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh WAGL, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain tanpa sepengetahuan dan persetujuan BJB;
- Menjadi penjamin/ penanggung pihak ketiga;
- Membayar dividen dan bonus sebelum hutang lunas;
- Membayar hutang kepada pemegang saham;
- WAGL wajib memberitahukan kepada BJB tentang penggantian susunan dewan direksi dan dewan komisaris WAGL;
- WAGL wajib mendapatkan persetujuan BJB apabila akan terjadi perubahan atau penggantian susunan pemegang saham.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko arus kas suku bunga.

Sewa Pembiayaan

Hutang kepada perusahaan pembiayaan bersal dari pembiayaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 2-3 tahun yang diperoleh dari PT Toyota Astra Financial Services.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

The loan has a term of 64 months, starting from May 11, 2009, payable on a quarterly basis for the principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the old shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company. Certain terms and conditions in the old credit agreement were amended as follows:

- The loan bears interest rate at 13.50% per annum floating rate, adjustable based on BJB's terms and regulations, and is payable on a monthly basis at the 27th day of each month.
- Amendment on the securities provided by WAGL to BJB, which includes two parcels of land with HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara under the name of WAGL; the machinery and equipment of WAGL at the amount of Rp 9,377,874,203 as well as the project value of SPPBE which should cover more than 100% of the planned remaining withdrawal.
- WAGL should provide a restricted account in the same bank with a maintaining balance of at least one payment of interest and loan principal.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted WAGL from the following:

- Receive any additional loans from other parties without any notification and approval from BJB
- Act as a guarantor for any other third party;
- Distribute dividend or bonus prior to the settlement of the above loan;
- Settle all shareholder loans
- WAGL should also notify BJB for any changes in the WAGL's management composition
- WAGL should obtain approval from BJB for any changes in the WAGL's shareholder composition

This loan is arranged at floating interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to cash flow interest rate risk.

Leasing

Loans from finance company represent long-term loans, for a period ranging from 2-3 years, for financing of vehicles obtained from PT Toyota Astra Financial Services.

This loan is arranged at fixed interest rate risk, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk.

24. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

24. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:			a. By Due Date:
Pembayaran yang jatuh tempo			Due date payments
2010	-	218.568.800	2010
2011	182.040.777	187.633.400	2011
2012	163.042.794	170.525.400	2012
2013	115.460.404	122.472.600	2013
2014	14.145.779	12.370.400	2014
Jumlah pembayaran minimum sewa	474.709.754	711.570.600	Total minimum lease payments
Bunga	(31.765.203)	(58.618.400)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	442.944.551	652.952.200	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(165.337.724)	(192.822.200)	Current maturities
Kewajiban sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	277.606.827	460.130.000	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan Lessor:			b. By Lessor:
PT Caterpillar Finance Indonesia	243.636.118	356.382.200	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	128.778.093	179.502.400	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
The Royal Bank of Scotland (dahulu PT ABN Amro Finance Indonesia)	65.634.300	105.054.400	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
PT Bumiputera BOT Finance	2.835.101	-	PT Bumiputera BOT Finance
PT Orix Indonesia Finance	2.058.939	12.013.200	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	442.944.551	652.952.200	Total

Kewajiban sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are as follows:

2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Dollar Australia -	179.502.400	Australian Dollar
Rupiah 2.835.101	-	Rupiah

Manajemen Petrosea dan WAGL menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian mesin-mesin operasi melalui sewa pembiayaan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 16). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

The management of Petrosea and WAGL established a policy to purchase some of the machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 16). The leases have terms of 4 to 5 years with effective interest rate ranging from 2% - 7% per annum.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan Petrosea adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;

iii. Untuk kewajiban sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Petrosea.

Beban bunga atas kewajiban sewa pembiayaan untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 24.055.888 ribu dan Rp 14.320.100 ribu

Significant general terms and conditions of the finance leases entered by Petrosea are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;

iii. For lease liability from ANJF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements at Petrosea level.

The interest expense incurred in year 2010 and 2009 for the above lease liabilities amounted to Rp 24,055,888 thousand and Rp 14,320,100 thousand, respectively.

25. HUTANG OBLIGASI / 25. BONDS PAYABLE

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Senior Notes, nominal US$ 250 juta tahun 2007	2.247.750.000	2.360.000.000	Senior Notes, nominal of US$ 250 million in 2007
Senior Notes, nominal US$ 230 juta tahun 2009	2.067.930.000	2.162.000.000	Senior Notes, nominal of US$ 230 million in 2009
Dikurangi: biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(141.760.909)	(176.883.246)	Less: Unamortized bond issuance costs
Bersih	4.173.919.091	4.305.116.754	Net

Senior Notes, US$ 250 Juta

Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V., anak perusahaan yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan "*Senior Notes*" ("Obligasi") sejumlah US$ 250.000.000 yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2012. Obligasi tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun, terhutang setiap setengah tahun, dibayar di belakang setiap tanggal 1 Juni dan 1 Desember, dimulai pada tanggal 1 Desember 2007. Obligasi ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, HSBC Institutional Trust Services (Singapura) Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Senior Notes, US$ 250 Million

On May 8, 2007, IIE B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes") amounting to US$ 250,000,000 due in June 2012. The Notes bear interest at 8.5% per annum, payable semi-annually in arrears on June 1 and December 1 of each year, commencing on December 1, 2007. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes, HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 13)

- Hak atas *Pre-funded Interest Reserve Account*, atas nama Perusahaan di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo dana pada rekening ini setara dengan pembayaran bunga setengah tahunan. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rekening ini mempunyai saldo masing-masing sebesar US$ 10.772.085 atau setara dengan Rp 96.851.812 ribu dan US$ 10.746.388 atau setara dengan Rp 101.016.044 ribu yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- Hak atas *Interest Accumulated Account*, atas nama IIE B.V. di ING Bank, Cabang Amsterdam. Setiap bulan, IIE B.V. diwajibkan untuk menempatkan dana di Interest Accumulated Account yang setara dengan 1/6 dari pembayaran bunga setengah tahunan, yang akan digunakan untuk pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo dana pada rekening ini masing-masing sebesar US$ 4.910.250 atau setara dengan Rp 44.148.061 ribu dan US$ 4.568.610 atau setara dengan Rp 42.943.050 ribu, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

- Hak atas Indika *Proceeds Account*, atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil dan US$ 65.323.140 atau setara dengan Rp 614.037.512 ribu, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 13).

- A security interest in the Pre-funded Interest Reserve Account, in the name of the Company held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. The Company was required to maintain an amount in this account equal to one semi-annual interest payment. As of December 31, 2010 and 2009, this account had balance of US$ 10,772,085 or equivalent to Rp 96,851,812 thousand and US$ 10,746,388 or equivalent to Rp 101,016,044 thousand, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- A security interest in the Interest Accumulated Account, in the name of IIE B.V. held at ING Bank, Amsterdam Branch. On a monthly basis, IIE B.V. is required to deposit in the Interest Accumulated Account an amount equal to one-sixth of one semi-annual interest payment, which will be applied to the payment of interest on the Notes. As of December 31, 2010 and 2009, the balance of this account amounting to US$ 4,910,250 or equivalent to Rp 44,148,061 thousand and US$ 4,568,610 or equivalent to Rp 42,943,050 thousand, respectively, was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as current assets.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of December 31, 2010 and 2009, this account had balance of nil and US$ 65,323,140 or equivalent to Rp 614,037,512 thousand, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- Jaminan hak IIE B.V. atas pinjaman antar-perusahaan (*intercompany loans*). Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan obligasi kepada Perusahaan dan beberapa anak perusahaan sebagai pinjaman antar-perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menggunakan dana tersebut untuk pembayaran hutang dan untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi pada bisnis yang ditentukan dalam perjanjian obligasi dan untuk tujuan umum. Pihak-pihak yang terlibat dalam pinjaman antar-perusahaan akan menjaminkan haknya atas pinjaman tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi (Jaminan Pinjaman). Pada tanggal neraca, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

- A security interest in IIE B.V.'s right under the Intercompany Loans. On May 8, 2007, IIE B.V. lent the proceeds of the Notes to the Company and certain subsidiaries pursuant to the Intercompany Loans. Such entities will use the proceeds primarily for repayment of existing indebtedness and for acquisitions of energy-related assets in the permitted businesses specified in the indenture agreement and for general corporate purposes. The parties making any Intercompany Loan will pledge their rights under such loan for the benefit of the holders of the Notes (the "Loan Pledges"). As of balance sheet dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus seluruh atau sebagian obligasi tersebut. Selama periode sebelum tanggal 1 Juni 2010, IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus sampai dengan 35% dari obligasi dengan dana dari hasil penawaran ekuitas, dengan harga sebesar 108,50% dari nilai nominal. Obligasi tersebut dapat sewaktu-waktu ditebus seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes. At any time prior to June 1, 2010, IIE B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.50%. The Notes are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of IIE B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and the Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari anak perusahaan yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan anak perusahaan untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak hubungan istimewa;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

In relation to the Notes, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan obligasi.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the bonds indenture.

Obligasi ini memperoleh peringkat "B2" dengan outlook positif dari Moody's dan "B+" dengan outlook stabil dari Fitch.

Berdasarkan *first supplemental indenture* tanggal 30 September 2009 antara IIE B.V., Perusahaan, IIC dan HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), IIE B.V. dan HSBC diijinkan untuk mengubah perjanjian obligasi dengan persetujuan tertulis dari mayoritas pemegang obligasi yang berlaku. IIE B.V., Perusahaan serta IIC sepakat untuk mengubah perjanjian obligasi, antara lain sebagai berikut:

- Perubahan atas definisi "*applicable premium*" yang mencakup seluruh jadual pembayaran bunga hingga 1 Juni 2012.
- Perubahan tingkat suku bunga obligasi yang naik sebesar 0,50% per tahun terhitung sejak 1 Desember 2009.
- Perubahan jumlah maksimum pokok hutang untuk modal kerja yang diijinkan untuk diperoleh Perusahaan atau anak perusahaan yang dibatasi (selain PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 25 juta.
- Perubahan definisi "*permitted liens*" dengan mengikutsertakan kepemilikan saham di III, IPI dan CEP maupun operasi dan pemeliharaan atau jasa lain yang dikembangkan oleh Perusahaan berkaitan dengan Proyek Cirebon, dalam setiap hal terkait penjaminan hutang yang diperoleh oleh CEP untuk membiayai Proyek Cirebon.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut diatas, Perusahaan dikenakan biaya *consent* sebesar US$ 5.510.100 atau setara dengan Rp 53.277.743 ribu dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

Senior Notes, US$ 230 Juta

Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V., anak perusahaan yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan "*Senior Notes*" ("Obligasi II") sejumlah US$ 230 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2016. Obligasi II tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 9,75% per tahun, terhutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Mei 2010. Obligasi II ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

The Notes have been assigned a rating of "B2" with positive outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

Based on first supplemental indenture dated September 30, 2009 among IIE B.V., the Company, IIC and HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), the indenture permits IIE B.V. and HSBC to amend the indenture with written consent of the holders of the Notes of not less than a majority in aggregate principal amount of the Notes then outstanding. IIE B.V., the Company and IIC desired to amend the indenture, among others, as follows:

- Amendment to the definition of "applicable premium" to include all scheduled interest payments through June 1, 2012.
- Amendment on the interest rate payable on the Notes which increased by 0.50% per annum starting from December 1, 2009.
- Amendment to the maximum aggregate principal amount of indebtedness permitted to be incurred by the Company or any restricted subsidiary (other than PT Kideco Jaya Agung) for working capital to be US$ 25 million.
- Amendment to the definition of "permitted liens" to include liens on shares on the capital stock of III, IPI and CEP as well as any decided operations and maintenance or other services the Company established in connection with the Cirebon Project, in each case securing indebtedness incurred by CEP for the financing of the Cirebon Project.

In relation to the solicitation of consent to amend certain provisions of the indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 5,510,100 or equivalent to Rp 53,277,743 thousand, which was recorded as additions to the bond issuance costs.

The Notes are arranged at fixed interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk.

Senior Notes, US$ 230 Million

On November 5, 2009, IIE II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes II") amounting to US$ 230 million due in November 2016. The Notes II bear interest at 9.75% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on May 5, 2010. The Notes II are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes II, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

Obligasi II ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 13).

- Hak atas Indika *Proceeds Account*, atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil dan US$ 65.323.140 atau setara dengan Rp 614.037.512 ribu, yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- Hak atas Indika *Proceeds Account*, atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dana pada rekening ini sebesar Rp 449,55 miliar dan Rp 470 miliar atau setara dengan US$ 50 juta, yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- Jaminan hak IIE II B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan Obligasi II kepada ICRL sebagai pinjaman antar-perusahaan, dimana sebagian dana tersebut sejumlah US$ 12 juta telah dipinjamkan kembali kepada Perusahaan. Perusahaan dan ICRL akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal neraca, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIC dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung serta jaminan sebagaimana dijelaskan pada point 2 dan 3 di atas akan *pari passu* berdasarkan hak dan prioritas pembayaran dengan kreditur tertentu lainnya sesuai dengan *Intercreditor Agreement* antara HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited sebagai *Trustee* Obligasi, Perusahaan dan IIC, serta Citicorp International Limited sebagai *Trustee* atas Obligasi II, pemegang jaminan hutang secara *pari passu* lainnya dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, sebagaimana diubah dari waktu ke waktu.

The Notes II are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE II B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 13).

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of December 31, 2010 and 2009, this account had balance of nil and US$ 65,323,140 or equivalent to Rp 614,037,512 thousand, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of December 31, 2010 and 2009, this account had balance of Rp 449.55 billion and Rp 470 billion, respectively or equivalent to US$ 50 million, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- A security interest in IIE II B.V.'s right under the Intercompany Loans. On November 5, 2009, IIE II B.V. lent the proceeds of the Notes II to ICRL pursuant to the Intercompany Loans, in which certain portion of such Intercompany Loans amounting to US$ 12 million were assigned to the Company. The Company and ICRL will use the proceeds in accordance with the use of proceeds specified in the indenture agreement. As of balance sheet date, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

Collaterals on the Company's investment in IIC and IIC's investment in PT Kideco Jaya Agung as well as collaterals described in point 2 and 3 above will be shared *pari passu* in right and priority of payment with certain other creditors in respect of certain obligations of the Company in accordance with the Intercreditor Agreement between HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited as Trustee of Notes, the Company and IIC, Citicorp International Limited as Trustee of Notes II, other holders of Permitted Pari Passu Secured Indebtedness and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch, as amended from time to time.

IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi II tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Nopember 2012, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi II dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 109,75%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Nopember 2013, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi II pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Nopember 2013 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi II dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi II tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari anak perusahaan yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan anak perusahaan untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak hubungan istimewa;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi II.

Obligasi II ini memperoleh peringkat "B2" dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang kedua Obligasi tersebut diatas.

IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes II. At any time prior to November 5, 2012, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes II with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 109.75%. At any time prior to November 5, 2013, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes II, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes II indenture. At any time on or after November 5, 2013, IIE II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes II at a redemption price specifically described in the Notes II indenture. The Notes II are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and the Netherlands.

In relation to the Notes II, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes II indenture.

The Notes II have been assigned a rating of "B2" by Moody's and "B+" by Fitch.

As of December 31, 2010 and 2009, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of both the above Notes.

Berikut ini merupakan ringkasan dari rekening bank dibatasi penggunaannya, yang di klasifikasikan sebagai aset tidak lancar per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

Following is the summary of restricted cash in banks classified as noncurrent assets as of December 31, 2010 and 2009:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Citibank, N.A., New York	449.550.000	470.000.000	Citibank, N.A., New York
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York *(Pre-Funded Interest Reserve Account)*	96.851.812	101.016.044	JP Morgan Chase Bank, N.A., New York (Pre-Funded Interest Reserve Account)
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York *(Indika Proceeds Account)*	-	614.037.512	JP Morgan Chase Bank, N.A., New York (Indika Proceeds Account)
Jumlah	546.401.812	1.185.053.556	Total

Beban bunga atas hutang Obligasi untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 408.123.409 ribu dan Rp 258.222.350 ribu (Catatan 35).

The interest expense incurred during year 2010 and 2009 for Notes amounted to Rp 408,123,409 thousand and Rp 258,222,350 thousand, respectively (Note 35).

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

The Notes II are arranged at fixed interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk.

26. GOODWILL NEGATIF

Goodwill negatif timbul dari akuisisi anak perusahaan, PT Kuala Pelabuhan Indonesia pada tahun 2009 oleh TPEC sebagai berikut:

26. NEGATIVE GOODWILL

Negative goodwill arose from the acquisition of PT Kuala Pelabuhan Indonesia in 2009, a subsidiary by TPEC as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Goodwill negatif	4.738.680	4.738.680	Negative goodwill
Akumulasi amortisasi	(473.868)	(236.934)	Accumulated amortization
Saldo akhir	4.264.812	4.501.746	Ending balance
Amortisasi selama tahun berjalan	236.934	236.934	Amortization during the year

27. IMBALAN PASCA KERJA

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Imbalan pasca kerja	58.431.591	41.962.292	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	11.616.372	16.299.600	Long service leave
Jumlah	70.047.963	58.261.892	Total

Imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 2.142 orang pada tahun 2010 dan 1.669 orang pada tahun 2009.

Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 2,142 in 2010 and 1,669 in 2009.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba konsolidasi adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Biaya jasa kini	15.710.327	7.483.349	Current service cost
Biaya bunga	6.457.405	4.139.231	Interest cost
Biaya jasa lalu (vested)	690.428	343.015	Past service cost (vested)
Amortisasi kerugian aktuarial	2.885.137	6.091.988	Amortization of actuarial loss
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	22.734	17.954	Effect of changes in actuarial assumption
Dampak dari adanya kurtailmen atau penyelesaian	(3.720.240)	(2.390.707)	Effect of curtailment/settlement
Penyesuaian	881.201	6.024.491	Adjustment
Jumlah	22.926.990	23.709.291	Total

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan anak-anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated balance sheets arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Nilai kini dari kewajiban masa lalu	94.150.514	70.109.656	Present value of unfunded benefits obligation
Biaya jasa lalu (non-vested)	(2.724.273)	(2.434.600)	Past service cost (non-vested)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(32.994.650)	(25.712.764)	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	58.431.591	41.962.292	Total

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Saldo awal tahun	41.962.292	25.320.314	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	22.926.990	23.709.291	Expense recognized during the year
Pembayaran manfaat	(5.256.187)	(3.669.062)	Benefit payments
Penyesuaian	(1.201.504)	(3.398.251)	Adjustment
Saldo akhir tahun	58.431.591	41.962.292	Balance at end of year

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	2010	2009	
Tingkat diskonto	7,7% - 8%	9,5% - 10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% - 10%	8% - 10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2/CSO 80	100% TMI2/CSO 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI2/10% CSO 80	5% TMI2/10% CSO 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years	7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement

28. MODAL SAHAM / 28. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	2010 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share*)	2010 Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	2010 Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* Rp 000	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.266.585.790	63,12%	328.658.579	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	23.110.020	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.380.500	1,56%	8.138.050	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Sulantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	7.908.300	Ir. Wadyono Sulantoro Wirjomihardjo
Agus Lesmono	10.156.000	0,20%	1.015.600	Agus Lesmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	526.450	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	140.350	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	120.850	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	120.800	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	120.800	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	81.000	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	1	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.507.734.000	28,95%	150.773.400	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.207.142.000	100,00%	520.714.200	Total

Nama Pemegang Saham	2009 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share*)	2009 Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	2009 Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* Rp 000	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	2.916.000.990	56,00%	291.600.099	PT Indika Mitra Energi
PT Tunas Bhakti Merunggal	891.298.800	17,12%	89.129.880	PT Tunas Bhakti Merunggal
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	23.110.020	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.380.500	1,56%	8.138.050	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Sulantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	7.908.300	Ir. Wadyono Sulantoro Wirjomihardjo
Agus Lesmono	10.156.000	0,20%	1.015.600	Agus Lesmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	526.450	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	140.350	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	120.850	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	120.800	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	120.800	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	81.000	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	1	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	967.020.000	18,56%	96.702.000	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.207.142.000	100,00%	520.714.200	Total

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Seluruh tambahan modal disetor berasal dari penawaran saham perdana yang dilaksanakan pada tahun 2008 setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 145.638.475 ribu.

All additional paid-in capital arose from the initial public offering conducted in 2008, net of share issuance cost of Rp 145,638,475 thousand.

30. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 97.888.782 ribu, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

30. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to Rp 97,888,782 thousand was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

31. PENDAPATAN / 31. REVENUES

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	916.526.967	451.225.537	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang)
PT Gunung Bayan Pratama Coal	636.245.713	343.827.774	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	399.311.502	88.360.685	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Santan Batubara	392.352.734	268.892.723	PT Santan Batubara
PT Freeport Indonesia	308.355.469	289.518.547	PT Freeport Indonesia
PT Chevron Pacific Indonesia	210.513.656	254.545.719	PT Chevron Pacific Indonesia
BUT Hess (Indonesia-Pangkah) Ltd.	24.686.837	225.769.843	BUT Hess (Indonesia-Pangkah) Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 miliar)	618.936.847	248.068.017	Others (each below Rp 200 billion)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	3.506.929.724	2.170.208.845	Total revenues from contracts and services
Penjualan batubara			Sales of coal
PT Bayan Resources Tbk	253.108.679	316.370.791	PT Bayan Resources Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 miliar)	5.428.578	-	Others (each below Rp 3 billion)
Jumlah penjualan batubara	258.537.257	316.370.791	Total revenues from sales of coal
Jumlah pendapatan	3.765.466.981	2.486.579.636	Total revenues

Pada tahun 2010 dan 2009, pendapatan jasa masing-masing sebesar Rp 394.296.428 ribu dan Rp 268.892.723 ribu berasal dari pihak hubungan istimewa (Catatan 41).

In 2010 and 2009, revenue from services amounting to Rp 394,296,428 thousand and Rp 268,892,723 thousand, respectively, are from related parties (Note 41).

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	916.526.967	451.225.537	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang)
PT Gunung Bayan Pratama Coal	636.245.713	343.827.774	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	399.311.502	86.360.585	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Santan Batubara	392.352.734	268.892.723	PT Santan Batubara
PT Freeport Indonesia	308.355.468	289.518.547	PT Freeport Indonesia
PT Bayan Resources Tbk	253.108.679	316.370.791	PT Bayan Resources Tbk
PT Chevron Pacific Indonesia	210.513.656	254.545.719	PT Chevron Pacific Indonesia
Jumlah	3.116.414.719	2.012.741.776	Total

32. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

32. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	789.652.369	654.339.843	Salaries, wages and employee benefits
Bahan proyek	737.055.430	285.045.079	Materials
Biaya operasi alat berat dan peralatan	502.364.833	240.983.587	Operation of plant and equipment
Konstruksi	354.098.237	112.826.699	Construction
Penyusutan (Catatan 16)	247.121.394	117.431.226	Depreciation (Note 16)
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	115.348.182	47.801.460	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Transportasi	52.174.647	9.155.138	Transportation
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	21.331.667	21.748.892	Rental, repairs and utilities
Asuransi	15.327.409	12.590.433	Insurance
Perjalanan	13.092.862	11.003.770	Travel
Jasa profesional	13.436.250	20.652.069	Professional fees
Jasa katering	7.500.527	3.200.785	Catering services
Biaya bank	5.627.203	3.059.757	Bank charges
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	26.381.165	13.804.756	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah beban pokok kontrak	2.900.532.155	1.553.643.474	Total cost of contracts
Beban pokok penjualan batubara	252.551.591	313.082.990	Cost of sales of coal
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	3.153.083.746	1.866.726.464	Total cost of contracts and goods sold

Pada tahun 2010 dan 2009, bahan proyek masing-masing sebesar Rp 90.609.607 ribu dan Rp 826.012 ribu dibeli dari pihak hubungan istimewa (Catatan 41).

In 2010 and 2009, project materials amounting to Rp 90,609,607 thousand and Rp 826,012 thousand, respectively were purchased from a related party (Note 41).

99,6% dan 100% pembelian batubara masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 dilakukan dengan PT Kideco Jaya Agung, perusahaan asosiasi (Catatan 41).

99.6% and 100% purchases of coal in 2010 and 2009, respectively, were from PT Kideco Jaya Agung, an associate (Note 41).

33. BEBAN USAHA / 33. OPERATING EXPENSES

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	335.636.630	213.169.734	Salaries, wages and employee benefits
Jasa professional	93.597.893	66.627.923	Professional fees
Sewa	63.929.553	26.998.082	Rent
Penyusutan (Catatan 16)	38.709.758	24.528.484	Depreciation (Note 16)
Perjalanan dan transportasi	29.787.141	15.744.684	Travel and transportation
Kompensasi berbasis saham (Catatan 37)	27.313.128	36.212.471	Share-based compensation (Note 37)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10 miliar)	89.066.616	45.093.179	Others (each below Rp 10 billion)
Jumlah	678.102.719	428.374.557	Total

34. PENGHASILAN BUNGA / 34. INTEREST INCOME

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Penghasilan bunga dari piutang pihak hubungan istimewa (Catatan 41)	40.839.221	43.988.396	Interest income on loans to related parties (Note 41)
Deposito berjangka	17.945.548	34.919.801	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	3.166.528	2.661.850	Current accounts and others
Bank dibatasi penggunaannya	1.028.048	2.550.986	Restricted cash in banks
Jumlah	62.979.345	84.121.033	Total

35. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA / 35. INTEREST EXPENSE AND OTHER FINANCING CHARGES

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban bunga atas hutang obligasi	408.123.439	256.222.350	Interest expense on bonds payable
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 26)	36.122.337	16.680.552	Amortization of bond issuance costs (Note 26)
Bunga atas pinjaman jangka panjang dan kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 23 dan 24)	28.357.322	16.046.609	Interest on long-term loans and lease liabilities (Notes 23 and 24)
Lain-lain	16.553.038	7.321.691	Others
Jumlah	488.156.076	296.271.202	Total

36. PAJAK PENGHASILAN / 36. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

Tax expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pajak final	40.928.899	30.370.304	Final tax
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	80.383.037	31.490.086	Current tax
Pajak tangguhan	8.836.928	96.395.418	Deferred tax
Jumlah	130.148.864	158.255.808	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss is as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	908.459.052	896.766.959	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak-anak perusahaan	(1.339.899.731)	(1.367.279.496)	Income before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(431.440.679)	(470.512.537)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kompensasi berbasis saham	27.313.128	36.212.471	Share-based compensation
Biaya yang masih harus dibayar	3.469.748	-	Accrued expenses
Imbalan pasca kerja	3.166.204	1.716.836	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(4.014.631)	(1.064.364)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	29.924.449	36.864.943	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	10.156.575	10.898.887	Interest expense
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	9.936.531	-	Corporate social responsibility expenses
Perjamuan dan representasi	5.382.141	3.321.610	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	3.982.314	-	Marketing and promotion expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(2.702.884)	(11.587.437)	Interest income subjected to final tax
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	25.378.829	Provision for doubtful accounts
Lain-lain	2.468.879	2.445.104	Others
Jumlah	29.225.566	30.456.993	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(372.290.644)	(403.190.601)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2005	-	(15.240.007)	2005
2006	(8.424.133)	(8.424.133)	2006
2007	(76.066.648)	(76.066.648)	2007
2009	(403.190.601)	-	2009
Akumulasi rugi fiskal	(861.994.025)	(504.943.389)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan hutang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Anak-anak perusahaan	80.363.037	31.490.086	Subsidiaries
Jumlah	80.363.037	31.490.086	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	862.674	-	Company
Anak-anak perusahaan			Subsidiaries
Pasal 22	2.489.167	150.400	Article 22
Pasal 23	36.225.042	22.036.903	Article 23
Pasal 24	4.608.042	8.789.000	Article 24
Pasal 25	22.064.879	9.737.401	Article 25
Fiskal	18.189	-	Exit tax
Jumlah pajak dibayar dimuka	66.267.973	40.713.704	Total prepaid taxes
Penambahan karena akuisisi Petrosea dan anak perusahaan	-	19.315.025	Additions due to acquisition of Petrosea and its subsidiary
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(142.960)	834.452	Translation adjustments
Hutang pajak (lebih bayar pajak) kini - bersih	13.942.114	(27.704.191)	Current tax payable (excess payment) - net
Lebih bayar pajak badan -			Excess payment of corporate income tax
Perusahaan	(862.674)	-	Company
Anak perusahaan	(499.303)	(30.237.619)	Subsidiaries
Hutang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	Company
Anak-anak perusahaan	15.304.091	2.533.428	Subsidiaries
Jumlah hutang pajak (lebih bayar pajak) kini	13.942.114	(27.704.191)	Current tax payable (excess payment)
Beban pajak final - anak perusahaan:			Final tax - subsidiary
Pajak penghasilan final dibayar dimuka	-	(733.637)	Prepaid final tax
Hutang pajak penghasilan	131.283	1.472.199	Final tax payable
Jumlah	131.283	738.562	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2009 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2009 was in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak anak-anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan anak perusahaan atas imbalan pasca kerja sebesar Rp 1.366.850 ribu dan Rp 1.060.360 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Kewajiban Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Deferred Tax Asset

This account represents deferred tax assets of a subsidiary on post-employment benefits amounting to Rp 1,366,850 thousand and Rp 1,060,360 thousand as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Anak perusahaan			Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	10.879.110	10.180.200	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	8.955.036	5.442.600	Accrued expenses
Persediaan	5.673.321	5.527.200	Inventories
Piutang usaha	2.598.399	5.656.800	Trade accounts receivable
Piutang bunga dari CEP	(2.687.791)	(1.671.481)	Interest receivable from CEP
Investasi pada perusahaan asosiasi	(12.870.719)	(12.870.718)	Investment in associates
Aset tetap	(28.170.400)	(11.959.345)	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	(67.723.882)	(76.791.064)	Intangible assets
Lain-lain	-	3.177.200	Others
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(83.346.926)	(73.296.608)	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final. Dengan demikian, pencatatan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer terkait aset dan kewajiban dari jasa konstruksi dibebankan ke operasi pada tahun 2009.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Based on the government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax. Accordingly, the recorded deferred tax assets on temporary differences related to assets and liabilities of construction services have been charged to operation in year 2009.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to income before tax per consolidated statements of income is as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Laba sebelum pajak - Perusahaan	(431.440.679)	(470.512.537)	Income before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(107.860.170)	(131.743.510)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	2.539.144	3.051.698	Interest expense
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	2.484.633	-	Corporate social responsibility expenses
Perjamuan dan representasi	1.345.535	930.051	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	995.579	-	Marketing and promotion expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(575.664)	(3.244.462)	Interest income subjected to final tax
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	7.106.072	Provision for doubtful accounts
Lain-lain	617.170	684.629	Others
Jumlah	7.306.397	8.527.958	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	100.553.773	123.215.552	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - anak perusahaan	130.148.864	158.255.808	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	130.148.864	158.255.808	Total tax expense

37. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu (*vesting period*) satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

37. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in three stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages; first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesian Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

2010	2009	
Opsi yang diberikan selama tahun yang bersangkutan	41.657.000 saham/shares	62.485.000 saham/shares	Options grants during the year
Tingkat suku bunga bebas risiko	7,80%	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/years	5 tahun/years	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	3,20%	Expected dividend

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

2010	2009	
Opsi beredar pada awal tahun	62.485.000	31.242.500	Outstanding option at beginning of year
Opsi diberikan selama tahun berjalan	41.657.000	31.242.500	Options granted during the year
Opsi beredar pada akhir tahun	104.142.000	62.485.000	Outstanding options at end of year

Beban kompensasi program pemberian opsi selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 27.313.128 ribu dan Rp 36.212.471 ribu.

Compensation expense for option for year 2010 and 2009 amounted to Rp 27,313,128 thousand and Rp 36,212,471 thousand, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, modal lain-lain - opsi saham karyawan masing-masing sebesar Rp 64.072.343 ribu dan Rp 36.759.215 ribu.

As of December 31, 2010 and 2009, other capital - employee stock option amounted to Rp 64,072,343 thousand and Rp 36,759,215 thousand, respectively.

38. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Laba bersih untuk tahun berjalan	772.723.177	726.670.170	Net income for the year

Jumlah Lembar Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5.207.142.000	5.207.142.000	Weighted average number of shares - Rp 100 per value per share for the calculation of basic earnings per share
Efek saham berpotensi dilusi yang timbul dari opsi saham karyawan dan manajemen	27.591.500	-	Effect of dilutive potential ordinary shares arising from employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.234.733.500	5.207.142.000	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share

*) Pada tahun 2009, efek berpotensi saham yang berasal dari opsi saham karyawan dan manajemen bersifat antidilutif sehingga dalam menghitung laba per saham dilusian, efek berpotensi saham biasa tersebut diabaikan.

38. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

*) In 2009, potential ordinary shares arising from employee and management stock option are antidilutive therefore were ignored from the above earnings per share calculation.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari hutang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam catatan 28 dan 29 atas laporan keuangan konsolidasi.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in notes 28 and 29 to the consolidated financial statements, respectively.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Eksposur mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas hutang dan hutang obligasi namun eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, serta rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pendapatan dividen yang sebagian besar didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its significant payables and bonds payable, however this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits as well as restricted cash in banks and dividend revenue mainly in U.S. Dollar. Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai piutang dalam jumlah besar dengan pihak hubungan istimewa serta pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap. Oleh karena itu, perubahan dalam tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan. Tingkat suku bunga tetap ini memberi risiko nilai wajar tingkat suku bunga. Namun instrumen tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada sisi lainnya, anak perusahaan tertentu mempunyai hutang bank jangka pendek dengan tingkat bunga berfluktuasi. Risiko arus kas terhadap pergerakan tingkat bunga hutang bank ini diharapkan tidak berdampak signifikan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries have substantial amount of loan receivables with its related party and borrowings, bearing fixed interest rates. Accordingly, variation in interest rates is not likely to have a material impact on the Company and its subsidiaries. Fixed interest rate arrangements create fair value interest rate risk. However such instruments are measured at amortized cost.

On the other hand, certain subsidiaries borrowings are short-term bank loans with floating interest rate. The exposure to cash flow interest rate risk arising from such bank loans is not likely to have a material impact to the Company and its subsidiaries.

Pinjaman yang dikenakan tingkat suku bunga tetap dan berfluktuasi yang terekspos pada risiko nilai wajar tingkat suku bunga dan arus kas tingkat suku bunga dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 19, 23, 25 dan 41.

Borrowings that are arranged at fixed and floating interest rate that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 19, 23, 25 and 41.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Perusahaan dan anak perusahaan menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan tidak mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iii. Price risks management

The Company is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company does not actively trade these investments.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company has not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada rekening bank serta investasi jangka pendek yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak hubungan istimewa dan piutang dagang. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak hubungan istimewa, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its cash and short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from a related party and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. **Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan anak perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Perusahaan dan anak perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

v. **Liquidity risk management**

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries' manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in solid cash and deposit and cash dividend is also received every year.

c. **Nilai wajar instrumen keuangan**

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau nilainya mendekati nilai wajarnya:

c. **Fair value of financial instruments**

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	2010		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	Rp '000	Rp '000	
Aset			**Assets**
Piutang lain-lain	610.154.698	640.946.704	Other accounts receivable
Investasi lain dan uang muka	239.570.580	-	*) Other investments and advances
Uang jaminan	7.638.748	5.730.038	Refundable deposits
Jumlah Aset	857.364.026	646.676.742	Total Assets
Kewajiban			**Liabilities**
Kewajiban jangka panjang			Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	21.290.517	20.193.450	Long-term loans
Kewajiban sewa pembiayaan	442.944.551	455.954.528	Lease liabilities
Hutang obligasi - bersih	4.173.919.091	4.718.926.350	Bonds payable - net
Jumlah Kewajiban	4.638.154.159	5.195.074.328	Total Liabilities

*) Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi di CEP, CPS dan PT Sarana Riau Ventura.

*) Management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of investments in CEP, CPS and PT Sarana Riau Ventura.

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan hutang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar hutang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

40. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

2010

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 19 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 362.833.653 ribu atau Rp 69,68 per saham.

Berdasarkan keputusan edaran direksi sebagai pengganti rapat direksi tanggal 21 Oktober 2010, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen interim tahun buku 2010 sebesar Rp 48,00 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 249.942.816 ribu.

2009

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan, sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 121 tanggal 28 Mei 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 437.399.926.000 atau Rp 84 per saham.

40. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

2010

Based on annual shareholders' meeting dated May 19, 2010, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 362,833,653 thousand or Rp 69.68 per share.

Based on circular resolution of directors in lieu of the directors' meeting on October 21, 2010, the shareholders approved to distribute interim dividend for year 2010 of Rp 48.00 per share or Rp 249,942,816 thousand.

2009

Based on annual shareholders' meeting, the minutes of which were notarized by deed No. 121 dated May 28, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 437,399,926,000 or Rp 84 per share.

41. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak hubungan istimewa yang memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan adalah:
- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Pihak hubungan istimewa yang merupakan perusahaan asosiasi dari anak-anak perusahaan:
- PT Kideco Jaya Agung (KJA)
- Twinstar Shipping Ltd.
- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Intan Resource Indonesia
- PT Santan Batubara
- PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

d. Pihak hubungan istimewa dengan manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan:
- PT Indo Turbine (IT)
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Mitra Bahtera Segara Sejati

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara (SB). Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar Rp 392.352.734 ribu tahun 2010 dan Rp 268.892.723 ribu tahun 2009. Pada tanggal neraca, saldo piutang dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha dari pihak hubungan istimewa.

41. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Indika Mitra Energi is the majority stockholder of the Company.

b. Related parties which have the same stockholder as the Company:
- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Related parties which are the associates of the Company's subsidiaries:
- PT Kideco Jaya Agung (KJA)
- Twinstar Shipping Ltd.
- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Intan Resource Indonesia
- PT Santan Batubara
- PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

d. Related parties which have the same key members of management as the Company and its subsidiaries:
- PT Indo Turbine (IT)
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Mitra Bahtera Segara Sejati

e. Key management personnel, including commissioners and directors of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Petrosea provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara (SB). Revenue from such service amounted to Rp 392,352,734 thousand in 2010 and Rp 268,892,723 thousand in 2009. At balance sheet dates, the outstanding receivable from the said transaction was recorded as trade accounts receivable from related parties.

Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Santan Batubara	39.434.526	69.964.200	0,35%	0,60%	PT Santan Batubara
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	395.604	1.203.200	0,00%	0,01%	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	-	1.673.200	-	0,01%	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	39.830.130	72.840.600	0,35%	0,62%	Total

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap pendapatan/ Percentage to total revenues		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Santan Batubara	392.352.734	268.892.723	10,51%	10,81%	PT Santan Batubara
PT Indo Turbine	1.943.694	-	0,05%	-	PT Indo Turbine
Jumlah	394.296.428	268.892.723	10,56%	10,81%	Total

b. IIC membeli batubara untuk kegiatan perdagangannya dan TPEC membeli bahan proyek dari pihak hubungan istimewa. Rincian transaksi dan saldo dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

b. IIC purchased coal for its trading purposes and TPEC purchased its project materials from related parties. Details of the transactions and balances are as follows:

Hutang Usaha / Trade Accounts Payable

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap jumlah kewajiban/ Percentage to total liabilities		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Kideco Jaya Agung	160.568.475	269.117.127	2,68%	4,72%	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	1.705	94.000	0,00%	0,00%	Others
Jumlah	160.570.180	269.211.127	2,68%	4,72%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan / Cost of Contracts and Goods Sold

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ Percentage to total cost of contracts and goods sold		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung	251.464.634	313.082.990	8,07%	16,77%	Cost of sales of coal - PT Kideco Jaya Agung
Beban pokok kontrak - PT Indo Turbine	90.599.607	826.012	2,91%	0,04%	Cost of contracts - PT Indo Turbine
Jumlah	342.064.241	313.909.002	10,98%	16,81%	Total

c. Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan transaksi lain dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

c. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain Pihak Hubungan Istimewa / Other Accounts Receivable from Related Parties

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan pinjaman dana kepada pihak hubungan istimewa dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and the Company also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Cirebon Electric Power	277.441.788	272.868.220	2,42%	2,34%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	256.423.320	207.552.000	2,24%	1,78%	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	37.969.558	40.427.432	0,33%	0,35%	Employee loans
PT Power Jawa Barat	25.378.829	25.378.829	0,22%	0,22%	PT Power Jawa Barat
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	6.041.952	10.199.000	0,05%	0,09%	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
PT Santan Batubara	-	72.539.800	-	0,62%	PT Santan Batubara
Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia JO	-	5.217.000	-	0,04%	Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia JO
Jumlah	603.255.447	634.182.281	5,26%	5,43%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	54.388.275	122.452.740	0,47%	1,05%	Less current maturities
Bagian jangka panjang	548.867.172	511.729.541	4,79%	4,38%	Non-current maturities
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(25.378.829)	(25.378.829)	(0,22%)	(0,22%)	Less allowance for doubtful accounts
Piutang lain-lain pihak hubungan istimewa - bersih	523.488.343	486.350.712	4,57%	4,16%	Other accounts receivable from related parties - net

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Details of the agreements and receivables outstanding as of balance sheet dates are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI (US$ 5.475.000)	49.225.725	51.465.000	IPI (US$ 5,475,000)
III (US$ 1.825.000)	16.408.575	17.155.000	III (US$ 1,825,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI (US$ 3.337.500)	30.007.462	31.372.500	IPI (US$ 3,337,500)
III (US$ 1.112.500)	10.002.488	10.457.500	III (US$ 1,112,500)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI (US$ 1.350.000)	12.137.850	12.690.000	IPI (US$ 1,350,000)
III (US$ 450.000)	4.046.950	4.230.000	III (US$ 450,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI (US$ 2.835.000)	25.489.485	26.649.000	IPI (US$ 2,835,000)
III (US$ 945.000)	8.496.495	8.883.000	III (US$ 945,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Februari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI (US$ 2.400.000)	21.578.400	22.560.000	IPI (US$ 2,400,000)
III (US$ 800.000)	7.192.800	7.520.000	III (US$ 800,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI (US$ 2.634.000)	23.682.294	24.759.600	IPI (US$ 2,634,000)
III (US$ 878.000)	7.894.098	8.253.200	III (US$ 878,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI (US$ 1.485.000)	13.351.635	13.959.000	IPI (US$ 1,485,000)
III (US$ 495.000)	4.450.545	4.653.000	III (US$ 495,000)
Jumlah sementara	233.963.802	244.606.800	Sub total

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Jumlah sementara	233.963.602	244.606.800	Sub total
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI (US$ 120.000)	1.078.920	1.128.000	IPI (US$ 120,000)
III (US$ 40.000)	359.640	376.000	III (US$ 40,000)
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI (US$ 3.385.666 tahun 2010 dan US$ 2.138.030 tahun 2009)	30.440.523	20.097.481	IPI (US$ 3,385,666 in 2010 and US$ 2,138,030 in 2009)
III (US$ 1.125.048 tahun 2010 dan (US$ 708.504 tahun 2009)	10.067.115	6.659.939	III (US$ 1,125,048 in 2010 and (US$ 708,504 in 2009)
• Pinjaman Bridge Loan tanggal 7 Januari 2010			• Bridge Loan Agreement dated January 7, 2010
IPI (US$ 64.722)	581.916	-	IPI (US$ 64,722)
• Pinjaman Bridge Loan tanggal 24 Februari 2010			• Bridge Loan Agreement dated February 24, 2010
IPI (US$ 54.686)	491.692	-	IPI (US$ 54,686)
III (US$ 26.449)	237.803	-	III (US$ 26,449)
• Akumulasi piutang bunga Bridge Loan			• Accumulated interest receivable on Bridge Loan
IPI (US$ 20.067 tahun 2010)	180.422	-	IPI (US$ 20,067 in 2010)
III (US$ 4.445 tahun 2010)	39.965	-	III (US$ 4,445 in 2010)
Jumlah	277.441.788	272.868.220	Total

Pinjaman Pemegang Saham

Setiap pinjaman diatas dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut diatas. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terhutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Shareholder Loan

Each of the above loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at the twentieth anniversary from each date of the above loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

Pinjaman *Bridge Loan*

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada III. Jumlah yang dibayar sebesar Rp 23.798.262 ribu atau setara dengan US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar Rp 39.965 ribu atau setara dengan US$ 4.445 pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dengan dikenakan bunga sebesar 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah financing dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 8.612.500, bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar US$ 5.481.250 (63,64%). Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah financing dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan Bridge Loan dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 20.067 pada tanggal 31 Desember 2010 atau setara dengan Rp 180.422 ribu.

Bridge Loan

On February 24, 2010, III entered into Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to Rp 23,798,262 thousand or equivalent to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of December 31, 2010 amounted to Rp 39,965 thousand or equivelent to US$ 4,445.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of December 31, 2010 amounted to US$ 20,067 or equivalent to Rp 180,422 thousand.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, perusahaan asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 28.520 ribu dan US$ 22.080 ribu pada tahun 2010 dan 2009 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080 ribu, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440 ribu dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Rp'000	
Satu tahun	46.011.443	One year
Dua tahun	49.630.320	Two years
Tiga tahun	49.630.320	Three years
Empat tahun	49.630.320	Four years
Lima tahun	3.618.878	Five years
Enam tahun	57.902.039	Six years
Jumlah	256.423.320	Total

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 28,520 thousand and US$ 22,080 thousand in 2010 and 2009, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

For loans totaling US$ 22,080 thousand, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440 thousand which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each stockholder of SBS.

The carrying amount of other account receivable from SBS as of December 31, 2010 is repayable as follows:

PT Santan Batubara dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea memberikan uang muka kepada perusahaan asosiasi, PT Santan Batubara dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri. Uang muka yang diberikan kepada perusahaan asosiasi adalah sesuai dengan proporsi pemilikan dari masing-masing pemegang saham perusahaan asosiasi tersebut. Uang muka kepada PT Santan Batubara digunakan untuk membiayai eksplorasi sumber daya mineral.

PT Santan Batubara and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea has provided advances to its associates, PT Santan Batubara and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri. Advances granted to these associates are proportionate with the ownership of each stockholder of the associate. Advances to PT Santan Batubara are used to fund exploration for mineral resources.

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program "Employee/ Management Stock Allocation" ("ESA"). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA adalah maksimum sebesar 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program ("ESA"). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk menyisihkan seluruh piutangnya dari PJB.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak hubungan istimewa adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from related parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Penghasilan Bunga dari Piutang Lain-lain Pihak Hubungan Istimewa

Interest Income on Other Accounts Receivable from Related Parties

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap penghasilan bunga/ *Percentage to total interest income*		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Cirebon Electric Power	17.525.507	27.085.018	27,83%	32,20%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	23.313.714	16.903.378	37,02%	20,09%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	40.839.221	43.988.396	64,85%	52,29%	Total

Penghasilan Lain-lain dari Pihak Hubungan Istimewa

Berdasarkan Perjanjian Pengembangan Proyek antara CEP dan pihak-pihak tertentu, termasuk Perusahaan ("sponsor") tertanggal 19 Mei 2010, CEP setuju untuk membayar biaya pengembangan kepada pihak sponsor atas jasa yang telah diberikan oleh atau atas nama sponsor kepada CEP terkait dengan pengembangan dan pembiayaan proyek CEP. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima sebesar US$ 3.000.000 (setara dengan Rp 28.937.530 ribu) dari CEP, yang dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2010.

Other Income from a Related Party

Based on Project Development Agreement entered among CEP and certain parties including the Company ("sponsors") dated May 19, 2010, CEP agreed to pay to the sponsors development fees for the services provided by or on behalf of the sponsors to CEP as part of the development and financing of the CEP project. Based on the agreement, the Company received US$ 3,000,000 (or equivalent to Rp 28,937,530 thousand) from CEP, which was recorded as part of other income in the consolidated statements of income for year 2010.

Uang Muka Diterima dari Pihak Hubungan Istimewa

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 43f).

Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 43f).

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah kewajiban/ *Percentage to total liabilities*		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Intan Resource Indonesia	20.652.068	20.605.426	0,34%	0,33%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung

Space Rental

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap beban usaha/ *Percentage to total operating expenses*		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000			
PT Marmitra Land	10.836.989	4.792.920	1,60%	1,12%	PT Marmitra Land

42. INFORMASI SEGMEN

Segmen Usaha

Perusahaan mempunyai tiga segmen usaha, yaitu jasa energi, sumber daya energi, dan infrastruktur energi. Segmen usaha disajikan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan, sebagai berikut:

42. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Company has three business segments, which are energy services, energy resources and energy infrastructure. Business segments are presented as primary basis of segment reporting, as follows:

	2010					
	Rp'000					
	Jasa Energi/ Energy Services	Sumber Daya Energi/ Energy Resources	Infrastruktur Energi/ Energy Infrastructure	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan						Revenues
Penjualan kepada pihak eksternal	3.508.311.458	284.831.079	1.720.687	(7.108.430)	3.785.834.861	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	3.508.311.458	284.831.079	1.720.687	(7.108.430)	3.785.834.861	Total revenues
Hasil segmen	344.341.064	11.979.485	341.452	603.936	612.365.938	Segment result
Beban usaha					(676.102.716)	Operating expenses
Rugi usaha					(63.736.778)	Loss from operations
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	164.870.909	3.915.736.239	-	(1.268.096.571)	1.442.509.572	Equity in net income of associates - net
Penghasilan bunga	33.629.154	13.603.899	434.629.748	(417.976.033)	63.876.948	Interest income
Keuntungan direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	-	34.714.473	-	-	34.714.473	Realized gain on investments in units of fund
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	-	3.363.636	-	-	3.363.636	Unrealized gain on investments in units of fund
Beban penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	(2.434.860)	-	-	-	(2.434.860)	Provision for doubtful accounts - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(25.059.480)	(5.059.393)	1.475.577	-	(28.643.296)	Loss on foreign exchange - net
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	(52.864.022)	(28.711.267)	(314.381)	-	(81.889.580)	Amortization of intangible assets and goodwill
Beban bunga dan keuangan lainnya	(53.330.894)	(441.734.273)	(410.470.555)	417.976.033	(487.159.689)	Interest expense and other financing charges
Laba lain - bersih	6.244.861	50.669.868	(239.493)	(3.736.470)	31.803.860	Others - net
Beban Pajak	(134.214.808)	3.733.438	(3.840.452)	6.392.159	(127.149.663)	Tax expense
Laba bersih sebelum hak minoritas					775.312.189	Net income before minority interest
Hak minoritas					(5.587.312)	Minority interest
Laba bersih					769.724.877	Net income
Aset segmen	5.851.519.858	15.125.888.314	4.865.917.862	(10.331.111.045)	11.494.783.987	Segment assets
Kewajiban segmen	467.634.834	5.634.865.329	865.396.865	(5.117.934.057)	1.140.024.971	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan	523.730.750	145.717.901	4.167.435.770	-	4.054.883.521	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasikan	1.481.365.584	5.780.613.334	4.870.519.736	(5.117.934.057)	5.055.584.584	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal	760.063.362	246.987.069	731.393		1.036.801.874	Capital expenditures
Beban penyusutan aset tetap	358.394.891	39.054.595	631.864		398.681.423	Depreciation expense of property, plant and equipment
Amortisasi biaya emisi atas hutang obligasi	-	30.122.337	-		30.122.337	Amortization of debt issuance cost on bonds payable
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	52.864.022	28.711.267	314.381		81.889.580	Amortization of intangible asset and goodwill
Beban penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	2.434.860	-	-		2.434.860	Provision for doubtful accounts - net

	2009					
	Jasa Energi / Energy Services	Sumber Daya Energi / Energy Resources	Rp '000 Infrastruktur Energi / Energy Infrastructure	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated	
Pendapatan						Revenues
Penjualan eksternal	2.163.903.274	323.777.362	-	-	2.488.576.636	External Sales
Penjualan antar segmen	-	421.539	-	(421.539)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.163.903.274	324.198.901	-	(421.539)	2.488.576.636	Total revenues
Hasil segmen	408.899.494	9.769.678	-	1.174.999	819.850.172	Segment result
Beban usaha					(428.374.357)	Operating expenses
Laba usaha					391.475.815	Income from operations
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	159.448.313	2.551.472.562	-	(1.215.740.585)	1.475.179.765	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	22.189.599	34.766.304	305.447.583	(276.312.000)	84.121.033	Interest income
Beban penyisihan (pemulihan) piutang ragu-ragu	188.883	(35.519.855)	-	-	(35.181.699)	Reversal of provision for doubtful accounts - net
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(68.247.748)	(169.373.804)	31.351.940	-	(245.328.612)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	(19.675.753)	-	-	(24.486.881)	(44.162.633)	Amortization of intangible assets and goodwill
Beban bunga dan keuangan lainnya	(73.405.263)	(255.513.073)	(380.864.667)	(76.313.000)	(786.271.003)	Interest expense and other financing charges
Kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud	(241.027.857)	-	-	-	(241.027.857)	Impairment loss on intangible assets
Lain-lain - bersih	25.288.338	(19.762.768)	(8.374.564)	(1.174.999)	(4.023.993)	Others - net
Beban pajak	(103.323.775)	(84.166.371)	(3.971.455)	925.819	(190.535.808)	Tax expense
Laba bersih sebelum hak minoritas					786.511.161	Net income before minority interest
Hak minoritas					(72.640.991)	Minority interest
Laba bersih					720.870.170	Net income
Aset segmen	3.954.979.557	13.642.551.880	5.164.363.659	(10.197.577.296)	12.564.317.700	Segment assets
Kewajiban segmen	1.429.631.158	5.565.774.703	700.936.149	(6.277.865.010)	1.287.722.900	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan	704.953.200	11.406.840	4.335.119.754	-	5.051.227.794	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasikan	2.133.583.358	5.586.227.543	5.036.423.903	(6.277.865.010)	6.338.950.794	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal	73.975.765	86.425.471	1.164.982		160.566.218	Capital expenditures
Beban penyusutan aset tetap	126.294.474	13.367.133	278.101		141.939.710	Depreciation expense of property, plant and equipment
Amortisasi biaya emisi atas hutang obligasi	-	16.660.552	-		16.660.552	Amortization of debt issuance cost on bonds payable
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	19.675.753	20.485.901	-		40.161.653	Amortization of intangible assets and goodwill
Kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud	241.027.857	-	-		241.027.857	Impairment loss of intangible assets
Beban penyisihan (pemulihan) piutang ragu-ragu	(188.883)	35.370.829	-		35.181.946	Provision for (reversal of) doubtful accounts

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan domestik terutama beroperasi di Jakarta. Anak perusahaan di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha anak perusahaan tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasi dan jumlah pendapatan konsolidasi. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present geographic segments.

43. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 26 Nopember 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Opsi dengan PT Patin Resources, Patricia Pratiwi Suwati Prasetya and Ingrid Ade Sundari Prasetya (selanjutnya disebut sebagai "Penjual"), dimana Perusahaan diberikan hak yang dapat menyebabkan Penjual untuk melepaskan 51% kepemilikannya atas saham PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") MBSS, (selanjutnya disebut sebagai "Option Shares"), ("Call Option"). Bersamaan dengan Call Option, Perusahaan setuju untuk memberikan hak kepada Penjual yang dapat menyebabkan Perusahaan membeli Option Shares ("Put Option") sesuai dengan persyaratan serta kondisi tertentu yang dicantumkan dalam Perjanjian Opsi.

Perjanjian ini akan berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian sampai dengan jangka waktu 6 bulan setelah saham MBSS tercatat di Bursa Efek Indonesia, dimana Call Option atau Put Option hanya dapat dilaksanakan pada tanggal penutupan, yaitu tanggal dimana Perusahaan serta Penjual memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang dijelaskan lebih lanjut dalam Perjanjian Opsi.

Perjanjian Opsi dapat dihentikan dengan pemberitahuan tertulis oleh Perusahaan dan Penjual.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasi, MBSS masih dalam proses melakukan IPO, sehingga Call/Put Option masih belum dapat dilaksanakan.

b. Pada bulan September 2009, IIC dan CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) mengadakan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara TSB (PPL)" dan "Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Tambang Batubara (PKP)", dimana TSB adalah pemilik IUP Operasi Produksi di daerah Kalimantan Selatan.

Berdasarkan perjanjian PPL, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan pembebasan lahan, ganti rugi tanaman dan segala bentuk bangunan diatas lahan tambang tersebut atau pemberian ijin dari pemilik lahan kepada IIC dan TSB untuk melakukan kegiatan penambangan dan kegiatan terkait lainnya diatas lahan tersebut.

43. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. On November 26, 2010, the Company entered into Option Agreement with PT Patin Resources, Patricia Pratiwi Suwati Prasetya and Ingrid Ade Sundari Prasetya (called herein as "Sellers"), wherein the Company was granted the right to require the Sellers to sell to the Company its 51% ownership of the total issued and fully paid up shares of PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) after the Initial Public Offering (IPO) of MBSS, (defined herein as "Option Shares"), ("Call Option"). Simultaneous with the Call Option, the Company has agreed to grant the Sellers the right to require the Company to purchase the Option Shares ("Put Option") upon the terms and subject to the conditions set out in the Option Agreement.

The term of this agreement shall be effective from the date of the signing of the agreement until six months after the shares of MBSS are listed in the Indonesian Stock Exchange, provided that the Call Option or the Put Option can only be exercised upon the occurrence of the fulfillment date, the date on which the Company or Sellers has fulfilled certain conditions precedent as further detailed in the Option Agreement.

The Option Agreement may be terminated by mutual consent in writing of the Company and the Sellers.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, MBSS is still in the process of undergoing the IPO, hence the Call/Put Option are not yet exercisable.

b. In September 2009, IIC and CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) entered into the "Agreement for Management of Coal Mining Area of TSB (PPL)" and "Coal Mining Management Agreement (PKP)". TSB owns the Mining License for Production Operation in South Kalimantan.

Under the PPL Agreement, TSB has the obligation to among other things, discharge the mining area, to compensate all bushes or any plant on the said mining areas or to obtain permit from the owner of the mining area in order for IIC and TSB to conduct mining and other related activities on the said area.

Berdasarkan perjanjian PKP, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan proses pengurusan dan menanggung semua biaya sampai diperolehnya seluruh perijinan yang dibutuhkan sampai pada tahap produksi dan eksploitasi atas tambang batubara. Sedangkan IIC bertanggung jawab diantaranya untuk membuat perencanaan tambang batubara, melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya, melakukan pengelolaan dan pengoperasian tambang batubara, pembayaran royalti serta menanggung biaya-biaya terkait produksi penambangan batubara, biaya operasional, biaya pengangkutan serta biaya yang resmi ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebaliknya, IIC memperoleh hak untuk:

- Melakukan penjualan dan memperoleh seluruh hasil penjualan batubara yang diproduksi dari tambang batubara TSB; dan
- Atas segala keuntungan dan manfaat yang timbul atau dihasilkan dari tambang batubara TSB.

Under the PKP Agreement, TSB has the responsibility to among other things, conduct any process and bear any fees in order to obtain all license required to conduct production and exploitation process on the mining area. While IIC is obliged to among other things, create mining plan, build any infrastructure and other supporting facility, carryout the management and operation of the mining area, pay royalty and bear any fees for the mining production process, operational expenses, transportation expenses or any other related fees required by government under the existing laws and regulation. As compensation, IIC has the following rights:

- Conduct sales and retain any proceeds from the sale of the coal produced from the said mining area; and
- All benefits or gains resulting from the TSB's mining area.

Sebagai kompensasi, IIC berkewajiban untuk membayar biaya bulanan tertentu kepada TSB, dimana pembayaran biaya tersebut berdasarkan jumlah penjualan batubara yang dihasilkan dari tambang batubara TSB setiap bulan.

As compensation, IIC will pay certain fees to TSB on a monthly basis, based on the volume of coal produced from TSB's mining area each month.

Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak penandatanganan perjanjian atau sampai dengan cadangan batubara di tambang batubara TSB dinyatakan habis secara ekonomis berdasarkan kesepakatan para pihak. Para pihak sepakat bahwa perjanjian tidak dapat dibatalkan dengan alasan apapun kecuali dapat dibuktikan secara hukum bahwa salah satu pihak telah dirugikan oleh pihak lainnya berdasarkan perjanjian ini.

The above agreements are valid for 3 years from signing date or until all the coal reserve in TSB's mining area are determined to be economically expired, based on the agreement of both parties. Both parties agreed that the agreements cannot be cancelled unless it can be proved legally that one of the parties had suffered loss under the agreements.

c. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta II dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

c. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and II and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to be contributed to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to be contributed to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

d. Berdasarkan perjanjian "Share Charge" tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI)
2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terhutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI,

kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai "*offshore security agent*" seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank for International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada "*offshore security agent*".

d. Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI)
2. All dividends, interest and other monies paid or payable in respect of all Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI,

in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

e. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh Fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 2 Desember 2010, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2010. Jumlah pokok keseluruhan pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 20.500.000 dan Rp 18.000.000.000 dan terdiri dari:

1. Fasilitas I

• Sub-batas dan mata uang	:	USD 17.800.000
• Jangka waktu	:	Maksimum 36 bulan/*Maximum 36 months*
• Periode ketersediaan	:	30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
• Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/*per annum*
• Tujuan Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada proyek *Cirebon Power Plant*		

2. Fasilitas II

• Sub-batas dan mata uang	:	USD 2.700.000
• Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/*Maximum 12 Months*
• Periode ketersediaan	:	30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
• Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/*per annum*
• Tujuan Untuk menjamin pembayaran kepada pemberi pinjaman proyek antara lain JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho dan BOTM dalam keadaan PLN *Force Majeure*		

e. On March 19, 2010, the Company obtained Facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated December 2, 2010 effective from August 30, 2010. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 20,500,000 and Rp 18,000,000,000 that comprises the following:

1. Facility I

• Sub-limit and currency	:	
• Tenor	:	
• Availability period	:	
• Issuance Fee	:	
• Purpose To secure Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project		

2. Facility II

• Sub-limit and currency	:	
• Tenor	:	
• Availability period	:	
• Issuance Fee	:	
• Purpose To secure payment to the lenders of the project e.g. JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho and BOTM in the event of PLN Force Majeure		

3. Fasilitas II

- Sub-batas dan mata uang : IDR 18.000.000.000
- Jangka waktu : Maksimum 3,5 tahun/Maximum 3.5 Years
- Periode ketersediaan : 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin pembayaran oleh CEP kepada PLN dalam keadaan tertunda atas *Commercial Operation Date*.

3. Facility II

- Sub-limit and currency
- Tenor
- Availability period
- Issuance Fee
- Purpose
  To ensure payment by CEP to PLN in the event of delay of the Commercial Operation Date.

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah sebesar US$ 20.265.049 dan Rp 18.000.000.000.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2010, US$ 20,265,049 and Rp 18,000,000,000 were utilized from the facility.

f. Pada tanggal 19 Maret 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) masing-masing dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral, dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak eksklusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

f. On March 19, 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas, to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full and the Assignment Agreement is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama dengan CMRA antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

g. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito Perusahaan di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam 6 tahun setelah tanggal pemanfaatan pertama.

g. On July 11 and October 20, 2008, the Company obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by Company's deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2010, the Company has not utilized the facility.

h. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

h. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ Project	Nilai kontrak/ Contract value		Pemberi kerja/ Owner	Tanggal waktu/ Period expected: Mulai/ Start of project	Selesai/ End of project
1.	Engineering Services, Materials Management, and Construction Execution of Flexible Program Management Services	US$	926,629,100	PT Chevron Pacific Indonesia	May 19, 2006	September 30, 2011
2.	EPC Gas Production Facilities	US$	167,630,654	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu/formerly: JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	September 5, 2007	February 14, 2011
3.	KRA South Sea Development Sub-sea *)	US$	12,296,300	Star Energy (Kakap) Ltd. *)	March 29, 2006	October 22, 2006
4.	General Procurement and Construction	US$	38,000,000	PT Chevron Geothermal Salak Ltd. (PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd)	September 30, 2005	September 30, 2012
5.	Overland Conveyor Construction	US$	136,725,000	PT Jasa Power Indonesia	December 28, 2009	December 28, 2011
6.	EPCC contract at South Sumatra MGI, Project	US$	137,950,000	PT Perta Samtan Gas (dahulu/formerly PT E'I Pertagas)	May 1, 2010	August 31, 2012
7.	Zora Project - Concept FEED Detail Engineering, Acquisitio and Procurement Services	US$	4,996,501	Cana Gas PJSC	November 8, 2010	February 8, 2012

*) Pada tanggal 29 Maret 2006, TPEC dan Sarku Engineering Services Sdn. Bhd. (Sarku), sebagai konsorsium, mengadakan perjanjian dengan Star Energy (Kakap) Ltd. ("Star") untuk proyek KRA South Gas Development Sub-sea dengan nilai kontrak sebesar US$ 12.296.300 dan waktu penyelesaian tanggal 22 Oktober 2006.

TPEC telah memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan perjanjian konsorsium dengan Sarku tersebut. Sarku belum memenuhi kewajibannya dalam proyek tersebut, yang mengakibatkan kegagalan pembayaran (default). Proyek tersebut telah diambil alih oleh Star dan telah selesai. Kewajiban maksimum konsorsium sesuai dengan perjanjian adalah sebesar 25% dari nilai kontrak. Sesuai dengan perjanjian konsorsium, Sarku bertanggung jawab penuh dan akan mengganti rugi serta membebaskan TPEC dari seluruh tuntutan yang diajukan Star.

Tagihan TPEC untuk proyek tersebut adalah sebesar US$ 377.134 masih ditangguhkan menunggu penyelesaian klaim asuransi dari Sarku. TPEC telah mengajukan proses arbitrasi melalui Singapore International Arbitration Center (SIAC) untuk menuntut haknya sesuai dengan perjanjian konsorsium, diantaranya meminta Sarku membayar seluruh tagihan TPEC berikut bunganya.

*) On March 29, 2006, TPEC and Sarku Engineering Services Sdn. Bhd. (Sarku) as a consortium entered into a contract with Star Energy (Kakap) Ltd. ("Star") for performing the KRA South Gas Development Sub-sea project with a contract value of US$ 12,296,300 and scheduled completion date of October 22, 2006.

TPEC fulfilled its obligation in accordance with the Consortium Agreement with Sarku. Sarku has not fulfilled its obligations in the project, resulting in default. The Project was taken over by Star and has since been completed. The consortium's maximum liability under the contract is 25% of the contract value. Based on the Consortium Agreement, Sarku is fully liable and shall indemnify and hold harmless TPEC from all claims of Star.

TPEC has receivables from this project totaling US$ 377,134, which are withheld pending resolution of an insurance claim made by Sarku. TPEC has initiated arbitration proceedings with Sarku to enforce its right under the consortium agreement at Singapore International Arbitration Center (SIAC), which among others, require Sarku to settle all such dues to TPEC with interest.

Pada tanggal 17 Juli 2009, SIAC telah mengeluarkan keputusan final yang menyatakan bahwa TPEC belum dapat membuktikan kerugiannya sebagaimana yang telah diklaim. Sehubungan dengan itu, SIAC mewajibkan TPEC untuk mengganti biaya arbitrasi sebesar S$ 357.345 yang telah dibayar dan dicatat TPEC pada akun jasa profesional pada tanggal 31 Desember 2009.

Keputusan final SIAC juga mengatur bahwa TPEC diharuskan membayar biaya Sarku sehubungan dengan proses arbitrasi sebesar US$ 44.815 dan S$ 277.722 (setara dengan Rp 2.207.067 ribu) yang sudah dicadangkan sebagai biaya masih harus dibayar atas jasa profesional pada tanggal 31 Desember 2009 dan dilunasi pada tahun 2010.

On July 17, 2009, SIAC has issued a final award stating that TPEC has not been able to prove the loss incurred as it had claimed. Therefore, SIAC required TPEC to pay the cost of arbitration amounting to S$ 357,345, which was paid and recorded as professional fee by TPEC at December 31, 2009.

SIAC's final award also required TPEC to pay Sarku's expenses in relation with arbitration process amounting to US$ 44,815 and S$ 277,722 (equivalent to Rp 2,207,067 thousand), which was accrued as professional fee at December 31, 2009 and settled in 2010.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja dengan Agunan Deposito Revolving
  Fasilitas maksimum : US$ 2 juta
  Tingkat bunga per tahun : 2,5% per tahun di atas bunga deposito

- Fasilitas bank garansi
  Fasilitas maksimum : US$ 55 juta
  Provisi : 0,5% - 1%

- Fasilitas *letter of credit*
  Fasilitas maksimum : US$ 10 juta
  Provisi : 0,25% - 0,75%

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 2 Nopember 2011 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 197,22 miliar, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2.150 ribu yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi untuk antara lain: mengalihkan aset yang telah digunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

i. TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Working Capital Loan with Revolving Deposit Security
  Maximum facility : US$ 2 million
  Interest rate per annum : 2.5% above deposit interest

- Bank guarantee facility
  Maximum facility : US$ 55 million
  Provision : 0.5% - 1%

- Letter of credit facility
  Maximum facility : US$ 10 million
  Provision : 0.25% - 0.75%

The above credit facilities are due on November 2, 2011 and secured by trade accounts receivable in the amount of Rp 197.22 billion, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in the same bank amounting to US$ 2,150 thousand.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business; act as guarantor to other parties; and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stated in the agreement.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

1. Jaminan pelaksanaan

- Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
- Komisi : 0,25% per kwartal

2. Jaminan tender

- Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
- Komisi : 0,25% per kwartal

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 30 September 2010 dan hingga tanggal laporan keuangan konsolidasi ini dikeluarkan, fasilitas kredit tersebut masih dalam proses perpanjangan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha sebesar US$ 15,5 juta.

TPEC diharuskan tetap menjaga current ratio minimum 1,0x dan menjaga gearing ratio maksimum 1,0x. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun. Fasilitas kredit diatas tidak digunakan dan pada tanggal neraca, saldo pinjaman ke HSBC adalah nihil.

j. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC):

1. Performance bonds

- Maximum facility : US$ 20 million
- Commissions : 0.25% per quarter

2. Tender bonds

- Maximum facility : US$ 20 million
- Commissions : 0.25% per quarter

The above credit facilities are due on September 30, 2010 and until the date of the consolidated financial statements, the facilities are still under extension process. These facilities are secured with fiduciary transfer of ownership over accounts receivable in the amount of US$ 15.5 million.

TPEC shall maintain its current ratio at minimum of 1.0x and also maintain gearing ratio at maximum of 1.0x. TPEC shall maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at end of the fiscal year. Those loan facilities mentioned above were not utilized and at balance sheet dates, the loan to HSBC was nil.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, retention dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	*Jumlah/ Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
5 September 2007/ *September 5, 2007*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu/formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	US$	18.570.000	10 Maret 2011/ *March 10, 2011*
30 September 2009/ *September 30, 2009*	PT Asuransi Jasaraharja Putera	BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd.	US$	1.925.000	29 Oktober 2012/ *October 29, 2012*
1 Juli 2010/ *July1, 2010*	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT Perta-Samtan Gas (dahulu/ formerly PT E1-Pertagas)	US$	13.795.000	28 Desember 2012/ *December 28, 2012*
1 Mei 2010/ *May 1, 2010*	PT Asuransi Jasa Indonesia	Chevron Pacific Indonesia	US$	1.992.250	30 April 2011/ *April 30, 2011*
1 Mei 2010/ *May 1, 2010*	PT Asuransi Jasa Indonesia	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu/formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang) (Retention) *)	US$	18.570.000	10 Desember 2010/ *December 10, 2010* *)

*) Proyek selesai pada bulan Februari 2011 dan garansi tidak diperpanjang.

*) Project was completed in February 2011 and guarantee was not extended.

l. Pada tanggal 26 September 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), anak perusahaan, mengadakan perjanjian pengadaan jasa kepada Freeport untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan menggunakan fasilitas-fasilitas sesuai dengan yang tertera dalam perjanjian sehubungan dengan dilakukannya jasa kepada Freeport dan hanya untuk kepentingan Freeport semata. Sebagai imbalannya KPI akan mendapatkan:

- Kompensasi atas pengeluaran yang ada meliputi seluruh biaya tunai, pengeluaran, beban, termasuk cukai dan biaya apapun juga, baik modal umum ataupun luar biasa, diluar biaya luar biasa seperti yang tertera di perjanjian, yang terjadi sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh KPI sesuai dengan perjanjian.

- Biaya jasa pelabuhan dan operasi sebesar US$ 166.666 per bulan untuk sembilan belas bulan, yang periodenya dimulai sejak 1 September 2006 sampai 31 Maret 2008. Kemudian, sejak 1 April 2008 sampai dengan 31 Maret 2011, biaya jasa pelabuhan dan operasi menjadi 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung atas karyawan KPI, baik yang dibayarkan langsung ke karyawan maupun melalui biaya gaji.

l. On September 26, 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), a subsidiary, entered into service agreement with Freeport for a five-year period. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee amounting US$ 166,666 per month for the nineteen months period starting from September 1, 2006 until March 31, 2008. Subsequently, starting April 1, 2008 until March 31, 2011, the port and operating service fee shall be equal to 7.5% of direct labor cost of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs.

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/Project	Nilai kontrak/ Contract value	Pemberi kerja/Owner	Tanggang waktu/Period expected	
				Mulai/Start project	Selesai/End of project
1.	Blanket Engineering Services	8.005.044	BUT Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd. (dahulu/formerly BP West Java Ltd.)	25 Mei 2009/ May 25, 2009	24 Juli 2012/ July 24, 2012
2.	Provision of Technical Support Services Contract	21.471.734	Premier Oil Natuna Sea B.V.	27 Desember 2010/ December 27, 2010	26 Desember 2013/ December 26, 2013

TPE menandatangani perjanjian jaminan senilai US$ 446,803 dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera untuk proyek BP West Java. Jaminan tersebut berlaku sampai dengan 24 Juli 2012. TPE dikenakan biaya untuk transaksi ini yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka dan diamortisasi selama tiga tahun.

TPE menandatangani perjanjian jaminan senilai US$ 1,029,040 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk proyek Premier Oil. Jaminan tersebut berlaku sampai dengan 26 Maret 2014. TPE dikenakan biaya untuk transaksi ini yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka dan diamortisasi selama empat tahun.

TPE entered into a guarantee agreement amounting to US$ 446,803 with PT Asuransi Jasaraharja Putera in relation to the BP West Java project. Such guarantee is valid until July 24, 2012. TPE charged fees for this transaction, recorded as prepaid expense and amortized for three years.

TPE entered into a guarantee agreement amounting to US$ 1,029,040 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in relation to the Premier Oil project. Such guarantee is valid until March 26, 2014. TPE charged fees for this transaction, recorded as prepaid expense and amortized for four years.

n. Pada tanggal 31 Desember 2010, Petrosea telah menerbitkan *Purchase Order* untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US$ 53.665 ribu.

n. As of December 31, 2010, Petrosea has issued Purchase Order to acquire new equipments totaling US$ 53,665 thousand.

o. Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

o. Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

	2010 US$ '000	2009 US$ '000	
PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)	50.000	50.000	PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	25.000	25.000	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	20.000	20.000	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
PT Orix Indonesia Finance	7.320	7.320	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	102.320	102.320	Total

Petrosea memberikan bank garansi kepada CFI sehubungan dengan fasilitas sewa pembiayaan yang telah digunakan.

Petrosea provides bank guarantees to CFI for the utilized leasing facility.

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit di atas dijelaskan pada Catatan 24.

The lease liabilities under the above credit facilities are disclosed in Note 24.

p. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

p. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	2010 US$ '000	2009 US$ '000	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	476	681	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	265	647	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	795	795	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	287	685	More than 5 years
Jumlah	1.823	2.808	Total

q. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Petrosea masing-masing sebesar US$ 4.480 ribu dan US$ 4.738 ribu. Bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Salamander Energy PTE Ltd., Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

q. As of December 31, 2010 and 2009, Petrosea had various outstanding bank guarantee facilites for Petrosea's operations amounting to US$ 4,480 thousand and US$ 4,738 thousand, respectively. The bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Salamander Energy PTE Ltd., Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, and Directorate General of Customs & Excise.

r. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Petrosea juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada 13 Desember 2010, Petrosea menerima surat No. 499/GBP-PTP/X11/10 dari GBP untuk meningkatkan jasa produksi pengupasan tanah di tahun 2011 dari 36 juta BCM (sesuai Subkontrak Pengupasan Tanah) menjadi 45 juta BCM yang menggambarkan kenaikan 25% dari kontrak produksi tahun 2011.

r. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. Petrosea is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On December 13, 2010, Petrosea received letter No. 499/GBP-PTP/X11/10 from GBP for the increment of the overburden service volume for 2011 from 36 million BCM (as per Overburden Subcontract Agreement) to 45 million BCM representing a 25% increase on the contract base yearly production for 2011.

s. Pada tanggal 29 Juni 2007, Petrosea mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ithabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Petrosea menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara thermal. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

s. On June 29, 2007, Petrosea entered into an alliance agreement with PT Ithabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

On November 28 and 29, 2007, Petrosea secured a further US$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a "pit to port" total service solution for a five years period.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Petrosea mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan standby, termasuk pemberhentian subkontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh subkontraktor, tim proyek dan alat alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Pada bulan Desember 2009, Petrosea memutuskan untuk menghapusbukukan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US$ 28,8 juta.

Penghapusbukuan piutang yang tidak dapat ditagih tidak menghilangkan atau menghapus atau mengurangi hak Perusahaan atau menurut pengertian hukum untuk menagih seluruh piutang dari IBU.

Petrosea secara aktif terus melakukan upaya peraghan atas piutang tesebut, termasuk mengambil langkah hukum.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, Petrosea commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of sub-contractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. Due to this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

In December 2009, Petrosea had decided to make an accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US$ 28.8 million.

The accounting write-off of the uncollectible receivables does not eliminate or remove or reduce the Company's right or legal means to collect the receivables from IBU.

Petrosea is actively pursuing its right to collect such receivables including taking legal action.

t. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), pihak hubungan istimewa, sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy (Catatan 13). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 17 Desember 2010, Petrosea menerima surat dari SB mengenai peningkatan produksi batubara sebagai berikut:

t. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a related party, a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy (Note 13). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On December 17, 2010, Petrosea received a letter from SB for the increase in the coal production, as follows:

Tahun/ Year	Kontrak awal/ Original contract		Perubahan pertama/ First Addendum		Perubahan produksi/ Production change	
	Batubara/ Coal	Jasa pengupasan tanah/ Overburden	Batubara/ Coal	Jasa pengupasan tanah/ Overburden	Batubara/ Coal	Jasa pengupasan tanah/ Overburden
	(ton)	(bcm)	(ton)	(bcm)	(ton)	(bcm)
2011	2.000.000	21.000.000	2.280.000	24.000.000	2.560.000	29.000.000
2012	2.000.000	21.000.000	2.280.000	24.000.000	4.000.000	60.000.000
2013	2.000.000	21.000.000	2.280.000	24.000.000	4.000.000	60.000.000
2014	-	-	2.280.000	24.000.000	4.000.000	60.000.000
2015	-	-	2.280.000	24.000.000	4.000.000	60.000.000

u. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Petrosea atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US$ 11.700 ribu pada tahun kedua kontrak.

Pada tanggal 18 Januari 2011, Petrosea menerima surat dari ABN untuk meningkatkan produksi batubara, sebagai berikut:

- Tahun 2011: dari 3 juta ton menjadi 4 juta ton
- Tahun 2012: dari 4 juta ton menjadi 5 juta ton

ABN juga menjamin masa kerja minimal 5 tahun agar Petrosea dapat mengoptimalkan penggunaan alat-alat baru yang diperlukan dalam rangka peningkatan produksi di atas.

u. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by Petrosea on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US$ 11,700 thousand in the second year of the contract.

On January 18, 2011, Petrosea received a letter from ABN requesting an increase in the coal production volume, as follows:

- Year 2011: from 3 million tons to 4 million tons
- Year 2012: from 4 million tons to 5 million tons

ABN will also guarantee a minimum working period of 5 years, so that Petrosea will be able to achieve the optimum utilization of the new equipments required for the additional volume above.

v. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak hubungan istimewa, menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

v. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

w. Pada tanggal 20 Juli 2010, Petrosea merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

w. On July 20, 2010, Petrosea amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US$ 9 million for financing Petrosea's general working capital requirements.

x. Pada tanggal 10 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari PT ANZ Panin Bank, Jakarta dengan jumlah maksimum sebesar US$ 10 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Petrosea mempunyai saldo fasilitas bank garansi dari HSBC dan PT ANZ Panin Bank masing-masing sejumlah US$ 4.480 ribu dan US$ 4.738 ribu.

x. On August 10, 2009, Petrosea obtained bank guarantee facility from PT ANZ Panin Bank, Jakarta with maximum credit of US$ 10 million for financing Petrosea's general working capital requirements.

As of December 31, 2010 and 2009, Petrosea has outstanding bank guarantee facilities from HSBC and PT ANZ Panin Bank, Jakarta totaling US$ 4,480 thousand and US$ 4,738 thousand, respectively.

44. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, PT Tripatra Company ("TPC") dan PT Ganesha Intra Development Company ("GID") mengadakan perjanjian penggabungan usaha ("Merger") yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan kewajiban perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

Sehubungan dengan merger tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka merger. Dirjen Pajak telah dua kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-93/PJ.031/2008 tanggal 5 Pebruari 2008. Atas surat penolakan Dirjen Pajak tersebut, Perusahaan kembali mengajukan keberatan berdasarkan surat No. 005/03.08/IE.Tax tanggal 19 Maret 2008 tentang Tambahan Penjelasan atas Surat Direktur Peraturan Perpajakan II No. S-93/PJ.031/2008 tertanggal 5 Pebruari 2008 dan terakhir berdasarkan surat No. 006/05.08/IE.Tax tanggal 23 Mei 2008.

Pada tanggal 4 Juni 2008, Dirjen Pajak mengeluarkan surat keputusan penolakan ketiga dalam suratnya No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka merger berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009. Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan pengadilan pajak tersebut diatas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Sehubungan dengan surat (Memori Peninjauan Kembali) diatas, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan kepada Ketua Mahkamah Agung dengan suratnya No. 001/09.09/IE.TAX tanggal 11 September 2009.

44. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, PT Tripatra Company ("TPC") and PT Ganesha Intra Development Company ("GID") entered into a merger agreement ("the Merger") based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, notary public in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has twice issued rejection letter, the latest through letter No. S-93/PJ.031/2008 dated February 5, 2008. For such rejection letter, the Company has filed an objection in its letter No. 005/03.08/IE.Tax dated March 19, 2008, concerning Additional Explanation on the Letter of Director of Tax Regulation II No. S-93/PJ.031/2008 dated February 5, 2008 and through letter No. 006/05.08.IE.Tax dated May 23, 2008.

On June 4, 2008, DGT has again issued the third rejection letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of histocal net book value in accounting for the merger.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Related to the above letter *(Memori Peninjauan Kembali)*, the Company has filed a lawsuit to the Supreme Court through its letter No. 001/09.09/IE.TAX dated September 11, 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, Perusahaan belum memperoleh keputusan akhir dari Ketua Mahkamah Agung. Para pemegang saham dari perusahaan yang bergabung telah sepakat akan menanggung dampak perpajakan yang mungkin timbul akibat merger tersebut, bila ada.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the final decision from the Supreme Court. The shareholders of the combining entities have agreed to assume the tax liabilities that might result from the merger, if any.

45. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Setelah tanggal neraca, Perusahaan dan beberapa bank mengikatkan diri dalam beberapa perjanjian kredit, sebagai berikut:

45. SUBSEQUENT EVENTS

a. Subsequent to the balance sheet date, the Company and several banks have entered into several credit agreements, which are summarized as follows:

Bank/*Bank*	Batas Maksimum Fasilitas Kredit/ *Maximum Credit Facility*	Jangka Waktu Ketersediaan/ *Availability Period*
Citibank, N.A., Indonesia	Kredit tanpa ikatan dan berulang sebesar US$ 50.000.000/*Uncommitted revolving credit of US$ 50,000,000*	9 Maret 2011 - 31 Desember 2011, dengan ketentuan bahwa jangka waktu pinjaman tidak melebihi tanggal 29 April 2012/ *March 9, 2011 up to December 31, 2011, with final maturity date not to exceed April 29, 2012 for each drawdown*
UBS AG, Cabang Singapura/ *UBS AG, Singapore Branch*	Fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar US$ 65.000.000/*Term loan facility of US$ 65,000,000*	Sampai dengan 29 April 2012/ *Up to April 29, 2012*
Standard Chartered, Cabang Singapura dan Standard Chartered, Cabang Jakarta/*Standard Chartered, Singapore Branch and Standard Chartered, Jakarta Branch*	Fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar US$ 65.000.000/*Short-term loan facility of US$ 65,000,000*	Sampai dengan 29 April 2012/ *Up to April 29, 2012*

b. Pada tanggal 18 Februari 2011, Perusahaan dan Penjual (Catatan 43a) membuat Addendum terhadap Perjanjian Opsi untuk menyatakan hal-hal berikut ini:

- Para pihak menyatakan telah memenuhi sebagian besar kondisi prasyarat berdasarkan Perjanjian Opsi, kecuali persyaratan pencatatan Saham Opsi pada Bursa Efek Indonesia.
- Persetujuan atas harga Maksimum dan Minimum Opsi saham.
- Para pihak menyatakan bahwa apabila sampai dengan Hari Akhir Pelaksanaan ternyata Call Option atau Put Option belum dilaksanakan oleh para pihak, maka dengan timbulnya Hari Akhir Pelaksanaan tersebut, Call Option atau Put Option dianggap telah dilaksanakan dan selanjutnya para pihak akan menandatangani akta pengalihan terkait hal tersebut, dengan harga sesuai dengan harga penutupan Opsi Saham sebagaimana ditentukan lebih lanjut pada Perjanjian Opsi.

b. On February 18, 2011, the Company and Sellers (Note 43a) entered into an Addendum to the Option Agreement to confirm certain matters as follows:

- The parties confirmed to have fulfilled the conditions precedent based on the Option Agreement, except in regards to the Listing of Option Shares in the Indonesian Stock Exchange.
- Agreement on the Maximum and Minimum Option Price.
- The parties confirmed that if until the Final Exercise Date, the Call Option or Put Option has not been exercised by the parties, then by the occurrence of the Final Exercise Date, the Call Option or Put Option is deemed to have been exercised and the parties will sign a deed of acquisition in relation to that, with the price in accordance to the closing price of Option Shares as determined in the Option Agreement.

46. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai 124 telah disetujui Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2011.

46. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 124 were approved by the Directors and authorized for issue on March 25, 2011.

****

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE I: NERACA - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY ONLY
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	501.453.374	161.784.043	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	9.000.000	Short-term investments
Piutang usaha dari pihak ketiga	177.408	738.191	Trade accounts receivable from third parties
Piutang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	137.464.017	34.913.640	Related parties
Pihak ketiga	3.608.989	10.490.026	Third parties
Pajak dibayar dimuka	57.382.289	24.635.785	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	12.849.064	10.294.594	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	712.955.141	251.856.279	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Accounts receivable - net of current maturities
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 25.378.829 ribu tahun 2010 dan 2009	1.443.614.218	1.483.800.530	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 25,378,829 thousand in 2010 and 2009
Pihak ketiga	9.231.372	-	Third parties
Investasi pada anak perusahaan	4.412.435.051	4.218.334.576	Investments in subsidiaries and associates
Uang muka	2.203.505	8.207.141	Advances
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 40.046.099 ribu tahun 2010 dan Rp 12.618.518 ribu tahun 2009	272.971.797	62.663.739	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 40,046,099 thousand in 2010 and Rp 12,618,518 thousand in 2009
Beban tangguhan - hak atas tanah	8.565.587	-	Deferred charges for landrights
Rekening bank dibatasi penggunaannya	96.851.812	101.015.044	Restricted cash in bank
Aset tidak berwujud	27.220.724	-	Intangible asset
Aset tidak lancar lainnya	143.325.091	177.007.514	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.416.419.157	6.051.029.544	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	7.129.374.298	6.302.885.823	TOTAL ASSETS

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE I: NERACA - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan) *)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY ONLY
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (Continued) *)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang lain-lain			Other accounts payable
Pihak hubungan istimewa	17.175.040	-	Related parties
Pihak ketiga	3.584.507	3.307.218	Third parties
Hutang pajak	9.117.125	2.393.382	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	13.711.432	13.062.179	Accrued expenses
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	132.930.608	336.008	Current maturities of long-term loans
Jumlah Kewajiban Lancar	176.518.712	19.098.787	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term loans - net of current maturities
Pihak hubungan istimewa	1.506.330.789	948.565.211	Related party
Pihak ketiga	617.573	-	Third parties
Kewajiban imbalan pasca kerja	6.455.622	3.299.418	Post-employment benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.513.403.984	951.864.629	Total Noncurrent Liabilities
SELISIH LEBIH KERUGIAN DARI ANAK PERUSAHAAN DARI BIAYA INVESTASI ATAS SAHAM	1.119.351	-	SHARE IN LOSSES OF SUBSIDIARIES IN EXCESS OF INVESTMENT COST
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000 ribu saham			Authorized - 17,000,000 thousand shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.207.142 ribu saham	520.714.200	520.714.200	Subscribed and paid-up - 5,207,142 thousand shares
Tambahan modal disetor	2.226.816.225	2.226.816.225	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	64.072.343	36.759.215	Other capital - employee stock option
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	(6.376.002)	Transaction differences in changes in equity of subsidiary
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	97.888.782	97.888.782	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	808.145	88.034.139	Cumulative translation adjustments
Saldo laba			Retained earnings
Dicadangkan	20.000.000	10.000.000	Appropriated
Tidak dicadangkan	2.506.032.556	2.356.085.848	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	5.438.332.251	5.331.922.407	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7.129.374.298	6.302.885.823	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE II: LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF INCOME - PARENT COMPANY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PENJUALAN	5.993.819	6.838.100	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	345.222	COST OF SALES
LABA KOTOR	5.993.819	6.492.878	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	336.084.161	219.963.499	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(330.090.342)	(213.470.621)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan - bersih	1.204.163.856	1.106.182.707	Equity in net income of associates and subsidiaries - net
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	31.866.155	(143.638.181)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	2.847.522	11.537.038	Interest income
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	-	(25.378.826)	Provision for doubtful accounts
Beban bunga dan keuangan lainnya	(163.951.017)	(99.505.819)	Interest expense and other financing charges
Lain-lain - bersih	27.866.003	(56.126)	Others - net
Penghasilan lain-lain - bersih	1.102.813.519	839.140.791	Other income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	772.723.177	725.670.170	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	-	-	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	772.723.177	725.670.170	NET INCOME

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT INDIKA ENERGY Tbk (Dan Anak Perusahaan)
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE III - LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III - STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

	Modal disetor/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional Paid-in capital	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ other capital - employee stock option	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Transaction differences in changes in equity of subsidiary	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction between entities under common control	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Saldo laba/ Retained earnings: Dicadangkan/ Appropriated	Saldo laba/ Retained earnings: Tidak dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Saldo per 1 Januari 2009	520.714.200	2.233.999.048	548.744	-	97.868.762	287.827.618	-	2.073.762.758	5.210.826.170	Balance as of January 1, 2009
Opsi saham karyawan	-	-	38.212.471	-	-	-	-	-	38.212.471	Employee stock option
Biaya emisi saham	-	(4.052.821)	-	-	-	-	-	4.052.821	-	Share issuance cost
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	(407.399.828)	(407.399.828)	Cash dividends
Saldo laba dicadangkan	-	-	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	Appropriated earnings
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan	-	-	-	(8.378.660)	-	-	-	-	(8.378.660)	Unrealized loss due to decrease in value of investments in units of fund
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(199.765.479)	-	-	(199.765.479)	Translation adjustments
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	726.670.176	726.670.176	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009	520.714.200	2.229.946.228	38.759.215	(8.378.660)	97.868.762	88.061.139	10.000.000	2.386.085.948	5.331.903.497	Balance as of December 31, 2009
Opsi saham karyawan	-	-	27.313.128	-	-	-	-	-	27.313.128	Employee stock option
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	(812.716.468)	(812.716.468)	Cash dividends
Saldo laba dicadangkan	-	-	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	Appropriated earnings
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan yang direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasi pada saat pelepasan investasi	-	-	-	8.378.660	-	-	-	-	8.378.660	Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of funds being reclassified to consolidated statement of income at disposal of investments
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(87.225.884)	-	-	(87.225.884)	Translation adjustments
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	772.764.177	772.764.177	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010	520.714.200	2.229.946.228	84.072.343	-	97.868.762	835.145	20.000.000	3.336.033.658	6.479.322.251	Balance as of December 31, 2010

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE IV: LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	39.497.553	8.796.089	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas untuk pemasok dan karyawan	(280.818.647)	(137.472.487)	Cash paid to suppliers and employees
Pengeluaran kas untuk pihak hubungan istimewa	(7.317.457)	-	Cash paid to related parties
Kas yang digunakan untuk operasi	(248.638.551)	(128.676.398)	Cash used in operations
Penghasilan bunga	2.847.522	11.696.295	Interest received
Pembayaran pajak	(74.219.431)	(53.791.438)	Payment of taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(108.939.736)	(74.390.568)	Payment of interest expense and other financing charges
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(428.950.196)	(245.162.126)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi jangka pendek	9.000.000	2.045.000	Withdrawal of short term investments
Akuisisi dan penempatan investasi pada anak perusahaan	(388.664.830)	(1.111.333.790)	Acquisition and placement of investment in subsidiaries
Penerimaan dari piutang pihak hubungan istimewa	-	60.958.000	Proceeds from accounts receivable from related parties
Pengeluaran untuk piutang pihak hubungan istimewa	-	(168.560.459)	Disbursements for accounts receivable from related parties
Penerimaan dividen	1.323.466.536	905.861.754	Dividends received
Penempatan investasi lain dan pembayaran uang muka	(14.056.924)	(12.865.125)	Placements of other investments and payments of advances
Hasil penjualan aset tetap	8.000	-	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(225.100.619)	(49.340.095)	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	704.651.165	(373.234.715)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(7.508.636)	(85.367.232)	Payments of bonds issuance costs
Penerimaan dari pinjaman bank	131.196.960	-	Proceeds from bank loan
Pembayaran pinjaman bank	(471.077)	-	Payments of bank loan
Penerimaan dari hutang pihak hubungan istimewa	542.140.000	-	Proceeds from accounts payable related party
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	-	42.644.008	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	-	(556.943)	Payments of long-term loans
Penerimaan dari hutang lain-lain	-	(54.087.403)	Proceeds from other accounts payable
Pembayaran dividen	(612.776.469)	(437.399.925)	Dividends paid
Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	52.580.778	(534.767.495)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	328.281.747	(1.153.164.340)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	161.784.043	1.442.616.354	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	11.387.584	(127.667.971)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	501.453.374	161.784.043	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Perolehan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Kewajiban jangka panjang	4.621.431	7.966.146	Long-term loans
Uang muka pembelian aset tetap	11.905.913	-	Advance for purchase of property and equipment

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

Osman Bing Satrio & Rekan
Wisma Antara 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia
Tel: +62 21 2312879, 2312955
2312381
Fax: +62 21 3840087, 2313325
www.deloitte.com/id

Member of Deloitte Touche Tohmatsu